

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Atkinson, R. L. 1993. *Pengantar Psikologi*. Alih Bahasa : Dra. Nurdjannah Taufiq. Jakarta : Erlangga.
- Badudu dan Zain. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cetakan 1. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Boeree, G. 2000. *Personality Theories*. Alih bahasa: Inyik Ridwan. Jogjakarta: Primasophie.
- Brehms, S., Rowland, S., Perlman, D & Campbell, S. 2002. *Intimate Relationships*. New York, NY: McGraw-Hill Higher Education. (3<sup>rd</sup> Ed)
- Calhoun, J.F & Acocella, J.R. 1990. *Psychology of Adjustment and Human Relation*. New York: Mc Graw Hill Book Company.
- Chaplin, J. P. 1999. *Kamus Lengkap Psikologi*. Alih Bahasa : Dr. Kartini Kartono. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada Indonesia.
- Dinkmeyer, D. McKay, D.G. 1978. *Birth Order*. [www.childdevelopmentinfo.com](http://www.childdevelopmentinfo.com) (7 Oktober 2009)
- Echols, M.J., Shadily, H. 1996. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Eischens, A. 2007. *The Dilemma of the Only Child*. [www.en.wikipedia.org/wiki/birth\\_order#onlychildren](http://www.en.wikipedia.org/wiki/birth_order#onlychildren) (7 Oktober 2009).
- Falbo, T & Poston, D. 1993. The Academic, Personality and Physical of Only Children in China. *Journal Child Development*. No.64 page 18-35
- Fuhrmann, B. 1985. *Adolescence, Adolescents*. Boston: Little Brown.

- Gracina, J. 2004. *Mengasuh Anak Tunggal*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Gunarsa, S.D. 1996. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hadibroto, I. dkk. 2002. *Misteri Perilaku Anak Sulung, Tengah, Bungsu, dan Tunggal*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hall, C & Lindzey, G. 1993. *Teori-teori Psikodinamik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hjelle, L.A& Ziegler, D.J. 1992. *Personality Theories: Basic Assumptions Research and Applications*. New York: Mc Graw Hill. (3<sup>rd</sup> Ed)
- Hoffman, L., Scott, P., Hall, E. 1994. *Developmental Psychology Today*. New York: Mc Graw Hill. (6<sup>th</sup> Ed)
- Hoffnung, R.J., Seifert, K.L. 1991. *Child and Adolescent Development*. Boston: Houghton Mifflin Company. (2<sup>nd</sup> Ed)
- Jessica, L.I. 2008. Fenomena Kemandirian Pada Anak Tunggal . *Skripsi* (tidak diterbitkan). Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata.
- Lerner, R. 1976. *Concepts and Theory of Human development*. Phillipines : Addison Wesley Publishing Company.
- Moleong, L. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morris, C., Maisto, A. 2003. *Understanding Psychology*. New Jersey: Prentice Hall. (6<sup>th</sup> Ed)
- Mussen, P.H., Conger, I.J. Kagen, J. 1989. *Child Developmen & Personality: Perkembangan & Kepribadian Anak*. Alih bahasa: F.X Budiyanto, Giant Budiyanto, Arum Gayatri. Jakarta: Arcan. (Edisi keenam)
- Muuss, Rolfe. 1988. *Theories of Adolescence*. USA : Random House.
- Newman&Newman. 1983. *Living The Process of Adjustment*. Ontario: the Dorsey Press.

- Putu, DH. 2005. *Kepribadian Anak Tunggal*. [www.balipost.com/htm](http://www.balipost.com/htm) (7 Oktober 2009).
- Santrock, J. 2005. *Adolescence perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga. (Edisi keenam)
- Schaie, W & Willis, S. 1991. *Adult Development dan Aging*. Pennsylvania University: Harpen Collins Pulishers. (3<sup>rd</sup> Ed)
- Spurgin, S.D. 1989. *Perspective on Intimacy*. New Jersey: Prentice Hall Engelwood Clifs.
- Steinberg, L. 1993. *Adolescence*. New York: Mc Graw Hill, Inc Temple University.
- Suparmi., Setiono. 2004. Studi Mengenai *Intimacy* dan status Identitas dalam Domain Relasi dengan Teman, Relasi dengan Pacar, dan Pasangan Perkawinan pada Remaja Akhir. *PSIKODIMENSIA*. Vol 1. No 1. (h.39-45)
- Tavares, M., Fuchs, F.C., Diligenti, F., De Abreu, J.R., Rohde, L & Fuchs, S.C. 2004. Behavioral Characteristics of the only child vs first-born and children siblings. *Rev Bras Psiquiatr.* (h.16-22)
- Whitbourne, S.K & Weinstock, C.S. 1979. *Adult Development The Differentiation Of Experience*. USA : Holt Rinehart Winston.

## **Pedoman Wawancara**

### **1. Identitas Subyek**

- a. Nama
- b. Jenis kelamin
- c. Tempat, tanggal lahir
- d. Usia
- e. Alamat
- f. Pendidikan
- g. Pekerjaan orangtua
  1. Ayah
  2. ibu
- h. Pendidikan orangtua
  1. Ayah
  2. ibu

### **2. Status anak tunggal**

- a. Latar belakang sebagai anak tunggal
- b. Perasaan serta hal yang disenangi dan yang tidak disenangi subyek sebagai anak tunggal
- c. Pengalaman subyek yang paling berkesan sebagai anak tunggal yang masih diingat hingga saat ini

### **3. Faktor psikososial yang mempengaruhi *intimacy* subyek**

#### 1) *Trust vs Mistrust*

- Pengasuhan saat kecil
- Pemenuhan kebutuhan
- Kondisi orangtua saat kecil
- Penghiburan yang diberikan orangtua

- Kepercayaan terhadap partner

2) *Autonomy vs shame and doubt*

- Kondisi subyek saat balita
- Proses *toilet training*
- Kebiasaan saat balita
- Ruang yang diberikan orangtua untuk mengeksplorasi lingkungan
- Kebebasan yang diberikan kepada partner

3) *Initiative vs Guilty*

- Hubungan dengan teman
- Permainan yang paling disukai subyek dilakukan
- Kegiatan yang sering dilakukan subyek
- Tanggungjawab yang sudah diemban subyek
- Perlakuan keluarga terhadap subyek
- Inisiatif terhadap partner

4) *Industry vs inferioritas*

- Kondisi akademis subyek saat SD
- Tanggungjawab pada tugas-tugas sekolah
- Pengalaman subyek bersaing dengan teman
- Tanggungjawab yang sudah diemban subyek
- Ketertarikan subyek terhadap kegiatan
- Sikap subyek terhadap kegagalan
- Usaha subyek dalam menjalani hubungan dengan partner

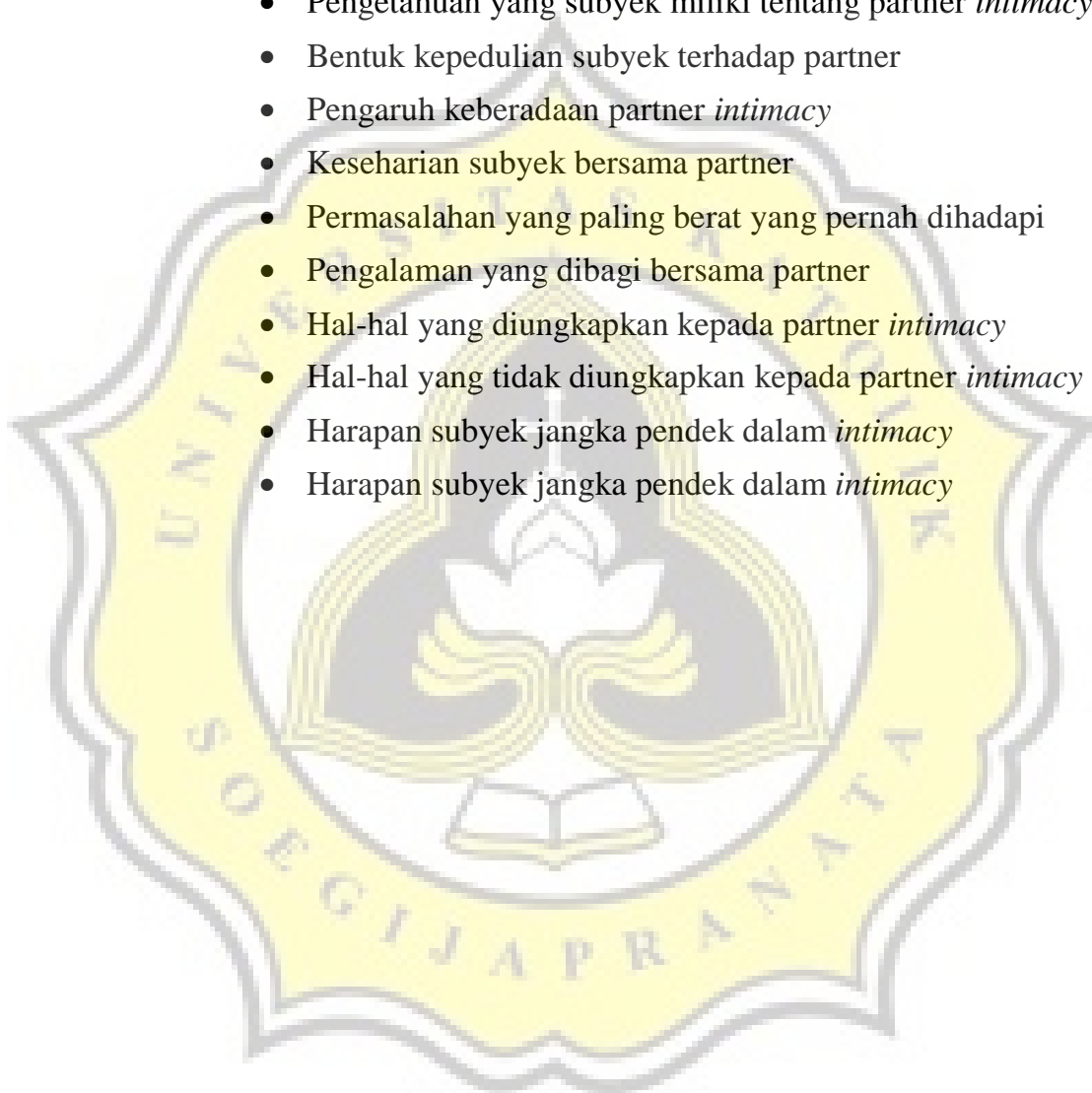
5) *Identity vs identity confusion*

- Pengalaman subyek dengan geng
- Hal-hal yang dilakukan dengan geng
- Pengalaman subyek ditolak oleh teman
- Konsep diri yang subyek miliki

- Kelemahan, kelebihan subyek
- Tujuan subyek di masa depan

6) *Intimacy vs Isolation*

- Permulaan *intimacy* subyek dengan partner *intimacy*
- Pengetahuan yang subyek miliki tentang partner *intimacy*
- Bentuk kepedulian subyek terhadap partner
- Pengaruh keberadaan partner *intimacy*
- Keseharian subyek bersama partner
- Permasalahan yang paling berat yang pernah dihadapi
- Pengalaman yang dibagi bersama partner
- Hal-hal yang diungkapkan kepada partner *intimacy*
- Hal-hal yang tidak diungkapkan kepada partner *intimacy*
- Harapan subyek jangka pendek dalam *intimacy*
- Harapan subyek jangka panjang dalam *intimacy*



### **Pedoman Observasi**

1. penampilan fisik subyek, warna kulit, perawakan, penampilan
2. respon subyek selama proses perkenalan
3. ekspresi subyek selama wawancara
4. bahasa tubuh subyek selama wawancara
5. cara menjawab apakah saat mengungkapkan hal tersebut terdapat penekanan-penekanan, pengulangan, dll
6. hubungan subyek dengan keluarganya
7. relasi sosial subyek dengan teman-temannya
8. relasi subyek dengan partner *intimacy*



## Hasil reduksi subjek 1

### Identitas Subjek

1. Nama : X
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Tempat / tanggal lahir : Semarang, 19 April 1988
4. Usia : 21 tahun
5. Alamat : Pedurungan, Semarang
6. Pendidikan : Mahasiswi, semester VIII
7. Pekerjaan Orangtua
  - 1) Ayah : Wiraswasta
  - 2) Ibu : Ibu Rumah Tangga
8. Pendidikan Orangtua
  - 1) Ayah : STM
  - 2) Ibu : Sarjana Hukum

| Pertanyaan                                     | Jawaban   | Kode                   | Analisis   |
|--|---|------------------------|--|
| Apa sich enaknya jadi anak tunggal?            | <u>Ya...enaknya ntar kalo minta apa-apa lebih banyak dituruti tapi gak selalu sich..(contohnya?) misalnya ntar kalo aku juara kelas aku dibeliin sepeda...tergantung aku minta apa, ntar dibeliin. Tapi nggak mesti sich, kadang kalo nggak punya uang ya nggak dibeliin.(trus kamu gimana?) ya...paling ntar nangis gitu habis itu juga diem.</u>  | Lb                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebutuhan dan keinginan subyek sebagian besar dipenuhi karena status subyek sebagai anak semata wayang. Bagi subyek hal ini dirasa sebagai sesuatu yang menyenangkan sebagai anak tunggal</li> </ul>  |
| Hal yang nggak disenangi sebagai anak tunggal? | <u>Kalo yang paling nggak disukai ya...sepi...kesepian karena nggak ada temennya di rumah. (gak ingin punya adek?) pengen sich..pernah minta sama mama sampe orangtuaku pergi ke romo gitu biar bisa punya anak lagi...tapi tetep gak bisa..(sampe kapan kamu merengek minta adek?) sampe SMP aku baru nggak minta adek. (Ada lagi?) ya...karena Cuma satu sich...jadi selalu diharapkan jadi yang terbaik.(contohnya?)</u> | Lb<br><br>Lb<br><br>Lb | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek merasa kesepian karena tidak memiliki saudara kandung yang dapat menemani subyek di rumah</li> <li>• Subyek menjadi anak tunggal karena Tuhan hanya memberikan seorang anak kepada orangtua subyek. Sehingga meskipun sudah berusaha, orangtua subyek hanya diberikan satu orang anak yaitu subyek.</li> <li>• Subyek merasakan bahwa</li> </ul> |



|  |  |       |   |
|--|--|-------|---|
|  | <p><u>Misalnya, kalo aku nggak juara di kelas. Ntar pasti mama bakal datengin wali kelas trus konsultasi kenapa aku nggak bisa juara? Trus guruku bilang X, sukanya melamun jadi nggak perhatiin pelajaran. Trus ntar sampe rumah aku dimarahin mama, “makanya jangan banyak melamun, jadi nggak juara...” (sampe sekarang masih?) Iya sampe sekarang masih kayak gitu.</u></p>    |       | <p>ia selalu dituntut untuk menjadi yang terbaik oleh orangtuanya. Ketika subyek tidak bisa menjadi yang terbaik, subyek akan dipersalahkan.</p>  |
| <p>Kamu tahu nggak kenapa kamu jadi anak tunggal?</p>  | <p><u>Hmm..katanya Ibu sich emang cuma dikasih satu. Waktu kecil sampe SMP aku masih sering ngerengek minta adek sama Ibu. Ibu bilang sich udah usaha tapi nggak dikasih-kasih sama Tuhan gitu..</u></p>   | Lb    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek merasa kesepian menjadi anak tunggal sehingga sampai subyek SMP subyek masih mengharapkan adik. Namun ternyata Tuhan hanya memberikan seorang anak kepada orangtua subyek sehingga sampai saat ini subyek menjadi anak tunggal</li> </ul> |
| <p>(Wawancara dengan Ibu subyek dalam waktu yang tidak bersamaan)</p> <p>Bisa ceritakan kenapa X menjadi anak tunggal?</p> | <p><u>Oh dari kecilnya..ya begitu saya menikah langsung udah ada X ini.. Jadi waktu itu khan saya menikah usianya udah 29 ya..jadi saya menikah Agustus tanggal 2 trus September udah ada X, jadi nggak let-let.. Cuma sampe sekarang Tuhan memberinya cuma satu ya.. Jadi saya nggak KB, tanggalan atau apa gitu nggak..jadi Tuhan memberinya cuma satu (Subyek tertawa).</u></p> | Lb    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Orangtua subyek telah berusaha untuk memberikan saudara bagi subyek, namun Tuhan memang memberikan satu orang anak kepada orangtua subyek, yaitu subyek.</li> </ul>  |
| <p>Waktu kamu lahir sampe usia 1 tahun kamu diasuh sama siapa?</p>   | <p><u>Hmm..ibu, eyang..banyak sama ibu sich. Bapak khan luar kota sukanya. Tapi kalo ibu pergi ya..dititipin sama eyang gitu. (Ibu pergi kerja?)</u></p>   | KPs.1 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek selalu mendapatkan pengasuhan dari orang-orang terdekat. Meskipun ayah subyek sering pergi ke luar kota</li> </ul>  |

|   |  |                |   |
|---|--|----------------|---|
|   | Ibu nggak kerja sich, tapi sering pergi juga. Ya..nggak tahu. Kadang perginya pagi, sore baru pulang gitu lah. Trus kadang kalau pulang ke Jogja, ke rumah eyang di Jogja paling berapa hari <i>thok</i> sich. |                | untuk bekerja, subyek sering diasuh oleh ibu subyek. Walaupun ibu subyek tidak ada, subyek dititipkan kepada eyang.   |
| (Wawancara dengan ibu subyek dalam waktu yang tidak bersamaan)<br><br>Ketika X baru lahir sampe usia satu tahun diasuh sama siapa, Tante? | <u>Oh..saya. Saya khan nggak kerja. Jadi full sama saya terus.</u>   | KPs.1          | <ul style="list-style-type: none"> <li>Ibu subyek selalu ada untuk subyek karena ibu subyek tidak bekerja sehingga dapat mengasuh subyek sehingga subyek bisa mendapatkan rasa aman dan terlindungi.</li> </ul>   |
| Kalau ditinggal sama ibu kamu sering menangis nggak?  | <u>Hmm..pertama-tamanya sich nangis, tapi habis itu nggak lagi. Wong nangis, nggak nangis sama aja kok, ditinggal juga. Jadi ya udah nggak nangis lagi ditinggal-tinggal gitu (Subyek tertawa)</u>             | KPs.1          | <ul style="list-style-type: none"> <li>Subyek merasakan kesedihan ketika ia ditinggalkan oleh ibunya. Namun karena subyek percaya bahwa setelah itu ibunya akan kembali lagi, bagi subyek lama kelamaan hal tersebut menjadi suatu hal yang biasa, sehingga ketika ia ditinggal oleh ibunya, subyek tidak menangis lagi.</li> </ul> |
| (Wawancara dengan ibu subyek dalam waktu yang tidak bersamaan)<br><br>Kalo X ditinggal-tinggal, apakah sering menangis Tante?             | <u>Oh nggak..dia tuch kendhel, dari kecil udah kendhel.</u><br><u>Pernah waktu itu ditinggal di rumah pas belum ada pembantu..ya ini jangan ditiru lah ya..(Subyek tertawa)</u>                                | KPs.1<br>KPs.2 | <ul style="list-style-type: none"> <li>Ibu subyek mengakui bahwa subyek memiliki keberanian sekalipun tidak ada orangtua di dekat subyek.</li> <li>Ibu subyek memberikan kebebasan kepada subyek dan percaya bahwa subyek akan baik-baik saja jika ditinggal seorang diri di rumah.</li> </ul>                                      |
| Apakah waktu kecil keinginanmu selalu terpenuhi?  | <u>Hmm..nggak semua-semuanya dipenuhi. Kalo nggak ada uang ya nggak dipenuhi. Tapi kalo ke ibu kayaknya sebisa mungkin kalo</u>  | KPs.1          | <ul style="list-style-type: none"> <li>Sebagian besar keinginan subyek terpenuhi. Meskipun terkadang pemberian yng diberikan oleh ibunya bersyarat,</li> </ul>  |

|   |   |       |  |
|---|---|-------|--|
|   | <p><u>aku pengen apa gitu dibeliin tapi harus ada syaratnya jadi misalnya gini lho, “Nanti kamu harus gini ya udah dibeliin, janji?”. Aku udah janji tapi kadang nggak ditepatin (Subyek tertawa). Kalo sama bapak harus ada bukti dulu baru dibeliin, tapi kalo udah ada buktipun jarang dikasih. Jadi lebih gampang minta sesuatu itu sama ibu.</u></p> | KPs.1 | <p>subyek memiliki relasi yang baik dengan ibunya karena subyek menilai ibunya selalu berusaha memenuhi apa yang diinginkannya meskipun terkadang subyek tidak memenuhi janji yang ia ucapkan kepada ibunya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Relasi subyek dengan ayah tidak sedekat dengan ibu subyek. Ayah subyek berusaha mengajarkan sesuatu kepada subyek bahwa melakukan sesuatu seharusnya tanpa syarat sehingga terkadang ayah subyek tidak mengabdikan apa yang menjadi keinginan subyek meskipun ayahnya telah menjanjikannya.</li> </ul> |
| <p>(Wawancara dengan ibu subyek dalam waktu yang tidak bersamaan)</p> <p>Kalau X meminta sesuatu apakah selalu dibelikan?</p> | <p>Ya..(Subyek terdiam beberapa saat) belum tentu ya..kalau nggak punya uang, ya nggak dibelikan..</p>  | KPs.1 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam memenuhi keinginan subyek, ibu subyek selalu menyesuaikan dengan kondisi ekonomi saat itu.</li> </ul>   |
| <p>Waktu kamu balita seperti apa?</p>   | <p><u>Balita..ya..biasa aja.. Trus kalo bapak ibu pulang, seneng..diajak jalan-jalan ke Toko Buku biasane ya..Merbabu kalo nggak Gramedia. Nggak suka baca, tapi suka liat buku-buku bergambar, nggambar, ngelipet-ngelipet. suka tanya-tanya gitu.</u></p>   | KPs.2 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Orangtua subyek memberikan kesempatan kepada subyek mengeksplorasi dunianya dengan mengajak subyek berjalan-jalan ke toko buku serta memberikan subyek kebebasan untuk bertanya.</li> </ul>   |
| <p>Waktu kamu tanya-tanya kayak gitu pernah dimarahin nggak?</p>  | <p><u>Hmm..nggak sich. Selalu dijawab.</u> Tapi ya itu kalo lagi ada kerjaan atau udah capek tak tanya-tanya, mereka diem aja.</p>  | KPs.2 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Orangtua tidak membatasi subyek ketika subyek ingin mengeksplorasi lingkungannya.</li> </ul>  |

|   |   |                             |  |
|---|---|-----------------------------|--|
| <p>Kebiasaanmu waktu balita apa sich?</p>   | <p><u>Eee..paling ya..main, trus suka ke tetangga main....tanya-tanya. Semuanya ditanyain.. Sampe yang ditanyain kesel. (misalnya apa?) misalnya kayak ada taneman sich, ini taneman apa, tumbuhnya ntar gimana, trus bedanya sama yang ini apa? Pokoknya tanya terus.. (Subyek tertawa) (tanya sama siapa?) ya eyang..ya ibu.. Trus kalo misalnya mereka lagi ada kerjaan, aku tanya-tanya didiemin aja. (subyek tertawa)</u></p>  | <p>KPs.2<br/><br/>KPs.2</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek memiliki keinginan untuk mengeksplorasi lingkungannya dengan bertanya kepada siapapun tanpa rasa malu dan ragu.</li> <li>• Subyek memiliki sikap kritis terhadap hal-hal yang memancing rasa ingin tahunya.</li> </ul>   |
| <p>(Wawancara dengan ibu subyek dengan waktu yang tidak bersamaan)</p> <p>Apakah X selalu ingin tahu?</p> | <p><u>Iya..suka tanya-tanya X itu, semuanya ditanya. Kalau lihat sesuatu yang baru gitu pasti tanya sama saya.</u></p>  | <p>KPs.2</p>                | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek tidak memiliki keraguan ketika mengeksplorasi lingkungannya serta memiliki rasa percaya kepada ibunya bahwa ibunya dapat memuaskan keingintahuannya.</li> </ul>  |
| <p>Masih inget nggak waktu kamu balita yang ngajarin kamu pipis sama pup?</p>                             | <p><u>Ya semuanya..ya ibu, ya eyang..bapak, om juga sich?. Banyak ibu sama eyang (caranya gimana?) Ya..waktu itu khan aku ngompol, trus dimarahi. Trus dikasih lemek tho, “Makanya jangan ngompol, kalo kebelet pipis langsung ke belakang”. Habis itu kalo setiap aku mau pipis, pas bobo gitu pasti bilang. Trus nanti dianter ke kamar mandi. Trus ditinggal. Cepet sich belajarnya..lihat orang gebyar-gebyur sebentar trus tau, oh ini tempat buat pipis, tempat buat pup, tempat buat mandi. Trus tahu sendiri.. Pernah waktu awal-awal nggak mau cebok sendiri, khan jorok tho, “ Ah..nggak mau-nggak mau”..jadi minta</u></p> | <p>KPs.2<br/><br/>KPs.2</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek diberikan dukungan oleh seluruh anggota keluarganya ketika subyek belajar tentang <i>toilet training</i> yang merupakan proses melepaskan dan mengontrol sesuatu.</li> <li>• Subyek semula diberikan bantuan dalam proses <i>toilet training</i>. Namun setelah itu subyek diberikan kebebasan untuk “mengontrol” sendiri sehingga akhirnya subyek dapat belajar dengan sendirinya.</li> </ul> |

|  |  |                                 |  |
|--|--|---------------------------------|--|
|  | <u>dicebokin. Tapi habis itu trus bisa sendiri kok.</u>  |                                 |  |
| (Wawancara dengan ibu subyek dengan waktu yang tidak bersamaan)<br><br>Yang mengajarkan X untuk pipis dan pup siapa? | <u>Yang ngajarin ya saya.. X itu termasuk.. Ya, dia tuch penurut ya dibangunin trus disuruh pipis ke belakang mau</u>  | KPs.2                           |  |
| Bisa ceritain nggak waktu kamu TK seperti apa?   | <u>Waktu TK tuch aku suka disuruh ikut nari sama guru. kepilih jadi tim sering pentas. Jadi lomba nari gitu, mewakili sekolahan, sering banget.</u><br><u>Waktu TK temenku ada yang iri lho.. Kan aku waktu TK sering di les-in nari tapi jarang masuk. Walaupun jarang masuk, aku langsung dipilih jadi tim inti gitu lho padahal temenku yang sering masuk nggak kepilih. Trus sama dia tongkat pom-pom ku dipatahin, trus tak laporin sama guruku.</u><br><u>Trus waktu di rumah pas tujuh belasan ikut lomba baca puisi karena banyak temene. Khan waktu kecil anak-anak kecil nggak boleh ikut lomba, cuma ngerame-ramein aja gitu lho. Tapi waktu itu yang ahli-ahli juara 1 dan juara 2, aku juara 3 nya. Anak-anak yang sepantaran dengan aku tapi badannya lebih gede malah nggak menang.</u> | KPs.3<br><br>KPs.3<br><br>KPs.3 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek diberikan dorongan oleh gurunya agar mengikuti berbagai kegiatan yang dapat memupuk rasa percaya dirinya.</li> <li>• Subyek memiliki hubungan yang kurang baik dengan teman-temannya karena guru subyek banyak memberikan perhatian kepada subyek</li> <li>• Subyek memiliki inisitaif yang sangat kuat dalam mengikuti berbagai kegiatan. Selain aktif di sekolah, subyek juga tidak segan mengikuti kegiatan di kampungnya.</li> </ul> |
| Waktu TK temen-temenmu bagaimana?  | <u>TK..temene nakal-nakal. Khan waktu itu pindahan dari rumah eyang ke rumah kontrakan, jadi nakal-nakal., sering berantem..</u>   | KPs.3                           | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek memiliki kemauan untuk berteman dengan teman sebayanya meskipun hubungan subyek dengan teman-temannya tidak begitu baik.</li> </ul>  |



|   |  |  |   |
|---|--|--|---|
| <p>Waktu TK paling suka main apa?</p>                                       | <p><u>Paling suka maen pasaran gitu.. Nanti kayak jual-jualan gitu, pake pasir, daun dipotong-potong gitu.. “Bu..mau beli apa bu?” Trus suka masak-masak gitu. Kalo sama temenku ntar dibagi-bagi tugasnya. Ada yang bawa garem, cabe, gula, pancinya. Ntar masaknya di tempatnya temenku yang bapak-ibu lagi nggak ada. (Subyek tertawa). tapi waktu itu ada kakaknya kok., udah agak gede lha..kelas 6 SD gitu (kamu biasanya disuruh bawa apa?) Ooo..kalo masak-masak aku kebagian bawa seroknya, atau bawa panci kecil itu. Trus <u>khan waktu itu Ibu udah jualan gitu khan, jadi sering ke pasar atau ke rumah temen buat nawarin barang. Trus jadi suka jualan. Iya..memang udah biasa. Permen Davos punya bapak tuch lho..tak jual 100 rupiah dapet 3. Temen-temenku mau beli kok. Biasanya kalo sepupuku ada yang ke rumah, ntar kita lomba bikin indomie dimodifikasi pake sayur..siapa yang paling enak gitu. Trus bapak kalo pergi ngasih yang seratus-seratus yang baru-baru thu lho..tak kumpulin.</u></u></p> | <p>KPs.3</p> <p>KPs.3</p> <p>KPs.3</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek memiliki ketertarikan dengan permainan yang bersifat sosial (yang melibatkan orang lain) seperti <i>pasaran</i>.</li> <li>• Subyek sejak kecil sudah diberikan tanggungjawab untuk membantu orangtuanya</li> <li>• Selain itu subyek memiliki ketertarikan dengan banyak hal seperti dagang dan memiliki keingintahuan untuk mencoba hal-hal yang baru, terutama yang dapat mengasah kreativitasnya.</li> </ul> |
| <p>Pengalaman yang paling kamu ingat waktu main pasar-pasaran gitu apa?</p> | <p>Ya..nggak sich. Tapi waktu itu <u>khan aku pas main rujak-rujukan. Pas lagi jotha'an sama temenku juga. Yang musuhin 4 atau 5 orang. Trus dia bilang, “Kalo mau temenan lagi harus makan rujak yang udah dia buat”. Temenku yang satu lagi udah bilang sich, “Nggak usah</u></p>  | <p>KPs.3</p>                           | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek memiliki minat sosial yang baik. Tampak pada kegiatan yang dilakukan bersama teman-teman. Layaknya anak-anak yang lain subyek juga pernah mengalami perselisihan dengan teman-temannya.</li> <li>• Subyek memiliki minat</li> </ul>   |

|  |   |                            |   |
|--|---|----------------------------|---|
|  | <p>dimakan.” Tapi ya mau gimana lagi, khan kalo berantem mereka lebih banyak. Tapi yo..piye meneh.. Akhirnya tak makan. Eh..ternyata rujaknya udah dicampur pasir dan bikin aku sakit perut. Waktu itu khan aku langsung pulang ke rumah. Trus habis itu ibu marah-marah, “Siapa nie yang bikin rujak dicampur pasir? Jadi sakit perut..”. Trus temenku yang buat rujak itu jadi takut. (Subyek tertawa) <u>Aku juga aktif, ikut lomba-lomba, nari, baca puisi. Kalo lomba-lomba sering menange.</u> 17 Agustus atau di sekolahan mesti perwakilan. Jadi <u>kebawa sampe sekarang kalo aku nggak menang ibu ngomel, “kok bisa nggak menang?”</u>.Mungkin <u>kebawa dari dulu.</u></p> | <p>KPs.3</p> <p>Fk.2</p>   | <p>yang tinggi terhadap kegiatan perlombaan yang diadakan di kampung maupun di sekolahan. Minat subyek yang tinggi ini didukung pula oleh prestasi subyek yang sering memenangkan perlombaan tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Ibu subyek selalu menginginkan subyek untuk menjadi yang terbaik dalam segala hal. Bahkan sampai saat inipun ibu subyek menaruh harapan yang besar kepada subyek setiap kali ia mengikuti perlombaan.</li> </ul>  |
| <p>Kalo main pasar-pasaran gitu khan biasanya kotor, kamu nggak dimarahin?</p> | <p><u>Kadang yo dimarahi..tapi lama-lama wes jeleh. Kadang ya..”Ya..ya..ya..”</u>. tapi besok ya ngelakuin lagi. Tapi nggak begitu dilarang sich. Yang <u>dilarang tuch main sepeda, kan siang-siang. “Siang-siang main sepeda..mengko kepanasen. Wes mboh yo..wes dikandani ora gelem..karepmu”</u>. Lha <u>tenan tho..khan pas seneng-senenge naik sepeda roda 2.</u> Waktu itu aku mau ngindarin mau nabrak orang, sebelah kiriku ada got. Jadi aku keceplung got. Khan ibuku udah bilang kalo ada apa-apa ora urusan., tenan owg..ndak diampiri kok. Uh sampe rumah dimarahin.</p>  | <p>KPs.3e</p> <p>KPs.3</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Subyek terkadang dibatasi oleh ibunya ketika ia ingin bermain karena bermain di siang hari. Namun subyek tidak merasa kapok dan bagi subyek larangan ini tidak menjadi halangan bagi subyek untuk tetap bermain seperti biasa keesokan harinya.</li> <li>Subyek memiliki ketertarikan bermain sepeda. Meskipun ibu subyek sudah melarangnya, subyek tetap bermain dan mengeksplorasi ketertarikannya tersebut. Bahkan salah satu konsekuensi yang subyek terima adalah subyek</li> </ul> |

|  |  |       |   |
|--|--|-------|---|
|  | <p>Sepedaku enak di atas, aku sing nyemplung got. Got item itu lho, mbek ada ndaundaune. Ih tenan, jijik.. Aku mandi sampe peng limo yo masih bau, sampe sabune habis itu lho masih bau..sampe air bake habis. Sampoan yo peng limo. Sampe teanggaku pada lihat, isin aku..</p> <p>Pertamane sich nggak nangis, tapi pas ditanyain, "Lho..kenapa? Sakit nggak?". Itu tho malah nangis.. Ya udah..besok tetep mainan lagi. Hehe..</p> |       | <p>didiamkan oleh ibunya ketika tercemplung di got akibat main sepeda. Namun subyek tetap tidak merasa bersalah, keesokan harinya ia tetap bermain sepeda.</p>  |
| <p>(Wawancara dengan ibu subyek dengan waktu yang tidak bersamaan)</p> <p>Waktu X masih kecil, ibu sering marah?</p> | <p>Ya dimarahi kalau nakal sich ya.. Ya macem-macem. <u>Kalo nggak disuruh main malah main.</u></p>  | KPs.3 | <p>Ibu subyek terkadang memberikan batasan kepada subyek dalam bermain namun subyek terkadang tidak mengindahkannya.</p>  |
| <p>Waktu kamu kecil udah dikasih tanggungjawab belum?</p>  | <p><u>Ya..paling disuruh jaga rumah soalnya sering ditinggal pergi.. Trus kayak bawa piring kotor ke belakang gitu sich.</u></p>   | KPs.2 | <p>Subyek dilatih untuk mandiri sejak kecil. Karena keberanian yang dimiliki subyek, orangtuanya sering memberikan kepercayaan kepada subyek untuk jaga rumah ketika orangtuanya pergi.</p>                     |
| <p>Pelajaran yang paling kamu sukai waktu SD apa?</p>  | <p><u>Ehm..yang paling disukai tuch IPA. Soalnya waktu SD, IPAnya nggak terlalu susah jadi masih suka. Kan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, ya..paru-paru lah, tanaman lah.. Trus prakarya juga suka juga. Soalnya dulu prakarya yang buatin ibu jadi aku cuma nempel-nempel aja trus ngelipet-ngelipet jadi cepet trus dapetnya bagus. Hehe.. Kalo aku yang ngelipet-</u></p>  | KPs.4 | <p>Pada waktu subyek duduk di bangku sekolah dasar, subyek memiliki ketertarikan pada hal-hal yang berhubungan dengan makhluk hidup dan juga alam semesta. Selain itu hal-hal yang mengasah kreativitasnya.</p> |



|   |   |  |   |
|---|---|--|---|
|   | <p>ngelipet kurang rapi gitu lho. Tapi mesti kalo guruku yang <i>nerangke</i> aku <i>cepat nangkepe</i>.</p>  |  |   |
| <p>Tanggapanmu terhadap masa SD gimana?</p> | <p><u>Menyenangkan.. banyak temennya. Tapi aku ngerasa kok lama banget.. SD khan paling lama tho, 6 tahun. Khan ada kelas 1, kelas2, kelas 3, kelas 4..kok nggak selese-selese.. Aduh lama banget, temene itu-itu wae. Waktu SD tuch aku mulai jual-jualan gitu. Trus jualan jepit rambut. Jadi jepit-jepit rambutku tuch aku plastikin lagi, tak tulis label harganya ntar tak jual. Ibu sampe marah, “Lha..piye tho, dibeliin jepet malah dijual!”.</u> (Subyek tertawa) Waktu SD tuch aku uang jajannya khan cuma dikasih 500 rupiah. Pokoknya gimana caranya harus cukup buat istirahat I dan II. Jadi kadang-kadang itu tak beliin mie gemes. Waktu istirahat I tak maem trus, tak sisain tak lempit buat istirahat ke-2. Kalo temenku ada yang minta, tak bilang aja nggak boleh diminta, soalnya buat istirahat ke II. (Subyek tertawa) jadi <u>uangnya bisa sisa trus buat ditabung.</u> Kata bapak jangan dihabisin semua, walaupun 100 yang penting ada yang ditabung.. Waktu SD aku udah buka tabungan, tapi kan belum boleh pake nama sendiri, jadi nebeng punya ibu. Pernah waktu itu aku lihat buku tabungan, “Kok..uangku tinggal segini?”. Aku inget banget gitu lho berapa uang yang aku kasih ke ibu.</p> | <p>KPs.3</p> <p>KPs.4</p> <p>KPs.4</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek memiliki minat sosial yang baik sehingga subyek senang berteman dengan banyak orang.</li> <li>• Subyek memiliki ketertarikan dengan dunia dagang. Subyek termasuk tekun menekuni aktivitasnya ini karena subyek mengemas sendiri barang yang akan ia jual dan tergolong kreatif karena subyek tidak diajari oleh siapapun</li> <li>• Subyek memiliki ketekunan untuk menabung dan memiliki kebiasaan untuk berhemat agar uang yang ditabung lebih banyak. Uang yang ditabung subyek kumpulkan dari uang saku yang subyek dapatkan tiap hari.</li> </ul> |

|                                       |  |                           |  |
|---------------------------------------|--|---------------------------|--|
|                                       | <p>Ternyata itu uangnya dipake sama ibu. <u>Nah..waktu SMP khan udah punya kartu pelajar, jadi udah boleh buka rekening atas nama sendiri.</u> Nggak pake atas nama orangtua Pernah waktu itu aku sama ibu khan mau nyetor uang ke bank. Aku setor 50 ribu, ibu setor 5 ribu. Trus mbak bank-nya tanya, “Ini yang setor 5 ribu anaknya atau ibunya?”. (Subyek tertawa) Trus ibunya bilang, “Iya ini curang..dia nggak mau keluar uang kalo beli-beli pake uang saya. Jadi setornya lebih banyak”. (Subyek tertawa) Trus waktu kecil, <u>gayane wae mau ngasih kado. Jadi bapak suka permen Davos, tak kasih permen Davos. Kalo Ibu tak kasih tisu. Trus Ibu bilang, “Alah..koe ki ngasih kado ora modal. Sing wes di tuko’ke wae mbok kasih meneh. Podo wae”.</u> (Subyek tertawa) Trus sekarang suka diungkit-ungkit, “Halah <i>koe nek</i> ngasih kado yang murah-murah”. (Subyek tertawa) Tapi sekarang kalau ngado udah lumayan, nggak mahal-mahal banget sich tapi ya..lumayan lah.</p> | <p>KPs.4</p> <p>KPs.3</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek masih mempertahankan ketekunannya dalam menabung hingga akhirnya subyek dapat membuka tabungan atas namanya sendiri.</li> <li>• Subyek telah dapat menunjukkan perhatian kepada orangtuanya dengan cara yang kreatif. Tanggapan ibu subyek ketika subyek mengatakan hal tersebut terkadang tidak mengesankan. Namun hal ini menjadi motivasi bagi subyek untuk memberikan perhatian dengan lebih baik di kemudian hari.</li> </ul> |
| <p>Pernah males ke sekolah nggak?</p> | <p>Kalo waktu TK ya males, soale temene nakal-nakal tho. Tapi waktu SD nggak begitu ya...seneng. <u>Ya..dapet ranking</u></p>  |                           | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek termasuk anak yang pintar karena prestasi akademis subyek cukup baik meskipun ketika</li> </ul>  |

|  |   |                           |  |
|--|---|---------------------------|--|
|  | <p><u>lah..sampe kelas 3 tuch pasti juara kelas terus. Pas kelas 4 khan kelasnya digabung dengan anak yang pinter-pinter jadinya mulai turun rankingnya.. pertama ranking 2 trus ranking 3 trus turun terus.. trus Ibu sering konsultasi ke wali kelas, “Lho..kok bisa turun tho?”.</u></p> <p>Trus sampe <i>pol-pole</i> masih masuk 10 besar lah.. Trus SMP juga masuk 10 besar, trus SMA juga gitu. Trus udah nggak ikut les lagi kan..jadinya prestasinya mulei turun. Kalau ada guru les khan biasanya ngajarin ngerjain PR juga. Nah, waktu aku udah nggak ranking tuch ibu sering konsultasi sama wali kelasku, kok aku bisa nggak ranking.</p>  | <p>KPs.4</p> <p>KPs.4</p> | <p>subyek mulai merasakan persaingan, prestasi subyek mulai menurun. Sikap orangtua subyek yang selalu menginginkan subyek mendapatkan yang terbaik, menimbulkan kecemasan pada orangtua subyek ketika subyek tidak mendapatkan ranking.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Prestasi subyek memiliki dinamika tersendiri. Kegiatan les sangat membantu subyek untuk memupuk ketekunan dan kemampuannya dalam pelajaran.</li> </ul> |
| <p>(Wawancara dengan ibu subyek dengan waktu yang tidak bersamaan)</p> <p>Waktu X masih SD seperti, Tante?</p> | <p><u>Ya dia tuch..penurut ya waktu SD. Tapi pada saat itu saya les-kan privat. Memang <i>angel</i> ya..nggak tau kenapa itu kalau disuruh nulis gitu mesti sulit banget, mesti nangis... Kan jengkel ya lama-lama ya.., trus nangis, trus tidur. Wah kalau sudah seperti itu jadi sedih saya.. Trus tak panggilkan guru privat tho trus mau. Ya lesnya kayak orang main gitu..tapi justru malah masuk. Trus malah dia jadi ranking satu. <i>Ndilalah</i> mungkin dia guru privatnya cocok ya.. jadi mungkin dari kecil nggak suka dipaksa-paksa..jadi semaunya sendiri gitu. <u>Ya itu..dia senengnya dagang (Subyek menjawab dengan suara lirih sambil memberikan isyarat). Yo..nggak ada yang ngajari, malah ngajari. Kalo</u></u></p> | <p>KPs.4</p>              | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Orangtua subyek mendorong subyek agar semakin meningkatkan prestasi dan ketekunan subyek dengan mengikutkan subyek pada les <i>privat</i>.</li> </ul>   |

|                                       |  |                           |  |
|---------------------------------------|--|---------------------------|--|
|                                       | <p><u>bisnis ya harus teghel. Bisnis ya bisnis, temen ya temen (Subyek tertawa). Kayaknya cita-citanya ya itu..mau jadi dosen, nggak suka..udah males belajar terus katanya. Jual beli gitu dia seneng, malah nganjurkan itu.. Waktu masih kontrak di Beruang dia malah bilang di depan rumah ditulisin Jual Es Batu. “Ya harusnya gini tho Bu..kalo nggak ditulisin siapa yang tahu dia jualan?”. Padahal dia masih SD.</u></p>   | KPs.4                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Orangtua subyek cenderung terbuka dengan pengalaman yang didapatkan subyek dan tidak sungkan untuk belajar dari pengalaman subyek. Orangtua subyek juga memiliki kepekaan untuk mengetahui apa yang disukai oleh subyek.</li> </ul>   |
| <p>Kenapa prestasimu sampe turun?</p> | <p>Dulu waktuku habis gara-gara kebanyakan nonton tivi, sampe sekarang pun gitu.. tapi sekarang karena di kostku tivinya di ruang tengah, jadi aku males nonton tivi. Ide-ide keluar waktu aku nonton tivi juga. Tapi dengan nonton tivi jadi tau banyak, maksude yang tak tonton tentang asal-usul, harmoni alam gitu lho.. <u>Trus aku dari dulu suka nyoba produk baru. Misale makanan, komposisinya tak bandingin gitu lho.. jadi bikin aku punya banyak ide. Tapi kelemahanku realisasine kurang. Ya kalo ada aku semangat buat..kalo nggak ya..males..(Subyek tersenyum)</u><br/> <u>Oh heeh..pertama kali bisa buat roti bolu kukus. Pertama kali kelas 1 SMP apa ya..khan waktu itu mau dijadiin oleh-oleh buat saudaraku yang di Surabaya. Pertama aku perhatiin ibu cara mixer gitu-gitu. Trus aku nyoba buat sendiri tapi pake setengah resep thok. Punya ibuku nggak begitu ngembang, tapi</u></p> | <p>KPs.3</p> <p>KPs.3</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek memiliki keingintahuan untuk mengeksplorasi berbagai hal tentang makanan. Tindak lanjut dari keingintahuan subyek ini terkadang tidak sejalan dengan motivasi yang subyek miliki, sehingga ide-ide subyek menjadi kurang berkembang.</li> <li>• Salah satu hal yang mendasari keingintahuan subyek adalah orangtua subyek yang senang mengkreasi sesuatu sehingga hal tersebut memotivasi subyek dan memacu subyek untuk merealisasikan keingintahuannya dan hal ini didukung oleh orangtua subyek.</li> </ul> |

|   |   |                    |  |
|---|---|--------------------|--|
|   | <p><u>punyaku mekrok-nya bagus gitu lho.</u> Jadi yang dijadiin oleh-oleh buat saudaraku bolu yang tak bikin., “Lho <i>piye tho?</i>”. Trus ibu bilang, “<i>Halah..wes koe menengo</i>”. Trus ibu bilang sama saudaraku, “yang jelek-jelek tuch buatannya Lia, yang bagus-bagus buatannya ibu”. (Subyek tertawa sambil menirukan suara ibunya).</p>   |                    |  |
| <p>Waktu kelas 4 khan kelasmu digabung sama anak yang pinter-pinter, ngerasain persaingan donk?</p> | <p><u>Ngerasain sich ngerasain..tapi ya paling biasa-biasa aja “Kok hasilnya bisa bagus?”.</u> Trus <u>belajar lagi, tapi kok hasilnya sama aja.</u> <u>Gitu sich..nggak sampe yang iri gimana gitu..</u> Kadang-kadang temenku <i>bejo</i> gitu lho, nggak pinter tapi nilainya bagus, apa yang dia pelajari keluar gitu..Trus ngepek nggak ketauan. Kalo aku <i>ngepek</i> gitu <i>ndredeg</i>. Pernah aku ngepek waktu SMP. Trus tiba-tiba guruku pinjem <i>tip ex</i>, ngambil sendiri dari doskripku. Aku khan nggak sempet nyembunyiin kepe’an ne. Padahal udah mau selese lho.. <i>Yo wes</i> nomerku dicatet. Kalo nggak salah nilaine dikurangi apa ya.. Semenjak itu aku nggak berani lagi <i>ngepek</i>.</p> | KPs.4              | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek tidak merasa terganggu dengan persaingan yang pernah dirasakannya. Subyek malah termotivasi agar dapat mencapai hasil yang sama baiknya dengan temannya.</li> </ul>  |
| <p>Kalau ada tugas-tugas dari sekolah, kamu gimana?</p>   | <p><u>Ya..aku kerjain lah.</u> Kalo ada <u>PR gitu tak kerjain di rumah,</u> <u>aku nggak pernah nyontek lho.</u> Tapi waktu SMP tho..<u>aku jadi semakin males, temennya pinter-pinter juga trus bisa nyontoh.</u> Habis kalo aku <u>ngerasa ada PR dan aku bisa ngerjain,</u> <u>aku ngerjainnya semangat.</u> Tapi kalo aku udah <u>ngerasa nggak mudeng, nggak</u></p>  | KPs.4<br><br>KPs.4 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagai siswa, subyek tergolong rajin dan mau berusaha keras, tidak mengandalkan pekerjaan orang lain dalam mengerjakan tugas.</li> <li>• Ketika subyek duduk di bangku SMP ketekunan subyek menurun karena subyek merasa tidak termotivasi dengan</li> </ul> |



|   |   |                    |   |
|---|---|--------------------|---|
|   | <u>bisa gitu.. nggak tak kerjain. Jadi datengnya pagi-pagi ke sekolah trus nyalin PR nya temen.</u>   |                    | kondisi teman-teman yang dapat diandalkan. Subyek juga termasuk orang yang pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan yang dihadapi.   |
| (Wawancara dengan ibu subyek dengan waktu yang tidak bersamaan)<br><br>Kalo X belajar gimana?       | <u>Nggak males..biasa sich. Ngerjakan PR ya bisa..</u> Suruh baca awal-awal ya dia agak sulit..untungnya ya dia dapat gurunya yang enak. Sampe kelas 4 itu dia sudah nggak les lagi. Ya cuma ya masuk ranking.. <u>Terus SMP pagi dianter, pulang nya ya naik angkot sama temen-temennya.</u>   | KPs.4<br><br>KPs.2 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurut ibu subyek, subyek tergolong siswa yang biasa-biasa saja dalam prestasi akademis.</li> <li>• Subyek memiliki kemandirian dan keberanian. Subyek juga memiliki minat sosial yang baik.</li> </ul> |
| Waktu kamu SD udah dikasih tanggungjawab belum?   | <u>Ya paling nyuci baju sendiri..tapi aku nggak setrika, panas. Males juga, nggak rapi ngelempitnya, SD aku masih rajin, nyuci baju sendiri. Ya..paling kalo halaman kotor, aku disuruh bapak buat nyapu, nyapu kamar tapi nggak nyapu seluruh rumah. Ya..tak sapu. Trus nyapu ruang tamu gitu kalo disuruh..Cuci piring kalo nggak males. Kalo beresin tempat tidur, nggak sich..Ibu yang beresin. Soalnya khan tidurnya masih sama bapak-ibu. Waktu kecil aku lebih rajin daripada besar-nya. Jadi semakin besar semakin males.</u> | KPs.4<br><br>KPs.4 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek sejak kecil telah diajarkan untuk bertanggungjawab dengan barang pribadi yang dimilikinya.</li> <li>• Subyek kurang memiliki kesadaran untuk merawat rumah.</li> </ul>                            |
| (Wawancara dengan ibu subyek dengan waktu yang tidak bersamaan)<br><br>Kebiasaan X waktu kecil apa? | <u>Ya sampe sekarang kebiasaannya yang masih tuch ya males nya itu..Ya mungkin memang dari saya nya, mesti punya pembantu. Khan harusnya biasain dari dulu bantu-bantu pekerjaan rumah ya..nyapu, apa masang seprei gitu ya.. Mungkin sekarang nggak seperti ini, mungkin..karena dulu</u>  | KPs.4              | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ibu subyek kurang menanamkan kedisiplinan kepada subyek untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah.</li> </ul>  |

|   |   |                        |   |
|---|---|------------------------|---|
| <p>Reaksi X kalo disuruh melakukan pekerjaan rumah gimana?</p>                | <p>pekerjaan rumah nggak disuruh ya.. Ya memang yo..salah orangtuanya nggak mendidik dari kecil (Subyek tertawa kecil dan bersuara lirih.).</p> <p><u>Ya itu..kalo udah nonton tivi, trus disuruh paling ya..nanti, nanti.. Nantinya sampe kapan.. Keselak nggak betah ngeliatin kotor itu ya.. Salahnya orangtuanya lah..</u></p>  | <p>KPs.4</p>           | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek kurang memiliki kepekaan dan kurang cekatan ketika diminta untuk mengerjakan pekerjaan rumah.</li> </ul>  |
| <p>Kamu masih inget nggak waktu SMP sampe SMA gitu punya geng atau nggak?</p> | <p><u>Kalo SMP aku netral sich.. Waktu itu ada 2 geng namanya geng pinguin sama geng spice girls. Geng pinguin tuch yang kemayu-kemayu, merakyat gitu, tingkat ekonominya biasa-biasa wae.. Kalo geng spice girls dari kalangan high class gitu Trus punya yel'e sendiri kayak, "Pinguin? Aha..?". Kalo spice girls yang apalah gitu... Sama satu lagi tuch..geng kumpulan anak-anak pinter gitu. Kalo nggak salah dari ranking 1-5 apa ya.. Aku khan nggak suka masuk ke geng, geng yang satu kompak tapi ngerasani. Yang satu lagi, sali-sali tapi kalo temennya ada yang nggak punya sok kadang ngenyek gitu lah.. Kalo waktu SMA sich ada ya..tapi nggak kayak geng sich, tapi ya seringnya ngumpul sama yang itu. Nah, kita tuch ber-5 sama aku cewek semua. Aku punya julukan, "Ms. Patangewu".</u></p> | <p>KPs.5<br/>KPs.6</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada saat subyek SMP subyek tidak memiliki geng karena subyek tidak mau memaksakan dirinya untuk mengikuti kebiasaan di suatu kelompok yang tidak sesuai dengan dirinya sehingga subyek lebih suka berteman dengan siapa saja dan tidak memihak kelompok manapun</li> <li>• Subyek memiliki teman-teman yang cukup dekat pada waktu SMA. Dengan teman-temannya ini subyek menemukan kecocokan satu sama lain dan merasakan kenyamanan karena teman-teman subyek juga cukup mengenal subyek dengan</li> </ul> |

|   |   |                             |   |
|---|---|-----------------------------|---|
|   | <p><u>Soalnya khan sanguku khan 5ribu sehari waktu SMA. Trus kepotong buat naik angkot, nyumbang-nyumbang gitu jadinya 4 ribu. Kalo diajak temenku kemana-mana gitu, misalnya beli apa gitu..pasti aku ngomong, “Heh..aku meng bawae patangewu thok”. Trus aku khan bendahara. Jadi uangnya tak pake dulu ntar sampe rumah uangnya tak ganti. (Subyek teratwa). Pokoknya apa-apa tuch aku selalu bilang,”<i>Khi..duitku ming patangewu</i>”. Trus aku juga punya sebutan”<i>Ms.Kamarmandi</i>”. Jadi tiap istirahat mesti lho aku ke kamar mandi.</u></p> |                             | <p>baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sejak SMA subyek telah menjalin hubungan yang dekat dengan beberapa orang temannya. Meskipun menolak disebut geng, namun subyek dan teman-temannya ini melakukan aktivitas bersama-sama.</li> </ul>   |
| <p>Apa aja yang sering kamu lakukan dengan temen-temenmu?</p> | <p><u>Ya..ngobrol, gosip, ke mall, jalan-jalan, lihat-lihat baju gitu. Trus makan gitu dech, ngobrol juga, foto-foto. Kalo foto pasti rebutan minta yang paling depan.</u></p>  | <p>KPs.5</p>                | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek menemukan kenyamanan di antara teman-temannya sehingga mereka melakukan banyak hal bersama.</li> </ul>  |
| <p>Pernah ditolak sama temen nggak?</p>                       | <p><u>Ditolak...hmm..waktu TK, SD, SMP sich pernah.. ya karena pada geng-geng an dan aku nggak suka geng-geng an. Ngapain juga, pulang sekolah malah nongkrong, cuci mata gitu. Lha aku khan nggak suka, pulang sekolah ya pulang.. Jadi waktu itu karena nggak cocok di 2-2 nya ya..ditolak, nggak ikut geng mana-mana dech. Trus kadang khan ada rahasia geng, kalo aku pengen tahu..nggak dikasih tau takutnya dibocorin. Ngapain juga aku bocorin gitu lho? Tapi kalo SMA aku nggak pernah sich..alhamdulillah</u></p>                                | <p>KPs.5<br/><br/>KPs.2</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap subyek yang tidak mau mengikuti kebiasaan salah satu geng pada saat SMP mendatangkan konsekuensi tersendiri bagi subyek, yaitu ditolak. Namun subyek tidak merasa terganggu dengan keadaan ini dan malah menguatkan pendiriannya untuk bersikap netral.</li> <li>• Subyek memiliki sikap otonom dan memiliki prinsip. Subyek tidak mau masuk suatu kelompok jika subyek tidak merasa nyaman untuk mengikuti kegiatan dalam kelompok tersebut.</li> </ul> |



|  |  |                                    |   |
|--|--|------------------------------------|---|
|  | bisa masuk ke semua..  |                                    |   |
| Kamu kenal sama N dari kapan?  | <u>Dari SMA..awalnya temen di sekolah.. Kelas 2 nggak sekelas. Kelas 1 dan kelas 3 temen sebangku.</u>   | KPs.6a                             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek telah mengenal sahabatnya sejak 6 tahun yang lalu.</li> </ul>   |
| (Wawancara dengan sahabat subyek pada waktu yang tidak bersamaan)<br><br>Coba kamu ceritakan awal perjumpaanmu dengan A? | <u>Dari SMA kelas 1 ya..awalnya ya kita sekelas. Nggak begitu dekatlah.. sampe kelas 3 kita masuk ke jurusan yang sama. Sekelas dan satu meja. Akhirnya dari situ khan kita jadi dekat gitu..</u>  | KPs.6a                             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan subyek dan sahabatnya mulai terjalin dekat sejak 4 tahun yang lalu.</li> </ul>  |
| Pengalaman yang paling berkesan yang pernah dilami bersama?  | <u>Yang paling berkesan yach waktu ikut lomba itu..Lomba <i>soulmate</i> di Oriflame Februari tahun kemaren, kan sama-sama di Oriflame.. Terus thu pertama ngirim foto berdua, masuk ke babak berikutnya.. habis itu masuk babak semi final. Di kantor itu di seleksi lagi pertanyaan uji bakat sama pertanyaan kekompakan. Jadi kita ditanyain tapi di ruangan terpisah. Dan jawaban kita banyak yang <i>match</i>, semuanya <i>match</i> kalo nggak salah..Trus udah, masuk lagi ke babak final. Babak finalnya tuch di gedung pertemuan Ungaran. Terus Eee...final tuch 10 pasang. Trus unjuk <i>fashion</i> lagi disaring masuk ke 5 besar untuk unjuk bakat. Oh iya...dia orangnya juga nggak pede. Kan dia dari kecil suka biola tapi sampe sekarang kalo maju di depan umum masih grogian gitu lha.. Nah waktu itu kan kita udah nyiapin VCD yang mau kita puter di babak itu., lagunya tuch ingatlah hari ini gitu lho.. Kita udah latihan kayak orang</u> | KPs.6g<br><br>KPs.6g<br><br>KPs.6b | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek dan sahabatnya adalah rekan kerja dalam satu perusahaan yang sama serta mereka tergolong aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh kantornya.</li> <li>• Hubungan subyek dan sahabatnya yang telah lama terjalin sangat membantu mereka ketika menghadapi tahapan dalam kegiatan yang diadakan karena mereka telah saling mengenal satu sama lain.</li> <li>• Subyek memiliki pengetahuan yang cukup dalam mengenai sahabatnya.</li> </ul> |

|  |  |                             |   |
|--|--|-----------------------------|---|
|  | <p>gila, udah sampe dikomentarin Ibuku kayak jadi juri..Udah kayak orang gila tho dandanane..sampe beli baju bareng, kuncir dua, pake jas lab gitu. Eh..waktu pas finalnya CD-nya nggak bisa dibuka. Malah bertengkar sendiri di panggung. Hehehe..jadi <i>sing lainne khi tampil</i>, kita khan tetep masih di panggung tho..,malah ribut <i>dhewe</i>. Trus Ibuku kelihatan nek kecewa gitu lho...Ibuku kan pokoknya aku harus juara. Ya emang udah dipersiapin banget gitu lho. Lha, malah VCD nya nggak bisa diputer.. Kita yakin udah jadi juara satu soalnya emang kita udah tau banget gitu lho..</p> <p><u>Trus dia suka banget bakso. fanatik banget sama bakso. Trus warna kesukaannya pink sama kayak aku juga. Trus tipe cowok sama juga.. (Subyek tertawa)</u></p> <p><u>Trus udah kan. Akhirnya nyanyi nggak pake musik cuma refrennya thok tho..kan nggak asyik banget. Trus akhirnya nggak masuk ke 3 besar. Trus ibuku marah-marah,"<i>Jurine piye sich kok nggak dicoba dulu. Harusnya kan dicoba dulu</i>".</u></p> | <p>KPs.6b</p> <p>KPs.6g</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek dan sahabatnya memiliki kesamaan dalam beberapa hal</li> <li>• Ibu subyek mendukung kegiatan yang dilakukan subyek bersama dengan sahabatnya. Meskipun ibu subyek akhirnya merasa kecewa karena subyek gagal</li> </ul> |
|--|--|-----------------------------|---|

|   |  |                      |  |
|---|--|----------------------|--|
|   |  |                      | memenangkan perlombaan tersebut.   |
| (Wawancara dengan sahabat subyek pada waktu yang tidak bersamaan)<br><br>Pengalaman yang paling berkesan sampe sekarang ? | <u>Banyak ya..saking banyaknya sampe lupa. (Subyek tertawa) Cuma yang masih fresh tuch ini.. jadi di kantor kita itu ada lomba <i>soulmate</i> dan kita tuch ikutan, bener-bener kita jadi orang yang gila-gila banget lah.. Kita dari berapa orang, tereliminasi gitu sampe akhirnya tinggal 5 besar. Pas mau masuk ke 3 besar, kita tuch tereliminasi tuch padahal kita udah pake kacamata, baju kembar semua lah, jas lab.. Pokoknya kayak orang gila. Trus Ibunya ikut, cowok aku ikut, tim kita ikut semua khan.. Nah.. kita tuch kalahnya karena pas kita mau tampil nyanyi, CD nya rusak..nggak bisa diputer. Padahal kita udah tau banget lah.. jadi kita bener-bener kecewa banget, padahal waktu 3 besar tuch pertanyaannya udah kita siapin sebaik-baiknya.</u> | KPs.6g               | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek dan sahabatnya berusaha total dalam mengikuti perlombaan yang diadakan oleh kantornya.</li> </ul>  |
| Terus saat ini hubungan kalian gimana?  | <u>Ya..sering sms-an. Kalo ada event ya sering sms-an..Kalo dalam sehari ya bisa sering..Trus ketemuan kalo cari-cari orang gitu bisa..(Subyek tertawa) Sekarang khan lagi sibuk juga, jarang ngurusin Oriflame khan..Oh ya..dia hobinya juga renang, dagang juga sama kayak aku..Hahaha..</u>   | KPs.6c<br><br>KPs.6b | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek menunjukkan kepedulian kepada sahabatnya dengan cara berkomunikasi melalui sms serta melakukan kegiatan yang berhubungan dengan urusan pekerjaan bersama-sama.</li> <li>• Subyek mengenal sahabatnya dengan baik dan mereka memiliki kesamaan dalam beberapa hal.</li> </ul> |

|   |   |  |   |
|---|---|--|---|
| Hal-hal apa aja yang kamu bagikan sama N?   | <p><u>Yach..soal dagang,</u><br/> <u>trus tapi kalo masalah gitu</u><br/> <u>nggak begitu ya..soalnya khan</u><br/> <u>dia rumahnya juga jauh. Aku</u><br/> <u>ketemu kalo Oriflame aja kalo</u><br/> <u>nggak Eee...lagi nggak</u><br/> <u>masalah intern banget gitu</u><br/> <u>nggak. Jadi cuma seputar aku</u><br/> <u>aja, lagi deket sama siapa. Ya</u><br/> <u>paling ya...nggak sampe</u><br/> <u>mendetail banget. Ya selagi</u><br/> <u>masalahnya bisa aku tanganin</u><br/> <u>sendiri ya..aku nggak cerita.</u><br/> <u>Eee..kalo share ke orang tuch</u><br/> <u>jarang. Jadi biasanya kalo</u><br/> <u>share tuch kalo aku udah</u><br/> <u>nggak bisa ketahan lagi. Kan</u><br/> <u>biasanya nangis, kalo nggak</u><br/> <u>biasanya berdoa, cerita sama</u><br/> <u>Tuhan kan jadi lega..</u></p> | <p>KPs.6h<br/><br/>KPs.6i<br/>KPS.1<br/><br/>KPs.5</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek dan sahabatnya tergabung dalam pekerjaan yang sama sehingga hal ini menyebabkan mereka memiliki “dunia” yang sama dalam hal pekerjaan sehingga mereka sering membagikan pengalamannya satu sama lain</li> <li>• Subyek menaruh kepercayaan kepada sahabatnya meskipun masalah yang diceritakan bukanlah masalah yang intern.</li> <li>• Subyek adalah seorang yang suka berusaha untuk menyelesaikan masalahnya sendiri sebelum meminta bantuan kepada orang lain.</li> </ul> |
| Apakah ada hal-hal yang tidak kamu bagikan kan ke N   | <p><u>Hmm..paling masalah</u><br/> <u>keluarga yang benar-benar</u><br/> <u>pelik. Jadi cuma keluarga aja</u><br/> <u>yang tau, orang lain nggak</u><br/> <u>perlu tau.</u></p>   | KPs.6i   | Subyek memilih untuk menyimpan sendiri masalah yang pribadi (intern) bagi subyek.   |
| Apa saja yang kalian obrolkan jika kalian ketemu?   | <p><u>Ya..bisnis, shopping, jalan-</u><br/> <u>jalan, soal cowok..(Subyek</u><br/> <u>tertawa)</u></p>  | KPs.6h   | Kecuali masalah keluarga, subyek membagikan setiap hal yang ia alami kepada sahabatnya.   |
| (Wawancara dengan sahabat subyek pada waktu yang tidak bersamaan)<br><br>Gimana sich caranya menunjukkan keterbukaan itu dalam hubungan kalian? | <p><u>Ya..mungkin curhat soal</u><br/> <u>cowok, soal ya..keluarga. Trus</u><br/> <u>soal kerjaan. Kita nich khan</u><br/> <u>satu kerjaan nich yang multi</u><br/> <u>level itu.. Jadi ya..ada</u><br/> <u>kesusahan apa, cerita aja gitu..</u><br/> <u>Cuma sekarang khan kita</u><br/> <u>jarang ketemu jadi banyak</u><br/> <u>nggak ceritanya gitu.. Tapi</u><br/> <u>kalo ketemu ya cerewet gitu..</u></p>  | KPs.6i   | Subyek memiliki keterbukaan kepada sahabatnya dalam menceritakan masalah yang dihadapi  |
| Kalau nggak ada urusan bisnis, sehari-hari kalian sering kontak?  | <p><u>Hmm..ya kadang kalo pas aku</u><br/> <u>lagi jalan, trus lihat barang</u><br/> <u>yang dia suka warna pink,</u><br/> <u>lucu gitu aku sma, “N, ini ada</u><br/> <u>barang lucu..gini..gini..”.</u><br/> <u>Trus</u></p>   | KPs.6c   | Meskipun subyek tidak bersama sahabatnya, subyek tetap menunjukkan kepedulian kepada sahabatnya dengan  |

|   |  |        |   |
|---|--|--------|---|
|   | nanti malah ngobrol di sms,”Ah..kemaren aku habis beli, ah..mahal tuch harganya”. Gitu.. gitu.. jadi tuch saling <i>share</i> tapi antara kesukaan biasanya..  |        | memberikan informasi kepada sahabatnya jika subyek menemukan barang-barang kesukaan sahabatnya tersebut.  |
| Apa yang kamu lakukan ketika N sedang ada masalah?                      | <u>Ya...kadang dia cerita soal cowoknya.</u> Cowoknya khan sukanya diladenin gitu lho..jadi kalo misalnya pergi sama aku harus dibatesin sampe cowoknya pulang kerja. Jadi kalo dia pulang kerja harus ketemu, jadi tuch nggak mau nganggur sendirian. Pernah khan waktu itu, N pergi jalan sama aku. Trus cowoke itu ke rumah N. Waktu itu kok nggak ada orang, trus nungguin 1 jam. Waktu N pulang, cowoke malah marah-marah.  | KPs.6g | Sahabat subyek memiliki keterbukaan mengenai pacarnya sehingga subyek juga mengetahui mengenai hubungan sahabatnya bersama pacarnya.  |
| Ada nggak kebiasaan-kebiasaan khusus yang telah dipahami kalian berdua? | Oh ada...jadi waktu aku lagi <i>bete</i> gitu tho. Trus dia nanya, “ <i>ngopo tho kok khet mau murung?</i> Trus nggak ada apa-apa kok ngamuk-ngamuk sendiri?”. Soalnya waktu itu aku memang ada masalah. Selain masalah di pekerjaan, juga ada masalah keluarga juga..trus masalah pelajaran.. jadi <i>semuane</i> tumpuk jadi satu. <u>Ada yang mengkhianatiku juga.</u> Trus dia <u>ngerti <i>tho</i>..waktu itu kan lagi mau cari orang, biasane khan semangat gitu.</u> Waktu itu kan aku nggak mau ngomong gitu, <u>males-malesan.</u> <u><i>Jadine</i> dia tuch tau gitu lho, “kenapa sich? Kok aneh nggak kayak biasanya”.</u> Trus aku ceritain ke dia. Trus dia bilang, “ <u><i>Yo wes..nggak usah dipikirke</i>”.</u> <u>Udah ketemu sama dia khan</u> | KPs.6b | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek mengenal sahabatnya dengan baik. Subyek mengenal dan mengetahui ketika sahabatnya sedang mengalami suasana hati yang tidak enak dan subyek dapat menghibur sahabatnya. Begitupun sebaliknya, sahabat subyek dapat “membaca” suasana hati subyek dan memberikan semangat ketika subyek sedang menghadapi masalah.</li> </ul> |

|   |  |        |  |
|---|--|--------|--|
|   | <p>udah ngomong.. Trus setelah pulang tho, sorenya di sms kata-kata mutiara semangat motivator <u>Andrie Wongso</u></p> <p><u>Kalo aku marah karena suatu hal, trus ngomong ke dia, paling dia bilang, “Oh yo wes, jangan emosi”.</u> Tapi kalo dia yang marah tuch lucu, nggak kayak marah gitu lho..paling ngomel-ngomel sendiri, <u>ngamuke</u> tuch lucu. Jadi aku nggak mikir kalo dia marah gitu lho., “<u>iki piye tho..ora nggenah</u>”. Gitu thok paling.</p> | KPs.6c | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketika sahabat subyek sedang merasa kesal atau marah, subyek menunjukkan rasa pedulinya dengan membuat lelucon sehingga sahabatnya tersebut bisa terhibur.</li> </ul> |
| Apakah kamu tahu apa cita-cita N?   | <p>Cita-cita N tuch jadi <u>desainer..Dia tuch emang dari dulu <i>pengene</i> desainer, pernah di asrama-in tho tapi nggak tahan jadi langsung pindah SMA. Jadi kelas 1 SMA tuch dia <i>masuke</i> telat sebulan-an kayaknya.. Nie nanti habis kuliah, lulus dia mau ke Jakarta buat sekolah desainer itu. Soalnya waktu lulus SMA, mama nya belum bolehin dia langsung ambil desainer. Dia waktu lulus SMA masih 17 tahun..</u></p>                                   | KPs.6b | Subyek mengenal sahabatnya, di antaranya adalah subyek megetahui apa yang menjadi cita-cita sahabatnya dan proses yang dialami sahabatnya.   |
| (Wawancara dengan sahabat subyek pada waktu yang tidak bersamaan)<br><br>Apa rencanamu setelah kamu kuliah? | <p><u>Hmm..aku pengen ngambil sekolah <i>design</i> di Jakarta.</u> Karena sebenarnya itu udah keinginanku sejak SMA tetapi karena aku masih labil jadi aku nggak jadi.<br/>Ya..orangtuaku semuanya sempat kecewa sich waktu itu.</p>  | KPs.6b | Subyek memiliki pengetahuan yang dalam mengenai sahabatnya.  |
| (wawancara dengan   | Hmmm..aku tuch dari dulu   |        |  |



|   |  |                         |   |
|---|--|-------------------------|---|
| <p>sahabat subyek pada saat yang tidak bersamaan)<br/>Cita-citamu apa sich?</p> | <p>pengen jadi desainer. Waktu SMA itu aku udah disekolahkan ke sekolah mode,, pake asrama lagi. Pokoke mama papa, semua udah setuju. Tapi biasalah..remaja, aku masih labil ndek kui..jadine cuma sebulan aku di sana. Waktu itu mama papa, kokohku langsung kecewa gitu.. Itu pelajaranm berharga banget buat aku, aku nyesel banget.. ya udah, trus aku masuk ke SMA X ini, ketemu dengan X. Trus pas kuliah ini, aku pun nggak tau mau ngambil apa, tanya mama katane bahasa inggris wae.. Yo wes, aku ambil bahasa inggris.. Sekarang aku udah tau, habis ini mau kemana.. Yang pasti, habis aku sarjana aku mau ke jakarta buat sekolah desain gitu. Khan aku suka ngedesain baju gitu.. (Selain itu?) ya pengennya sich bisa ngembangin usahaku di daerah lain, prospek prospek gitu.. Khan kalo sekolah, nggak sekolah thok.. Kalo gini khan cari uangnya gampang (subyek tertawa)</p> |                         |   |
| <p>Pengaruh N buat kamu apa?</p>  | <p><u>Hmm..pengaruhnya..ada temen share. Kadang kalo nggak ada dia juga sepi sich.. tapi ya masih ada yang lain juga buat diajak share. Jadi nggak cuma sama N, tapi kalo diranking yang paling dekat emang N.</u></p>   | <p>KPs.6d<br/>KPs.1</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengaruh sahabat subyek bagi subyek adalah subyek memiliki teman untuk berbagi cerita. Namun tak lepas dari kepribadian subyek yang ekstravert yang memiliki kecenderungan untuk gampang bergaul, subyek memiliki beberapa teman dekat yang dapat subyek ajak untuk berbagi.</li> <li>• Subyek menaruh kepercayaan kepada</li> </ul> |

|  |  |        |   |
|--|--|--------|---|
|  |  |        | sahabatnya sebagai teman untuk <i>share</i> . Meskipun jika sahabatnya tidak ada, subyek dapat <i>share</i> kepada teman-teman subyek yang lain.  |
| Permasalahan apa yang paling berat yang selama ini dihadapi dalam hubungan kalian? | <p><u>Hehe..bisnis lagi kalo bisnisnya turun terus kalo misalnya, kalo yang satunya ada masalah tapi yang satunya lagi seneng. Kan nggak sinkron gitu lho..jadi yang satunya harus toleran sama yang satunya.</u></p> <p>Contohnya, misalnya contoh kecil..kan aku sebagai <i>member</i> nya dia, dia atasanku. Harusnya kan bonusnya banyak dia tapi tuch karena aku lebih bisa <i>mannage</i> gitu lho, belanjanku juga lebih banyak jadi tuch aku bisa dapet bonus 2x lipatnya atau pernah 3x lipatnya daripada dia. Kan aku juga nggak enak, kan dia juga ikut bantu gitu lho..Kadang disindir sama atasanku di kantor, “gimana sich kok kalah sama bawahannya?”. Kan nggak enak juga, di satu sisi kan aku bisa kayak gitu karena dia yang bantu gitu lho..</p> | KPs.6f | Subyek harus belajar untuk bersikap toleran dengan sahabatnya terutama ketika mereka sama-sama menghadapi permasalahan yang menyangkut pekejaan.  |
| (Wawancara dengan sahabat subyek pada waktu yang tidak bersamaan)                  | Ya mungkin ada ya..salah paham.. <u>Kita khan bukan orang yang tipenya tertutup-tutupan, didiemin. Tapi kalau salah paham apa, langsung konfirmasi ke</u>  |        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Komunikasi antara subyek dan sahabatnya tergolong sangat terbuka dan <i>fair</i>. Mereka dapat saling menerima <i>complain</i> dari masing-masing. Hal tersebut</li> </ul> |



|   |  |                              |  |
|---|--|------------------------------|--|
| <p>Pernah mengalami permasalahan yang berat dalam hubunganmu dan X?</p>   | <p><u>orangnya..”bener nggak kayak gini..”</u>. (contohnya apa?)<br/><u>contohnya soal kerjaan.</u> (Subyek tertawa) <u>Ada konflik lah..</u> Tapi untungnya kita udah tau, A seperti apa..aku seperti apa. Jadi konfirmasi ke orangnya langsung. Kalo nggak bener, ya berarti salah ..gitu sich..</p>   | <p>KPs.1<br/><br/>KPs.6f</p> | <p>karena adanya kepercayaan antara subyek dan sahabatnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Permasalahan yang sering dihadapi subyek dan sahabatnya adalah masalah pekerjaan karena mereka terlibat dalam satu pekerjaan yang sama.</li> </ul>   |
| <p>Selain masalah pekerjaan, apakah ada masalah yang lain?</p>  | <p><u>Oh ada..kadang dia suka lupa kan. Kadang bikin janji sendiri tapi nggak nepatin janji gitu lho..</u> Kadang aku udah bisa ngeluangin waktu tapi tiba-tiba nggak bisa. Tau gitu khan kalo aku ada acara lain, aku bisa di acara itu juga.</p>   | <p>KPs.6f</p>                | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek adalah seseorang yang sangat menghargai sebuah janji sehingga jika sahabatnya membatalkan janji yang telah dibuat, subyek merasa jengkel.</li> </ul>   |
| <p>(Wawancara dengan sahabat subyek pada waktu yang tidak bersamaan)</p> <p>Kalau X sendiri pernah jengkel ke kamu nggak?</p> | <p><u>Pernah.. mungkin kayak bikin janji gitu khan. Misalnya kalau dia sms,” N, jam segini tanggal segini ntar kita prospek ya..”</u>. Kan aku <u>kerjaan banyak khan, nggak cuma MLM aja gitu kadang acara mendadak, trus janjinya tak batalin. Itu bikin dia jengkel ..</u></p>  | <p>KPs.6f</p>                | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek sering merasa jengkel dengan sahabatnya karena sahabat subyek memiliki banyak keisbukan sehingga dalam memenuhi sesuatu, ia lebih banyak mendahulukan yang prioritas menurutnya sehingga terkadang janji yang telah dibuatnya dengan subyek dibatalkan.</li> </ul> |
| <p>Tantangan apa yang paling besar yang dialami dalam hubunganmu dan N?</p>   | <p>Ehmm..tantangan..(Subyek tertawa) <u>Kadang nggak mau ngalah gitu lho..</u> Contoh kecil, kayak beli katalog. Eee..sebagai atasan seharusnya dia ngasih tapi dia nggak mau, “<i>wes</i> kamu beli sendiri ah..”. Kadang tuch kalo bonus-bonus, dia kan harusnya ngasih tapi nggak juga trus khan kadang gimana.. Terus..kayak dulu jualin tiket. Dia nentuin 1 orang harus jual 10 tiket padahal <i>downline</i> nya pada nggak mau, dia tuch maksa harus habis tiketnya. Padahal</p> | <p>KPs.6f</p>                | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek merasa dalam hal pekerjaan sahabatnya tidak mau mengalah padahal menurut subyek hal tersebut sudah merupakan kewajiban sahabatnya.</li> </ul>  |

|   |   |                                   |  |
|---|---|-----------------------------------|--|
|   | <p>satu tiket harganya mahal, 15rb. Waktu itu aku cuma bisa ngejual 5 tiket. Aku nggak mau tho ya..dipaksa jual 10 tiket. Yang lain juga pada nggak bisa jual 10. N juga dipatok sama <i>manager</i> harus ngambil 50 tiket per <i>group</i>. Jadi waktu itu jalan tengahnya <i>yo wes</i> lah..paro-paroan daripada saingan juga khan. Makanya besok lagi <i>ndak</i> usah gitu. <u>Trus ya..aku kan yo kasihan dia, <i>nombokinnya</i> banyak banget... makanya..ya udahlah. Akhirnya paro-paroan. Ya gitu..</u></p>  | KPs.6c                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meskipun sulit, subyek berusaha memahami keadaan sahabatnya yang membuatnya jengkel. Subyek menunjukkan kepedulian dengan berusaha membantu sahabatnya yang sedang mengalami masalah dalam pekerjaan mereka.</li> </ul>   |
| <p>Hubunganmu dan N tidak hanya hubungan persahabatan tetapi juga hubungan dalam pekerjaan, apakah sejauh ini kamu merasa nyaman?</p> | <p><u>Enak..malah lebih blak-blakan.</u> Tapi kadang nggak enaknyanya juga ada..<u>kalo misalnya dia lebih rugi atau lebih tinggi juga nggak enak juga khan.. tapi khan harus <i>fair</i>.</u> Kalo masalah kerjaan, yang kerja siapa ya dia <u>dapetnya berapa..</u> (apa yang kamu lakukan jika dalam situasi pendapatanmu lebih besar dari N?) ya.. tetep nggak enak tapi kan itu memang sistemnya kayak gitu. Tapi itu membuat dia terpacu..sekarang malah bonusnya dia lebih gede dari aku. Jadi waktu itu aku ajakin dia bareng buat prospek di daerah mana gitu. Tapi dia bilang lagi ngurusin <i>membernya</i> yang lain. <u>Tapi ya udah..kita kan juga harus belajar mandiri, nggak</u></p> | <p>KPs.1<br/>KPs.6f<br/>KPs.2</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Komunikasi yang terjalin antara subyek dan sahabatnya lebih terbuka karena mereka sudah saling mengenal dan percaya satu sama lain</li> <li>• Subyek berusaha menegaskan bahwa masalah pekerjaan harus dibedakan dengan hubungan pertemanannya dengan sahabat subyek. Sehingga dengan demikian ketika di dalam pekerjaan mereka menghadapi masalah, hal tersebut tidak mengganggu hubungan persahabatan yang telah mereka jalin.</li> <li>• Subyek tergolong sosok yang mandiri. Meskipun subyek tidak didampingi oleh sahabatnya subyek dapat menjalankan pekerjaannya.</li> </ul> |

|   |   |                    |   |
|---|---|--------------------|---|
|   | <u>tergantug upline.</u>  |                    |   |
| Harapanmu untuk hubunganmu dengan N apa?  | <u>Ya..bisa baik-baek aja. Smoga aja kita bisa bersahabat sampe selamanya</u>   | KPs.6k             | Subyek merasa nyaman dengan hubungan yang telah ia jalin dengan sahabatnya sehingga subyek memiliki harapan bahwa hubungannya dengan sahabatnya dapat berlangsung lama  |
| (Wawancara dengan sahabat subyek pada waktu yang tidak bersamaan)<br><br>Harapanmu terhadap hubunganmu dan A? | <u>Harapannya sich...kita tetep jadi sahabat ya..Sahabat yang baik. Kebanyakan khan sahabat banyak yang berantem, musuhan.. Ya..harapannya sich hubungan baik kita berlanjut lah sampe selamanya..</u>  | KPs.6k             |   |
| Coba ceritakan lingkungan dan kondisi keluarga saat ini?  | Kondisi..baik2 aja. Tapi ya..karena ada masalah, ya..masalah dalam pekerjaannya Bapak. Jadi ya..di rumah tuch seringlah Ibu sering marah-marah gitu sich, tapi paling nggak bertengkar lama. Paling ya..cuma ngomel-ngomel. Tapi setelah itu baikan lagi, biasa normal. Tapi kalo udah keinget lagi, marah-marah lagi, tapi ya..nanti biasa lagi gitu.  |                    |   |
| Saat ini kamu lebih dekat dengan siapa?   | <u>Saat ini dekat sama Ibu. Ya..kalo pulang dimasakin pokoke yang enak-enak. Trus kadang aku bantuin masak. Trus sering diajak jalan-jalan. Jalan-jalan kemana seringnya berdua sama Ibu gitu.. Kalo Bapak kan nggak suka jalan-jalan. Biasanya kalo jalan-jalan nungguin orang belanja, males malah marah-marah..”ayo tho cepet..” jadi nggak bisa milih. Itu maunya cepet-cepet pulang. Istirahat. Nggak suka shopping.</u> | KPs.1<br><br>KPs.1 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan subyek dan ibunya sangat dekat karena mereka banyak melewatkan kegiatan secara bersama-sama. Ibu subyekpun selalu menunjukkan perhatian kepada subyek setiap kali subyek pulang ke rumah.</li> <li>• Hubungan subyek dengan ayahnya tidaklah sedekat ibunya. Subyek dan ayahnya memiliki kesukaan yang berbeda sehingga subyek lebih sering menghabiskan waktu</li> </ul> |

|   |   |                                 |  |
|---|---|---------------------------------|--|
|   | Ngabisin uang.  |                                 | dengan ibunya daripada dengan ayahnya.   |
| Kalo ada masalah gitu kamu lebih sering cerita sama siapa?    | <p>Cerita apa dulu? (ya misalnya soal studi, temen gitu..?) <u>ya kalo cerita seringnya sama Ibu soalnya intensitas bertemunya lebih sering sama Ibu daripada sama Bapak.</u> (apa aja yang biasa kamu ceritain sama Ibu?) <u>ya pelajaran..ya macem-macem.. tapi kecuali soal cowok.</u> (kenapa?) <u>takutnya nanti kalo misalnya pelajarannya turun, ibu mikirnya..”pasti gara-gara mikirin cowok itu terus”.</u> <u>Kadang kalo ada orang yang nelfon gitu didengerin..”ayo siapa yang nelfon”.</u> <u>Gitu-gitu lho.. Jadi terlalu ingin tahu padahal nggak ada apa-apa.</u> <u>Jadi dipikir aku ada apa-apa sama orang itu padahal nggak ada apa-apa.</u> <u>Waktu itu pernah aku mau berangkat ke CTC,</u> <u>tus ditanyain “mau berangkat sama temen cowok atau cewek? Namanya siapa? Anak mana?” jadi tanya nya detail banget gitu lho..trus waktu itu kan ada katalog fakultasku,</u> <u>ibu tanya lagi, “kemaren yang nganterin kamu yang mana fotone?” trus kalo udah liat fotone, “Halah..wong koyo ngene? Koe seneng karo wong koyo ngene?” Ya..kan cuma temen nganterin thok gitu lho..Lagipula kostnya deket sama kostku, nggak ada apa-apa tapi terlalu dibesar-besarin. Jadi nggak enak kalo cerita..</u></p> | KPs.1<br><br>KPs.1<br><br>KPs.1 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ayah subyek yang bekerja di luar kota membuat subyek lebih sering bertemu dengan ibunya dan lebih sering bercerita kepada ibunya.</li> <li>• Hubungan subyek dan ibunya memang cukup dekat. Namun subyek lebih nyaman menceritakan hal-hal yang mendasar kepada ibunya, seperti masalah studianya sehari-hari. Subyek merasa tidak nyaman menceritakan masalah cowok karena ibunya selalu merasa curiga secara berlebihan. (<i>mistrust</i>)</li> <li>• Orangtua subyek memperlakukan subyek dengan sangat perhatian, terutama yang berkaitan dengan masalah pergaulan. Perhatian ini bagi subyek sangat berlebihan dan mendetail sehingga dirasakan subyek sebagai suatu ketidaknyamanan sehingga hal ini mempengaruhi kepercayaan subyek kepada ibunya yang menjadi berkurang.</li> </ul> |
| (Wawancara dengan ibu subyek pada waktu yang tidak bersamaan) | <u>Ya paling kalo dia sesudah beli barang, “Ma..tadi aku beli ini-ini, temenku begini-</u>  | KPS.1                           | Hubungan subyek dan ibunya sangat dekat sehingga subyek menceritakan setiap  |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
| <p>X sering cerita-cerita sama Ibu?</p>  | <p><u>begini.. Oh ibu tuch <i>kamso ik, jadul ik</i>". (Subyek tertawa). Tak panggil-panggil, kamu udah punya pacar belum? "Katanya nggak boleh punya pacar dulu. Kalo aku punya pacar beneran <i>piye</i>.(Subyek tertawa)</u></p>  |  | <p>hal yang ia kerjakan. Ibu subyek memiliki keingintahuan terhadap perkembangan pergaulan subyek sehingga ia sering bertanya kepada subyek</p>  |
| <p>Selain itu, apa yang membuatmu lebih memilih menyimpan masalahmu sendiri?</p> | <p><u>Memang, karena dari dulu juga sepi juga..mau cerita sama siapa juga bingung.. ya..aku bisa ngatasi sendiri gitu lho.. Soalnya memang masalah inti gitu lho..jadi orang nggak perlu tahu. Takutnya kalo cerita sama orang yang nggak begitu dekat tuch malah tersebar kemana-mana..udah trauma khan. Dulu waktu SMP, jadi waktu itu aku cerita sama orang yang ember trus langsung tersebar..jadi sejak saat itu udah nggak usah. Jadi mencari orang yang bener-bener bsia nyimpen rahasia tanpa dia keceplosan tuch jarang banget lho..(kalau cerita dengan Ibu atau Bapak?) <u>Kalo Ibu..takutnya selain disalahin, Ibu juga cerita-cerita sama tetangga-tetangga gitu <i>jadine</i>.. Ibu kan juga nggak bisa nyimpen rahasia.</u></u></p> | <p>KPs.5<br/><br/>KPs.1<br/><br/>KPs.1</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sejak kecil subyek merasa kesepian karena tidak memiliki saudara kandung yang dapat dijadikan tempat untuk berbagi cerita (sharing) sehingga lambat laun subyek belajar untuk mengatasi sendiri permasalahan yang ia hadapi. Selain itu karena telah terbiasa sendiri, subyek merasa bahwa ia tidak perlu membagikan permasalahan tersebut kepada orang lain</li> <li>• Subyek pernah mengalami pengalaman yang tidak mengenakkan pada saat SMP yang membuat subyek tidak mudah percaya kepada orang lain. (<i>mistrust</i>)</li> <li>• Bagi ibu subyek, cerita subyek bukanlah suatu rahasia sehingga itu subyek tidak menyimpan cerita tersebut sehingga ia kerap menyebarkan kepada para tetangga. Selain itu ibu subyek yang selalu mengharapkan subyek untuk menjadi yang terbaik membuat subyek enggan bercerita ketika ia tidak memenuhi harapan ibunya tersebut. (<i>mistrust</i>)</li> </ul> |
| <p>(Wawancara dengan ibu subyek pada waktu yang tidak bersamaan)</p>             | <p>Ya biasa sich..kalo isengnya lagi kumat ya..dia lagi ngapain gitu tak deketin,</p>  |  |  |



|   |  |  |  |
|---|--|--|--|
| <p>Kalo kedekatan Ibu sama X gimana?</p>  | <p>“Sana pergi...jangan deket-deket” (Subyek menirukan suara X). Mau masuk dikirain mau <i>ndeketin</i>, apalagi kalo udah lagi megang laptop ngerjain apa. Rahasia nie yee.. (Subyek tertawa).</p>  |  |  |
| <p>Apakah Ibu punya standar tertentu mengenai cowok?</p>  | <p>Oh ya..Ibu pernah bilang tuch pokoknya yang seagama, trus kalo bisa yang udah mapan jangan yang kuliahan atau yang dulu masih sekolah gitu...”jangan yang masih SMA, buat apa? Masa depannya kan masih dipertimbangkan gitu lho..dia masih meniti gitu lho. Kamu cari yang udah mapan, yang udah bekerja tetap gitu lho..jadi kan tinggal enak. Jangan kayak Ibu gini.” Kan dulu Bapak kan masih meniti karir gitu lho Mbak..ngalamin masa susah juga. Jadi pengennya anaknya udah enak hidupnya gitu..</p> |  |  |
| <p>(Wawancara dengan ibu subyek pada waktu yang tidak bersamaan)</p> <p>Kriteria untuk calon pendampingnya X apa Ibu?</p> | <p>Ya biar nggak punya masalah banyak, cari yang seiman..cari yang baik, yang sayang sama dia..sayang sama orangtua. Pokoknya nggak harus yang kaya, pokoknya dia pintar cari duit dan <i>ndak</i> pelit (Subyek tertawa dengan suara keras).</p>  |  |  |
| <p>Apakah Ibu pernah bertanya kepadamu soal pacar?</p>  | <p>Ya..cuma bercanda gitu sich., nggak serius. Trus misalnya kalo liat infotainment thu lho, yang ganti-ganti pacar. Atau ada lagu yang tentang kawin thu lho..”<i>koe khi uwes nduwe pacar ndurung? Kapan kawinne?</i>” gitu-gitu thu lho..”O...lha berarti <i>kowe cewek jutek kui. Akeh sing ora seneng</i> berarti cewek jutek kui.. <i>Makane kowe khi ora sah</i></p>  |  |  |

|  |   |                             |  |
|--|---|-----------------------------|--|
|  | <p><i>jutek-jutek, ramah. Jadi temene banyak.” Pernah waktu jalan-jalan ke mall gitu kan ketemu temenku, trus ya biasa ngobrol sebentar. Kan kalo udah ngobrol sebentar trus udah kan. Nah trus Ibu tanya, “itu namane siapa?” pas kebetulan temenku itu cakep. Trus ditanyain nritik gitu..”kowe khi lho mbok ojo jutek-jutek karo wong. Kowe khi lho jutek banget. Kowe ora seneng mbek kui ngopo? Kui kan lumayan ganteng.” Lha..aku kan nggak begitu kenal sama dia, dia juga kayaknya udah punya cewek juga. Trus Ibu ngomong, “Lha..kalo nyari mbok sing koyo ngono tapi sing wes kerjo.” (Subyek tertawa).jadi Ibu pengen yang fisiknya oke, kerjanya juga udah mapan.</i></p> |                             |  |
| <p>Kalau dalam pergaulan gimana?</p>                         | <p>Hmm..ya paling ibu bilang, “Kalo pacaran tuch jangan mau dicium dulu, rugi kamu.. Kalo hanya pegangan tangan gak papa. Tapi kalo cium apalagi sampe yang gitu-gitu, oh rugi besar. <i>Ojo</i> mau..Jual mahal <i>tho</i> ya..”(Subyek tertawa sambil menirukan suara ibunya) kalo punya cowok harus dibawa ke rumah dulu. Biar bapak-ibu nilai dulu gimana. Ya kan udah ngerti lah yang bagus yang mana..</p>  |                             |  |
| <p>Hubunganmu dengan lingkungan di sekitar rumah gimana?</p> | <p><u>Dulu waktu kecil kan suka main..yang di rumah baru ini kan yang sepantaran cuma sedikit thok. Eee..trus kalo sekarang jarang. Dari SMA sampe sekarang jarang maen ke luar rumah. Jadi kalo pulang ya..di rumah terus.</u></p>   | <p>KPs.3<br/><br/>KPs.2</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lingkungan rumah semasa subyek masih kecil masih kentara dengan anak-anak yang sebaya dengan subyek sehingga subyek juga memiliki teman-teman yang dapat diajak bermain</li> <li>• Lingkungan rumah subyek</li> </ul> |

|  |   |       |   |
|--|---|-------|---|
|  | <u>Paling kalo ke gereja ya ke gereja trus udah, kalo ada acara sembahyangan lingkungan baru pergi. Tapi kalo nggak di rumah terus.(mata subyek menerawang)</u>   |       | <p>saat ini berbeda dengan saat subyek masih kecil karena sangat sedikit teman-teman yang sebaya dengan subyek sehingga subyek lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek merasa ragu dan malu untuk bergaul dengan lingkungan di sekitar rumah karena tidak ada teman-teman yang seusia subyek.</li> </ul> |
| Apakah kamu memiliki temen dekat di kampus?  | Beberapa orang ada yang se fakultas, beda fakultas juga ada..jadi kalo jalan-jalan bareng. Kadang aku nginep di kostnya dia, dia nginep di kostku, nonton film atau apa.. Ada juga yang kenal dari kegiatan paduan suara, itu cewek. Kalo cowok ada temen dekat tapi ya..cuma temen, aku nggak suka dia. Lumayan dekat juga sich, sering sms atau telfon. |       |   |
| Bagaimana sikap temen-temen ke kamu?   | Biasa ik..nggak ada yang spesial.   |       |   |
| Apa yang kamu lakukan agar dapat diterima oleh teman-temanmu?  | <u>Ya..ngajak ngobrol, bercanda. Kalo misalnya dia lagi butuh jurnal trus pas aku lagi di internet ya..coba aku cariin gitu. Trus dia kan jadi seneng. Trus saling berbagi gitu lho..</u>   | KPs.3 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek memiliki keterampilan sosial dan kemampuan berkomunikasi yang baik sehingga tidak menjadi masalah bagi subyek untuk diterima oleh teman-temannya. Subyek memiliki inisiatif untuk membantu teman yang memerlukan bantuan</li> </ul>   |
| Pernahkan kamu menemukan seorang yang ingin kamu ajak berteman namun ia membentengi dirinya sangat kuat? | Oh..pernah. Dia memang orangnya jutek banget, kalo ngomong irit. <u>Tapi cara ndeketinnya ya dengan basa basi. Kadang ngomongin apa ya aku ikut nimbrung. Walaupun kadang nggak</u>   | KPs.3 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek memiliki sikap yang pantang menyerah dalam usahanya agar diterima oleh orang lain. Pembawaan subyek yang <i>easy going</i> membuat subyek dapat</li> </ul>  |



|   |   |       |   |
|---|---|-------|---|
|   | <p><u>nyambung tapi ya..dibawa bercanda aja.</u>(Subyek tersenyum) <u>Ya..pertama sich jengkel orang ini kok sombong. Tapi kan yang namanya temen, lama-lama deket.</u> Suatu saat kan nggak mungkin aku nggak butuh dia gitu lho..jadi ya bagaimanapun juga akhirnya bisa aku tembus.</p>  |       | <p>beradaptasi dengan mudah dalam kelompok teman-temannya. Ketika menghadapi “teman yang sulit” subyek memiliki inisiatif untuk mendekati teman tersebut terlebih dahulu. Dengan sikap subyek yang pantang menyerah, akhirnya subyek dapat mendekati teman-temannya tersebut.</p> |
| <p>Hubunganmu dengan orangtua saat ini bagaimana?</p> | <p>Hubunganku ya..deket banget. <u>Trus sama Ibu kadang aleman. Tau aleman nggak? Aleman tuch manja. Sedikit-sedikit minta ini, itu., minta dilayani.</u> Kadang kan kalo mandi malem-malem minta digodoki air panas, nggak mau <u>nggodok sendiri.</u> Trus Ibu bilang, “Halah..gitu aja manja. (Subyek menjawab dengan santai sambil memainkan jarinya)</p>   | KPS.1 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan subyek dengan ibunya dapat dikatakan cukup dekat karena subyek masih bisa bersikap manja kepada ibunya dan ibunya pun memanjakan subyek pada hal-hal yang sebenarnya sudah bisa subyek lakukan sendiri</li> </ul>               |
| <p>Kegiatan sehari-harimu saat ini apa?</p>           | <p>Selain ngampus, masih koor..juga jarang-jarang. Kalo ada acara tapi kurang anak baru diminta bantuannya. Terus, dagang..terus..udah. (minat dagangmu kamu peroleh dari siapa?) dari Ibu..soalnya keluarga Ibu pedagang semua., selain kerja kantor juga buka toko. Waktu aku kecil, Ibu jualan juga. <u>Jadi aku disuruh nganter-nganterin perkedel, gorengan. Di depan gang rumah ada sekolah SMP SMA jadi aku nyetorin di situ., masih kecil tuch. Kayaknya SD belum ada dech. TK kayaknya..umur 4 tahun. Trus dari kecil aku suka jualan di warungnya saudara gitu lho,</u></p> | KPs.3 | <p>Meskipun subyek masih kecil, subyek sudah diberikan tanggungjawab untuk membantu ibunya berjualan. Selain itu anggota keluarga subyek yang lain juga memberikan kesempatan kepada subyek untuk mencoba sesuatu yang baru yang menarik minat subyek.</p>                        |

|   |  |       |   |
|---|--|-------|---|
|   | <u>suka ngitung untungnya berapa..</u> Kalo keluarga Bapak lebih ke tekniknya, kayak ilmunya..   |       |   |
| Harapan orangtua kamu terhadapmu apa?                     | Jadi..yang terbaik untuk segalanya. (Subyek tertawa) Nggak harus dituntut misalnya harus jadi dokter, gitu nggak.. Tapi ya..pokoknya aku jadi orang sukses gitu aja lah. Mau gimana caranya, mau profesimu apa pokoknya bisa sukses. Tapi kalo menurutku ya..Bapak lebih suka aku pinter, unggul di akademis. Kalo Ibu, ya iya..tapi nggak begitu, yang penting uangmu banyak. (subyek tertawa)            |       |   |
| Kamu tahu harapan jangka pendek dari orangtuamu kepadamu? | Jangka pendeknya ya..paling cepet lulus. Kerja..pengennya orangtua aku S2. Pokoknya yang penting kerja dulu, kalo mau S2 biaya sendiri. He..he. Lagian aku mikir juga, khan mbak sepupuku tuch S2 di Undip, IPK nya untuk thesisnya 3,5. Sampe sekarang belum dapet kerjaan. Nah sekarang kalo aku S2 kerjanya kemana-mana, masak punya anak mau tak tinggal? Khan mending ikut suami, buka usaha sendiri. |       |   |
| Perlakuan orangtuamu terhadapmu saat ini bagaimana?       | Perlakuan...lebih nyantai daripada dulu. Dulu kan istilahnya masih sekolah kan.. Sekarang sejak ngambil skripsi ini nggak seketat dulu. (Subyek menghela napas panjang). Dulu kan waktu SMP, SMA, ada les, ada waktu belajarnya meksipun ya aku akhirnya nggak belajar, nonton TV terus.   |       |   |
| Waktu kecil kamu dekat dengan siapa?                      | <u>Hmm...waktu kecil tuch kan bapak dan ibu masih sering</u>   | KPs.1 | • Saat subyek masih kecil, subyek sering ditinggalkan |

|   |   |       |   |
|---|---|-------|---|
|   | <p>pergi-pergi. Bapak kan kontraktor jadi sering ke luar kota, ibu juga suka pergi-pergi gitu. Jadi kalo ditinggal ya aku sama eyang.(frekuensi kamu ketemu bapak atau ibu?) Kalo bapak jarang banget, kalo ibu mungkin dalam seminggu bisa 3 hari ketemu trus sisanya sama eyang. Jadi banyak yang ngurusi ya eyang..</p>  |       | <p>oleh ayahnya untuk bekerja, sedangkan ibu subyek sering meninggalkan subyek untuk pulang ke yoga sehingga subyek lebih sering diasuh oleh eyang.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek memiliki rasa percaya kepada pengasuhnya. Meskipun subyek sering ditinggal oleh orangtuanya, subyek percaya bahwa eyang subyek dapat mengasuh dengan baik.</li> </ul> |
| <p>Nah, waktu udah nggak tinggal di rumah eyang kamu lebih dekat sama siapa?</p>                                | <p>Sama Ibu soalnya Bapak jarang pulang.. Tapi kalo Bapak pulang aku lebih manja sama Bapak soalnya kan kangen kan gitu..Kalo Bapak pulang ya sama Bapak..<i>ngin</i> terus sama Bapak gitu..(Subyek tersenyum)</p>   | KPs.1 | <p>Sejak kecil subyek lebih dekat dengan ibunya karena intensitas pertemuan dengan ibu lebih sering.</p>  |
| <p>Waktu kamu kecil kamu pernah mendapatkan perlakuan yang berbeda?</p>   | <p>Kalau di keluarga eyang dari bapak, aku diperlakukan berbeda. Khan cucu eyang semuanya ada cucu eyang semuanya ada 7 orang, aku tuch cucu ke 5. Jadi aku eyang sering menyuruhku ngalah sama sepupuku yang lebih kecil. Tapi kalau sama eyang dari ibu aku dimanja banget. Khan aku cucu pertama, anak tunggal lagi, jaid om-om ku pada sering ngasih uang gitu buat keponakannya yang pertama. Hehe..(subyek tertawa)</p> |       |   |
| <p>(Wawancara kepada ibu subyek pada saat yang tidak bersamaan)</p> <p>Perlakuan anggota keluarga yang lain</p> | <p>Oh waktu kecil kumpul memang..sampe umur 2 tahun baru pindah gitu. Kalo di depan saya ya biasa..khan saya sering ke Jogja ya.. pengen di rumah khan,</p>   |       | <p>Subyek sering mengadu kepada ibunya bahwa subyek diperlakukan berbeda</p>  |

|  |  |                        |  |
|--|--|------------------------|--|
| <p>bagaimana terhadap X?</p>   | <p>bapaknya nggak ada, jadi ah..pulang ah.. <u>Cuma ya..yang namanya orang kumpul, banyak macem-macem. Adik-adik bapaknya yang perempuan juga punya anak kecil-kecil, nggak tau kalo tak tinggal khan ya..kadang saya pergi, ya dia yang tau..pernah sich dia ngadu..”Kok beda ya Bu..”</u>(Subyek menjawab dengan suara kecil dan tertawa).</p>   | <p>KPs.1</p>           |  |
| <p>Kamu sering diatur-aturlah gitu nggak?</p>  | <p><u>Eee..kalo aku sich malah disuruh ikut-ikutan gitu ya.. Khan ada lomba nyanyi.. Ibu yang ndaftarin. Tapi ada juga yang aku ikut sendiri kayak model gitu..aku pengen ikut sendiri..</u></p>   | <p>KPs.2</p>           | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek diberikan dukungan dari orangtuanya untuk mengikuti berbagai kegiatan sehingga subyek dapat mengeksplorasi minatnya.</li> </ul>  |
| <p>(Wawancara dengan ibu subyek pada waktu yang tidak bersamaan)</p> <p>Waktu kecil X pernah ikut lomba nggak?</p> | <p>Ya kamu bisanya apa.. waktu itu khan dia kalo nyanyi khan napasnya <i>menggeh-menggeh..</i>, tersengal-sengal. Khan dia memang nggak les vokal ya.. <u>Jadi waktu itu khan SriRatu masih yang paling besar, sering ngadain lomba. Nek nyanyi nggak pernah menang..trus waktu SD tuh paling disuruh nari untuk perpisahan anak kelas enam gitu, tak panggulkan guru di rumah ntar latihannya sama temen-temennya. Memang ta’akoni dia nggak malu..</u></p> | <p>KPs.1<br/>KPs.3</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek lekat dengan ibunya dan selalu menuruti apa yang disarankan oleh ibunya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan.</li> <li>• Subyek diberikan banyak kesempatan dan ruang untuk mengembangkan minatnya yang ditunjukkan dengan sikap ibu subyek yang mengikutsertakan subyek pada berbagai macam lomba dan mengundang seorang guru tari.</li> </ul> |
| <p>Hal-hal apa aja yang diajarkan Ibu waktu kamu masih kecil?</p>  | <p><u>Ya..jangan nakal, belajar terus pokoknya mandiri, jaga rumah..sering banget, “Jaga rumah ya! Ibu tinggal..Rumahnya dikunci”. Jadi sering ditinggal waktu kecil sendirian di rumah. Trus kunci dikasih di pot taneman.</u></p>  | <p>KPs.2<br/>KPs.2</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meskipun subyek anak tunggal, tidak selamanya subyek dimanja oleh orangtuanya. Salah satu perlakuan yang diberikan oleh orangtuanya adalah mengajarkan subyek untuk mandiri.</li> <li>• Subyek diajarkan untuk mandiri sedari kecil dengan</li> </ul>   |

|  |  |                        |   |
|--|--|------------------------|---|
|  |  |                        | <p>cara memberikan kepercayaan dan kebebasan kepada subyek untuk menjaga rumah meskipun subyek masih kecil.</p>   |
| <p>Pola asuh orangtua waktu kamu kecil gimana?</p>     | <p><u>Kalo aku sich...Bapak lebih banyak menuntut akademis ya, jadi aku disuruh ikut les-les mata pelajaran gitu.. tapi kalo ibu selain akademis ya juga kreativitas. Jadi aku dikutin lomba-lomba nyanyi gitu..(Subyek memainkan tangannya)</u></p>   | <p>KPs.4<br/>KPs.3</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlakuan orangtua subyek kepada subyek ketika subyek masih kecil adalah memberikan tuntutan agar subyek dapat memiliki hasil yang maksimal dalam bidang akademis maupun non akademis.</li> <li>• Orangtua subyek memberikan dorongan kepada subyek untuk mengembangkan dirinya dalam berbagai bidang dengan cara menyediakan fasilitas yang dapat menunjang kemampuan subyek agar berkembang lebih baik.</li> </ul> |
| <p>Kalo lingkunganmu yang waktu kecil seperti apa?</p> | <p><u>Ya...kan pertama-tama tinggal tempat eyang. Di rumah eyang ada eyang, om, aku. Di sekitar rumah eyang ada anak-anak kecil gitu. Aku sering main-main sama mereka, main ke tetangga. (bagaimana perlakuan teman-teman ke kamu?) ya...biasa aja kayak anak-anak yang lain..Kalo waktu pindah ke rumah kontrakan karena nggak ada anak-anak yang sepantaran jadinya lebih sering di rumah gitu..paling les aja kegiatannya.</u></p> | <p>KPs.2</p>           | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketika subyek masih tinggal di rumah eyang, subyek dapat dikatakan memiliki hubungan yang cukup baik dengan teman-temannya</li> </ul>  |
| <p>Gimana sich ekspresi kedekatanmu sama N?</p>        | <p>Eee..aku sama N kalo cerita ya..blak-blakan aja.(Subyek terlihat bersemangat) Dibawa bercanda gitu..gitu..Dia juga kalo aku cerita, kadang-kadang dia sms, telfon. Tapi dia mendengarkan apa yang</p>   |                        |   |

|  |   |              |   |
|--|---|--------------|---|
| <p>Pembawaan N sehari-hari bagaimana?</p>          | <p>aku ceritain..kalo ta' tanyain lagi dia bisa ngulangi...Oh, berarti kan dengerin. (Subyek tertawa) seru-seruan wae.. soal cowok gitu, malah banding-bandingin..ya gitu..</p> <p>Pembawaannya...eee...nyantai, ceria juga..tapi ya nggak senyum-senyum sendiri. Kalo aku khan suka senyum-senyum sendiri. Cuma ya..kalo ketemu orang ya..rame..sama-sama rame.(Subyek tertawa)</p>  |              |   |
| <p>Dirimu yang sekarang menurutmu seperti apa?</p> | <p>Sekarang tuch..sekarang..(Subyek tertawa).suka ketawa, pokoknya penuh semangat <u>tapi kalo udah sampe rumah jadi biasa aja..jadi kalo ada masalah dateng nggak pernah tak pikirin gitu lho..jadi nggak terlalu membekas. Trus..banyak sich pelajaran hidup yang bisa membentuk pribadiku seperti sekarang ini. (ada lagi?) trus aku tuch rame, manja sama orang-orang terdekat aja. Tapi pada bilang aku nggak kayak anak tunggal, mandiri gitu..trus, apalagi ya..supel, tapi kalo dulu sampe SMP sering marah gitu lho..ya kayak mudah tersinggung lah..kayak anak kecil gitu lah. Kalo misalnya temenku mau apa, aku nggak bolehin. Nggak boleh..ya nggak boleh. Maksud kalo marah ya bener-bener diem, nggak mau ngomong sama temennya. Jadi dongkol sendiri kan..kalo kita dongkol sama orang, orange malah biasa-biasa wae. Nah dari situ</u></p> | <p>KPs.5</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek mengalami serangkaian proses dalam menemukan identitas diri sehingga membentuk diri subyek seperti saat ini. Subyek juga sangat menyadari apa yang harus diperbaiki dari dirinya. Keadaan diri subyek saat ini lebih baik daripada ketika subyek masih remaja. Masa remaja subyek, digambarkan subyek sebagai dirinya yang masih labil dan sensitif serta menyimpan kemarahan. Dalam perubahan yang subyek alami ini subyek memiliki kesadaran diri sehingga subyek lebih nyaman untuk melakukan introspeksi diri berpasrah kepada Tuhan ketika subyek menghadapi suatu pergumulan. Saat ini subyek menjadi orang yang lebih sabar dan lebih mudah dalam mengikhhlaskan sesuatu serta lebih mandiri dibandingkan dengan dirinya yang dulu.</li> </ul> |





|   |  |                        |   |
|---|--|------------------------|---|
|   | <p><u>pengennya sich bisa segera membalas kebaikan orangtua. Ya..pengennya sich bisa bawa orangtua ke Lourdes gitu. (Subyek terlihat bersemangat ketika bercerita sambil menggerakkan tangannya dan menatap lurus ke depan)</u></p>  | <p>KPs.5<br/>KPs.5</p> | <p>bermotor ke jalanan besar sehingga sampai saat ini subyek selalu ragu-ragu untuk mengendarai sepeda motor.</p>   |
| <p>Apakah kamu pernah mengalami konflik dalam mencapai identitas dirimu seperti saat ini?</p> | <p><u>Ada..banyaknya kegagalan, banyaknya masalah yang membuatku semakin kuat. Misalnya ya apa ya..yang deket-deket ini aja..masalah eee..masalahnya keluarga nich. Bapak misalnya, sampe semua-semuanya dijual, mobil dijual, rumah dijual ya kan? Pikirnya kan aku bisa buka usaha sendiri, tapi kalo ada masalah kayak gini kan jadi nggak bisa. Ibu jadi sering marah lah..Di rumah kan hawane nggak enak.. Trus sekarang kalo mau nyalahin kan juga nggak enak, mau nyalahin orang lain kan juga nggak ada hasilnya. Trus yang menipu Bapak sekarang kan udah meninggal, jadi kan uangnya nggak bisa balik tho..keluarganya juga kan rumahnya udah disita sama bank. Kan bapak juga udah kerja lama sama dia juga, kenal juga wong dulu tetangga sebelah rumah.. Nah setelah kena masalah itu kan Bapak buka usaha sendiri trus Bapak ketemu orang yang pelit gitu lho. Nah..Bapak thu entah salah perhitungan waktu atau gimana pokoke nggak selesai pada waktu yang udah ditentukan, dapet tukang yang males-males kan semakin jadi</u></p> | <p>KPs.5<br/>KPs.5</p> | <p>• Bagi subyek kegagalan membantunya dalam pembentukan karakter dirinya yang lebih baik. Orangtua subyek terbuka kepada subyek mengenai permasalahan yang sedang dialami sehingga subyek juga dapat belajar untuk mengambil peran yang tepat ketika dihadapkan pada permasalahan yang pelik tersebut. Konflik batin yang subyek rasakan salah satunya adalah berkaitan dengan kondisi pekerjaan ayahnya yang sangat mempengaruhi perekonomian keluarga. Hal ini juga berdampak bagi subyek dalam dalam beberapa hal diantaranya rencana yang disiapkan bagi subyek harus tertunda atau malah dibatalkan. Selain itu melalui permasalahan ini subyek juga belajar untuk berbagi dengan orang lain dan belajar akan makna pengorbanan. Uang tabungan yang subyek kumpulkan sedikit demi sedikit harus subyek relakan bagi kepentingan yang lebih penting. Pada awalnya subyek merasa hal tersebut sebuah keterpaksaan namun</p> |

|  |   |   |
|--|---|---|
|  | <p> <u>lama kerjaannya jadine kan semain banyak hari, semakin banyak pengeluaran, semakin rugilah.. Wah pokoke banyak sekali lah..aku sampe kaget. Keluarga-keluarga sampe kaget, yach..banyak lah yang memojokkan Bapak. Bapak sampe drop lah..sampe mau stroke kan.. Kadang ditanyain sodara,"kenapa kok bisa gini?" ya..aku khan nggak ngerti apa-apa tho ya, kan jarang ketemu Bapak.. Yang lebih bikin trenyuh waktu itu kan Ibu lagi suka boneka Tazmania. Aku tuch belabelain muter-muter nyariin Tazmania yang gede yang buat mobil. Akhirnya ketemu buat hadiah natalan. Pas natalan hadiahnya dibuka.."ayo dipasang di mobil". Gak taunya besok pagi mobilnya udah dibawa orang. Mobilnya dijual. Lha langsung Ibu,"Lhah...Tazmania ne?" Kan yang mau beli mobil punya anak kecil, jadi bonekanya udah diminta. Tapi Ibu bilang, "Nggak boleh..wong beli mobil kan nggak sama seisinya." Akhirnya diminta lagi sama Ibu. Untunge bonekanya nggak jadi dibawa. Kalo dibawa...wah...bagaimana hancure hatiku. Lha wong maleme masih ada tak tempel di mobil pas malem natal.. Masa' langsung pagine udah mau dibawa orang. Yach banyaklah..kayak misale lagi aku udah dibilangin, "Besok kamu mau dibeliin ini."</u> </p> | <p> lambat laun subyek dapat memahami bahwa keterpaksaan tidaklah tepat bagi pengorbanan yang dilakukan untuk orangtuanya sendiri dan akhirnya subyek dapat mengikhlasakannya. </p> |
|--|---|---|

|  |  |  |
|--|--|--|
|  | <p><u>Waktu itu mau dibeliin kendaraan. Sebenarnya kan kendaraan yang dipake sekarang kan atas namaku. Kendaraannya ibu udah dijual, mobil udah dijual, rumah udah dijual. Jadi ya..aku ngalah dulu. Lagian kan aku belum terlalu butuh juga, masih nge kost. Trus lagi, aku waktu itu mau dibeliin laptop pake anggarannya Bapak lah..jadi uangku masih gitu lho buat masa depanku, aku tabung.. Tapi waktu itu kan mendesak banget, harus sekarang soale dulu kan banyak tugas. Jadi waktu itu langusng ngumpulin uang. Bapak Ibu sama sekali nggak ngasih. Trus nie aku lagi nabung buat beli kendaraan sendiri, kendaraan yang pengen aku beli tuch harganya 16 jutaan. Yach..masih lumayan lah yang harus aku tabung..Jadi kan kemaren sempet dipake. Trus waktu ada masalah kemaren kan Bapak sempet pinjem uang. Uangnya lumayan gede lah..Tapi aku mikir kapan lagi gitu lho aku bantu orangtuaku selagi bisa gitu lho..ya udah...merelakan aja. Walaupun sampe di gini in sama Ibu, “Yo wes kalo kamu nggak percaya uange nggak balek, nanti ada bukti hitam di atas putih”. Kayak materai gitu lho. Trus aku mikir ya ampun..kok aku sama orangtuaku <i>dhewe</i> kok kayak gitu. Pertama sich aku ngerasa, “Duuuh..mana nich uange nggak dibalik-balikin udah berbulan-bulan.” Tapi</u></p> |  |
|--|--|--|

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  | <p><u>sampe sekarang aku ikhlas in wes. Ya..dulu aku hidup dari biaya siapa, masa sekarang aku bantu dikit aja nggak bisa.. Ya aku ikhlasin semua. Dari situ aku berusaha menerima dari semua kejadian-kejadian yang menimpa. Tekanan sana sini, melihat kondisi orangtuaku seperti itu, trus nggak kuat.. tetangga juga pada membicarakan..(Subyek menceritakan pengalamannya dengan mata berkaca-kaca dan suara yang tertahan. Sesekali subyek menutup wajahnya dengan kedua tangannya serta menghela napas panjang)</u></p> |  |  |
| Kamu dan N sudah berapa lama menjadi sahabat?  | Sejak kelas 3 SMA..dia teman sebangku ku. Ya jadi kira-kira 5 tahun lah..(Subyek terdiam sejenak, mengingat-ingat)   |  |  |
| Seberapa sering kalian ngobrol-ngobrol bareng?   | Ya..kalo sambil jalan di motor ya cerita..sambil nyambi bisnis atau apa gitu cerita..kan waktu kita ketemu nggak terlalu banyak ya..sambil nungguin orang cerita.. Nggak cerita di rumahku, trus seharian kita cerita itu nggak..  |  |  |
| Dalam bulan ini apakah kalian sudah bertemu?   | Udah..(dalam rangka apa?) dalam rangka bisnis. (Subyek tertawa)  |  |  |
| Media komunikasi apa aja yang kalian pake ketika berkomunikasi?  | Media.. <i>handphone</i> , telfon rumah, fb-fb an, <i>chatting</i> gitu khan kalo ketemu di <i>facebook</i> .  |  |  |
| (wawancara dengan sahabat subyek pada saat yang tidak bersamaan)<br>Kalau jarang ketemu kayak gini apa yang biasanya kalian lakukan? | Paling telfon atau sms..kalau ada kesulitan apa gitu telfon atau sms gitu.. Kalau nggak kita ketemuan di mana nich..   |  |  |

|  |   |  |  |
|--|---|--|--|
| Sumber: dari harian Suara Merdeka, 24 April 2010 | Subyek dan sahabatnya memenangkan lomba foto yang diadakan oleh salah satu produk. Sebelumnya, tanggal 15 April 2010, X mengatakan bahwa ia akan mengikuti lomba foto bersama sahabatnya. |  |  |
|--|---|--|--|

Keterangan :

Lb : Latar belakang anak tunggal

KPs : Krisis Psikososial yang dialami subyek

KPs.1 : *Trust vs Mistrust*

KPs.2 : *Autonomy vs shame and doubt*

KPs.3 : *Initiative vs Guilty*

KPs.4 : *Industry vs inferioritas*

KPs.5 : *Identity vs identity confusion*

KPs.6 : *Intimacy vs isolation*

KPs.6a : Permulaan *intimacy* subyek dengan partner *intimacy*

KPs.6b : Pengetahuan yang subyek miliki tentang partner *intimacy*

KPs.6c : Bentuk kepedulian subyek terhadap partner

KPs.6d : Pengaruh keberadaan partner *intimacy*

KPs.6e : Keseharian subyek bersama partner

KPs.6f : Permasalahan yang paling berat yang pernah dihadapi

KPs.6g : Pengalaman yang dibagi bersama partner

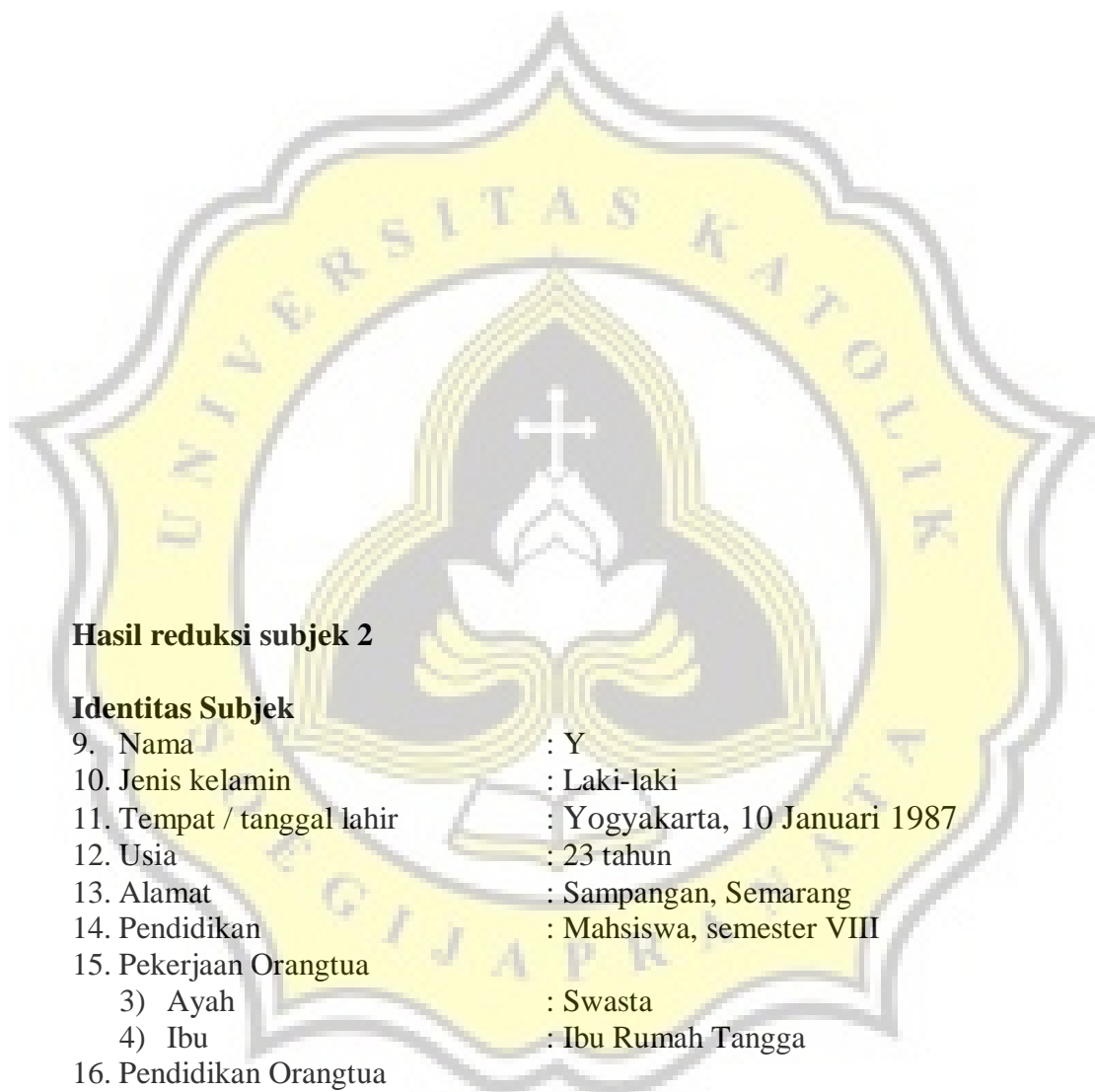
KPs.6h : Hal-hal yang diungkapkan kepada partner *intimacy*

KPs.6i : Hal-hal yang tidak diungkapkan kepada partner *intimacy*

KPs.6j : Harapan subyek jangka pendek dalam *intimacy*

KPs.6k : Harapan subyek jangka pendek dalam *intimacy*





### Hasil reduksi subjek 2

#### Identitas Subjek

9. Nama : Y  
 10. Jenis kelamin : Laki-laki  
 11. Tempat / tanggal lahir : Yogyakarta, 10 Januari 1987  
 12. Usia : 23 tahun  
 13. Alamat : Sampangan, Semarang  
 14. Pendidikan : Mahasiswa, semester VIII  
 15. Pekerjaan Orangtua  
     3) Ayah : Swasta  
     4) Ibu : Ibu Rumah Tangga  
 16. Pendidikan Orangtua  
     3) Ayah : STMK  
     4) Ibu : SD

| Pertanyaan                                    | Jawaban   | Koding | Analisis   |
|---|---|--------|--|
| Kamu tahu latar belakangmu jadi anak tunggal? | Eee...mungkin, memang Mama..aku bisa punya adek. <u>Tapi waktu itu orangtuaku berpikir untuk apa lahir jika</u> | Lb     | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menurut subyek, ia menjadi anak tunggal karena orangtua subyek tidak ingin jika nantinya</li> </ul> |

|  |  |    |   |
|--|--|----|---|
|  | <p><u>tidak bisa memberikan sesuatu hal yang membahagiakan. Anak satu saja sudah begitu beratnya karena waktu kecil aku sering sakit-sakitan. Bahkan Mama pernah jual cincin kawinnya buat pengobatanku. Jadi mulai saat itulah eee..keguguran, bukan digugurkan tapi keguguran waktu itu umur 5 bulan.</u><br/>(subyek menggerak-gerakkan tangan)</p>   | Lb | <p>memiliki anak lebih dari satu, anak-anak itu hidup dalam kekurangan karena keterbatasan ekonomi keluarga karena biaya yang dibutuhkan untuk membesarkan anak tidaklah sedikit, apalagi ketika anak sedang dilanda sakit.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ibu subyek pernah mengalami keguguran ketika usia kandungan berumur 5 bulan sehingga sampai saat ini subyek menjadi anak tunggal.</li> </ul> |
| <p>(Wawancara dengan ibu subyek pada saat yang tidak bersamaan)</p> <p>Mengapa subyek menjadi anak tunggal, Tante?</p> | <p><u>Karena tante mikirnya gini. Setelah dia umur 2 tahun, tante keguguran (adeknya dia). Setelah keguguran Tante khan kena infeksi. Setelah kena infeksi khan Tante kena endometriosis itu ya..jadi rahim Tante harus diangkat. Jadi sepertinya tante sulit untuk hamil lagi. Di samping itu khan suami juga nggak di rumah. Jadi tante mikirnya khan ini kayaknya nanti jadi anak tunggal.</u></p>                  | Lb | <p>Subyek menjadi anak tunggal karena ibu subyek tidak memungkinkan lagi untuk hamil sehingga sampai saat ini subyek menjadi anak tunggal.</p>  |
| <p>Perasaan menjadi anak tunggal?</p>  | <p><u>Eee...mungkin kebanyakan orang mengatakan jadi anak tunggal tuch enak. Tapi bagiku sendiri, nggak enak karena dari kecil sampe dewasa tuch nggak pernah dimanja. Jadi nggak apa-apa dituruti..aku nggak kayak gitu karena ya... kembali lagi karena kondisi keluarga. Ya...sebisa mungkin aku harus bisa menahan. Misalnya aku mau beli barang sesuatu, tetapi bagaimana cara mengungkapkannya..kalo pas</u></p> | Lb | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek merasa menjadi anak tunggal bukanlah sesuatu yang menyenangkan karena sejak kecil subyek telah belajar untuk menahan untuk memiliki sesuatu yang diinginkannya. Hal ini tentu saja tidak lepas dari kondisi ekonomi keluarga subyek yang pas-pas an.</li> </ul>   |

|   |   |             |  |
|---|---|-------------|--|
|   | lagi nggak ada uang ya..harus menunggu sampe ada uang.  |             |  |
| Hal yang disenangi sebagai anak tunggal?                          | Yang aku senangi sebagai anak tunggal.. <u>Eee...kayaknya nggak ada sich..soalnya sama saja, kalau mau kumpul-kumpul di tempat saudara juga sama saja..</u>   | Lb          | Menurut subyek menjadi anak tunggal tidaklah istimewa karena perlakuan yang diterima oleh subyek sama seperti anak-anak yang lain  |
| Hal yang tidak disenangi sebagai anak tunggal?                    | <u>Dikekang. Eee...dalam banyak hal. Kayak mau ikut ini nggak boleh, mau ikut itu nggak boleh. Kayak di kampus ini kan aku ikut pecinta alam, Eee...itu kan sebenarnya aku memberontak tapi sebenarnya nggak boleh sama orangtua. Waktu mau naik gunung pun aku dilarang sebenarnya karena anak satu-satunya..takutnya kenapa-kenapa. (kekangan-kekangan itu dari mulai kapan?) kekangan...sejak kecil sich. Soalnya waktu kecil kan memang piawaiku tuch lemah, nggak bisa apa-apa trus sering penyakitan..takutnya kalo banyak ikut kegiatan-kegiatan yang mementingkan fisik, aku gampang ambruk.. (kekangan-kekangan itu berlangsung sampai kapan?) sampai sekarang..intinya ikut kegiatan dibatesin, nggak boleh terlalu capek. (subyek bercerita dengan suara pelan namun lancar)</u> | Lb<br>KPs.2 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagai anak tunggal hal yang paling tidak disenangi subyek adalah batasan-batasan yang diberikan oleh orangtua subyek berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang membutuhkan fisik yang prima karena subek dari kecil sering sakit-sakitan.</li> <li>• Orangtua subyek memberikan batasan kepada subyek dengan maksud agar subyek dapat terjaga kondisi fisiknya. Namun bagi subyek hal ini menjadi sesuatu yang tidak nyaman sehingga ketika subyek sudah dewasa seperti sekarang, subyek bersikap berontak terhadap kekangan tersebut.</li> </ul> |
| Apa saja yang kamu lakukan untuk mengatasi kekangan-kekangan itu? | <u>Eee..berusaha membuat orangtua berpikir positif, trus menunjukkan bahwa ini lho..aku ikut kayak gini nggak apa-apa..dan untungnya mereka bisa mengerti meskipun ada sedikit rasa was-was. (Rasa</u>  | KPs.3       | Subyek memiliki inisiatif untuk mengembalikan kepercayaan orangtuanya kepada subyek. Hal tersebut dilakukan subyek dengan cara membuktikan kepada orangtuanya bahwa subyek dapat menjaga   |

|   |   |       |  |
|---|---|-------|--|
|   | was-was itu ditunjukkan dengan apa?) Biasanya sich dengan marah-marah..kayak misalnya pulang terlalu larut malem, trus lupa sms Mama..”kamu dimana sich kok nggak kasih kabar sama orang rumah? <i>Nek</i> ada apa-apa gimana, Mama kan nggak tau..” (subyek menirukan gaya ibu subyek berbicara).  |       | kondisi fisiknya meskipun subyek mengikuti kegiatan-kegiatan alam yang menuntut fisik yang prima.  |
| Waktu kecil kamu paling dekat sama siapa?     | Waktu kecil sama...eee..mungkin aku nggak tau ya dekat dengan siapa. <u>Tapi mungkin karena waktu kecil aku merindukan figur seorang ayah, jadi dengan seorang laki-laki yang mungkin bisa dekat dengan aku, aku bisa suka..dan kebetulan waktu itu yang paling dekat sampe sekarang adalah adik Mama yang paling kecil, yang sekarang sudah tinggal di Lampung dan sudah menikah.</u>          | KPs.1 | <ul style="list-style-type: none"> <li>Meskipun subyek jarang bertemu dengan ayahnya karena ayah subyek bekerja di luar negeri, subyek dapat dekat dengan anggota keluarga yang lain yaitu om subyek. Subyek dapat memberikan kepercayaan kepada seseorang yang dianggapnya dapat mewakili figur ayahnya.</li> </ul> |
| Gambaranmu untuk sosok mama tuch seperti apa? | <u>Hmm..boleh dikatakan luar biasa. Karena dia hanya memikirkan apa yang terbaik. Tidak hanya untuk diriku tetapi juga untuk keluarga, trus...family juga..kalo..mama...super-super perhatian, super care. Ehmm...apa ya namanya ya...kalo melarang sich nggak..Kalo dulu waktu kecil kan, ini gak boleh-itu nggak boleh. Sekarang karena sudah dewasa bisa dikatakan ya...seperti itulah..</u> | KPs.1 | Subyek mendapatkan perhatian yang berlebihan dari ibunya. Posisi ibu subyek yang tidak bekerja memungkinkan ibu subyek untuk menyediakan waktu berkualitas yang cukup bagi subyek. Salah satu bentuk perhatian dari ibu subyek adalah dengan memberikan batasan-batasan kepada subyek.                               |
| Gambaranmu untuk sosok papa tuch seperti apa? | (subyek terdiam lama) <u>aku nggak tahu..aku nggak tahu.. Yang jelas untuk perhatian sama keluarga sich iya...Cuma untuk lebih</u>  | KPs.1 | Subyek tidak terlalu mengenal dan dekat dengan ayahnya sehingga sosok ayah yang selama ini subyek kenal sebatas  |

|  |  |       |  |
|--|--|-------|--|
|  | <u>dalemnya lagi...aku nggak tahu.</u> (apa yang bisa diberikan ayah sama kamu?) perhatian seperti itu..   |       | seorang ayah yang perhatian dengan keluarga.   |
| Waktu kamu kecil, kira-kira sampe umur 1 tahun gitu kamu diasuh sama siapa?  | <u>Ya..pengasuh yang paling sering ya dari mami</u>  | KPs.1 | Subyek lebih dekat dengan ibu subyek karena sedari kecil subyek diasuh oleh ibunya.  |
| Bagaimana pola pengasuhan yang kamu terima?  | Yang jelas nggak pernah dimanja. Trus didikannya keras. Eee...ya kurang lebih seperti itulah. (Subyek menjawab dengan ekspresi datar)  |       |  |
| (wawancara dengan ibu subyek pada waktu yang tidak bersamaan)<br><br>Bagaimana hubungan ibu dengan subyek pada waktu subyek masih kecil? | Untuk mengurangi tekanannya dia biar nggak merasa, “Kok mama disiplin sekali ya?” jadi saya berusaha memberikan pengertian kepada dia bahwa, “ <u>Kamu menganggap mama ya sebagai ibu, sebagai temen, sebagai kakak, sebagai adek. Waktu itu khan cuma anak satu ya.. Trus saya bilang, kalo sebagai temen ya cerita sama mama, jangan disipen..Tapi kamu harus bisa membedakan kapan mama ngomong sebagai orangtua, sebagai temen, sebagai kakak atau adek</u> ”. Jadi Tante kadang-kadang suka godain dia. | KPs.1 | Subyek selalu diberikan kasih sayang oleh ibunya. Hal tersebut tampak dalam kesediaan ibu subyek untuk bnerperan menjadi teman, kaka maupun orangtua bagi subyek. Hal tersebut dilakukan sebagai wujud kasih sayang yang total dari ibu subyek kepada subyek dan juga agar subyek tidak merasa terlalu tertekan dengan kedisiplinan yang diterapkan oleh ibunya. |
| Pernah ditinggalkan mami?  | Ditinggal, pernah sich..waktu itu mami pengen nyusul ke sana, lihat papi. Kurang lebih dua bulan, aku ditinggal sama Om dan Mbah.. Waktu itu masih SMP kelas satu.   |       |  |
| Waktu balita, pernah nggak kamu nangis waktu ditinggal sama mami?  | <u>Pernah, waktu balita.. Waktu itu khan mami kerja. Tapi karena waktu ditinggal mami aku sering sakit-sakitan, akhirnya mami berhenti kerja.</u> (mami kerja sejak kapan,   | KPs.1 | Pada awalnya, ibu subyek bekerja. Namun ketika subyek sering sakit-sakitan sejak ditinggal ibunya, ibu subyek berhenti bekerja sehingga subyek   |

|  |  |       |   |
|--|--|-------|---|
|  | dimana?) Mami kerja sejak remaja sich, sampe kira-kira aku umur 2 tahun. Mami kerja di perusahaan konveksi.  |       | mendapatkan perawatan yang penuh dari ibunya.   |
| (Wawancara dengan ibu subyek pada waktu yang tidak bersamaan)<br><br>Kalo ditinggal Tante gak nangis | <u>Nggak..dari kecil kalo saya tinggal kemana-mana dia nggak pernah ikut. Yang penting itu dia sama adek tante yang paling kecil itu. Tante cuma bilang gini, “mama mau pergi. Kamu jangan menyusahkan Mbah. Mama nggak mau pas pulang dapat laporan begini begini begini.. Kalo nakal, nanti Mama marah. Kalo Mama marah nanti kakinya habis lho”. Waktu masih umur 5 tahunan ya seperti.. Pernah sampe tante tinggal waktu menyusul papanya ke Malay. Tante tinggal sekitar 2 bulanan.</u> | KPs.1 | Subyek memiliki kepercayaan bahwa anggota keluarga yang mengasuhnya adalah baik sehingga ia tidak menangis ketika ditinggal oleh ibunya dalam jangka waktu yang cukup lama. |
| Kebutuhan pokok waktu kamu kecil terpenuhi nggak?  | <u>Terpenuhi sich..nggak kekurangan.</u>   | KPs.1 | Meskipun kondisi ekonomi keluarga yang pas-pasan, kebutuhan subyek selalu berusaha dipenuhi oleh orangtuanya,   |
| Kebiasaan waktu kecil ngapain?   | Diem sich..aku lebih sering diem.  |       |   |
| Waktu kecil kamu suka main apa?  | Hmm..ya mainan sich sukanya robot-robotan gitu. Tapi berhubung perekonomian keluarga bisa dikatakan kurang mampu, paling kalau untuk mainan aku pinjem. (ekspresi subyek ragu-ragu).   |       |   |
| Kalo hubunganmu dengan teman-teman waktu kecil gimana?   | <u>Kalo waktu kecil, kalo waku mau maen sama temen-temen pasti ditutupin pintu karena nggak boleh pinjem mainannya. Jadi makanya papi pergi keluar untuk mencukupi kebutuhan</u>   | KPs.3 | Subyek merasa ragu untuk menghabiskan waktu bermain dengan temannya ( <i>shame and doubt</i> ) sehingga lebih senang bernain sendirian karena setiap kali subyek ingin      |



|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  | keluarga supaya memenuhi keinginanku. Tapi sampe sekarang aku nggak terlalu menuntut sich. (Subyek tertawa dengan dipaksakan)  |  | meminjam mainan teman subyek, ia mendapatkan respon yang negatif dari teman-temannya |
| Waktu kecil punya keinginan untuk mengikuti kegiatan?    | Belum kepikiran...soalnya waktu SD aku dijadwal ketat sekali. Jadi tidur jam segini, bangun jam segini, trus ke sekolah. Pulang sekolah trus makan, tidur, main sebentar mandi, habis itu nonton sebentar, belajar kemudian tidur. (Gak kepingin ikut ini atau itu?) Nggak ada keinginan..karena jadwalku ya..udah ketat.  |  |  |
| Ceritakan tentang masa sekolahmu!                        | Mungkin bisa dikatakan aku super-super penurut. Jadi dari SD sampe SMA itu aku eee...nggak disukai sama temen-temen_karena sikapku yang penurut. Karena itulah aku disukai sama guru-guru...jadi eee...ada perlakuan yang berbeda seperti itu... Tapi kebetulan ada temen yang <i>care</i> . Jadi dia tau sifatku seperti apa, di bisa menerimaku gitu. (ekspresi wajah subyek datar)              |  |  |
| Ceritakan pengalamanmu waktu kamu kecil sebelum kamu SD? | Eee...aku nggak seberapa inget.(subyek terdiam lama) Soalnya waktu TK nol besar, aku naik pohon trus jatuh dan kepalaku terbentur. Di situ aku bisa dikatakan hilang ingatan sementara. Aku nggak inget siapa diriku, tapi aku bisa inget siapa orang-orang di sekitarku seperti itu...dan diriku seperti apa aku juga tidak begitu tahu. Jadi, aku bisa tau masa kecilku karena cerita dari Mama. |  |  |

|   |   |       |  |
|---|---|-------|--|
| Hubunganmu dengan teman-teman di sekolah gimana?                | <u>Aku...waktu kecil sampe sekarang kalo berteman pasti pilih-pilih. Eee...kalo misalnya bisa saling meminjamkan mungkin bisa awet. Tapi kalo misalnya cuma memanfaatkan nggak bisa kayak gitu..</u>  | KPs.1 | Subyek tidak mudah dalam mencari teman karena subyek merasa bahwa tidak semua orang baik. Hal tersebut juga dipicu dari kecurigaan ( <i>mistrust</i> ) subyek untuk dimanfaatkan oleh temannya.  |
| Pernah mengikuti perlombaan?                                    | <u>Kalo waktu TK waktu itu lomba menggambar, juara 3. Waktu itu dapet rekomendasi dari guru sich untuk ikut lomba kayak gitu..(Subyek tersenyum)</u>  | KPs.4 | Subyek termasuk anak yang berprestasi. Meskipun ia tergolong anak yang pemalu, namun ia diberikan ruang oleh gurunya untuk mengembangkan potensinya. Salah satu prestasi yang ia raih adalah menggambar  |
| Waktu kecil sudah mendapat tanggungjawab terhadap sesuatu?      | <u>Ya..waktu kecil paling tanggungjawab terhadap rutinitas sich, kayak makan, tidur siang, belajar (Subyek mendengus sambil tersenyum kecut)</u>  | KPs.3 | Disiplin yang diterapkan oleh ibu subyek, secara tidak langsung melatih subyek untuk bertangggungjawab melakukan tugasnya tanpa disuruh ( <i>initiative</i> ).   |
| Sosokmu waktu sekolah seperti apa?                              | <u>Eee... bisa dikatakan aku adalah seorang yang pendiam. Karena setiap punya masalah, aku nggak pernah cerita, bahkan sama orangtuaku sendiri...ya...aku pendam. (kenapa dipendam?) Eee...nggak tau juga sich...tapi aku memang tipe orang yang kalo punya masalah nggak bisa cerita ke orang lain. (sampai kapan?) sampai sekarang...</u> | KPs.1 | Meskipun hubungan subyek dan orangtuanya dapat dikatakan cukup dekat, namun hal tersebut tidak membuat subyek terbuka kepada orangtuanya. Ketika menghadapi masalah, subyek cenderung memendam masalah tersebut. Bahkan pada orangtuanya sendiri, subyekpun enggan untuk bercerita ( <i>mistrust</i> ) |
| Bagaimana dengan pelajaran sekolahmu?                           | <u>Eee...mungkin kalo pelajaran aku lebih suka pelajaran biologi, <i>science</i> seperti itu..</u>  |       |  |
| Coba ceritakan tentang kegiatan-kegiatan yang pernah kamu ikuti | <u>Hmmm...kalo kegiatan-kegiatan ya...karena waktu kecil aku sering sakit-sakitan</u>   | KPs.4 | Kondisi subyek yang sering sakit-sakitan sejak kecil membuat subyek  |

|   |  |       |   |
|---|--|-------|---|
| semasa sekolah!                               | <u>ya...mulai saat itulah aku mulai mengubah pola hidupku. Yang paling aku suka ya...kegiatan yang outdoor. (kamu sempat ikut kegiatan apa aja?) waktu SD nggak ikut apa-apa, waktu SMP ikut basket . Eee... SMA ikut pramuka.</u>   |       | berusaha untuk mengubah pola hidupnya. Hasilnya tidak sia-sia, sejak SMP subyek telah dapat mengikuti kegiatan – kegiatan ekstrakurikuler.  |
| Prestasimu di sekolah gimana?                 | <u>Eee...prestasiku bertahap. Kalo SD tuch waktu kelas V pernah dapet ranking 9, kelas VI pernah dapet ranking 10. Kalo SMP, kelas I gak dapet..kelas II bisa dapet ranking 9, kelas III bisa dapet ranking 7. Trus kelas I SMA, bisa dapet ranking 10. Kelas II dapet ranking 9. Kelas III nggak dapet soalnya aku ditaroh di kelas buangan yang isinya anak-anak pinter semua. (subyek tertawa).</u>   | KPs.4 | Subyek memiliki prestasi akademik yang cukup baik dengan perolehan ranking yang bervariasi sejak SD hingga SMA. Bahkan subyek pernah ditempatkan dalam satu kelas yang penuh persaingan karena kemampuan akademis yang di atas rata-rata. Meskipun di kelas ini subyek tidak mendapatkan ranking.   |
| Hubunganmu dengan teman-teman sekolah gimana? | <u>Hmm..mungkin aku bisa dekat dengan temen-temen yang bisa mengerti. (Mengerti bagaimana?) Bisa mengerti aku seperti apa...jadi, aku kalau berteman tuch bisa dikatakan milih-milih. Karena kalau asal berteman, terkadang merugikan gitu lho..Jadi sebaiknya kalau berteman kayak ada hubungan timbal baliknya seperti itu...Kayak misalnya ini aku berteman dengan A. Kalo dia butuh aku, aku bantu. Kalo aku butuh dia, dia juga harus bisa.</u> | KPs.1 | Subyek tidak mudah menaruh kepercayaan kepada orang lain ( <i>mistrust</i> ) karena dalam berteman subyek bisa dikatakan seorang pemilih. Subyek tidak percaya bahwa semua orang baik dan dapat dijadikan teman. Dampaknya, subyek hanya mau berteman dan percaya dengan teman-teman tertentu yang menurutnya juga bisa menguntungkan bagi dirinya. |
| Apakah punya teman akrab waktu sekolah?       | Ada, waktu SD. 2 orang cewek dan 1 lagi cowok. (Apa yang membuat kalian bisa cocok?) Aku nggak tau ya seperti apa...Cuma kata mereka, aku kalo diajak  |       |   |

|  |   |  |   |
|--|---|--|---|
|  | <p><i>share</i>..enak. (Apa yang biasanya kamu <i>sharing</i>-kan?)<br/> Hmmm...apa ya...kalo SD kan biasanya cerita-cerita. Mungkin kalo anak SD kan lebih cenderung ke pamer kan...diriku sendiri kan dari keluarga miskin, apa yang mau dipamerkan? Paling kalau cerita-cerita, ngobrol soal pelajaran gitu..pokoknya yang <i>nggak dipamerke</i>...(proses menemukan teman akrab ini?)<br/> <u>Apa ya...ya paling Cuma kenalan, trus ngobrol-ngobrol, deket mulai kelas I cawu 3 sampe lulus. Habis lulus trus misah-misah. (seperti apa bentuk kedekatan kalian sebagai teman akrab?)</u><br/> <u>aku lebih suka <i>free</i>, jadi <i>nggak gap-gap</i> an. (Hal-hal apa aja yang kamu <i>share</i>-kan ke mereka dan sebaliknya?)</u><br/> <u>Mungkin kalo SD lebih banyak permainan. Eee...kalo SMP dan SMA lebih cenderung ke pacar. Mereka <i>share</i> ke aku. (Apa saja yang kamu <i>share</i> kan ke mereka?)</u><br/> <u>Ya...sebisanya aku <i>share</i>. Karena jujur aja, aku baru kenal pacaran baru semester II kuliah. Ya memang sich..dulu sering banget ditembak sama cewek, Cuma <i>nggak tau...nggak pernah</i> kepikiran untuk punya pacar. <u>Mungkin ada yang <i>sreg</i> tapi sebagai sahabat, tapi untuk jadi pacar belum kepikiran sampe situ...(Apakah kamu pernah <i>men-share</i>-kan masalahmu kepada mereka?</u><br/> Hmmm..mungkin kalo</u></p> | <p>KPs.3<br/><br/>KPs.2<br/><br/>KPs.1</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek tergolong orang yang tidak memiliki banyak teman. Namun demikian subyek berusaha untuk membuat suatu hubungan yang dekat dengan beberapa orang yang dekat. Untuk hal tersebut subyek tidak sungkan berinisiatif untuk berkenalan dengan teman yang baru.</li> <li>• Subyek tidak suka terlibat dalam geng. Bagi subyek lebih nyaman jika subyek tidak terikat dengan salah satu kelompok dan dapat berteman dengan siapa saja (<i>autonomy</i>)</li> <li>• Subyek dipercaya oleh teman-temannya sebagai tempat curhat dalam banyak hal (<i>trust</i>). Namun dalam hubungan pertemanan ini, subyek lebih nyaman untuk mendengarkan daripada menceritakan masalah yang ia hadapi sendiri. Masalah yang subyek hadapi lebih banyak ia pendam. Subyek lebih banyak menceritakan tentang masalah-masalah yang umum, yang tidak</li> </ul> |
|--|---|--|---|

|   |  |       |   |
|---|--|-------|---|
|   | <u>masalah, aku nggak bisa share ya...Tapi kalo misalnya, eh...ini lho ada barang spesifikasinya seperti ini..bisa share gitu.</u>   |       | menyangkut masalah pribadinya. ( <i>mistrust</i> )  |
| Apa yang membuatmu sulit untuk menceritakan masalahmu kepada orang lain?  | <u>Eee...mungkin aku tipe orang yang nggak gampang percaya kepada orang lain. (kenapa bisa seperti itu?) Eee...karena dulu pernah waktu SD dan itu sering terjadi..jadi seakan-akan aku dimanfaatkan seperti itu...jadi misalnya ada tugas, temenku bilang ke aku, "Aku besok nyontoh tugasmu ya,nanti tak gini...gini...". Udah tak contohin, eh...mereka bohong. Dari situlah mulai ada perasaan khawatir, was-was dan perasaan nggak percaya tuch mulai ada.</u>  | KPs.1 | Subyek termasuk seseorang yang tidak mudah percaya kepada orang lain dalam menceritakan masalah yang ia hadapi. Hal ini dipicu dari pengalaman subyek yang merasa dimanfaatkan oleh temannya semasa SD sehingga sampai saat ini subyek menganggap tidak semua orang baik dan dapat dipercaya ( <i>mistrust</i> ).                           |
| (Wawancara dengan ibu subyek pada waktu yang tidak bersamaan)<br><br>Kondisi akademis subyek pada waktu bersekolah bagaimana? | <u>Dia sich prestasinya biasa-biasa aja sich ya.. Nggak ada yang menonjol banget. Cuma ya itu..dari SD sampe SMA, ada kegiatan apa saja dia selalu ikut., seperti lomba gitu.. Waktu dia kelas 3 SD itu khan di yayasan sudah ada lomba komputer, dia tertarik. Dia belajar komputer di sekolahnya saja. Waktu itu ada 36 orang anak yang ikut, dia peringkat 6 waktu itu. Cukup bagus karena dia hanya belajar komputer di sekolah karena di rumah tidak punya komputer. Kemudian waktu itu dia ikut lomba menggambar, jadi juara juga. Meskipun cuma juara 2 lah ya.. Trus waktu SMA dia ikut Karate, OSIS, Teater sampe badannya kan kurus tapi dia punya semangat.</u> | KPs.4 | Meskipun subyek anak tunggal, subyek memiliki keinginan untuk mengeksplorasi lingkungan dan minatnya. Hal tersebut dapat dilihat dari ketertarikan subyek dalam mengikuti berbagai perlombaan di sekolahnya dan orangtua subyek memberikan subyek kesempatan untuk melakukan hal tersebut.<br><br>Meskipun pada awalnya khawatir namun pada |



|   |  |                |  |
|---|--|----------------|--|
|   | Lama-lama saya khawatir. Tapi dia bilang gini, “Ma..aku khan anak laki-laki. Anak tunggal sisan, kalo aku ikut ini nggak boleh, ikut itu nggak boleh. Nanti lama-lama aku sendiri yang susah. Anak laki-laki khan harus kuat Ma”. <u>Ya..saya pikir ada benarnya juga. Meskipun saya masih khawatir, tapi saya ijin dia ikut kegiatan-kegiatan itu asal positif.</u> | KPs.2          | akhirnya ibu subyek memberikan ruang kepada subyek untuk mengembangkan dirinya dengan mengikuti berbagai kegiatan yang menarik minat subyek.   |
| Waktu SD pernah ikut kegiatan-kegiatan gitu nggak?            | <u>Pernah sich..paling yang berhubungan dengan seni. Kayak seni musik, seni gambar. Paling itu.. Waktu SD juga aku ikut les privat. Trus SMP dan SMA kelas 3 aku ikut les mapel.</u>   | KPs.4          | Untuk memacu prestasi akademiknya , subyek selalu diikutsertakan dalam pelajaran tambahan (les) yang diikutinya selama ia bersekolah.  |
| Waktu kamu SD sudah dikasih tanggungjawab?                    | Nggak sich..belum... Paling disuruh belajar.   |                |  |
| Kesanmu terhadap masa sekolah gimana?                         | Ya..menurutku TK, SD, SMP, SMA sama aja sich... ya..ada yang menyenangkan ada yang nggak. Tapi lebih banyak yang menyenangkannya. <u>Waktu SD pernah menang juara 2 lomba menggambar tingkat nasional. Waktu itu direkomendasikan juga..</u>   | KPs.4          | Selain prestasi akademis yang diraih subyek, subyek juga mendapatkan prestasi dari bidang seni yang diikutinya.  |
| Waktu kamu masih kecil, pernah merasakan males sekolah nggak? | <u>Nggak sich..karena dituntut harus disiplin sich sama orangtua. Kalo sama mami, nggak masuk sekolah kalo bener-bener sakit. Kalo nggak sakit ya ..harus sekolah. Dulu yang namanya terlambat itu anti banget. Ya soalnya kalo terlambat mesti dapet tugas. Ya..dapet hukuman lah..</u>   | Fk.2b<br>KPs.4 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Orangtua subyek tidak memanjakan subyek. Sejak kecil subyek dilatih untuk berdisiplin dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Pola hidup disiplin yang diterapkan oleh orangtua subyek kepada subyek membuat subyek terbiasa sehingga subyek juga terpacu dalam kediplinan bersekolah.</li> </ul> |
| Coba ceritakan tentang masa remajamu seperti                  | Masa remajaku.. (subyek terdiam beberapa saat)   |                |  |



|  |  |                |  |
|--|--|----------------|--|
| apa?   | Eee..sebenarnya nggak ada yang spesial sich...Cuma ya gimana ya...biasa-biasa aja. Nggak ada konflik, paling ada konflik soal pertemanan.  |                |  |
| Waktu kamu SMP atau SMA gitu pernah nge-gap nggak? | <u>Nggak sich..aku paling nggak suka dengan yang namanya gap-gap an. Eee..aku lebih suka sama yang namanya sosial. Kalian mau temenan sama aku ya silahkan, tapi kao nggak juga silahkan..</u>   | KPs.2          | Subyek lebih nyaman kalau dirinya memiliki kebebasan ( <i>autonomy</i> ) berteman dengan siapapun, tdiak terikat pada salah satu kelompok.   |
| Kenapa nggak suka gap-gap an?                      | <u>Ya..nggak bisa aja seperti itu. Kasihan aja kalau seperti itu. Khan kasihan kalau misalnya disini kelompok orang kaya, atau di sini kelompok orang miskin. Khan kasihan kalo dibedakan seperti itu.. Aku nggak bisa seperti itu..</u>   | KPs.2          | Bagi subyek, membedakan teman bukan sesuatu yang disukainya. Dengan adanya pengelompokkan-pengelompokkan akan membuat seseorang membatasi diri untuk berteman dengan orang lain.   |
| Pernah merasakan ditolak sama temen nggak?         | <u>Nggak pernah ya..soalnya karena itu, karena nggak pernah nge-gap, nggak pernah pelit ke temen. Jadi istilahnya enjoy aja..kamu mau berteman sama aku, silahkan.. Kalau nggak, ya udah nggak apa-apa.. jadi sistemnya bukan aku yang mencari temen. Tapi temen yang mencari aku seperti itu.. Ya pertamanya kalau cari temen paling ngobrol biasa, kalau enak ya enjoy..seperti itu.(subyek tersenyum)</u> | KPs.5<br>KPs.2 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek merasa nyaman dengan identitas dirinya yang tidak pernah ditekan oleh kelompok tertentu untuk mengikuti aturan main dalam suatu kelompok.</li> <li>• Subyek tidak mengikat orang lain atau menuntut orang lain untuk menerima dirinya, sebaliknya subyek juga tidak mau dituntut untuk memihak kelompok tertentu.</li> </ul> |
| Keseharianmu sebagai remaja seperti apa?           | Ya...waktu SMA ya...melakukan kegiatan-kegiatan seperti anak SMA sewajarnya ya..terus biasanya kalau pulang sekolah masih ada ekstrakurikuler, nggak langsung pulang tapi <i>ngendon</i> dulu di sekolah. Eee..kalo misalnya sempet pulang   |                |  |

|   |   |       |   |
|---|---|-------|---|
|   | ya..pulang dulu, baru berangkat lagi. Kalo soal temen-temen, hmm...banyak yang <i>care</i> .  |       |   |
| Bagaimana dengan masa SMP. Apa yang kamu rasakan?   | Ya..apa ya.. (Subyek menggaruk-garuk kepala) <u>pertamanya asing sich, soalnya negeri. SD khan aku dari swasta..swasta Katolik. Jadi yang dulu SD rambutnya bisa panjang, tapi karena masuk negeri jadi dipangkas pendek.</u> (Subyek tersenyum kecut).   | KPs.2 | Subyek sempat merasa asing dan butuh waktu untuk menyesuaikan diri dengan keadaan sekolah pada waktu SMP. Budaya sekolah yang berbeda membuat subyek tidak mudah dalam menyesuaikan diri dengan teman-teman baru ( <i>shame and doubt</i> ).  |
| (Wawamcara dengan ibu subyek pada saat yang tidak bersamaan)<br><br>Bagaimana dengan masa SMP subyek? | <u>Di situ kelas 1 SMP itu dia gimana ya..kayak beban mental lagi. Ya yang namanya negeri khan umum ya. Dari SD mana-mana masuk di situ semua. Di situ itu anaknya nakal-nakal, bicaranya kotor-kotor. Memang di rumah itu saya biasakan ngomongnya yang baik-baik dan hormat sama orangtua.</u> Jadi kalo dia bertemu dengan orang yang lebih tua, dia akan salaman dan cium tangan. Jadi bicara kotor-kotor seperti itu dia nggak mau. <u>Padahal waktu di SMP dia sering dimaki sama temen-temennya seperti itu. Dia bilang, “Pokoknya aku nggak mau. Aku harus pindah sekolah”.</u> | KPs.2 | Subyek merasa tidak nyaman dan tidak merasa “in” dengan kondisi sekolah saat ia bersekolah di SMP negeri. Hal ini disebabkan karena budaya sekolah yang berbeda dengan ketika subyek bersekolah di SD swasta yang disiplin dan teratur. Subyek sempat merasa tertekan karena tidak bisa menyesuaikan diri dengan cepat. Bahkan karena merasa tertekan subyek sempat meminta untuk pindah sekolah. |
| Hubunganmu dengan teman-teman sewaktu kamu SMP bagaimana?   | Karena satu angkatanku yang beragama Katolik cuma 4 orang, jadi lebih sering kumpul sama yang 4 orang ini. Soalnya kalo di kelas yang beragama Katolik dijadiin satu kelas seperti itu..  |       |   |
| Kebiasaan apa yang paling sering kamu   | Paling main basket.. <u>Trus aku ranking. Kelas 1 belum dapat.</u>  | KPs.4 | Subyek memiliki motivasi dalam meningkatkan   |

|   |  |       |  |
|---|--|-------|--|
| lakukan sewaktu SMP?  | <u>Kelas 2 dan 3 baru dapat ranking..paling tinggi ranking 6 paling rendah ranking 10.</u>   |       | prestasinya. Dari mulai tidak mendapatkan ranking, subyek dapat memacu prestasinya hingga mendapatkan ranking 10 besar   |
| Kalau mengerjakan tugas sama siapa?   | <u>Kalau ngerjain PR sendiri sich..biasanya hari itu dapat PR, pulang sekolah langsung pulang ke rumah trus langsung ngerjain PR. Jadi kalau ada temen yang pengen ngerjain PR bareng-bareng ya dikerjain bareng-bareng.</u>   | KPs.4 | Subyek tergolong siswa yang rajin. Subyek tidak menunda untuk mengerjakan tugas yang diberikan   |
| Apakah kamu menemukan kesulitan dalam penyesuaian diri yang kamu lakukan waktu di SMA | Nggak sich..karena lingkungannya sama. Dibandingkan swasta nasrani Khan lebih banyak Chinese-nya. Kalo SD nggak masalah.. <u>Tapi waktu SMP atau SMA itu yang namanya Chinese itu kayak diminoritakan. Khan rata-rata tahu kalo aku Chinese.</u> (wajah subyek murung) | KPs.4 | Subyek sempat merasa disingkirkan ( <i>inferiority</i> ) oleh lingkungannya di waktu SMP dan SMA karena subyek adalah seorang keturunan Tionghoa yang terhitung minoritas di sekolah tersebut.         |
| Hubunganmu dengan teman-teman sewaktu SMA bagaimana?                                  | Kalo SMA, cenderung dekat sama temen-temen pramuka, ya lebih <i>stay</i> di sana sich, seperti itu..   |       |  |
| Kondisi akademismu waktu SMA gimana?  | <u>Kelas 1 dan 2 bisa dapat ranking. Kelas 3 nggak bisa (Subyek tertawa). Istilahnya kelas 3 buangnya anak-anak pintar (Subyek tertawa) karena kalau di rata-rata kelas, rata-rata kelasku paling tinggi.</u>  | KPs.4 | Kondisi akademis subyek tergolong cukup baik. Meskipun subyek tidak selalu berhasil mendapatkan ranking namun subyek berada di kelas unggulan karena prestasi akademisnya tergolong di atas rata-rata. |
| Waktu SMA pernah tertarik dengan cewek?   | Belum..Kalau tertarik sich belum ya, tapi kalau dijodoh-jodohin sering..Tapi ya itu..nggak tertarik. Nggak bisa aku..ya istilahnya masih aneh ya..paling kalo suka hanya sebatas simpatik. Paling aku suka dia karena  |       |  |

|  |  |                                 |  |
|--|--|---------------------------------|--|
|  | dia rajin..(Subyek tertawa)  |                                 |  |
| Waktu SMA kamu seperti apa?                            | <p><u>Nggak tahu juga sich..tapi katanya guru-guru aku paling penurut dan itu yang menjadikan aku tidak disukai temen-temen yang lain seperti itu..</u> Aku tuch kayak cari muka ke guru. Padahal aku nggak ada maksud cari muka. Semua terjadi secara normally.. (Bagaimana kamu menanggapi hal tersebut?)<br/> <u>Ya..cuek aja. Istilahnya aku, aku nggak temenan sama kamu aku nggak “Pathek’en”.</u> Ya nggak apa-apa..aku nggak temenan sama kamu nggak apa-apa.<br/> <u>Sempet dijauhi sama beberapa temen. Kebetulan aku nggak suka sama yang namanya ribut, kekerasan, jadi beberapa anak-anak bilang aku “banci”.</u> Bukannya aku takut berkelahi atau gimana cuma males meladeni sama yang namanya berantem, males sekali..</p> | KPs.4<br><br>KPs.2<br><br>KPs.5 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek terlalu menjadi anak yang penurut terhadap guru dan peraturan sehingga meskipun ia disenangi oleh guru-guru, subyek tidak senangi oleh tamn-temannya.</li> <li>• Meskipun demikian, subyek merasa tidak terganggu dengan anggapan tersebut. Subyek lebih memilih untuk mandiri dan tidak terlalu ambil pusing ketika dijauhi oleh beberapa orang temannya.</li> <li>• Subyek pernah ditolak oleh teman-teman subyek karena sikapnya yang dianggap tidak dapat “berkompromi” dengan “aturan main” yang dibuat oleh teman-temannya.</li> </ul> |
| Kamu menceritakan ini kepada orangtuamu?               | <p><u>Hmm..paling beberapa aja sich, nggak semuanya..”tadi ada temen yang mau kelahi di sekolah tapi ditolong guru”, gitu aja sich. Yang lainnya ku simpen sendiri.</u></p>  | KPs.1                           | Subyek menutupi beberapa hal dari kejadian yang subyek alami kepada orangtuanya. ( <i>mistrust</i> )   |
| Sosokmu yang sekarang, sosok mu yang seperti apa sich? | <p><u>Aku yang sekarang bisa dikatakan sebagai pribadi yang mandiri. Eee...mungkin dengan yang namanya kekangan-kekangan sudah mulai berontak. Yang dulu dikekang ini-itu, sekarang sudah mulai berontak.</u> (subyek mengerutkan keningnya). Trus, lebih bersikap dewasa dalam menghadapi satu hal. Eee..ya</p>   | KPs.2                           | Saat ini subyek merasa dirinya lebih mandiri dan bebas ( <i>autonomy</i> ) dibandingkan sewaktu kecil karena saat ini subyek telah berani untuk bersikap berontak terhadap beberapa peraturan yang menurut subyek mengekang dirinya.   |

|                                      |  |       |   |
|--------------------------------------|--|-------|---|
|                                      | lebih cenderung ke pemikiran orang-orang dewasa seperti itu...   |       |   |
| Apa kekurangan dan kelebihan dirimu? | <u>Eee...sampe sekarang itu aku males untuk mengerjakan suatu hal. Tapi di sisi lain, meskipun aku males mengerjakan itu tapi aku pengen mengerjakan hal yang lain, dalam arti yang aku sukai. Kalau misalnya tidak disukai..super-super males.</u> (subyek tersenyum kecut) Ya...apa ya...terus..aku tuch suka bercanda. Eee...tapi, aku tuch lebih suka menurut <i>feelingku</i> aja. Jadi kalau misalnya diajak bercanda terus malah ditanggapi serius, aku super-super nggak suka seperti itu. Jadi kesannya tuch kayak...mengintimidasi seperti itu..(subyek melihat <i>handphone</i> ) | KPs.5 | Subyek menilai dirinya tidak dapat dipaksakan untuk mengerjakan suatu hal yang sebenarnya ia tidak sukai.   |
| Konsep dirimu sendiri seperti apa?   | <u>Hmm...konsep diriku..apa ya..lebih suka ke bebas gitulah..Bebas tapi dalam aturan, jadi nggak bebas-bebas gitu aja..</u>  | KPs.2 | Subyek menyukai sosok dirinya yang dapat otonom, memiliki kebebasan namun masih dalam batasan yang jelas.   |
| Apakah kamu memiliki visi ke depan?  | Hmm...kalo visi misiku sendiri yang jelas nomer satu membahagiakan orangtua, Eee..yang kedua berkumpul dengan keluarga. (kenapa?) karena selama ini aku jarang berkumpul dengan keluarga, yang kedua juga karena melihat kondisi keluarga seperti itu..(berkumpul seperti apa?) berkumpul keluarga; aku,mama,papa..kan jarang sekali. Selama ini paling berkumpul satu tahun sekali. Kalaupun cuti satu bulan, seminggu dipake buat  |       | Bagi subyek sosok ayah adalah sosok yang cukup asing karena frekuensi pertemuan mereka yang sangat jarang sehingga keterbukaan antara subyek dan ayahnya bisa dikatakan jarang dan hanya terbatas pada hal-hal yang mendasar. Ketika subyek membutuhkan sosok ayah, ayahnya tidak dapat memenuhi keinginan subyek tersebut sehingga hubungan ayah-anak ini terasa kaku. |



|   |  |       |   |
|---|--|-------|---|
|   | <p>perjalanan. Tiga minggu dipake di rumah. Kebetulan waktu itu eee...aku ada kegiatan, entah kuliah atau sekolah. <u>Jadi, meskipun aku pulang pun nggak ada waktu buat berkumpul kecuali kalau malam, yang mau diceritain udah nggak ada.. (kenapa, khan kumpul sama papa jarang?) ya...gimana ya...terasa asing. Ya..mungkin waktu di telfon nggak asing. Tapi kalau udah ketemu papa langsung tuch terasa asing. Bahkan waktu SD tuch kan pernah jatuh. Setelah jath itu aku nggak tahu siapa papaku. Ketika papa pulang, aku merasa takut..."ini siapa ya?"</u></p>   | KPs.1 |   |
| Apakah kamu memiliki visi ke depan bagi dirimu sendiri? | <p><u>Visi untuk diriku sendiri..Eee..mengetahui jati diri dulu sich sebenarnya. (apakah kamu belum punya kepastian tentang dirimu?) iya...belum punya kepastian. (kenapa mengatakan seperti itu?) karena aku nggak tahu sich...sebenarnya diriku seperti apa..Kadang-kadang bisa dikatakan tuch kasarannya..aku tuch kayak memakai topeng. Jadi kalau misalnya suasana hati seneng, pake topeng seneng..kalau suasana hati sedih, pake topeng sedih..(Apa yang kamu pikirkan tentang jati diri?) Eee..apa ya..istilahnya mengenal diriku seperti apa, aku mampu di bidang apa dan sebatas mana sich kemampuanku itu? (Jadi kamu belum mengetahui hal itu?) Belum tahu..</u></p> | KPs.5 | <p>Hingga saat ini subyek mengalami kebingungan tentang jati dirinya yang sebenarnya (<i>identity confusion</i>). Subyek merasa selama ini subyek hanya memakai topeng untuk setiap hal yang subyek alami sehingga subyek tidak mengetahui dirinya yang sebenarnya seperti apa. Selain itu subyek memiliki <i>self awareness</i> yang kurang sehingga ia belum dapat mengukur sebatas mana potensi yang selama ini subyek miliki.</p> |



|   |  |                        |  |
|---|--|------------------------|--|
| <p>Dalam perjalanan mencari jati diri, kamu pernah menemukan konflik nggak?</p>         | <p><u>Mungkin kalau konflik nggak ada sich..Biasanya kalau mentok, aku diem. Terus kalau ada yang nanyain kamu lagi ada masalah apa?, aku lebih cenderung ke marah..karena aku nggak mau masalah yang bagiku sudah cukup sampe di situ diperlebar lagi.. karena meskipun diperlebar, jalan keluarnya tuch nggak dapet-dapet. (jadi biasanya apa yang kamu lakukan?) biasanya sich lebih ke diri.. (subyek banyak diam)</u></p> | <p>KPs.5</p>           | <p>Subyek memiliki pengendalian diri yang kurang baik saat sedang menghadapi masalah. Sikap subyek yang sensitif dan introvert membuat subyek lebih nyaman untuk bersikap diam dan mengolah diri ketika sedang menghadapi suatu persoalan.</p>   |
| <p>Apa saja yang kamu lakukan untuk mencapai jati diri?</p>                             | <p><u>Ya mungkin lebih ke mencoba segalanya sich...ikut kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan-kegiatan yang bersifat keluar..</u></p>   | <p>KPs.3<br/>KPs.5</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek memiliki inisiatif dalam mencoba berbagai kegiatan yang menarik minat subyek saat ini</li> <li>• Subyek berharap dengan mencoba berbagai peran pada beberapa kegiatan yang menarik minatnya, subyek dapat terbantu dalam menemukan identitas dirinya.</li> </ul> |
| <p>Perubahan yang paling terlihat dari dirimu yang dulu hingga sekarang apa?</p>        | <p><u>Mungkin bisa lebih cenderung ke sikap...dulunya yang anak-anak, sekarang bisa mengerti keadaan sekitar..dulu kalo nggak diturutin beli ini, ini..ngambek. Sekarang kalo mau minta, tapi orangtua lagi nggak punya uang ya bisa paham gitu..</u></p>  | <p>KPs.5</p>           | <p>Diri subyek saat ini lebih dapat memahami kondisi keuangan keluarga sehingga subyek lebih dapat mengendalikan keinginannya dibandingkan ketika subyek masih anak-anak.</p>  |
| <p>Apakah kamu pernah mengalami konflik ketika menjalani proses perubahan tersebut?</p> | <p><u>(subyek terdiam sambil memandang langit-langit) Kalo konflik sich..lebih seringnya ya..perasaan jengkel aja kok mau beli ini nggak bisa, trus kalo minta takutnya orangtua marah..ya biasanya sich nggak marah takutnya mikir lagi..harus</u></p>  | <p>KPs.5</p>           | <p>Sebagai seorang anak subyek memiliki keinginan untuk membeli beberapa barang yang ia inginkan. Namun sejak kecil subyek telah menghadapi konflik dalam diri karena pada saat subyek menginginkan sesuatu tidak selamanya</p>  |

|  |  |                    |   |
|--|--|--------------------|---|
|  | <u>mbagi ini..ini..ini..anak minta ini kok nggak dituruti.. Jadi takut nambah beban pikiran orangtua aja sich..konfliknya di situ aja..</u>  |                    | dapat dipenuhi karena kondisi keuangan keluarga. Selain itu sejak kecil subyek harus berusaha untuk mengerti keadaan orangtuanya.   |
| Apakah ada orang lain yang membantumu untuk mengatasi konflik itu?                                     | Mungkin lebih cenderung ke diri sendiri sich..aku nggak pernah melibatkan orang lain. <u>Karena aku memang tipe orang yang..kalo ada masalah nggak percaya sama orang lain jadi kalo misalnya ada konflik batin udah diem, kalo misalnya eee...ditanya-tanya aku tetap diem.</u>   | KPs.1              | Subyek tidak mudah percaya kepada orang lain terutama ketika menghadapi masalah ( <i>mistrust</i> ). Subyek lebih nyaman untuk memendam masalahnya seorang diri ketimbang jika dipaksa untuk bercerita kepada orang lain.   |
| Apakah ada kejadian penting dalam hidupmu yang akhirnya membentuk dirimu menjadi seperti sekarang ini? | Eee...nggak ada sich, lebih seringnya ya..masalah keuangan keluarga. <u>Jadi orangtua cerita, "gini lho..keuangan kita ini..gini.."</u> Oh ya, mulai saat itu aku <u>nggak boleh terlalu banyak meminta ini itu. Kalo dikasih jatah sekian, cukup nggak cukup harus cukup.</u> (berarti orangtuamu sudah terbuka mengenai keuangan?) <u>iya sich..sejak SMP..jadi sekarang kalo mau minta ini itu berpikir dulu. Dari kecil sich aku udah tanya kalo mau beli ini-itu, "Ma, Pa, aku mau beli itu..boleh apa ndak?" dan itu terbawa sampe sekarang.</u> | KPs.3<br><br>KPs.2 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek memiliki inisiatif yang cukup baik dalam memahami kondisi ekonomi keluarganya sehingga dari kecil subyek sudah dapat memahami bahwa subyek tidak dapat meminta terlalu banyak</li> <li>• Karena kondisi ekonomi keluarga yang tidak begitu baik, subyek mengalami keraguan (<i>shame and doubt</i>) ketika subyek ingin meminta sesuatu yang menarik keingintahuan dan minatnya.</li> </ul> |
| Bisa ceritakan tentang teman dekatmu siapa saat ini?   | Hhmm..Orang yang terdekat saat ini mungkin V, eee..mungkin ya..selama ini hubungan kita nggak ada masalah, nggak pernah ada cekcok <u>paling ada perasaan jengkel-jengkel aja sich..misale, "iki piye tho dimintain tolong malah banyak alasan.."</u> padahal <u>nek misale dia minta tolong</u>   | KPs.6f<br>KPs.1    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan subyek dan pacarnya saat ini dapat dikatakan tidak pernah mengalami masalah yang serius. Namun subyek kadang merasa jengkel ketika pacarnya tidak bisa memenuhi apa yang diinginkan subyek.</li> <li>• Bagi subyek,</li> </ul>  |

|  |  |        |   |
|--|--|--------|---|
|  | <u>ke aku, aku berusaha menyanggupi.</u> (wajah subyek berseri-seri).  |        | kepercayaan subyek kepada pacarnya adalah kepercayaan bersyarat, bahwa ketika subyek sanggup membantu pacarnya, subyek berharap pacaryapun harus demikian terhadap dirinya.   |
| Bisa ceritakan awal kedekatan kalian?  | Nggak tau sampe dimana..yang jelas pertama kali kita tuch ngobrol-ngobrol biasa dekat. (sejak kapan?) <u>eee..pas di Gratia, eh..sebelumnya pas misa Bapak Uskup di GOR, sekitar bulan Oktober 2009. Itu mulai cerita-cerita setelah itu dekat.. Eee..s.ering berangkat bareng waktu Gratia, trus pulang bareng, ngobrol-ngobrol, sering cerita, sering nganter-nganter, makan bareng ya..itu mulai dekat sampe sekarang.</u> (subyek tersenyum)                           | KPs.6a | Subyek mengenal pacarnya 6 bulan yang lalu. Berawal dari sebuah acara yang melibatkan subyek dan pacarnya hingga akhirnya mereka ternyata terlibat dalam satu komunitas paduan suara yang sama. Kedekatan tersebut terus berlanjut seiring dengan kecocokan yang mereka temukan dalam diri mereka berdua. |
| (Wawancara dengan V pada saat yang tidak bersamaan)<br><br>Coba kamu ceritakan awal perjumpaanmu dengan L? | Ya pertama pas lagi makrab CM kan ketemu..tapi cuma kenal-kenal biasa aja sich. Cuma dikenalin, “Ini Y..temennya cici ku, pacarnya S”. Udah sich gitu aja..(kira-kira kapan tepatnya?) Hmm..bulannya aku lupa tapi tahun 2007. <u>Terus ya..ketemu di Gratia lagi. Trus habis itu dia vakum dari Gratia lama. Trus mulai akrab lagi ya..waktu perpindahan uskup itu, yang misa di GOR..kita tugas bareng. Trus dia ikut Gratia lagi trus ya itu..kita jadi dekat lagi.</u> | KPs.6a | Saat subyek pertama kali dikenalkan kepada V, saat itu status subyek masih memiliki pacar. Subyek mulai dekat ketika subyek sudah tidak memiliki hubungan lagi dengan pacarnya dan dipertemukan kembali dengan V dalam satu wadah acara yang sama.  |
| Apa yang membuatmu merasa klop sama V?   | (subyek terseyum)Yang membuatku klop sama si V,  |        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek mendapatkan perhatian yang besar</li> </ul>   |

|  |  |                              |  |
|--|--|------------------------------|--|
|  | <p>dia bisa mengerti keadaanku sekarang..dia lebih bisa mengerti keadaan keluargaku seperti apa..dibandingkan sama S (mantan pacarnya), dia lebih memahami.. Satu hal kejadian yang membuat aku kaget waktu itu kan habis rapat Gratia, temenku ngajak ke Java, pengen jalan-jalan, trus habis itu kan pulang..nah, kebetulan hp ku tuch mati. <u>Nah mami telfon, nggak keangkat-angkat sekalnya diangkat, aku dimarahin, “dimana kok nggak ngasih kabar..kemana aja sich nggak pulang-pulang?” Nah itu..pas sampe di kostnya V, dia ngomong..”aku mau minta sesuatu hal sama kamu tapi kamu mau nggak janji untuk nepatin?” trus aku tanya, “apa emangnya?”. Dia bilang, “kalo pulang jangan malem-malem, kasian mami sendirian di rumah.” Nah itu...si S ngak pernah seperti itu. Itu adalah suatu kejadian yang membuat aku kaget. Baru kali ini ada orang yang bisa mengerti aku sampe segitunya.. Jadi ya..bagi aku dia seorang yang berbeda dari yang sebelumnya pernah aku temui dan aku dekati.</u></p> | <p>KPs.1<br/><br/>KPs.6d</p> | <p>dari ibunya. Jika subyek pulang terlalu malam, ibu subyek selalu mengontrol dengan menghubungi telepon subyek untuk menanyakan keberadaan subyek saat itu.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sejak subyek bersama V, V sering mengingatkan subyek untuk bersikap lebih peduli dengan ibunya karena ibu subyek sering merasa was-was jika subyek tidak memberikan kabar tentang keberadaannya kepada ibunya.</li> </ul> |
| <p>Selama kurang lebih 4 bulan ini kedekatan kalian seperti apa?</p> | <p>Awalnya sich kayak temen biasa..tapi makin lama makin lama, emang ada sedikit perasaan entah yang memulai dia atau aku kurang tau..<u>jadi mulai saat itu..ada perasaan suka, perasaan saling care. Trus, misalnya sedikit perasaan khawatir sudah mulai muncul. (subyek</u></p>  | <p>KPs.6d</p>                | <p>Subyek merasa keberadaan V membawa pengaruh bagi dirinya. Pengaruh itu terwujud dalam perasaan yang dirasakan subyek yang berangsur-angsur semakin merasa peduli dengan V.</p>  |

|  |   |                     |   |
|--|---|---------------------|---|
|  | tersenyum)  |                     |   |
| Apa yang kamu lakukan untuk menunjukkan bawa kamu <i>care</i> ?  | Mungkin lebih sering ngasih perhatian ya... <u>Eee..misalnya kalo kecapekan tuch harus langsung istirahat, nggak boleh capek-capek, ya mungkin..perhatian-perhatian biasa lah..ya intinya, kalo misalnya aku minta sesuatu dari dia dan dia nggak bisa, misalnya aku minta dia untuk makan, tapi dia belum makan, trus aku bilang aja, “ya udah aku ngambek sekarang..”.</u> Dari mulai kata-kata itulah kita mulai ada perasaan.(subyek tampak bersemangat)                          | KPs.6c<br><br>KPs.5 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk kepedulian yang diberikan subyek kepada V dimulai dari perhatian-perhatian yang remeh dalam keseharian V, misalnya dengan mengingatkan tentang kondisi V.</li> <li>• Bentuk komunikasi yang digunakan subyek agar mendapatkan respon yang diharapkan dari V cukup unik, subyek mengancam akan “ngambek” jika nasihat subyek tidak diindahkan oleh V.</li> </ul> |
| (Wawancara dengan V dalam waktu yang tidak bersamaan)<br><br>Apa sich yang membuat kamu merasa cocok dengan Y? | Ya..dia baik, perhatian, trus dia sayang sama keluarganya juga sich.. <i>care</i> banget. Kalo aku sms, dibalesin gitu sich.. (contohnya gimana?) contohnya ya.. kan waktu sms-an. <u>Aku ditanya, “lagi ngapain?”.</u> Trus aku bilang, “Mau pergi ke Tegal..”. Trus dia sms lagi, “Sama siapa?”. Aku jawab,”Sendirian”. Trus dia bilang,”Eh..jangan sendirian gini..gini..”. Trus aku bilang, “Sama siapa lagi?”. Kan dia nggak mau.. akhirnya dia bilang, “Ya udah hati-hati aja”. | KPs. 6c             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepedulian subyek terhadap V ditunjukkan dengan memberikan perhatian terhadap aktivitas yang dilakukan V</li> </ul>  |
| Apa sich artinya V buat kamu?  | Ya..dia spesial.. <u>Spesial menurutku tuch bisa memahami., bisa memahami keluarga, bisa memahami aku.</u>  | KPs.6d              | Subyek merasa bahwa V tidak hanya dapat memahaminya tetapi juga kondisi keluarga subyek. Hal ini tampak dalam seringnya V mengingatkan subyek agar dapat lebih <i>care</i> kepada ibunya.   |







|  |   |        |  |
|--|---|--------|--|
|  | <u>lain juga, malu kan..aku menggagapnya seperti itu.</u>   |        |  |
| (Wawancara dengan V dalam waktu yang tidak bersamaan)<br>Ketika kalian lagi bareng, apa aja yang kamu ceritakan? | <u>Ya.. itu sich biasa soal temen-temen, soal kuliah gitu-gitu sich..</u>   | KPs.6h | Subyek dan V sering berbagi mengenai kegiatan sehari-hari yang telah dilakukan.  |
| Coba kamu ceritakan hobi, kesukaan, atau hal yang tidak disukai oleh V?  | <u>Kalo kesukaannya sich paling nyanyi, nonton film, baca komik, novel, trus apa lagi ya? Selama ini yang aku ketahui itu sich..kalo yang nggak dia sukai, nggak tau.. (kenapa?) nggak pernah tanya..</u><br><u>Baik trus eee...suka ngobrol sich..ya mungkin selama ini baru itu..</u>   | KPs.6b | Subyek mengetahui beberapa hal tentang V. Namun sepertinya subyek belum mengetahui secara mendalam tentang pribadi V sendiri.  |
| Hal apa saja yang paling kamu tidak disukai dari V?  | Apa ya? Mungkin eee...sifat keras kepalanya. Soalnya dia memang anak yang mandiri. Kadang kalo apa ya..kalo dibilangin dia nggak mau denger gitu lho.. <u>misalnya pengen main, aku suruh dia istirahat, dia nggak mau istirahat. Itu yang kadang membuat aku jengkel. (kalau sudah seperti itu apa yang akan kamu lakukan?) ngambek..(ngambek gimana?) paling ya..diem aja. (berapa lama?) jadi nanti dia duluan yang sms..”masih ngambek?”. Trus ntar aku bales, “nggak, udah biasa kok.”</u> Aku ngambek nggak pernah lama-lama sich. Soalnya aku bukan tipe cowok yang pemarah sich, ya paling sebentar thok, nggak sampe sehari. Kalo sehari tuch berarti udah keterlaluhan banget. (subyek tersenyum) | KPs.6c | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek mengungkapkan kepedulian terhadap V dengan cara mengingatkan kepada V agar lebih memperhatikan kondisi fisiknya. Namun kepedulian ini terkadang ditanggapi negatif oleh V karena ia tergolong anak yang keras kepala dan mandiri. Subyek masih belum dapat berdiskusi dengan V dalam hubungannya tersebut karena subyek memilih untuk ngambek jika nasihatnya tidak diindahkan oleh V</li> </ul> |
| (wawancara dengan V  | Aku itu..hmmm..ya sekarang  |        | <ul style="list-style-type: none"> <li>•</li> </ul>  |

|  |   |  |  |
|--|---|--|--|
| <p>pada waktu yang tidak bersamaan)<br/>Coba deskripsikan kekurangan dan kelebihanmu!</p>              | <p>aku udah mulai tepat waktu lah, kalo dulu khan aku sukanya molor atau telat (subyek tersenyum). Semenjak ada Y, jadi lebih sering inget makan, lebih disiplin ngerjain tugas-tugas. Kalo dulu, temen-temen ngajak dolah ya dolan sa'kesele... sekarang udah mulai bisa ngatur waktu, mana yang lebih penting. Gitu sich... Hmm.. trus, menurutku sich aku orangnya susah bergaul dengan orang baru. Tapi kok temen-temenku bilang, aku malah gampang bergaul ya.. (Subyek tertawa). Soalnya siapa-siapa gitu tak sapa kalo ketemu.. padahal cuma panggil "Cik..", padahal aku nggak tau nama lengkapnya Cik sapa...(subyek tertawa).</p> |  |  |
| <p>Apakah kamu sudah memiliki gambaran tentang rencanamu ke depan?</p>                                 | <p>Hmm..udah sich..pokoknya untuk semester baru nanti aku mau ambil KKn, trus habis itu kalo udah selese kuliah, aku udah menargetkan mau coba nembusi 3 perusahaan besar; Orang Tua Grup, Mayora, atau Unilever yang Nestle itu lho.. Yang dua itu; Orangtua Grup sama Mayora, aku punya koneksi di sana. Trus katanya nanti dapat banyak bekal kalo kerja di sana. Kalo yang Unilever itu ntar tak coba-coba sendiri. (subyek tersenyum).</p>   |  |  |
| <p>Selain masalah pekerjaan, punya gambaran lain tentang masa depanmu, kehidupan pribadi misalnya?</p> | <p>Ya..aku pengennya jadi orang yang lebih baik lagi, lebih</p>   |  |  |

|   |   |        |  |
|---|---|--------|--|
|   | <p>disipin lah.. trus kalo soal kehidupan pribadi sich, pengennya kalo Tuhan mengizinkan dan udah jalanNya, pengen serius sama Y. Katanya sich pengen kerja bareng di jakarta aja, tapi dia juga mau keluar negeri kalo nggak Malay, Singapur gitu. Yo tak bilang..ntar kamu dapet kerja dulu di sana, habis itu baru jemput aku (subyek tertawa).</p>  |        |  |
| <p>(wawancara dengan V pada waktu yang tidak bersamaan)</p> <p>Masalah apa yang pernah kalian hadapi dalam hubungan kalian?</p> | <p>Hmm...nggak ada sich. (pernah berselisih?) nggak pernah sich, tapi kalau ngambek sering...(siapa yang ngambek?) Y..Hehe.. (kenapa bisa ngambek?) <u>Soalnya khan kalo misalnya aku lagi pulana ke rumah..pasti nanti dia ribut soalnya aku nggak istirahat gitu, aku main terus ke sekolahan.</u> (Y kalau ngambek seperti apa?) ya kalau ngambek sich cuma sebentar habis itu nggak lagi..</p>  | KPs.6c | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek mengungkapkan perhatian kepada V dengan memperhatikan kondisi fisik V. Selain itu karena kondisi V yang cuek dengan kondisi fisiknya, membuat subyek merasa was-was.</li> </ul>                                    |
| <p>Bagaimana tanggapan keluarga terhadap hubungan kalian?</p>   | <p>Ya..setidaknya orangtuaku udah tau dia, meskipun orangtuanya belum kenal aku. Jadi..kayak mami ku lah. Selama pacaran sama papi nggak ada yang namanya papi nembak mami, aku suka sama kamu, nggak..trus mami ngomong sama papi, aku suka sama kamu juga nggak.. <u>Jadi berlanjut berlanjut berlanjut..lama-lama nikah. Lebih asyik kayak gitu daripada pacaran. Soalnya kalo pacaran khan ada yang namanya status. Kalo status khan ada batesan-batesannya dan aku nggak bisa seperti itu.</u></p> | KPs.2  | <p>Hubungan subyek dengan V terjalin begitu saja tanpa adanya pernyataan yang resmi jika mereka berpacaran. Subyek lebih suka seperti itu karena pernyataan sebagai "pacar" hanya akan membuat adanya batasan-batasan yang membuat subyek merasa tidak nyaman.</p> |

|   |   |                        |  |
|---|---|------------------------|--|
| <p>Batasan-batasan apa yang kamu maksudkan?</p>   | <p><u>Jadi..aku punya temen cewek banyak. Dia punya temen cowok banyak. Terserah kalo mau berkawan nggak masalah..Jadi dia mau berteman dengan temen-temen cowoknya dia nggak masalah, aku juga kalo mau berteman dengan temen-temen cewekku nggak masalah. Jadi nggak ada yang namanya cemburu. Jadi..intinya nggak ada status memiliki gitu, kamu milikku jadi kamu harus mau apa yang aku inginkan, nggak kayak gitu..</u></p> | <p>KPs.2</p>           | <p>Subyek lebih nyaman jika keberadaan V tidak mengubah/ memberikan batasan pada kehidupan subyek. Subyek tetap ingin merasa bebas (<i>autonomy</i>) untuk bergaul dengan teman-temannya, begitupula ia memberi kebebasan kepada V untuk tetap berteman dengan teman-temannya yang lain.</p> |
| <p>Berarti meskipun kamu tidak mengkomunikasikan secara langsung harapan kalian untuk saling memiliki, kalian sudah memahami batasan-batasannya?</p>      | <p><u>Ya intinya...saling mengerti, saling memahami trus memahami satu sama lain. Jadi..aku sayang sama kamu, aku nggak bakal suka sama orang lain begitu pula dia. Dia sayang sama aku, dia nggak bakal sayang sama orang lain. (subyek tersenyum)</u></p>   | <p>KPs.6j</p>          | <p>Meskipun tidak ada pernyataan yang resmi antara subyek dan V bahwa mereka pacaran, namun subyek berharap agar V tidak memberikan rasa sayangnya kepada orang lain sama halnya seperti subyek yang memberikan rasa sayangnya hanya kepada V.</p>   |
| <p>Tapi bukankah kamu tidak pernah mengatakan sayang sama dia, begitupun sebaliknya?</p>  | <p><u>Iya..nggak pernah mengatakan tapi dalam sikap pasti adalah sesuatu yang nampak.. Nah, dengan cara itulah kita saling berkomunikasi, dengan sikap kita sendiri. Jadi saling percaya.</u></p>   | <p>KPs.1</p>           | <p>Perasaan saling memiliki yang dirasakan oleh subyek tidak diungkapkan lewat kata-kata verbal namun hal itu jelas terlihat dari sikap yang tampak yang diperlihatkan oleh subyek dan V.</p>  |
| <p>Bagaimana kamu bisa mengharapkan V untuk tidak menyayangi orang lain padahal kalian tidak pernah saling mengatakan bahwa kalian saling menyayangi?</p> | <p><u>Ya..jadi intinya gini.. Sikap yang aku berikan ke V nggak aku berikan kepada orang lain. Jadi, itu yang jadi batasan-batasanku dan dengan di situlah kita belajar saling memahami, “oh..berarti kalo gitu dia bener-bener sayang sama</u></p>   | <p>KPs.1<br/>KPs.1</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan subyek dan V dilandasi sikap saling percaya satu sama lain. Meskipun tidak pernah mengatakan bahwa ada “batasan” tertentu dalam pergaulan namun mereka saling memahami bahwa rasa</li> </ul>   |

|   |  |                           |  |
|---|--|---------------------------|--|
|   | <p><u>aku.” Dan kamu mempunyai batesan-batesan tertentu antara teman dan diriku. Itu menjadi sebuah pembelajaran tersendiri sich bagi aku. Jadi, kita saling memahami, pengertian sama saling percaya satu sama lain gitu aja.. Jadi kalo aku dekat sama kamu sekarang, aku minta kamu percaya sama aku.</u></p>   |                           | <p>sayang itu hanya akan diberikan kepada mereka berdua secara timbal balik, tidak kepada yang lain. Subyek percaya bahwa V akan memahami hal tersebut meskipun subyek tidak pernah mengungkapkan batasan itu secara langsung kepada V.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk komunikasi tidak langsung, yaitu harapan bahwa V hanya akan menyayangi subyek, membuat subyek dan V belajar saling memahami satu sama lain.</li> </ul> |
| <p>(Wawancara dengan V dalam waktu yang tidak bersamaan)</p> <p>Kamu pernah cemburu sama Y?</p>             | <p>Nggak sich..nggak soalnya kan aku tahu dia temennya banyak. <u>Ya..pasti khan tiap orang dekat sama orang lain, asal masih temenan ya nggak apa-apa. Dia tipe yang setia kok..Hehe..(darimna kamu bisa tahu kalau dia setia?) Ya..dia selalu ada buat aku kalo misalnya aku butuh. Trus ya biasanya khan kalo ada cewek yang dekat sama dia, dia langsung cerita ke aku. Aku percaya sama dia..</u></p> | <p>KPs.2</p> <p>KPs.1</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek diberikan ruang oleh V untuk tetap berteman seperti biasa dengan teman-temannya yang lain. Subyek tidak dikekang.</li> <li>• Hal ini disebabkan karena V sudah merasa percaya kepada subyek bahwa subyek akan tetap setia meskipun subyek tetap bergaul dengan teman-temannya.</li> </ul>  |
| <p>Bagaimana kalian dapat mengetahui harapan satu sama lain padahal kalian tidak pernah mengatakan itu?</p> | <p>Ya ...sebenarnya antara kami berdua juga nggak tahu apa yang kami inginkan. <u>Tapi yang jelas kami ingin menjalani hubungan ini apa adanya tanpa paksaan, dan juga saling mengerti gitu aja..</u> (suara subyek keras) Ntah ntar kisah-kisahanya gimana, kalo emang jodoh ya langsung aja lamaran. Kalo nggak ya udah selesai gitu</p>   | <p>KPs.1</p>              | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek menanamkan sikap saling percaya dalam hubungannya dengan V. Hubungan yang dijalin pun berjalan tanpa paksaan dan berusaha untuk saling memahami.</li> <li>• Harapan jangka panjang subyek untuk hubungannya dengan V, subyek berharap agar</li> </ul>  |



|  |  |        |  |
|--|--|--------|--|
|  | aja. Tapi kami berdua mempunyai komitmen menjaga perasaan ini, kalo misale berjodoh setelah lulus nanti langsung lamaran dan soal lamaran itu sendiri aku sudah pernah ngomong ke dia, "Setelah lulus aku mau ngelamar kamu." Kalo udah lulus trus lamaran, cari kerja..(subyek tersenyum) | KPs.6k | hubungannya dengan V dapat mengarah ke arah yang lebih serius. Keinginan subyek, ia ingin segera melamar V jika telah rampung menyelesaikan studinya.  |
| Berarti sebenarnya kalian sudah mencita-citakan arah hubungan yang lebih serius. Nah, pernahkah kalian saling berbagi mengenai hal-hal yang lebih dalam seperti tujuan hidup, visi dan misi? | Eee...(subyek terdiam) soal keinginanku yang keluarga sudah aku bicarakan dan dia pun sudah pernah cerita seperti itu, tentang keluarganya dia. Visi-misinya kebanyakan sama sich sama aku, sedikit perbedaannya.., ya..soal keluarga..soal keinginan ke depan seperti apa.                | KPs.6h | Subyek juga mengungkapkan dan membagikan harapan masa depan subyek kepada V. Subyek merasa keinginannya tidak berbeda jauh dengan keinginan dari V.  |
| Bagaimana kamu menunjukkan rasa peduli terhadap V?   | Paling sikap..(sikap yang seperti apa?) Kalo butuh sesuatu ya..aku usahakan aku ada untuk dia seperti itu.. Kalo misalnya aku benerbener nggak bisa sama dia ya..aku ngomong dan dia bisa menerima seperti itu..(mata subyek menerawang)   | KPs.6c | Subyek berusaha menunjukkan kepedulian kepada V dengan cara selalu menyediakan waktu dan membantu V jika ia sedang membutuhkan bantuan. Jika subyek tidak dapat membantu, ia berusaha memberikan pengertian kepada V |
| (Wawancara dengan V dalam waktu yang tidak bersamaan)<br><br>Biasanya Y memberikan perhatian ke kamu dengan cara apa?  | Ya..sms gitu..dari pagi aku bangun, aku dibangunin ditelfon gitu kalo nggak ya.. di sms gitu.. (dalam sehari kira-kira berapa kali L sms kamu?) nggak pernah ngitungin..y mungkin 40 kali gitu ada-lah..   | KPs.6c | Subyek berusaha memberikan perhatian kepada V mulai dari hal-hal yang kecil.   |
| (Wawancara dengan V dalam waktu yang tidak bersamaan)<br><br>Kesulitan terbesar yang kamu hadapi ketika  | Ya..kayaknya sich nggak ada sich. Ya hmm..mungkin waktu aku.. Aku khan ngerjain tugas, ya itu dia yang nungguin, aku khan nggak enak..nungguin   | KPs.6c | Salah satu bentuk kepedulian subyek terhadap V adalah dengan menemani V saat mengerjakan tugas bersama teman-temannya.   |





|  |  |                    |  |
|--|--|--------------------|--|
|  | <u>bermain-main, aku ingin serius. Entah itu mau berakhir sampai kapanpun, yang bisa aku berikan sampe sebatas ini..</u>   |                    | dibawa kemana hubungan tersebut.   |
| (Wawancara dengan V dalam waktu yang tidak bersamaan)<br><br>Apa yang L lakukan kalo kamu lagi ada masalah?                                  | <u>Hmm..paling kan ntar aku ngobrol sama dia, trus paling dia bilang, "Ya udah tenang.."</u><br>Dia mau nemenin aku jalan gitu..   | KPs.6e             | Subyek selalu berusaha menemani V ketika V sedang menghadapi masalah.  |
| Apakah kamu pernah mengalami situasi dimana kamu bisa mengetahui bahwa V sedang menghadapi masalah meskipun ia belum cerita, dan sebaliknya? | <u>Jujur aja kalo aku lagi ada masalah aku selalu menutup-nutupinya dan dia pun selama ini nggak ada masalah sich..paling masalah soal kuliahnya trus apa yang dia alami, dia selalu cerita. Namun bagi aku, sebisa mungkin aku selalu menutup-nutupinya. Karena bagi aku masalah yang aku hadapi adalah masalah yang intim. Tetapi kalo masalahnya yang menurutku bisa aku share kan, aku share kan, tapi kalo masalahnya benar-benar intim aku nggak bisa share kan.</u> | KPs.1<br>KPs.1     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepribadian subyek yang cenderung introvert membuat subyek enggan untuk mengungkapkan ekspresi emosinya ke luar sehingga ketika menghadapi masalah subyek lebih senang untuk menutup-nutupinya daripada harus terbuka dengan V (mistrust)</li> <li>• Subyek lebih merasa nyaman jika ia memendam masalah yang menurut subyek benar-benar pribadi, yang tidak bisa diceritakan kepada orang lain. (<i>mistrust</i>)</li> </ul> |
| (Wawancara dengan V dalam waktu yang tidak bersamaan)<br><br>Menurutmu ada nggak hal-hal yang nggak Y ceritain ke kamu?                      | <u>Ada..kayak masalah pribadinya sendiri, yang hubungannya dengan keluarga gitu..yang menyangkut pribadi, biasanya dia bilang, "Udah nggak usah bahas itu". (jika ia sudah mengatakan seperti itu apa yang kamu lakukan?) ya udah nggak usah dibahas. Masalah sama mantannya juga..(kamu nggak ada niat untuk ingin tahu?) Ya pengen</u>   | KPs.1<br><br>KPs.2 | <p>Subyek lebih nyaman menyimpan sendiri masalah yang menyangkut urusan keluarga dan masalah pribadi bagi subyek. Sehingga ia menghindari pembicaraan tersebut ketika berada bersama V.</p> <p>Subyek diberikan kebebasan oleh pacarnya untuk menentukan apakah</p>  |

|  |  |        |  |
|--|--|--------|--|
|  | <u>sich..cuman..ya..itu biar jadi masalahnya dia aja. Nanti kan lambat laun dia bisa cerita sendiri.</u> (subyek tersenyum)  |        | subyek ingin bercerita kepada pacarnya atau tidak.   |
| Bukankah kamu sudah percaya kepada V?  | <u>Eee..kalo masalahnya intim, entah itu orangtua, saudara atau pacar selalu aku sembunyikan.</u>  | KPs.6i | Subyek tidak menceritakan masalah keluarga ataupun saudara kepada V karena menurut subyek itu merupakan masalah yang intim   |
| Jadi kalo kamu nggak cerita, V nggak tau kalo kamu ada masalah?              | <u>Ya..mungkin tau sich, tapi dia mencoba diem aja karena aku nggak cerita. Jadi bukannya nggak peduli, tapi mungkin dia takutnya ketika ia membuka masalah itu, aku bisa marah. Bagi aku sich, lebih baik aku diem.</u>   |        |  |
| Bagaimana sikap V sendiri ke kamu terhadap masalah yang ia hadapi?           | <u>Eee..dia lebih open ke aku. Ya..dia cerita tentang banyak hal sich..tentang keluarganya dia.</u> (ekspresi wajah subyek datar)  | KPs.1  | Subyek lebih dipercaya oleh V dalam menceritakan masalah yang dihadapi oleh V terlebih lagi persoalan keluarga.  |
| Apakah sikap kalian yang berbeda itu menjadi masalah dalam hubunganmu dan V? | <u>Ya...karena kita dasarnya saling menerima sich jadi nggak ada masalah, jadi nggak yang seperti..”aku kan udah open sama kamu, mbok kamu open sama aku..” nggak seperti itu. Jadi nanti kesannya malah boring dan aku nggak mau seperti itu. Ya..kita saling sadar diri. Kita berdua punya keterbatasan. Aku punya keterbatasan sampai di sin dan kamu harus memahami itu dan dia pun punya keterbatasan sampai di sini dan aku harus memahaminya gitu.. Entah keterbatasan apapun kita belum pernah saling cerita. Cuma ya setidaknya..”aku nggak boleh gini”, ya udah selesai. Berarti aku harus</u> | KPs.1  | Bagi subyek, sejauh ini V dapat memahami bahwa subyek belum dapat sepenuhnya terbuka kepada V, tidak seperti V yang sudah lebih terbuka kepada subyek. Hal tersebut tidak menjadi masalah yang berarti karena mereka berdua sudah saling percaya bahwa baik subyek dan V akan dapat saling memahami. |

|  |   |       |   |
|--|---|-------|---|
|  | menanggapi itu dan aku bilang, “kamu nggak boleh seperti itu.” dan dia harus menaggapinya, ya udah selesai..(subyek tersenyum)  |       |   |
| Jadi, kalian pernah mengkomunikasikan tentang hal itu? | <p><u>Ya...nggak sich..Cuma 1 kalimat aja selesai. Nggak sampe diungkit-ungkit lagi.</u></p> <p>Jadi misale aku ngomong, “aku suka kamu nggak manja.” Trus dia ngomong, “iya.” Uдах selesai..jadi nggak usah diungkit-ungkit lagi.( bagaimana dengan dia?) ya..misalnya, aku minta cium di kening, trus dia bilang, “belum saatnya”. Ya udah selesai. Jadi aku nggak terlalu memaksakan dia. Kalau memang belum saatnya, ya aku harus mengerti itu. (ekspresi wajah subyek datar)</p> | KPs.1 | Subyek memiliki keterbukaan dalam menyelesaikan masalah lewat berkomunikasi dengan V. Subyek bukanlah seorang yang suka bertele-tele dalam menyelesaikan masalah. Subyek lebih nyaman jika V dapat mendengarkan pendapatnya. Subyek pun terbuka dan berusaha menghormati keinginan V. Dengan cara komunikasi yang saling menerima satu sama lain seperti ini, hingga saat ini subyek belum menemukan permasalahan yang menghambat hubungannya dengan V. |
| Kapan kalian mengkomunikasikan hal itu?                | Ya..pada awalnya sich bercanda. Kalo ngomongnya serius dan ditanggapi dengan serius kan jadinya kaku banget, aku nggak suka seperti itu.  |       |   |
| Apa yang kamu lakukan kepada V jika ia sedang sedih?   | <p><u>Paling cuma meluk..Ya..peluk sampe dia selesai, baru ngomong. Jadi sebisa mungkin jauhkan dia dari permasalahan dia. Jadi nggak mengungkit ada masalah apa sich, itu kan seakan-akan membuka permasalahannya dia.</u> Tapi menurutku kalo dia mau cerita masalahnya dia, terserah dia..haknya dia. Jadi aku nggak menuntut dia harus cerita. <u>Begitu pula aku,</u></p>  | KPs.2 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan cara seperti ini, V lebih diberikan kebebasan dalam menentukan sikap karena subyek tidak mengekanginya.</li> <li>• Subyek menaruh kepercayaan kepada V sebagai tempat untuk berbagi cerita jika ada suatu masalah yang tidak dapat subyek simpan sendiri.</li> </ul>  |
|  |   | KPs.1 |   |

|   |   |        |   |
|---|---|--------|---|
|   | <u>meksipun dia nggak tanya, tapi aku udah nggak kuat dan perlu cerita, ya..aku cerita ke dia. Jadi ada beberapa kesamaan antara aku dan dia.</u><br>(subyek tersipu malu-malu)   |        |   |
| Harapanmu untuk saat ini terhadap hubungan kalian?                  | <u>Jalani apa adanya, nggak terlalu muluk-muluk..</u><br><u>Asalkan dia bisa percaya dan aku bisa percaya dia ya udah cukup..</u>   | KPs.6j | Subyek memiliki harapan agar ia dapat menjalani hubungannya dengan V dengan baik yang dilandasi dengan sikap saling percaya satu sama lain.                           |
| Harapanmu jangka panjang untuk hubungan kalian?                     | Ya..harapannya sampe <i>married</i> itu..   | KPs.6k | Subyek berharap untuk jangka panjang ia dapat menjalin hubungan yang serius dengan V  |
| Apa yang membuatmu bertahan dengan hubungan kalian hingga saat ini? | <u>Eee..apa ya..kalo aku sich kalo udah menanam suatu benih rasa sayang akan dirawat seperti itu. Setelah itu dirawat semakin lama semakin gede, semakin berkembang. Kalo udah ya..intinya dirawat supaya bisa menghasilkan buah yang bagus. Kadang kan kalo taneman kalo ada ulat, masak mau dikasih pupuk lagi kan nggak mungkin., kan harus dikasih pestisida semprotan, kalo hamanya semut masak mau disemprot pake semprotan ulat kan nggak mungkin, semutnya nggak akan mati.</u> | KPs.5  | Subyek memiliki kesetiaan dan kemauan untuk menjaga apa hubungan yang telah subyek miliki. Subyek mengusahakan agar hubungan yang terjalin menjadi semakin baik lagi. |
| Hubungan V dengan keluargamu seperti apa?                           | Masih kagok sich karena kan masih baru aja sich soale..<br><u>Kalo di rumah kan seringnya malem. Itu paling maen, nonton film, makan udah..ya kadang kalo Mama ngajak ngobrol dia tanggepin.</u><br><u>Kadang dia yang ngajak ngobrol dulu.</u>   | KPs.6e | Keseharian subyek bersama V tidak hanya melibatkan mereka berdua tetapi juga ibu subyek karena V sering diajak untuk bertandang ke rumah subyek.                      |
| Bagaimana tanggapan   | Kalo di rumah sich biasa-   |        | • Subyek sempat merasa  |



|   |   |  |  |
|---|---|--|--|
| lingkungan terhadap hubungan kalian?  | <p>biasa aja. <u>Kalo di kampus ya..nggak masalah sich cuma rikuh aja, beberapa temen-temennya si S pada nggak suka. Entah itu apa nggak tau.. Aku aja waktu sama S berusaha mencoba hal yang baru. Ya..intinya mesin yang rusak aja bisa diperbaiki, apalagi hubungan, harusnya bisa. Tapi kalo S nya nggak mau ya udah selesai..itu pemikiranku waktu itu. Sekarang ya udah terserah, mereka mau benci terserah, mau suka terserah yang jelas S udah punya cowok dan bagiku udah selesai., dan aku untuk mencari pasangan yang baru terserah aku juga. (subyek menggebu-gebu)</u></p> | <p>KPs.2</p> <p>KPs.3</p> <p>KPs.2</p> | <p>rikuh (<i>shame and doubt</i>) ketika menjalin kedekatan dengan V karena teman-teman mantan pacar subyek sempat memperlakukan subyek dengan tidak enak sehingga subyek merasa tidak nyaman untuk menjalin kedekatan dengan V</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada waktu hubungan subyek dan mantan pacarnya memburuk, subyek sempat berinisiatif ingin memperbaiki hubungan tersebut. Namun mantan pacarnya merasa enggan.</li> <li>• Karena itikad baik subyek untuk memperbaiki hubungan tidak ditanggapi oleh mantan pacarnya subyek mengambil sikap untuk bersikap masa bodoh (<i>autonomy</i>) terhadap tanggapan orang lain di sekitarnya mengenai hubungannya dengan V</li> </ul> |
| Menurutmu apakah V tidak terganggu dengan beberapa kondisi lingkungan yang seperti itu? | <p><u>Nggak sich..biasa aja. Yang jelas bagi kami kamu berhubungan sama aku..ya udah kamu sama aku, masalah orang lain mau gimana ya terserah mau nilai seperti apa.. Bagi aku kamu orangnya seperti ini meskipun bagi orang lain kamu orangnya seperti ini ya terserah orang lain mau bilang apa, yang jelas aku percaya sama kamu. (subyek menggerakkan jarinya).</u></p>   | <p>KPs.2</p> <p>KPs.1</p>              | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek tidak terlalu ambil pusing terhadap tanggapan orang di sekitar subyek karena menurut subyek yang lebih penting adalah siapa yang menjalani hubungan tersebut.</li> <li>• Subyek menaruh kepercayaan terhadap partnernya meskipun tanggapan negatif dari orang-orang di lingkungannya tidak bisa ia hindari.</li> </ul>   |
| Bagaimana dengan  | <p><u>Nggak tau juga..soalnya dia</u></p>   | <p>KPs.2</p>                           | <p>Subyek memberikan</p>   |



|   |   |                |  |
|---|---|----------------|--|
| lingkungan V sendiri menanggapi hubungan kalian?        | <u>nggak pernah cerita. Kalo soal temen-temennya yang naksir dia ya..terserah temen-temennya juga.</u> Yang jelas karena aku dan V sudah punya hubungan, temen-temen cowoknya V juga punya batesan-batesan ke dia juga dan sekarang pun biasanya dia pergi sama temen-temen cowoknya, sekarang karena udah sama aku dia lebih suka pergi sama temen-temen ceweknya. |                | kebebasan kepada V untuk bergaul dengan teman-teman lawan jenisnya karena menurut subyek V dapat menghormati hubungan yang telah mereka jalin dan memahami “batasannya”.   |
| Coba ceritakan keadaan keluargamu saat ini seperti apa? | Keadaan keluargaku saat ini mungkin ya...sudah stabil sich..paling permasalahan cuma konflik keluarga, itu juga keluarga besar..tapi kalo keluarga inti sich nggak..  |                |  |
| Bagaimana hubunganmu dengan keluarga besar saat ini ?   | Kalo dari keluarga papi sich..agak jauh ya..karena ada suatu masalah, pokoknya aku nggak suka dengan keluarga papi..Tapi kalo dari keluarga mami mungkin lebih dekat sama mbah dan om..   | KPs.1          | Subyek lebih merasa dekat dengan keluarga ibu subyek karena suatu hal subyek tidak terlalu dekat dengan keluarga ayahnya.  |
| Hubunganmu dengan ayah seperti apa?                     | Ya kalo sama papa..Selama ini juga nggak ada masalah. Jadi ya..kalo misalnya ngobrol ya ngobrol..kalo tanya kabar, ya..tanya kabar seperti itu aja.. Kalo papa pulang ya ngobrol-ngobrol, menceritakan kegiatan di kampus seperti apa, udah punya pacar atau belum.. ya paling...papa sampe di rumah, udah lebih dari cukup buat aku. (subyek tersenyum kecut)      | KPs.1          | Subyek berusaha untuk memanfaatkan kesempatan yang ada jika subyek bertemu dengan ayahnya ketika ayahnya pulang ke Indonesia. Kedekatan yang terjalin antara subyek dan ayahnya ditunjukkan dengan seringnya mereka berbagi cerita setiap ada kesempatan yang ada. Subyek berusaha untuk tidak menuntut apa yang ia inginkan dari ayahnya. |
| Hubunganmu dengan ibu seperti apa?                      | <u>Ya..kayak temen, kayak kakak, kayak ibu..jadi eee..kan kami saling memposisikan, kalo misalnya pengen seneng-seneng</u>  | KPs.1<br>KPs.1 | • Hubungan subyek dengan ibunya lebih dekat dibandingkan dengan ayahnya. Subyek  |

|   |   |                |   |
|---|---|----------------|---|
|   | <u>bergurau</u> ya..aku <u>memposisikan</u> ibu sebagai <u>seorang</u> temen. Kalo lagi <u>dinasehatin</u> ya..aku <u>memposisikan</u> diriku sebagai <u>seorang</u> anak seperti itu..(subyek tersenyum)                                       |                | memandang ibunya dapat berperan sebagai apapun sehingga subyek merasa lebih nyaman.<br><ul style="list-style-type: none"> <li>Ibu subyek dapat memenuhi “kebutuhan” subyek sebagai anak tunggal yang kesepian yang membutuhkan saudara kandung dan teman. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan ibu subyek berperan sebagai orangtua, teman, kakak bagi subyek.</li> </ul> |
| Bagaimana hubunganmu dengan lingkungan sekitar di rumah?              | Kalo di lingkungan rumah..aku jarang keluar rumah. Jadi kalo misalnya libur ya di rumah..nggak pernah keluar-keluar. Paling kalo di kampus masih ada kegiatan ya ,main ke kampus, nggak pernah main di sekeliling rumah.                        |                |   |
| Apakah kamu memiliki teman-teman dekat yang tinggal di sekitar rumah? | Eee..nggak ada sich..semuanya udah pada <u>lulus</u> . (wajah subyek terlihat lelah)  | KPs.2          | Subyek tidak memiliki teman dekat di sekitar tempat tinggal sehingga hal ini menjadi salah satu pemicu mengapa subyek merasa ragu ( <i>shame and doubt</i> ) untuk mengenal lingkungan tempat tinggalnya.   |
| Hubunganmu dengan teman-teman di kampus bagaimana?                    | Hubunganku dengan teman-teman kampus ya..mayoritas sich <i>fine-fine</i> aja..Eee..ya nggak ada masalah selama ini. (subyek terlihat gelisah)   |                |   |
| Selain di kampus, kamu aktif di mana?                                 | <u>Di kampus</u> aja..(di gereja?) <u>di gereja</u> ..udah nggak aktif lagi <u>karena</u> mudikanya <u>gap-gap</u> an dan aku nggak suka <u>gap-gap</u> an dan aku nggak bisa <u>terima</u> seperti itu. Jadi kalo mau ngobrol di kelompok ini. | KPs.2<br>KPs.5 | <ul style="list-style-type: none"> <li>Subyek lebih nyaman ketika ia tidak terikat dalam geng dan dapat berteman dengan siapa saja.</li> <li>Dalam menemukan identitas dirinya, subyek</li> </ul>   |

|  |  |       |  |
|--|--|-------|--|
|  | <u>nggak enak sama kelompok sana gitu..jadi nggak bisa nyebar...(apa pengaruhnya untuk kamu?) ya..aku sulit berteman dengan orang yang seperti itu..karena aku juga tipe orang yang pilih-pilih dalam berteman. Kalo pada awalnya enak diajak ngomong ya kita lanjut pertemanan..tapi kalo pertamanya tanggapannya baik tapi ternyata di belakangnya mengumpat ya..udah nggak enak lagi.</u> |       | lebih nyaman jika ia tidak dipengaruhi oleh kelompok lain dan orang lain.  |
| Kamu ikut kegiatan apa saja di kampus?                               | <u>Ya mungkin CM, pecinta alam sama Gracia..</u>   | KPs.3 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan subyek saat ini tidak hanya kuliah tetapi juga ikut dalam berbagai kegiatan yang sesuai dengan minatnya seperti pecinta alam, paduan suara dan mudika kampus. Subyek memiliki inisiatif untuk mengembangkan diri pada bidang yang menarik minatnya (yang subyek sukai) sehingga subyek bergabung dalam kegiatan tersebut.</li> </ul> |
| Kenapa kamu memilih komunitas itu?                                   | <u>Kalo CM aku memang lebih apa ya..kalo yang bersifat rohani memang aku agak suka. Kalo di Gracia, aku memang suka nyanyi trus kalo di pecinta alam aku memang suka sesuatu yang sifatnya <i>outdoor</i>.(ekspresi subyek datar).</u>   | KPs.3 | Subyek mengikuti berbagai kegiatan di kampusnya tanpa paksaan dari orang lain atau dengan kata lain murni dari inisiatif subyek sendiri karena subyek menyukai kegiatan-kegiatan tersebut.   |
| Apakah kamu pernah mengalami konflik ketika mengikuti komunitas itu? | <u>Kalo konflik biasanya dalam masalah pendanaan, itu yang menjadi masalah sampai saat ini..(pernahkah kamu menghadapi konflik personal?) ya..pernah sich..kayak ini,,waktu itu aku</u>  |       | Subyek berusaha unuk tidak terpengaruh orang lain dalam mengikuti kegiatan meskipun pada saat itu subyek sedang mengalami konflik personal. Hubungan   |

|  |  |       |   |
|--|--|-------|---|
|  | <u>habis putus dari S, trus sekarang aku dekat dengan V, padahal kami bertiga dalam satu wadah yang sama..tanggapan temen-temen kadang nggak enak..kok aku cepet cari yang baru. Nah, ini yang membuat aku punya masalah dengan S, waktu putus nggak ada masalah kok setelah putus hubungannya jadi merenggang..(subyek tersenyum kecut).</u>  | KPs.2 | subyek dengan mantan pacarnya (S) yang sempat dibicarakan oleh teman-temannya karena saat itu subyek dekat dengan V, tidak membuat subyek terpengaruh dan meninggalkan komunitas tersebut.                      |
| Bagaimana perlakuan teman-temanmu kepada kamu?       | <u>Perlakuannya.. biasa aja sich..ya nek misale..ada yang diemin atau nggak suka sama aku entah apapun masalahnya yang aku juga nggak tau..ya..aku lebih baik diem, daripada aku ngomong ntar malah jadi masalah yang tambah gede kan ntar konfliknya jadi tambah gede..(subyek menggerakkan tangan).</u>  | KPs.2 | Subyek merasa enggan dan ragu-ragu ( <i>shame and doubt</i> ) untuk membuka suatu hubungan pertemanan jika subyek merasa dirinya tidak diterima oleh orang lain karena ada suatu masalah dengan orang tersebut. |
| Bagaimana caramu agar bisa diterima oleh lingkungan? | <u>Apa ya? Mungkin aku tipe orang yang suka bergurau, suka humor..jadi mungkin kalo suka bergurau..batasannya sampe mana..jadi orang ini bisa diajak bergurau sampe mana..lihat <i>situasine</i>..(selain itu?) ya..mungkin kalo ada yang mau <i>share</i>, mungkin bisa bantu seperti itu..mungkin pertama kali <i>sharenya</i> bukan masalah pribadi ya..masalah temen-temen..</u> | KPs.1 | Subyek diberikan kepercayaan oleh beberapa teman-teman subyek sebagai tempat untuk bercerita ( <i>share</i> ) tentang berbagai hal.   |
| Kegiatanmu sehari-hari di rumah apa sich?            | <u>Hmm..makan, tidur, main komputer, bersih-bersih rumah..udah itu thok, nggak ada yang lain..kalo pas ada kuliah ya..bangun tidur,</u>  | KPs.3 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek telah memiliki rasa tanggungjawab untuk meringankan pekerjaan rumah tangga ibunya dengan ikut</li> </ul>  |

|  |   |       |  |
|--|---|-------|--|
|  | <u>mandi, ke kampus, pulang, ngobrol-ngobrol sebentar sambil nonton tv, buka komputer sebentar, ngerjain tugas, makan, trus tidur udah itu thok..Kalo nggak sreg untuk main ya..males..enakan di rumah.</u> (subyek menjawab dengan cepat dan tersenyum)  |       | membantu membersihkan rumah.   |
| Kamu tahu harapan orangtuamu buat kamu?                          | Hmm..yang jelas sukses itu aja. (sukses yang seperti apa?) sukses dalam segala hal..sukses dalam pekerjaan, menemukan jodoh, eee...bisa mengerti orangtua, jadi nggak bisa sesuatu yang lebih sich..  |       |  |
| Apakah orangtuamu pernah mengarahkanmu untuk menyukai suatu hal? | <u>Eee..nggak sich, semuanya terserah aku yang penting berguna untuk bekal di masa depan.</u>   | KPs.2 | Subyek diberikan ruang dan kebebasan oleh orangtuanya untuk mengembangkan diri dalam bidang apapun asalkan dapat berguna di masa depan.  |
| Menurutmu kamu yang sekarang seperti apa sich?                   | <u>Eee..pendiam, suka bergurau trus pemikir eee...cuek.</u> (subyek tersenyum)  | KPs.5 | Subyek memandang dirinya sebagai orang yang memiliki pembawaan cuek, seorang yang pendiam dan lebih suka memendam sesuatu daripada mengungkapkannya.   |
| Coba ceritakan tentang masa kecilmu!                             | Masa kecilku...mungkin aku bisa dikatakan orang miskin. Semenjak kecil kalau melihat teman2 bermain, pasti ikut main.. Tapi hal yang paling nggak mengenakan waktu mau pinjem mainan mereka lari, ngumpetin mainan mereka... Terus mulai sejak saat itulah, orangtuaku berpikir kalau kerja di Indonesia tidak akan mungkin menutup jadi mereka pergi merantau ke negeri tetangga. Eee...Waktu itu masih umur 3 |       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek yang sejak usia 3 tahun telah ditinggal oleh ayahnya memiliki perkembangan berpikir yang lebih cepat dibandingkan anak-anak seusianya yang lain. Subyek telah berpikir untuk meringankan kondisi ekonomi keluarga dengan bekerja.</li> </ul> |

|   |   |                           |  |
|---|---|---------------------------|--|
|   | <p>tahun. Mulai sejak saat itulah aku mulai berpikir terus menerus. Jadi bisa dikatakan saat ini sikapku tidak sesuai dengan umurku karena aku...ehhmm...apa ya? Aku terlalu cepat dewasa dibandingkan umurku. Hmm..mungkin bisa dikatakan..aku jadi seorang yang berbeda karena kondisi keluarga. Karena saat aku umur 3 tahun, papa pergi merantau jadi aku berpikir di rumah aku harus bisa jadi kepala keluarga dan mulai sejak saat itulah aku mulai berpikir-berpikir dan berpikir gimana caranya bisa menutup ekonomi keluarga</p>             | KPs.3                     |  |
| <p>(wawancara dengan ibu subyek dalam waktu yang tidak bersamaan)</p> <p>Bagaimana masa kecil subyek?</p> | <p><u>Khan dari umur 3 tahun khan papanya merantau. Di situ masih kumpul sama keluarga sich, jadi masih ada eyangnya, omnya... Jadi banyak yang bantu ngawasin.. Pada waktu itu khan dari kecil sampe 3 tahun itu dia agak dekat dengan papanya daripada sama saya, ibunya.. Itu jadi, waktu papanya pergi itu, dia nggak tahu kalo papanya pergi kemana. Dia cuma tahu kalo papanya pergi kerja.. Waktu itu khan tiap sore kalo papanya pulang kerja dia jemput. Pada waktu itu dia jemput kok nggak pulang-pulang (Subyek hampir menangis).</u></p> | <p>KPs.1</p> <p>KPs.1</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek lebih dekat dengan ayahnya sebelum ayahnya pergi. Ketika ayahnya pergi, ibu subyek berusaha memberikan pengertian kepada subyek bahwa ayahnya merantau demi mencukupi kebutuhan sehari-hari subyek dan ibunya.</li> <li>• Subyek selalu mendapatkan pengasuhan dan kasih sayang yang berlimpah dari keluarganya. Jadi meskipun subyek tidak begitu dekat dengan ayahnya, subyek jug amendapatkan kasih sayang dari keluarga besarnya.</li> </ul> |
| <p>Kondisi keluargamu saat kamu kecil seperti apa?</p>  | <p>Kondisi..ya..bisa dikatakan golongan miskin sekali. Karena untuk memenuhi kebutuhan nggak</p>  |                           |  |



|  |   |                           |   |
|--|---|---------------------------|---|
|  | <p>ada...bahkan saat itu rumah masih kontrak..seperti itu...Waktu kecil udah pindah rumah sampe sekarang udah 3 kali. Pertama, waktu itu kontrak di daerah Mangkang, Kaliwungu. Trus waktu aku umur 3 tahun, papa pergi merantau jadinya kita pindah ke rumah mbah, di situ kita tinggal sampe aku kelas 3 SMP. Kemudian setelah itu aku mulai pindah ke Sampangan. (pekerjaan orangtuamu waktu kamu masih kecil?) pertama kali papa kerjanya tuch di perusahaan kayu lapis di mangkang trus pindah ke Malaysia kerjanya juga sama di perusahaan kayu lapis dengan jabatan sebagai supervisor. Eee...Mungkin kalau di Indonesia jabatan itu termasuk tinggi, tapi kalau dilihat-lihat lagi meskipun supervisor tapi pekerjaan mereka juga sama seperti pekerjaan-pekerjaan yang lainnya seperti itu...jadi nggak ada yang namanya bos mandor..seperti itu... <u>Kalau mama dulu sekali kerjanya di perusahaan tekstil seperti itu...trus karena waktu kecil aku sering sakit-sakitan karena ditinggal mama, sejak saat itulah mama meninggalkan pekerjaannya trus sekarang jadi ibu rumah tangga.</u> (Papa pernah pulang nggak?) pernah setahun sekali.(selama Papa di luar negeri pernah berkomunikasi?) sering, dulu sebelum punya ponsel pake</p> | <p>KPs.1</p> <p>KPs.1</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sejak remaja, ibu subyek telah bekerja sebagai karyawan di perusahaan tekstil namun karena kondisi subyek yang sering sakit, ibu subyek meninggalkan pekerjaannya untuk lebih fokus merawat subyek</li> <li>• Ibu subyek berusaha untuk memberikan pengasuhan yang terbaik bagi subyek dengan mengambil keputusan untuk berhenti bekerja dan mengurus subyek. Dengan menjadi ibu rumah tangga, ibu subyek akan lebih fokus untuk memenuhi kebutuhan subyek.</li> </ul> |
|--|---|---------------------------|---|

|  |   |                    |   |
|--|---|--------------------|---|
|  | surat sampenya sekitar seminggu gitu. Trus sekarang karena udah ada ponsel lebih sering telfon. (subyek tersenyum).   |                    |   |
| Kondisi lingkungan saat kamu kecil seperti apa sich? | Lingkungan sekitar waktu kecil..mungkin bisa dikatakan aku anak rumahan. Aku hanya bermain dengan keluarga.(subyek tersenyum). Kebetulan sekali waktu tinggal di rumah mbah, rumah saudara dekat sekali karena rumah mbah kan petaknya luas sekali. Nah..petaknya itu kemudian dibagi dengan anak-anaknya mbah, jadi nggak usah jauh-jauh... (Subyek menjawab sambil menggambarkan situasi dengan <i>gesture</i> )  |                    |   |
| Kalau dengan orangtua kamu lebih dekat dengan siapa? | <u>Eee...dengan mama soalnya dari kecil udah ditinggal papa keluar negeri jadinya ya...sama mama terus.</u> (kedekatanmu dengan mama seperti apa?) <u>Eee..mungkin bisa dikatakan ya sebagai orangtua, sebagai temen, sebagai kakak. Di rumah nggak ada konteks yang namanya orangtua tuch harus ditakuti...Nah..oleh sebab itulah bisa dikatakan ada hubungan kedekatan.</u> Kadang aku juga pernah kurang ajar, tapi dalam batas-batas normal...nggak sampe keterlaluhan seperti itu..jadi mama kayak temen lah.. | KPs.1<br><br>KPs.1 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek lebih dekat dengan ibunya karena frekuensi pertemuan dengan ibunya lebih sering dibandingkan dengan ayahnya yang telah meninggalkan subyek sejak 3 tahun.</li> <li>• Subyek memiliki kedekatan dengan ibunya. Kepercayaan subyek terhadap ibunya dapat dikatakan fleksibel dan tidak kaku. Ibu subyek dapat menempatkan diri dengan baik ketika berperan menjadi orangtua, kakak ataupun teman bagi subyek</li> </ul> |
| Pengasuhan yang kamu terima waktu kecil seperti apa? | <u>Waktu kecil tuch bisa dikatakan super-super ketat... jadi bisa dikatakan tidak ada yang namanya bebas. Jadi udah diatur, jam segini harus ngapain, jam segini harus</u>  | KPs.2<br><br>KPs.2 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengasuhan yang diterima oleh subyek pada waktu kecil dapat dikatakan sangat disiplin. Dengan jadwal yang sudah diatur sedemikian rupa oleh</li> </ul>   |

|   |  |       |   |
|---|--|-------|---|
|   | <p><u>ngapain seperti itu...Bahkan dulu pernah, waktu kecil itu khan yang namanya tidur siang itu khan harus, pernah waktu itu aku nggak mau malah melarikan diri, ketangkap sama Mama kemudian dicencang sampe malem di kasur..jadi tangan sama kakinya diikat di kasur.(umur berapa waktu itu?) kalau tidak salah kelas 1 SD jadi super-super ketat. (siapa yang bikin jadwalnya?) yang bikin jadwalnya Mama</u></p>                       |       | <p>ibunya, kesempatan subyek untuk bebas bermain bersama teman-teman sangat sedikit.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ibu subyek memberikan sedikit ruang untuk subyek untuk mengeksplorasi lingkungannya. Ketika subyek tidak melakukan apa yang telah ditetapkan, ibu subyek tidak segan untuk menghukum subyek. Hal ini membuat subyek merasa ragu atas apa yang dilakukannya sehingga berdampak subyek tidak banyak bergaul dengan teman-teman di sekitar lingkungannya.(<i>shame and doubt</i>)</li> </ul> |
| <p>(Wawancara dengan ibu subyek pada waktu yang tidak bersamaan)</p> <p>Pola asuh kepada subyek waktu masih keil bagaimana?</p> | <p><u>Jadi Tante berusaha untuk tidak mendidik dia seperti anak tunggal, dimanja, minta ini diturutin..minta itu diturutin.. Soalnya kalo seperti itu nanti besarnya gimana.. Iya kalo yang diminta itu pas orangtuanya ada, kalo nggak ada? Khan nanti malah dia kecewa trus kalo larinya ke hal-hal yang negatif khan nanti tante sendiri yang rugi. Jadi dari kecil Tante biasakan untuk disiplin, agak keras juga mendidik anak.</u></p> | KPs.2 | <p>Subyek menerima didikan yang disiplin sebagai anak tunggal. Hal ini diberikan ibu subyek demi masa depan subyek sendiri. Sehingga nantinya subyek dapat lebih mandiri ketika sudah dewasa.</p>   |
| <p>Perlakuan keluarga terhadapmu?</p>   | <p>Ehhmm...mungkin bisa dikatakan...ya mungkin karena kasihan ya...aku juga nggak tau kasihannya seperti apa karena dari kecil aku udah ditinggal sama papa dalam konteks kerja. <u>Eee...trus mungkin saudara-saudara berpikir, aku tuch.. kasihan. Jadi, aku harus bisa</u></p>  | KPs.1 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek mendapatkan perhatian yang lebih banyak dari anggota keluarga yang lain karena subyek dinilai harus menjadi lebih cepat dewasa dibandingkan dengan anak-anak seusianya yang lain.</li> </ul>  |

|   |  |       |   |
|---|--|-------|---|
|   | <p>berubah. Yang harusnya anak-anak, tapi mereka menganggap aku sudah dewasa, jadi perhatian mereka ke aku lebih dibandingkan dengan sepupu-sepupuku yang lain seperti itu...(perhatian dalam bentuk apa?) ya mungkin..perhatian ya...perhatian, trus...sering dikangenin, mbah sering nanyain gimana kabarku.</p>   |       |   |
| <p>Perlakuan dari anggota keluargamu gimana?</p>  | <p>Hmm..mungkin kalo apa ya...karena aku nggak terbiasa untuk dimanja, jadi untuk manja jadi sulit. Jadi meskipun dimanja, rasanya tuch aneh. (pandangan subyek lurus ke depan).</p>   |       |   |
| <p>(Wawancara dengan ibu subyek pada saat yang tidak bersamaan)</p> <p>Perlakuan anggota keluarga yang lain terhadap Y gimana?</p>    | <p>Kalo dari Tante khan waktu itu khan tidak ada anak kecil. Jadi mungkin keluarga dari tante melihat, Y ini masih kecil kok sudah ditinggal papanya merantau. <u>Kebetulan anaknya juga manis jadi keluarga tante itu dekat semua. Bahkan sama adek tante yang paling kecil, sudah dianggap seperti anaknya sendiri. Jadi kalo tante tinggal, asal sama dia..tante sudah percaya.</u></p> | KPs.1 | <p>Keberadaan subyek yang sejak kecil sudah ditinggal oleh ayahnya, mendatangkan simpatik dari anggota keluarga subyek yang lain. Sehingga mau bekerjasama dalam merawat subyek. Subyek pun tidak merasa was-was karena ia memperoleh kasih ayang dan perhatian yang cukup dari anggota keluarga yang lain.</p> |
| <p>Ada nggak sich perbedaan cara mengungkapkan sayang antara kamu dan V?</p>  | <p>Ehmm..ada kayaknya.. kalo V lebih ke ke nasihat, kata-kata.. Kalo aku lebih suka langsung ke tindakan sich, nemeneni dia atau apa..</p>   |       |   |
| <p>(Wawancara dengan V dalam waktu yang tidak bersamaan)</p> <p>Apakah ada perbedaan jika kamu menunjukkan ekspresi rasa sayangmu</p> | <p>Ya beda sich...kalo aku lebih ke kata-kata. Kalo dia lebih ke tindakannya. Ya dia..sering nganter aku pergi-pergi gitu. Kalo dia mau pulang ya dia cium kening gitu..</p>   |       |   |

|  |   |       |  |
|--|---|-------|--|
| ke Y dan sebaliknya?   |   |       |  |
| (Wawancara dengan ibu subyek dalam waktu yang tidak bersamaan)<br><br>Pembawaan Y seperti apa? | Ya anak laki-laki ya..kayak anak laki-laki ya.. cuma ada sifat kelembutan. Karena dia dekat dengan ibunya, jadi dia itu lebih peka lah dengan kesusahan orang.  | KPs.5 | Subyek memiliki kecenderungan kepribadian yang sensitive sehingga lebih peka terhadap kesulitan orang lain.  |
| Media komunikasi apa yang biasanya kalian pakai untuk berkomunikasi?                           | Langsung ketemu..Ya..lebih sering ketemu sich sekarang. Kalo misalnya dia lagi pulang ke rumah,ya telfon.. (subyek terbatuk)  | KPs.1 | Karena intensitas pertemuan subyek dan V terbilang sering, maka komunikasi yang terjalin antara mereka dapat dikatakan lancar karena dapat berbicara tatp muka. Namun jika V sedang berada di rumah, maka komunikasi dijalin lewat telepon.  |
| Frekuensi kamu ngasih perhatian ke dia dan juga sebaliknya berapa kali dalam sehari?           | Kalo berapa kalinya ya ..nggak tau..Cuma kita lebih sering ketemu dan lebih sering ngobrol-ngobrol gitu aja..kalo kita ketemu biasanya lama sekali, kalo malem sich biasanya ngobrol dari jam 7 sampe jam 10 sich setiap hari.. itu paling lama, kalo paling sebentar paling satu jam.. |       |  |
| Bagaimana kalian menyelesaikan masalah itu?  | <u>Hmm..ya..pertamanya membuka pembicaraan yang lain tapi lama kelamaan membahas yang itu, kita share trus selesai., ya..jangan diulangi lagi lah seperti itu. Dia bilang iya, trus selesai.</u>  | KPs.1 | Subyek menjalin komunikasi yang baik dengan pacarnya. Jika sedang ada masalah tidak akan dibiarkan berlarut-larut namun akan diselesaikan dengan mendengarkan pendapat dari masing-masing pihak. Adanya pola saling menghormati pendapat dan keinginan masing-masing didasari oleh rasa percaya. |
| Bagaimana cara yang kamu gunakan untuk berkomunikasi dengan                                    | Ya..kalo dia mau pergi ke mana, dia sms. Kalo aku mau pergi ke mana, aku sms  |       |  |

|   |  |  |  |
|---|--|--|--|
| V?  | dia..gitu..jadi kalo dia butuh aku dan aku lagi nggak ada, bisa saling mengerti gitu..   |  |  |
| Biasanya di mana sich tempat kalian menghabiskan waktu bersama? | Eee..lebih seringnya sich di kosnya V. Karena dari pagi sampe sore khan kita sering di kampus, sering susah untuk ngobrol enak..(seberapa sering itu dilakukan?) setiap hari.. (pernah merasa bosan nggak?) ya..kalo misalnya kita bosan untuk ngobrol, kita jalan-jalan paling ke mall lihat-lihat., ketika itu yang diobrolin sekitar baju gitu-gitu.. |  |  |
| (Observasi – 9 April 2010)                                      | Y tampak sendirian berada di perpustakaan. Ketika peneliti bertanya, Y menjawab bahwa pada hari itu ia tidak ada kuliah, hanya sedang menunggu V yang sedang kuliah sehari penuh.  |  |  |
| (Observasi – 21 April 2010)                                     | Y dan V di perpustakaan. Sikap mereka tampak santai, sesekali mereka tertawa.  |  |  |
| (Observasi- 15 Mei 2010)  | V dan Y terlihat menghabiskan waktu bersama sambil berziarah. Raut wajah keduanya tampak berseri-seri. V dan Y tampak berbaur dengan teman-temannya yang lain.   |  |  |

Keterangan :

Lb : Latar belakang anak tunggal

KPs : Krisis Psikososial yang dialami subyek

KPs.1 : *Trust vs Mistrust*

KPs.2 : *Autonomy vs shame and doubt*

KPs.3 : *Initiative vs Guilty*

KPs.4 : *Industry vs inferioritas*



KPs.5 : *Identity vs identity confusion*

KPs.6 : *Intimacy vs isolation*

KPs.6a: Permulaan *intimacy* subyek dengan partner *intimacy*

KPs.6b: Pengetahuan yang subyek miliki tentang partner *intimacy*

KPs.6c: Bentuk kepedulian subyek terhadap partner

KPs.6d: Pengaruh keberadaan partner *intimacy*

KPs.6e: Keseharian subyek bersama partner

KPs.6f: Permasalahan yang paling berat yang pernah dihadapi

KPs.6g: Pengalaman yang dibagi bersama partner

KPs.6h: Hal-hal yang diungkapkan kepada partner *intimacy*

KPs.6i: Hal-hal yang tidak diungkapkan kepada partner *intimacy*

KPs.6j: Harapan subyek jangka pendek dalam *intimacy*

KPs.6k: Harapan subyek jangka pendek dalam *intimacy*

| Pertanyaan                | Jawaban   | Koding | Analisis  |
|---------------------------|---|--------|---|
| Masa kecil Y seperti apa? | Kalo masa kecilnya sebenarnya dia anaknya cukup cerdas. <u>Tapi eee...agak nakal sedikit juga sich, ingin tahu segalanya.. dia nggak tahu ini tempat berbahaya atau apa, pokoknya dia ingin lihat.. Misalkan ada sumur atau ada rumah kosong atau ada anak main apa, itu siapa..trus misalkan ada orang</u> | KPs.3  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Subyek memiliki rasa ingin tahu yang besar. Keingintahuan yang besar tersebut juga didukung dengan keberanian subyek yang besar untuk mengetahui hal-hal yang menarik minatnya sehingga subyek lebih senang</li> </ul> |

|  |   |                           |   |
|--|---|---------------------------|---|
|  | <p><u>apa, mau kemana dia ingin ikut. Jadi waktu kecil itu Tante sering kehilangan dia. Kalo misalnya dia lepas dari pengawasan itu ada anak main atau orang lewat, dia ikut.. Nanti kalo ada tetangga yang lihat, “nanti Mamanya bingung nyariin..”. Nanti diangkat trus dianter pulang. Trus dari setelah itu khan dari umur 3 tahun khan papanya merantau. Di situ masih kumpul sama keluarga sich, jadi masih ada eyangnya, omnya... Jadi banyak yang bantuin ngawasin.. Pada waktu itu khan dari kecil sampe 3 tahun itu dia agak dekat dengan papanya daripada sama saya, ibunya.. Itu jadi, waktu papanya pergi itu, dia nggak tahu kalo papanya pergi kemana. Dia cuma tahu kalo papanya pergi kerja.. Waktu itu khan tiap sore kalo papanya pulang kerja dia jemput. Pada waktu itu dia jemput kok nggak pulang-pulang (Subyek hampir menangis). Jadi tuch dia sering nanya, “Lho..Ma..papa kok nggak pulang-pulang?”. Pada waktu saya berusaha menyembunyikan perasaan saya yang sedih biar dia nggak tertekan jiwanya ya.. Waktu itu saya cuma bilang, “Papa kerjanya lembur, jadi pulangnya besok..”. Waktu itu Y melihat satu hari, dua hari, 1 minggu, 2 minggu kok papanya nggak pulang-pulang. Mungkin waktu itu Y menyimpan rasa kangen ya sama papanya..Jadi karena itu dia sakit. Setiap dua minggu sekali saya harus membawa Y <i>check up</i> ke dokter karena</u></p> | <p>KPs.1</p> <p>KPs.1</p> | <p>berekplorasi seorang diri.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek lebih dekat dengan ayahnya sebelum ayahnya pergi. Ketika ayahnya pergi, ibu subyek berusaha memberikan pengertian kepada subyek bahwa ayahnya merantau demi mencukupi kebutuhan sehari-hari subyek dan ibunya.</li> <li>• Subyek selalu mendapatkan pengasuhan dan kasih sayang yang berlimpah dari keluarganya. Jadi meskipun subyek tidak begitu dekat dengan ayahnya, subyek juga mendapatkan kasih sayang dari keluarga besarnya.</li> <li>• Subyek berusaha untuk dihibur dan ditenangkan oleh ibunya ketika ayahnya pergi.</li> </ul> |
|--|---|---------------------------|---|

|  |  |                           |  |
|--|--|---------------------------|--|
|  | <p>badannya panas. Pertamanya saya bawa dia <i>check up</i> ke dokter umum katanya DB, katanya ini dan itu.. Tapi kalo dilihat dari anaknya kok sepertinya dia menyimpan beban mental ya..karena merasa tidak melihat bapaknya. Itu sampe dia berumur 4 tahun setengah.. Trus akhirnya khan papanya setiap satu tahun sekali pulang. Hingga akhirnya Y semakin besar, saya berusaha memberikan pengertian kepada Y. Trus dia bilang, “Kenapa nggak ikut papa saja Ma?”. Akhirnya umur 4 tahun setengah saya bawa ke tempat papanya. <u>Di sana itu ya..dia ingin tahu, selalu ingin tahu. Cuma waktu itu dia sering berbicara sendiri. Cuma waktu itu saya belum paham.. “kok kamu pergi ke sana-sana?”. “Ikut teman kok Ma”, dia bilang gitu. Padahal saya lihat tuch nggak ada orang. Papanya khan kerjanya di <i>playwood</i> ya sebagai supervisor mekanis. Jadi waktu itu tinggalnya masih di dekat hutan-hutan. Jadi dia sering masuk hutan, katanya ikut temennya.. Padahal nggak ada orang.. Saya agak cemas juga sich. Setelah itu di sana dia nggak kerasan, dia mau pulang ke Indonesia. Khan waktu itu di Malaysia ya papanya.. Trus saya bilang, “Kalo pulang ke Indonesia, ya kamu ketemu papa satu tahun sekali..Lha, kamu maunya sekolah di mana?”. “Nggak apa-apa Ma..aku maunya sekolah di rumah saja”. Akhirnya pulang ke Indonesia untuk masuk</u></p> | <p>KPs.3</p> <p>KPs.2</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek memiliki keingintahuan yang besar pada suatu hal yang menarik minatnya. Bahkan subyek tidak takut ketika harus membuktikan keingintahuan tersebut seorang diri.</li> <li>• Subyek diberikan kebebasan oleh orangtuanya untuk menentukan di mana</li> </ul> |
|--|--|---------------------------|--|

|  |   |                           |   |
|--|---|---------------------------|---|
|  | <p>sekolah. Waktu itu khan karena kangennya agak terobati ya..jadi dia nggak sakit-sakitan lagi. Trus sedikit paham kalo papanya di sana bekerja. <u>Trus saya selalu berusaha memberikan pengertian kalo papanya di sana bekerja untuk mencari uang untuk makan, untuk sekolah, beli baju, membelikan mainan.. macem-macem lah namanya anak kecil supaya dia terhibur. Waktu Y mau masuk sekolah..saya biarkan dia memilih sekolah yang dia suka, akhirnya dia pilih sekolah di Santo Yusuf, Mangkang itu.. Waktu itu saya agak khawatir juga sich, karena sekolahnya khan biayanya mahal, disiplin, kemudian anak kalo mau masuk di situ setidaknya harus sudah bisa membaca. Padahal waktu itu Y baru bisa mengenal huruf , tapi untuk membacanya itu khan masih agak-agak susah ya..karena itu tadi, beban mental.. Jadi sebelumnya dia anak cerdas, tapi karena menyimpan rasa kangen sama papanya jadi dia berusaha mencari perhatian. Y akan melakukan segala sesuatu untuk mendapatkan perhatian dari orang, khususnya saya ya..karena dari papanya dia nggak bisa mendapatkan perhatian ya..jadi minta perhatian dari ibunya. Jadi waktu sekolah itu nggak bisa diem. Waktu TK, SD, SMP itu kalo ambil raport selalu ada catatan dari gurunya, kurangi berbicara di kelas, kurangi jalan-jalan. Tapi ee..dia bodoh</u></p> | <p>KPs.1</p> <p>KPs.2</p> | <p>subyek akan bersekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek diberikan pengertian dan hiburan oleh orangtuanya bahwa ayahnya bekerja merantau untuk memenuhi kebutuhan subyek</li> <li>• Subyek diberikan kebebasan untuk memilih sekolah yang subyek senangi.</li> </ul> |
|--|---|---------------------------|---|

|  |   |                                       |   |
|--|---|---------------------------------------|---|
|  | <p>sekali nggak, pinter sekali juga nggak., jadi sedang-sedang saja. Cuma itu..selama sekolah, saya merasa dia ada beban mental juga sich.. Karena dia sering melihat temen-temennya dijemput papanya sementara dia jarang sekali.Tapi saya selalu berusaha memberikan perhatian. Memang dari dulu saya menerapkan cara seperti ini..khan di sekolah yayasan swasta itu disiplin, jadi berangkat sekolah itu jam 6 dijemput sama becak. <u>Nanti pulang sekolah jam 1 ya.. Sampe di rumah saya biasakan cuci kaki, makan, tidur. Sore sekitar jam 4 sampe jam 5 main. Jam 5 sudah masuk rumah, eee..nonton tivi sebentar, trus makan. Setelah itu belajar. Jam 8 harus sudah tidur. Tapi untuk mengurangi tekanannya dia biar nggak merasa, “Kok mama disiplin sekali ya?” jadi saya berusaha memberikan pengertian kepada dia bahwa, “Kamu menganggap mama ya sebagai ibu, sebagai temen, sebagai kakak, sebagai adek. Waktu itu khan cuma anak satu ya.. Trus saya bilang, kalo sebagai temen ya cerita sama mama, jangan disimpen..Tapi kamu harus bisa membedakan kapan mama ngomong sebagai orangtua, sebagai temen, sebagai kakak atau adek”. Jadi Tante kadang-kadang suka godain dia. Tapi kalo ada yang salah saya marah ya marah betul. Karena tante mikirnya gini, Setelah dia umur 2 tahun, tante keguguran (adeknya dia). Setelah keguguran Tante khan</u></p> | <p>KPs.4</p> <p>KPs.1</p> <p>Lb.1</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek diberikan serangkaian jadwal kegiatan yang dibuat oleh ibunya yang harus dipatuhinya setiap hari dari subyek bangun tidur hingga tidur malam.</li> <li>• Subyek selalu diberikan kasih sayang oleh ibunya. Hal tersebut tampak dalam kesediaan ibu subyek untuk bnerperan menjadi teman, kakak maupun orangtua bagi subyek. Hal tersebut dilakukan sebagai wujud kasih sayang yang total dari ibu subyek kepada subyek dan juga agar subyek tidak merasa terlalu tertekan dengan kedisiplinan yang diterapkan oleh ibunya.</li> <li>• Subyek menjadi anak tunggal karena ibu</li> </ul> |
|--|---|---------------------------------------|---|

|  |  |  |
|--|--|--|
|  | <p>kena infeksi. Setelah kena infeksi khan Tante kena endometriosis itu ya..jadi rahim Tante harus diangkat. Jadi sepertinya tante sulit untuk hamil lagi. Di samping itu khan suami juga nggak di rumah. Jadi tante mikirnya khan ini kayaknya nanti jadi anak tunggal. Jadi Tante berusaha untuk tidak mendidik dia seperti anak tunggal, dimanja, minta ini diturutin..minta itu diturutin.. Soalnya kalo seperti itu nanti besarnya gimana.. Iya kalo yang diminta itu pas orangtuanya ada, kalo nggak ada? Khan nanti malah dia kecewa trus kalo larinya ke hal-hal yang negatif khan nanti tante sendiri yang rugi. Jadi dari kecil Tante biasakan untuk disiplin, agak keras juga mendidik anak. Jadi mungkin yang tante rasakan itu kekhawatiran yang berlebihan karena mungkin punya anak tunggal ya.. Selain itu khan tante sudah diberi tanggungjawab sama suami, jangan sampe cuma punya anak satu, jangan sampe salah kaprah. Jadi saya selalu mengingatkan dia kalau dia anak tunggal, senang kamu muliki sendiri tapi kelak sedihpun kamu pikul sendiri. (Kapan tante memberikan pengertian seperti itu?) Dari SMP. Karena dari SMP dia khan agak frustrasi. Waktu itu khan setelah dia lulus inginnya masuk SMP Dominico karena dia merasakan menjadi anak yang disiplin itu sangat nyaman. Nah, waktu itu temen-temennya yang lain nilainya juga pada</p> | <p>subyek tidak memungkinkan lagi untuk hamil sehingga sampai saat ini subyek menjadi anak tunggal.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek menerima didikan yang disiplin sebagai anak tunggal. Hal ini diberikan ibu subyek demi masa depan subyek sendiri. Sehingga nantinya subyek dapat lebih mandiri ketika sudah dewasa.</li> </ul> |
|--|--|--|



|  |  |       |  |
|--|--|-------|--|
|  | <p>bagus-bagus jadi dia cuma dapat sebagai cadangan saja di Dominico. Waktu itu khan saya les-kan privat. Kemudian guru lesnya itu bilang ke saya, “Ibu, biar saya saja yang membantu urusan sekolahnya Y”. Pada waktu itu ternyata guru lesnya tanpa sepengetahuan saya, mencabut surat pendaftaran Y karena dia mengira di Dominico khan kalo cadangan kenanya mahal, saya tidak mampu. Padahal khan dia belum minta pertimbangan saya. Pada waktu itu saya agak kecewa, tapi mau bagaimana lagi khan sudah dicabut. Y hatinya agak <i>gelo</i>. Trus saya coba bujuk dia, katanya di SMP 32 itu cukup bagus. <u>Di situ kelas 1 SMP itu dia gimana ya..kayak beban mental lagi. Ya yang namanya negeri khan umum ya. Dari SD mana-mana masuk di situ semua. Di situ itu anaknya nakal-nakal, bicaranya kotor-kotor. Memang di rumah itu saya biasakan ngomongnya yang baik-baik dan hormat sama orangtua. Jadi kalo dia bertemu dengan orang yang lebih tua, dia akan salaman dan cium tangan. Jadi bicara kotor-kotor seperti itu dia nggak mau. Padahal waktu di SMP dia sering dimaki sama temen-temennya seperti itu. Dia bilang, “Pokoknya aku nggak mau. Aku harus pindah sekolah”. Ya sudah..saya bilang, “Tunggu sampe kenaikan kelas”. Dia menahan perasaan itu. Akhirnya mau kelas dua, nggak jadi tante pindah. Khan tanggung ya..lagian kalau</u></p> | KPs.2 | <p>Subyek merasa tidak nyaman dan tidak merasa “in” dengan kondisi sekolah saat ia bersekolah di SMP negeri. Hal ini disebabkan karena budaya sekolah yang berbeda dengan ketika subyek bersekolah di SD swasta yang disiplin dan teratur. Subyek sempat merasa tertekan karena tidak bisa menyesuaikan diri dengan cepat.</p> |
|--|--|-------|--|

|  |   |  |  |
|--|---|--|--|
|  | <p>Dominico khan nggak bisa dari kelas 2, dia maunya masuk Dominico. Nggak mau sekolah lain.. <u>Akhirnya tante kasih pengertian, “Di manapun kamu sekolah, asal kamu belajar sungguh-sungguh ya kamu pasti bisa. Ya kamu sabar aja..kalo ada temen yang sekiranya nakal. Sebaiknya jangan kamu deketin, kamu hindari..”</u>. Kelas 2 itu dia seperti agak tertekan, belajar serajin apapun aku sekolahnya tetep di situ. Setelah itu kelas 2 naik ke kelas 3. tante cuma bilang, <u>‘Ya..kamu kalo mau masuk sekolah swasta, ya kamu tetep belajar yang rajin. Biar nanti setelah lulus SMP kamu bisa masuk ke sekolah swasta lagi..’</u>. Waktu itu dia mau masuknya ke Loyola. Akhirnya kelas 3 itu dia belajarnya rajin lagi.. Waktu itu lulus SMP nilainya bagus juga. Tapi kalo yang di Loyola itu yang diperhitungkan kelas 1 dan kelas 2. Jadi dia nggak diterima. Dia agak frustrasi gitu. Akhirnya dia masuk ke SMA Kesatrian, waktu itu ternyata disiplinnya cukup bagus ya.. Dan anak-anak nasrani juga diperhatikan. Itu karena kebiasaan dari kecil ya..jadi pagi jam setengah 6 sudah berangkat dari rumah. <u>Trus saya bilang, “Kalo kamu belajar yang rajin di sini. Nanti mau kuliahnya dimana terserah.. mama dukung aja”</u>. Cuma waktu itu dari kecil..ya yang namanya anak kecil sich ya..cita-citanya berubah-ubah. Jadi tentara, jadi pilot, terakhir dia bilang ingin jadi arsitek saja.</p> | <p>KPs.1</p> <p>KPs.1</p> <p>KPs.1</p> | <p>Subyek diberikan dukungan oleh ibunya ketika subyek merasa putus asa dalam belajarnya karena penyesuaian diri yang sulit dengan teman-teman semasa SMP.</p> <p>Subyek tetap diberikan dorongan oleh ibunya untuk belajar yang rajin dan subyek diyakinkan bahwa subyek dapat meraih apa yang ia inginkan</p> <p>Subyek diberikan dukungan dan kebebasan dalam memilih sekolah sesuai dengan minat subyek.</p> |
|--|---|--|--|

|  |   |       |  |
|--|---|-------|--|
|  | <p>Kebetulan sekali sejak SD itu dia suka menggambar dan bahasa Inggris. Setiap punya imajinasi, apa yang dia gambar itu selalu jiplek dengan imajinasinya itu.. Gambar kartun-kartun itu dia suka.. Trus akhirnya dia masuk ke Unika. Sebenarnya dia mau ke Bandung atau ke Jogja. Tapi Tante pikir, bapaknya udah jauh masak anaknya juga pergi.. Trus nanti pergaulannya gimana, siapa yang mau ngawasin Khan dia anak tunggal juga.., jadi kalo apa-apa gitu saya mikirnya udah yang negatifnya dulu.. Waktu di UGM dia gak diterima, “Ma..aku nggak diterima”. “Ya sudah nggak apa-apa..di sini juga masih banyak sekolah yang bagus”. Padahal waktu saya berterimakasih sama Tuhan karena dia nggak diterima.. Kemudian dia masuk Unika dan diterima. Pada waktu di semester satu dia nggak ada masalah. Mulai semester dua dia mulai agak merasa berat. <u>Waktu semester tiga dia bilang, “waduh Ma..apa aku nggak salah jurusan ya Ma? Ternyata berat sekali ya Ma..”</u> Ya saya cuma bilang, “Tidak ada yang seneng, tidak ada yang mudah Nak..mau kau belajar dimanapun, jurusan apapun.. Tidak ada yang mudah Nak.. bekerja pun demikian. Semua pada awalnya pasti sulit dan berat. Yang penting saat kamu merasa yakin kamu bisa, pasti kamu bisa. Yang sabar dan banyak berusaha”. Itu yang banyak Tante bilang ke dia</p> | KPs.2 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek sempat merasa ragu dengan pilihan bidang studi yang ia tempuh di universitas karena subyek merasa tidak terlalu dapat mengikuti ketika belajar di jurusan tersebut.</li> </ul> |
|--|---|-------|--|

|  |   |              |  |
|--|---|--------------|--|
|  | <p>sampe sekarang kalo dia mengeluh atau apa.. Kemudian seperti yang tante ceritakan tadi, tante sama Y itu ya seperti kakak, adek, temen.. jadi kadang-kadang berantem, masalahnya sepele aja.. <u>Akhirnya ya setiap tante melihat wajahnya yang bete, tante selalu tanya "Tadi ada masalah apa?" Itu dari SD, SMP, SMA. Jadi kalo setiap pulang sekolah, selalu tante tanya, "Gimana tadi di sekolah? Ada masalah? Nilainya gimana?". Jadi selalu tante kontrol. Jadi yang namanya tas sekolah itu selalu tante periksa. Kalo menemukan nilai yang jelek ya Tante marah-marah. Jadi yang namanya nilai, teman selalu tante kontrol. Tante selalu bilang, "Kamu kalo bergaul sama siapa saja. Jangan hanya sama yang cakep saja, jangan hanya sama yang kaya saja. Tapi semuanya kamu boleh berteman. Hanya kalo berteman ambillah nilai-nilai yang positifnya. Kalo sekiranya anaknya tidak baik ya jangan kamu contoh. Kalo dia rajin dan tekun ya kamu contoh..". Cuma yang jadi prinsip tante itu adalah bahwa "Kamu harus mandiri karena kamu adalah anak tunggal. Yang punya banyak saudara pun kelak kalo kesusahan akan hidup sendiri-sendiri. Apalagi anak tunggal". Puji Tuhan, Tuhan memberikan Y anugerah punya kelebihan untuk bisa melihat hal-hal yang tidak bisa kita lihat. Katakanlah orang bilang itu punya indera keenam. Jadi dia bisa mengambil positif dan</u></p> | <p>*****</p> | <p>Subyek selalu dalam pengawasan ibunya sejak kecil. Ibu subyek ingin selalu memastikan bahwa kondisi subyek dalam keadaan baik dan tidak ada masalah. Tidak hanya masalah nilai, masalah pergaulanpun selalu dipantau oleh ibu subyek.</p> |
|--|---|--------------|--|

|  |   |                           |  |
|--|---|---------------------------|--|
|  | <p>negatifnya apabila saya melakukan hal-hal yang tidak baik. Jadi trus dia bisa menjaga dirinya sendiri. <u>Sampai punya temen anak cewek.. dari SMP dia cerita, “Ma..tadi aku ketemu mahasiswa laki-laki ma..dia baik, ngajak ngobrol aku”</u>. Trus dia kenal anak cewek, juga <u>diceritakan semua sama tante. Meskipun dia anak cowok, dia selalu minta pertimbangan tante. Dia dekat sama S, sama V selalu minta pertimbangan tante..</u> kalo tante prinsipnya gini, mau kamu dekat sama siapa yang penting dia baik. Baik dalam artian kalo anak perempuan, dia tahu wajarnya <u>anak perempuan itu seperti apa..Karena setinggi apapun pendidikannya dia tetep anak perempuan harus bisa merawat rumah., meskipun hanya sapu-sapu, hanya menata. Karena rumah itu tampak indah karena sentuhan wanita. Kemudian harus bisa menerima apa adanya, karena Y anak tunggal, setidaknya ada perhatian untuk orangtua. Ada rasa sayang, hormat sama orangtuanya Y. Harapannya Tante bukan hanya cantik fisiknya, seiman, atau tinggi pendidikannya saja. Tapi yang lebih penting punya budi pekerti, rasa sayang dan rasa hormat. Karena budi pekerti, rasa sayang dan rasa hormat itu di dalam keluarga dapat diterapkan pada suami atau anak. Jadi sebelum terlanjur menjadi pasangan ya..kamu lihat apakah anak itu seperti itu. Kalau anak itu seperti itu ya kamu bisa lanjutkan hubungan.</u></p> | <p>KPs.1</p> <p>*****</p> | <p>Subyek menganggap ibunya sebagai seorang yang dapat dipercaya sehingga subyek selalu menceritakan apapun yang subyek alami, termasuk dalam masalah pergaulan dengan lawan jenis subyek selalu meminta pertimbangan dari ibunya untuk memberikan pendapat.</p> <p>Orangtua subyek memiliki serangkaian harapan tertentu kepada subyek mengenai kriteria calon pendamping hidup subyek nantinya. “Rambu-rambu” tersebut telah disampaikan oleh ibu subyek kepada subyek sehingga diharapkan subyek memiliki pertimbangan yang lebih matang mengenai hubungannya dengan lawan jenis.</p> |
|--|---|---------------------------|--|

|   |   |                           |  |
|---|---|---------------------------|--|
|   | <p>Pastinya yang bisa membahagiakan anak tante, tante bahagia juga. Tapi untuk saat ini tante menekankan bahwa kuliahmu dulu nomer satu, mencari pekerjaan nomer dua baru kamu memikirkan untuk berumahtangga.</p>  |                           |  |
| <p>Rambu-rambu seperti itu sudah tante kasih sejak kapan?</p> | <p>Sejak SMP..makanya kadang-kadang dia bilang “Aku sudah tahu Ma..aku sudah hapal..”. Meskipun demikian sebagai orangtua <u>tante tidak bosan-bosannya mengingatkan. Tapi tante kalo ngasih nasehat ya..seperti orangtua, seperti teman.. Jadi pas tiduran, tante elus-elus kepalanya, tante sayang-sayang, tante peluk. Jadi dia tidak merasa ditekan. Jadi dia bisa berpikir, “Oh iya bener..nasihat mama itu ada benarnya. Untuk kebaikanmu juga”</u>. Seperti papanya yang jarang di rumah tante selalu memberikan pengertian, “Papa di sana itu bukan tidak sayang. Papa di sana itu untuk bekerja untuk mencukupi makan, sekolah. Coba kalo misalnya papa nggak bekerja apakah kamu bisa punya punya pakaian bagus, punya rmah, bisa sekolah?”. Jadinya meskipun papanya di sana, tetap dekat. (Komunikasinya lewat apa, Tante?) telfon, sms.. jadi kalo dia punya pacar, dia cerita sama papanya juga. Misalkan papanya pulang ya dia ngobrol, guyon seperti temen..meskipun sama papanya dia tetep segan lah. Ya, yang namanya anak pastinya ada pemberontakan lah karena dia punya..punya kehidupan sendiri (subyek</p> | <p>KPs.5</p> <p>KPs.2</p> | <p>Dalam menasehati subyek, ibu subyek cenderung memposisikan subyek sebagai “anak kecil yang manis” dan dengan penuh kelembutan. Karena perlakuan ibu subyek terhadap subyek sangat lembut, subyek cenderung memiliki sifat kelembutan dan sensitif terhadap lingkungannya.</p> <p>Subyek pernah merasa berontak ketika dinasehati oleh orangtuanya. Subyek menilai bahwa ia sudah cukup dewasa untuk menentukan apa yang subyek lakukan. Ketika subyek berontak, ibu subyek malah meminta bantuan ayahnya untuk juga</p> |



|  |  |   |
|--|--|---|
|  | <p>tertawa). <u>Kadang kalo dia sudah nggak bisa bisa dibilangin saya bilang, “Kalo kamu nggak mau dengar. Nanti mama bilang sama papa”. Misalkan dia dinasehati, kadang dia berontak juga..”Kamu itu lho..pulang sampe malem atau disuruh maem aja susah”. Kadang dia berontak, “Mama itu lho..ini khan perut, perutku sendiri. Kalo laper khan aku sendiri. Kalo sakit kan aku sendiri”. Di situ tante jadi lebih cair, “Memang itu perut, perutmu sendiri. Kalo laper kamu rasakan sendiri. Tapi kalo kamu sakit bukan kamu sendiri yang merasakan, mama juga ikut merasakan. Lagipula kalo terjadi hal-hal yang lebih buruk khan kamu sendiri yang rugi”. Jadi kalo sama papanya sering dibilangin gini, “Kamu thu lho..kalo dibilangin mama kok tambeng”. “Nggak kok pa..”. “Mama bilang begini, begini, begini..Mbok dibilangin mama itu nurut, khan demi kebaikanmu juga”. Setelah itu dia tanya sama saya, “mama itu bilang apa sama Papa? Papa itu bilang aku tambeng”. “Lha..kenapa dibilang tambeng aja kok marah?”. “Lha..memang cuma dibilang tambeng, tapi bagiku itu suatu tampan”. (Subyek tertawa). “Makanya kalo kamu nggak mau dibilang tambeng, ya kamu denger kata Mama ya..”. Jadi dia itu pribadinya itu ada kelembutan juga. Tahu waktu itu dia pas sama S (Mantan pacarnya Y), itu <u>sebenarnya dia tahu bahwa dia hanya dimanfaatkan saja..</u></u></p> | <p>menasehati subyek. Hubungan subyek dan ayahnya yang tidak abegitu dekat membuat ayah subyek lebih disegani dibandingkan dengan ibunya sehingga apa yang dikatakan ayah subyek lebih mengena di hati subyek yang sensitif. Orangtua subyek menginginkan agar subyek menjadi “sosok anak baik” yang selalu menuruti nasihat orangtua.</p> <p>Ibu subyek memiliki intervensi dalam setiap hubungan yang dijalin oleh subyek. Subyek memang mempertimbangkan apa yang disarankan oleh ibunya, namun subyek lebih banyak mengikuti apa yang dikatakan oleh ibunya meskipun hal tersebut membuat dirinya merasa tidak nyaman. Dengan mantan pacarnya subyek tetap mempertahankan hubungan meskipun subyek tahu hanya dimanfaatkan saja, namun kare aibu subyek memintanya “jangan menyakiti hati wanita” maka subyek berusaha mempertahankan</p> |
|--|--|---|

|   |  |  |
|---|--|--|
|   | <p><u>Karena saya berpesan, jangan sampe kamu menyakiti hati anak perempuan karena ibumu ini juga anak perempuan juga".</u> Jadi waktu itu dia ada di posisi serba tidak enak ya..semuanya itu dilakukan untuk menuruti keinginannya S. Tante lihat dia agak tertekan juga ya... Tante cuma kasih masukan, "Masa kamu dari kecil udah ditekan oleh perempuan yaitu Mama. Masa seumur hidup kamu, kamu mau ditekan perempuan yaitu istri kamu? Apakah kamu mau seumur hidupmu kamu mau ditekan anak perempuan? Ya kalo sekiranya itu tidak nyaman buat kamu, jangan kamu lanjutkan. Jangan hanya karena perasaan hati, kamu lanjutkan hubungan itu..". Trus dia akhirnya mempertimbangkan. Ya..perlu proses juga untuk akhirnya dia putus sama S. Kemudian ini dia dekat sama V. Ya saya bilang, kalo sekiranya kamu nyaman ya ..ya itu tadi belajar dari pengalaman.. Ya biarkan saja, seperti air mengalir. (Subyek tertawa). Buat tante yang pertama nomer satu sekolahnya dulu, kemudian bekerja setelah itu baru yang lain.. Cuma tante berharap, siapapun yang jalan sama Y tolong dikasih semangat karena nantinya khan untuk kebahagiaannya juga.</p> | <p>hal tersebut. Begitupula setelah melihat subyek tidak bahagia, ibunya menyarankan agar mempertimbangkan kemali hubungannya dan akhirnya subyek baru berani mengambil keputusan. Dengan kekasih subyek yang sekarangpun subyek meminta pertimbangan dari ibunya.</p> |
| <p>Jadi memang selama ini kalo punya temen dekat, Y selalu bawa ke rumah?</p> | <p>Iya...jadi memang Y ingin agar temannya mengenal tante dan tante juga mengenal anak perempuan itu juga. Jadi dia ingin anak perempuan itu bukan hanya baik buat dirinya saja, tapi juga buat mama. Jadi secara</p>  |  |

|  |  |              |   |
|--|--|--------------|---|
|  | <p>tidak langsung ia ingin tante menyeleksi temen-temen perempuannya Y (Subyek tertawa). Ya jadi baik buat Y juga, baik buat orangtuanya juga. Kalo tante sich gak apa-apa..yang tante njagani itu lho kita ini khan hidup di kampung....sorotan tetangga itu lho.. Yang namanya anak muda khan putus sambung- putus sambung. Hari ini jalan sama yang ini, besok udah ganti lagi..wong tante juga pernah muda juga.. <u>Dan Y itu khan anaknya pendiem dan kurang bersosialisasi sama lingkungan sekitar rumah. Ini juga salahnya tante juga sich ya...Tante itu dari kecil terlalu disiplin sama Y. Kalo ada hal yang tidak penting, nggak perlu keluar. Jadi meskipun ia anak laki-laki, bermain kelereng, layangan, gambaran itu tidak bisa.. Karena apa..Ya karena fisiknya agak lemah juga karena beban mental karena ditinggal papanya, dia sering sakit-sakitan. Jadi kalo dia terlalu capek, dia mimisan trus napasnya agak berat gitu.. Cuma kalo diperiksakan ke dokter, itu nggak apa-apa.. Trus kalo makan jajanan, chiki gitu mesti batuk. Jadi saya pesen sama dia jangan main terlalu berat, kalo kamu sakit nanti Mama sendiri yang bingung. Jadi khan, ah..daripada main kepanasan, capek..lebih baik di rumah. Ya itu hobinya nonton film kartun, pokoknya di rumah. Waktu itu pernah sich dia ingin bersosialisasi sama temen-temennya, tapi karena temennya membicarakan masalah agama,</u></p> | <p>*****</p> | <p>Subyek diajarkan pola hidup yang terlalu disiplin oleh ibunya sehingga waktu subyek dalam sehari telah diisi oleh jadwal yang dibuat oleh ibunya. Hal ini membuat waktu bermain subyek bersama teman-temannya dan lingkungan sekitar sangat kurang. Sementara anak laki-laki sepantaran subyek sudah dapat bermain keleeng dan layangan, subyek tidak dapat bermain karena jarang keluar rumah. Selain karena jadwal yang begitu ketat, subyek juga memiliki fsiik yang lemah dan sering sakit-sakitan sehingga subyek juga menerima banyak batasan dari ibunya agar fisiknya tetap terjaga. Pola yang terus menerus seperti ini membentuk suatu kebiasaan dari subyek untuk lebih banyak menghabiskan waktu di rumah.</p> <p>Keinginan subyek untuk</p> |
|--|--|--------------|---|

KPs.3

|  |   |                           |   |
|--|---|---------------------------|---|
|  | <p><u>dia jadi nggak sreg gitu. Dia inginnya main ya main..tapi jangan membicarakan masalah agama. “Terserah kamu mau ngomong apa, tapi jangan singgung-singgung agama saya. Karena agama itu yang saya yakini”</u>. Padahal dia dekat sama keluarga tante yang semuanya Islam. Dia dekat sama adek tante yang paling kecil, yang tekun ibadahnya. Dari kecil itu dia selalu diajak nungguin omnya sholat. Kemudian dia tanya sama saya, “Lho Ma..kenapa Om Pri itu kalo berdo'a pake begini—begini, pake Allahu Akbar. Kenapa kalo kita berdo'a pake Demi nama Bapa, dan putra dan Roh Kudus?”. Ya waktu itu masih SD itu tante kasih tau, “Om Pri itu agamanya ini cara berdoanya seperti itu. Kalau kita agama Katolik cara berdoanya seperti ini. Kamu lebih nyaman dengan cara berdo'a yang seperti apa?”, “Aku ikut papa dan mama saja dengan cara berdo'a yang pakai tanda salib”. Memang dari kecil Y sudah saya masukkan ke sekolah swasta Katolik agar terarah imannya. Jangan seperti Tante, Tante khan masuk Katolik setelah menikah.. <u>Tapi tante masih beri kebebasan untuk memilih. “kalo kamu orang islam ya, harus taat berdo'a seperti orang islam”</u>. “Tidak ah..aku berdo'a sama Tuhan Yesus saja di gereja”. Nah seperti itu.. Akhirnya sampe sekarang temen dekatnya anak Islam tapi dia merasa nyamannya karena temen-temennya itu tidak</p> | <p>KPs.3</p> <p>KPs.2</p> | <p>bersosialisasi sempat terbentur oleh teman-teman subyek yang menyinggung masalah keyakinan (agama) yang subyek yakini. Subyek yang memiliki perasaan yang sensitif dibuat tidak nyaman dengan hal ini.</p> <p>Subyek memiliki keingintahuan yang tinggi mengenai perbedaan tata cara beribadah agama yang berbeda-beda.</p> <p>Subyek diberikan kebebasan oleh orangtuanya untuk memilih keyakinan yang ingin dianutnya. Namun tentu saja kebebasan tersebut harus disertai dengan rasa tanggungjawab yang besar untuk menjalankan pilihan yang telah diambil.</p> |
|--|---|---------------------------|---|

|  |  |              |  |
|--|--|--------------|--|
|  | <p>menyinggung agama. <u>Sering main ke rumah juga.. Kalo Tante gini.. temennya anaknya Tante, anaknya tante juga. Jadi kalo ada makanan, ya...makan..seperti di rumah sendiri. Cuma tante pesennya gini, “Siapaapun temenmu, bagaimanapun status sosialnya kamu tidak boleh mengikuti. Karena masing-masing punya kehidupan sendiri-sendiri, punya rejeki sendiri-sendiri, punya kemampuan sendiri-sendiri. Misalnya , kalo kamu punya temen anak Islam ya biarkan dia menjalani ibadahnya sendiri. Kalo kamu punya temen dari status sosial yang lebih tinggi. Ya kamu nggak boleh minta ini itu..karena mama nggak punya uang”. Jadi tante memberikan dia kebebasan untuk bergaul ya agar dia paham...Oh, gayanya orang kaya seperti ini.. Oh, gayanya anak yang saudaranya banyak itu seperti ini..sebatas dia agar tahu saja tidak untuk mengikutinya. Waktu dia SMA itu dia pernah berteman dengan sesama anak tunggal yang mungkin dimanja ya.. Pada waktu itu ketika mengerjakan tugas itu dia dipengaruhi temennya untuk merokok, untuk dolan.. Dan dia nggak mau, “Saya tidak mau merokok dan saya sekarang mau pulang karena sudah selesai mengerjakan tugas”. Trus temennya bilang lagi..”Kok kayak anak Mama aja. Wong anak tunggal kok nggak diberi kebebasan?”. Kemudian Y bilang, “Terserah kamu mau</u></p> | <p>KPs.2</p> | <p>Teman-teman subyek sering bermain ke rumah subyek sehingga ibu subyek juga sudah akrab dan mengenal teman-teman subyek. Subyek diberikan kebebasan bergaul dengan siapa saja namun ibu subyek berpesan bahwa subyek tetap harus menjadi dirinya sendiri.</p> <p>Dalam pergaulan subyek juga pernah dipengaruhi oleh temannya untuk merokok, namun karena subyek telah dibiasakan untuk pulang ke rumah segera setelah mengerjakan tugas, subyek menolak ajakan tersebut dan memilih untuk pulang. Sikap subyek yang terlalu penurut ini dipandang “aneh” oleh teman-temannya karena subyek dianggap tidak diberi kebebasan.</p> |
|  | <p>KPs.5</p>   |              |  |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  | <p><u>bilang apa..pokoknya saya tidak mau merokok dan saya mau pulang”</u>. Karena saya memang mengatakan sama Y bahwa setelah sekolah langsung pulang. Kalo ada kegiatan, bilang sama mama dulu biar orangtua nggak bingung mencarinya. Karena dari kecil sudah tante tekankan hal-hal yang positif. Meskipun harus tante akui, tante bukan orangtua yang sempurna karena dari umur 3 tahun Tante hanya mengasuh Y sendirian. Tante juga belajar dari pengalaman, dari keluarga tante dan om keluarganya berantakan. Memang dari keluarga mampu, tapi pola hidupnya nggak aturan, masing-masing memikirkan kepentingannya sendiri jadi anaknya juga hidup sendiri-sendiri. Dari situlah tante ada semacam dendam ya..bahwa anak tante nanti jangan sampai merasakan apa yang tante rasakan. Ia harus mendapatkan pendidikan yang lebih baik, tidak seperti tante.</p> |  |  |
| <p>Dari Y lahir sampai usia satu tahun tinggal dimana?</p> | <p>Dari lahir sampai 7 bulan, tante tinggal sama orangtua tante. Karena bapaknya waktu itu kerjanya di Kaliwungu khan jauh, dan ingin hidup mandiri.. dari Y umur 8 pindah ke Mangkang, ngontrak rumah di sana. Waktu Y umur 1 tahun, pindah ke Semarang lagi karena waktu itu papanya mau dikirim ke Irian untuk bekerja. Lha Tante khan orangnya penakut, akhirnya tante pindah ke orangtua yang semula. Itu Y umur 2,5 tahun.. Nah pas Y umur 3 tahun itu, papanya kerja</p>  |  |  |



|   |  |       |   |
|---|--|-------|---|
|   | ke malaysia.   |       |   |
| Waktu itu yang banyak mengasuh siapa tante?             | Tante sendiri..  |       |   |
| Perlakuan anggota keluarga yang lain terhadap Y gimana? | Kalo dari Tante khan waktu itu khan tidak ada anak kecil. Jadi mungkin keluarga dari tante melihat, Y ini masih kecil kok sudah ditinggal papanya merantau. <u>Kebetulan anaknya juga manis jadi keluarga tante itu deket semua. Bahkan sama adek tante yang paling kecil, sudah dianggap seperti anaknya sendiri. Jadi kalo tante tinggal, asal sama dia..tante sudah percaya.</u>  | KPs.1 | Keberadaan subyek yang sejak kecil sudah ditinggal oleh ayahnya, mendatangkan simpatik dari anggota keluarga subyek yang lain. Sehingga mau bekerjasama dalam merawat subyek. Subyek pun tidak merasa was-was karena ia memperoleh kasih sayang dan perhatian yang cukup dari anggota keluarga yang lain. |
| Kalo ditinggal Tante gak nangis?                        | <u>Nggak..dari kecil kalo saya tinggal kemana-mana dia nggak pernah ikut. Yang penting itu dia sama adek tante yang paling kecil itu. Tante cuma bilang gini, “mama mau pergi. Kamu jangan menyusahkan Mbah. Mama nggak mau pas pulang dapat laporan begini begini begini.. Kalo nakal, nanti Mama marah. Kalo Mama marah nanti kakinya habis lho”.</u> Waktu masih umur 5 tahunan ya sepertinya.. Pernah sampe tante tinggal waktu menyusul papanya ke Malay. Tante tinggal sekitar 2 bulanan. Waktu itu dia masih SMP. Pertamanya tante nggak tega, tapi tante ingin mengetes anak ini.. Waktu itu tante titipkan sama Om (adek Tante) dan ibu tante. Waktu saya bilang, “Mama mau ke tempat papa. Khan kasihan papa di sana sendirian, jadi mama mau nyusul papa di sana sebentar. Kamu harus bisa jaga diri, jangan menyusahkan Om | KPs.1 | Subyek memiliki kepercayaan bahwa anggota keluarga yang mengasuhnya adalah baik sehingga ia tidak menangis ketika ditinggal oleh ibunya dalam jangka waktu yang cukup lama.   |

|   |  |       |   |
|---|--|-------|---|
|   | <p>Bambang dan Mbah. Inget selalu pesen Ibu, habis pulang sekolah, trus cuci kaki, makan siang trus bobo baru belajar”. Waktu itu pas saya tinggal, Om-nya cerita sama saya, setelah pulang sekolah dia langsung cuci kaki, ganti baju, maem, trus tidur. Nggak pernah maen keluar rumah. Sampe mbah sama om-nya jadi khawatir sendiri, apakah anak ini mengalami gangguan mental... Karena Y itu selalu inget pesan saya sebelum saya tinggal, jadi kerjanya hanya di kamar saja. Nonton tivi, selesai ,trus masuk kamar.. <u>Jadi Y itu sangat-sangat pendiem ketika saya tinggal, karena dia takut daripada dilaporkan sama saya begini, begini, mendingan saya menuruti pesan Mama. Jadi selama 2 bulan saya di sana itu dia pegang nasihat Tante. Dia tidak pernah menggunakan kesempatan waktu saya nggak ada untuk maen keluar rumah atau apa..</u></p> | KPs.3 | <p>Kepatuhan subyek pada jadwal yang telah dibuat oleh ibunya juga menyiratkan suatu keengganan untuk melanggar peraturan yang ada yang dapat berdampak pada perasaan bersalah (<i>guilty</i>).</p>   |
| <p>Prestasi akademis Y sendiri bagaimana sewaktu sekolah?</p> | <p><u>Dia sich prestasinya biasa-biasa aja sich ya.. Nggak ada yang menonjol banget. Cuma ya itu..dari SD sampe SMA, ada kegiatan apa saja dia selalu ikut., seperti lomba gitu.. Waktu dia kelas 3 SD itu khan di yayaan sudah ada lomba komputer, dia tertarik. Dia belajar komputer di sekolahnya saja. Waktu itu ada 36 orang anak yang ikut, dia peringkat 6 waktu itu. Cukup bagus karena dia hanya belajar komputer di sekolah karena di rumah tidak punya komputer. Kemudian waktu itu dia ikut lomba</u></p>  | KPs.4 | <p>Meskipun subyek anak tunggal, subyek memiliki keinginan untuk mengeksplorasi lingkungan dan minatnya. Hal tersebut dapat dilihat dari ketertarikan subyek dalam mengikuti berbagai perlombaan di sekolahnya dan orangtua subyek memberikan subyek kesempatan untuk melakukan hal tersebut.</p> |

|                          |  |       |  |
|--------------------------|--|-------|--|
|                          | <p><u>menggambar, jadi juara juga. Meskipun cuma juara 2 lah ya.. Trus waktu SMA dia ikut Karate, OSIS, Teater sampe badannya kan kurus tapi dia punya semangat. Lama-lama saya khawatir. Tapi dia bilang gini, “Ma..aku khan anak laki-laki. Anak tunggal sisan, kalo aku ikut ini nggak boleh, ikut itu nggak boleh. Nanti lama-lama aku sendiri yang susah. Anak laki-laki khan harus kuat Ma”. Ya..saya pikir ada benarnya juga. Meskipun saya masih khawatir, tapi saya ijin dia ikut kegiatan-kegiatan itu asal positif. Waktu itu papanya sempet bilang, “<i>Awake gering koyo ngono ikut karate opo ora mritili?</i>” (subyek tertawa). Dia ikut karate itu sampe dia dapet sabuk kuning itu.. Trus apa..kemudian dia ikut pramuka ya.. Khan dia punya kemampuan indera keenam itu ya..kadang-kadang bisa bantu temennya yang kesurupan atau apa.. kemudian dia itu ikut ujian komputer dari Diknas itu ya, yang <i>word</i> dia dapet B.. Trus ikut lagi yang <i>excel</i> dapet B juga. Waktu ikut pramuka itu juga ada sertifikatnya. Jadi memang dia selalu mengumpulkan sertifikat-sertifikat itu ya dari dulu., karena setiap ada kegiatan apa dia selalu ikut. Tante dukung aja, yang penting tidak mengganggu kuliahmu, tidak mengganggu belajarmu gitu aja.</u></p> | KPs.2 | Meskipun pada awalnya khawatir namun pada akhirnya ibu subyek memberikan ruang kepada subyek untuk mengembangkan dirinya dengan mengikuti berbagai kegiatan yang menarik minat subyek. |
| Pembawaan Y seperti apa? | <p><u>Ya anak laki-laki ya..kayak anak laki-laki ya.. cuma ada sifat kelembutan. Karena dia dekat dengan ibunya, jadi dia</u></p>  | KPs.5 | Subyek memiliki kecenderungan kepribadian yang sensitive sehingga lebih peka terhadap  |



|  |   |  |
|--|---|--|
|  | <p>minta uang juga. Khan waktu itu di keluarga tante biasa dikasih uang. Apalagi kalo lebaran ya.. Nah waktu itu adik papanya yang dari Jakarta datang, tapi nggak ngasih dia uang. <u>Dia tanya sama tante, “Lho Ma..kok aku nggak dikasih uang sama Om Ari. Khan kalo dari keluarga adik-adiknya mama aku selalu dikasih uang apalagi kalo lebaran”.</u> Trus tante bilang, <u>“kalo nggak dikasih ya nggak apa-apa. Kalo dikasih ya diterima, tapi kalo nggak dikasih ya nggak boleh minta”.</u> “Ya nggak bisa dong Ma.. Mama harus mintain”. Tante khan lama-lama kesel, <u>“Kamu kalo nggak dikasih uang ya nggak boleh minta, kalo dikasih ya diterima..Itupun harus dilihat-lihat dulu, dikasihnya karena apa. Kalo kamu disuruh trus dikasih uang ya kamu nggak boleh terima. Nanti seperti orang upahan kayak kuli-kuli di pasar itu. Emangnya kamu mau kayak gitu?”.</u> “Nggak Ma”. “Makanya, kalo disuruh ya lakukan saja, jangan mau dikasih uang”. “Trus kalo minta uang sama Mbah, Om Bambang dan Om Edi?”. Tante bilang gini, <u>“kalo Mbah khan sudah tidak bekerja, yang ngasih Mbah uang siapa? Iya kalo Mbah punya uang, kalo nggak punya? Nanti kalo kamu minta, Mbah khan hatinya sedih. Kalo Om Bambang sama Om Edi..iya kalo punya uang, kalo nggak punya?”.</u> “Oh..gitu tho Ma..trus aku minta uangnya sama siapa?”. “Mintanya ya</p> | <p>menjadi seorang anak yang sopan terhadap orang lain. Cara yang dipakai oleh ibu subyek adalah dengan berkomunikasi, berusaha memberikan pengertian kepada subyek bahwa tidak semua orang memiliki uang setiap saat. Subyek juga diajarkan untuk membantu orang lain tanpa pamrih. Dengan cara seperti itu, subyek dapat memahami jika subyek menginginkan sesuatu. Sampai saat ini ketika subyek ingin membeli suatu barang, biasanya subyek minta pertimbangan dengan ibunya terlebih dahulu.</p> <p>Tidak semua keinginan subyek dipenuhi oleh ibunya. Bahkan bisa dikatakan subyek hanya boleh membeli sesuatu jika hal tersebut benar-benar penting dan bermanfaat bagi subyek.</p> |
|--|---|--|

KPs.1

|  |  |       |   |
|--|--|-------|---|
|  | <p><u>sama Mama..tapi nggak boleh maksain, Iya kalo mama punya...kalo nggak punya?'</u>. Tante khan jelasin seperti itu. Sampe akhirnya lama-lama dia paham. Jadi kalo mau minta uang, biasanya dia tanya dulu, <u>"Ma..aku mau minta uang boleh nggak?'</u>. <u>"Buat beli apa? Itu baik nggak? Penting nggak? Kalo nggak baik dan nggak penting buat apa dibeli?'</u>. Jadi seperti waktu itu..misalnya kepepetnya temen-temennya beli jajan dan dia kepengin. Memang waktu sekolah khan Tante biasakan dibawain bekal. Waktu itu dia khan dianter jemput sama becak ya..Waktu itu temen-temen satu becaknya pada jajan, dia nggak jajan karena nggak bawa uang. Tukang becaknya bilang gini, <u>"Y mau jajan?'</u>. <u>"Nggak kok Pak...saya nggak bawa uang"</u>. <u>"Nggak apa-apa. Nanti Pak Roni yang belikan"</u>. <u>"Nggak kok Pak..itu khan uangnya buat keluarga Pak Roni"</u>. <u>"Nggak apa-apa. Nanti pak Roni belikan"</u>. <u>"Nggak kok Pak..nanti saya dimarahin Mama"</u>. <u>Sampe dipaksa-paksa itu sama tukang becaknya, tapi dia tetep nggak mau. Sampe kadang-kadang akhirnya, dibeliin dulu baru dikasihkan ke Y. Sampe rumah nanti dia cerita sama tante, "Ma.,tadi aku dibeliin jajan sama Pak Roni. Aku udah bilang nggak mau, tapi tetep dipaksa kok Ma.Lha ini...barangnya seperti ini"</u>. Jadi tante memang sudah mengajarkan, jangan memaksakan kehendak. Sampe</p> | KPs.1 | <p>Subyek sangat mengingat dan memegang nasihat ibunya untuk tidak meminta uang kepada orang lain ketika ia menginginkan sesuatu. Sampai-sampai ketika subyek menginginkan suatu jajanan tertentu dan subyek dibelikan oleh orang lain, subyek menolaknya karena subyek takut ibunya marah dan akan mengira subyek minta dijajankan oleh orang lain. Sebagai bukti bahwa subyek tidak melakukan apa yang ibunya pikirkan, subyek memabwa jajan yang telah subyek beli dan menunjukkannya kepada</p> |
|--|--|-------|---|



|  |   |  |
|--|---|--|
|  | <p>sekarang akhirnya dia terbiasa. Kalo mau minta apa-apa pasti tanya dulu, “Ma..ada uang nggak? Untuk beli ini.”. Kalo tante pas lagi ada uang ya..tante kasih. Kadang-kadang gini untuk hal yang nggak begitu penting, “Ma..ada uang nggak untuk beli ini?”. “Ya..kalo nggak terlalu penting nggak usah dibeli. Tapi kalo kamu kepingin, nanti kalo Mama ada uang, Mama kasih”. Meskipun saat itu tante ada uang. Kecuali untuk hal-hal yang penting ya..kayak beli bahan, bikin tugas, fotokopi ataupun bensin..itu khan harus saat itu juga. Tapi kalo beli tas, baju atau sepatu, dia selalu pertimbangkan., meskipun memakai uangnya sendiri. Kadang-kadang khan kalo ulangtahun dia dapet uang ya, kemudian uang dari beasiswa juga uangnya dia. Ya..tante memang terapkan kalo itu adalah uangmu ya..Tante nggak ikut campur. Kalopun Tante mesti pake, ya tante pinjem, nanti tante ganti. Ya nanti misalnya pas dia lagi jalan gitu, melihat tas..dia tanya sama tante, <u>“Ma..aku lihat tas harganya segini. Boleh dibeli nggak?”</u>. <u>“Pake uangnya siapa?”</u>, Tante tanya kayak gitu. <u>“ya pake uangku”</u>. <u>“Ya kalo itu nggak begitu penting ya..ditunda dulu”</u>. Jadi dia <u>selalu minta pertimbangan Tante</u>. Bukan karena dia anak mama, atau takut sama tante..tidak. Tapi dia merasa mungkin mama punya pertimbangan yang lebih baik.</p> | <p>ibunya.</p> <p>Karena sejak kecil subyek tidak dibiasakan langsung dibelikan barang-barang yang subyek inginkan, subyek belajar untuk mempertimbangkan setiap barang yang ingin subyek beli. Bahkan subyek masih meminta pertimbangan dari ibunya untuk membeli barang tersebut meskipun saat itu subyek ingin membeli menggunakan uang subyek sendiri.</p> |
|--|---|--|

|  |  |              |  |
|--|--|--------------|--|
|  | <p>Jadi Tante biasakan, kamu membeli sesuatu karena penting dan mendesak. Kalo tidak penting, ngapain kamu beli?. Trus itu..kalo dia perhatian sama orangtua, menurut tante juga lumayan..karena kalo dia beli apa-apa itu selalu ditunjukkan ke tante. <u>Waktu SD kalau dia punya makanan, juga selalu ditawarkan ke mbahnya dan juga saya. Biasanya khan anak kecil kalo diminta makanannya malah marah kalo dia nggak.</u> Kalo dikasih Omnya uang untuk beli buku atau ditabung, dia baru mau. Kalo yang lainnya, dia nggak mau. Karena dia teringat kata-kata yang pernah saya bilang..."Emangnya orang upahan?". (Subyek tertawa). Trus waktu SMP waktu dia studi tour ke Jawa barat, sangunya khan memang nge-pas ya dia itu beliin makanan buat tante. Kemudian waktu SMA dia mau pergi ke Jogja, dia pamit sama tante, "Ma..aku mau pergi ke jogja. Mama titip apa?". "Ndak...mama nggak titip apa-apa. Yang penting kamu jaga kesehatan dan jangan jajan sembarangan". Pulangnya ternyata tante dibeliin daster. Dasternya itu juga cocok buat tante. Kemudian waktu studi tour ke Bali, pulangnya juga Tante dibelikan daster. Dan dia itu bisa memperkirakan kira-kira yang cocok buat tante yang seperti apa. Kalo daster, yang namanya anak cowok khan biasanya jarang ya...yang bisa paham mana yang cocok. Trus waktu ulangtahun juga begitu,</p> | <p>*****</p> | <p>Subyek dapat berbagi sesuatu yang subyek miliki kepada orang-orang terdekat subyek.</p> |
|--|--|--------------|--|

|   |  |              |   |
|---|--|--------------|---|
|   | <p>tante dibelikan hadiah. Yach..walaupun mungkin harganya nggak seberapa tapi tante menilai dari perhatiannya yang diberikan buat tante. Memang dari didikan tante juga ya, dia jadi peka. Meskipun kalau misalnya tante dari pergi, tante nggak bawa oleh-oleh, karena apa..karena kalau bawa pasti nggak pernah kemakan. Tante khan jadi males bawa oleh-oleh..</p>   |              |   |
| <p>Perlakuan dari anggota keluarga yang lain bagaimana?</p>         | <p>Karena anaknya seperti itu, jadi om-omnya pun agak respek sama dia... Malah adek tante bilang gini, punya anak cowok yang nggak merokok, nggak keluyuran, mau mendengarkan nasihat orangtua..itu sudah bersyukur sekali. Malah sering dikasih nasihat juga.. Waktu itu tante khan mau dioperasi ya, tante bilang gini sama dia., "Mama sama papa itu punya anak seperti kamu disekolahkan betul. Jadi kamu harus benar-benar sekolah. <u>Jadi apa yang mama bilang itu harus kamu hmm..bukan harus dituruti ya, tapi harus kamu pahami baik-baik. Apa yang mama dan papa bilang itu khan demi kebaikanmu juga. Jaga mama baik-baik. Kalo mama nggak ada khan, kamu sendiri yang repot</u>".</p> | <p>*****</p> | <p>Orangtua subyek sangat menekankan kepada subyek bahwa subyek adalah anak tunggal sehingga diharapkan subyek dapat memahami bahwa semua yang dikatakan orangtua subyek adalah demi kebaikan subyek sendiri di masa depan.</p> |
| <p>Hubungan Y dan V (pacarnya) sendiri menurut tante bagaimana?</p> | <p>Menurut tante ya belum begitu lama ya...baru beberapa bulan. Ya...Puji Tuhan ya.. tante bukan dukun atau peramal. Tapi biasanya apa yang tante terawang, sedikit bisa ngatasi. Ya...ini kalo Tante lihat dari wajahnya ya..daripada S</p>   |              |   |

|                                   |  |                            |   |
|-----------------------------------|--|----------------------------|---|
|                                   | <p>(mantan pacarnya Y), masih lebih baik ini. Kalo ini masih mau ke dapur. Kalo S itu nggak mau ke dapur. Tante masak, dia malah tidur. Bangun-bangun nanti langsung makan.. Kalau anak perempuan khan seharusnya tau ya sopan santun bertamu di rumah orang. Kalo anak perempuan suka sama anak cowok khan harus pinter ngambil hati orangtuanya. Ya..Puji Tuhan lah..V ini anaknya lebih baik, lebih rajin juga ya meskipun dia anak ragil. Padahal di rumahnya dia punya pembantu. Ya..tante khan nggak berani mengorek ya..cuma ya sedikit-sedikit lah..</p>   |                            |   |
| <p>Harapan orangtua kepada Y?</p> | <p><u>Kalo untuk jangka pendek ini tante hanya berharap dia fokus pada kuliahnya, menyelesaikan kuliahnya. Jangka panjangnya ya...dia cepat dapat bekerja tentu saja yang terbaik buat dia, yang sesuai dengan kemampuannya dia. Ya ini mungkin tante termasuk orangtua yang nggak normal juga ya...(Subyek tertawa). Meskipun dia anak tunggal, tetapi Tante nggak mau mengekang dia. Tante sich inginnya dia bisa tinggal dekat sama tante. Ya..ini nggak tahu juga, Tuhan yang menentukan.. Tapi perasaan Tante bilang bahwa anak ini tidak akan berkembang kalo dia cuma di Semarang. Anak ini akan berkembang kalo dia bisa mendapatkan pekerjaan di luar Semarang, kalau dia merantau. Tante nggak mengekang. Jika memang masa depannya ada di luar Semarang, ya nggak</u></p> | <p>****<br/><br/>KPs.2</p> | <p>Subyek diharapkan oleh orangtuanya agar dapat menyelesaikan kuliahnya segera setelah itu dapat mencari pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya.</p> <p>Ketika subyek sudah dewasa, subyek diberikan kebebasan untuk menentukan di mana subyek akan bekerja. Orangtua subyek tidak mempersoalkan apakah subyek nantinya bekerja jauh dari orangtua atau sebaliknya.</p> |

|  |   |  |  |
|--|---|--|--|
|  | <p><u>masalah buat tante. Tante juga nggak punya kekhawatiran kok.</u></p> <p>Justru yang membuat Tante khawatir itu bapaknya. Tante khawatir, nanti kalo Bapaknya pulang malah anaknya yang gantian pergi jadi kapan bapak dan anak ini bisa kumpul?. Itu yang membuat khawatir..hmm..bukan khawatir sich kayak keprihatinan Tante, kok Bapak dan anak tidak bisa dekat?. Meskipun ada keinginan agar keluarga bisa berkumpul, tapi Tante nggak mau egois. Tante ingin agar Y memiliki wawasan yang seluas-luasnya, pergaulan yang seluas-luasnya, pengalaman yang seluas-luasnya. Tante sudah mulai mempersiapkan diri. Dimanapun dia bekerja yang bisa memberikan masa depan buat dia, yang terbaik buat dia..Tante ikhlas. Cuma yang Tante terapkan ke dia, jangan pernah putus komunikasi dimanapun kamu berada tetap ngasih tahu Tante. Cukup sms sajalah. Jadi Tante tahu bagaimana keadaan dia, posisi dia dimana..namanya orangtua khawatir khan wajar. Trus yang kedua sebagai hiburan buat Tante., karena dengan sms itu Tante merasa dekat dengan dia. Tapi tante nggak terlalu mendikte sich..nanti dia malah dibilang anak mami. Tante menjaga harga diri dia juga sich..</p> |  |  |
| <p>Tante, katanya Y pernah mengalami lupa ingatan sementara?</p> | <p>Itu juga tante kurang tahu sich... Itu Y punya indera keenam aja, tante baru paham. Waktu kecil, Y pernah jatuh dari tempat tidur. Dia itu menangis terus,</p>   |  |  |

|  |  |  |
|--|--|--|
|  | <p>Tante tenang dia nggak mau diem. Tante bawa ke dokter, katanya kena DB tapi badannya nggak panas. Kemudian Tante bawa ke dukun pijet, mungkin ada yang keseleo..tetep juga dia masih seperti itu. Sampe akhirnya ibunya tante menyarankan di bawa ke orang pinter, namanya Mbah Mah..itu ya... cuma ditiup ubun-ubun dan tengkuknya aja trus dilihat. Dia diem, nggak nangis lagi. Itu tante belum peka. Trus main katanya sama temen-temennya banyak, padahal nggak ada. Dia bilang, dia lihat apa padahal nggak ada..nah setelah itu dia kehilangan memori.. Kehilangan memori itu ya tante ndak tahu. Dia pernah tanya, "Ma..masa kecil ku itu bagaimana?". Ya..yang namanya masa kecil khan biasanya bisa lupa ya... tapi karena dia punya kemampuan seperti itu, dia mengorek. Waktu itu dia pernah jatuh dari pohon jambu, maghrib-maghrib itu pas dia masih bandel. Pas tante pergi ke gereja.. Ternyata di sini (Subyek menunjuk belakang kepala, dekat tengkuk) ada benjolan darah beku. Jadi kalo mengingat itu dia sering pusing, baru ketahuan pas SMA. Waktu itu pernah dia tante tinggal di rumah sama S. Waktu itu Tante telfon atau belanja gitu. Pualang-pulang, Tante lihat dia sudah tiduran disini. Tante langusng bawa ke dalam. Dia kejang-kejang. Tante paham, kalau dia tiba-tiba tidur, trus kejang-kejang tiga kali, rohnya bisa lepas dari</p> |  |
|--|--|--|



|  |   |  |
|--|---|--|
|  | <p>raganya gitu.. Tapi ini kok kejang-kejangnya nggak berhenti. Tapi saya diemkan saja beberapa saat. Setelah itu dia mulai sadarkan diri, “Lho..Ma..ada apa sich Ma?”. “Lha..mama juga nggak tahu. Tadi katanya kamu pusing”. “Nggak kok..aku nggak apa-apa. Tadi barusan aku lihat rumah, depannya ada sumur, ada kamar mandi”. Tante baru ingat, kalo itu rumah kontrakan yang di Mangkang waktu Y masih kecil. Waktu umur 15 bulan tante ingat Y sudah bisa bicara dan berjalan dan dia sangat cerdas sekali. Hanya dia kesepian jadi melarikan diri dengan nakal itu..suka bermain...kalo ada sumur ingin tahu dilihat sendiri padahal dalamnya 16 meter, kemudian naik-naik pohon, main ke jalan raya. Karena pengalaman-pengalaman itu tante jadi punya kekhawatiran yang berlebihan karena dia anak tunggal. Dia tidak tahu itu bahaya. Dia kelas 1 SD itu sudah berani menyentuh kompor, buat telur dan indomie sendiri. Dia itu susah makan karena tahan lapar. Sampe SMP makannya masih disuapin. Sampe Tante bilang ayak gini, “Kalo badanmu agak berisi sebenarnya kamu itu cakep, bagus. Sayang kamu kurus. Coba makannya agak diperhatikan biar badanmu agak berisi. Biar nanti cewek-cewek banyak yang suka”. Jadi tante itu selalu berusaha untuk memotivasi dia mengenai belajarnya dia, kegiatannya dia. Sama satu lagi mengenai iman.</p> |  |
|--|---|--|

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  | <p>Waktu dia SMP, tante ajak ke gereja dia pasti ngambek. Karena dia dicemooh sama temen-temennya. Temen-temennya bilang papanya jauh. Nggak mungkin kalo nggak punya perempuan lain. 'aku tuch sebenarnya males ke gereja, makanya aku diem aja. Nggak mau nyanyi, nggak mau doa. Buat apa aku berdoa. Kalau Tuhan itu ada, kenapa dia memberikan aku kehidupan yang seperti ini. Jauh dari papa kok bertahun-tahun. Kemudian tante bilang gini, "Aduh..kalo kamu seperti ini, Mama merasa gagal menjadi orangtua. Karena anaknya nggak mengenal Tuhan. Tuhan itu sebenarnya ada. Kalau Tuhan memberikan kita kehidupan seperti ini..nanti kalau papa di rumah kita nggak bisa punya rumah, beli baju bagus. Jadi papa di sana itu karena perhatian sama kita". Tapi itu belum menggugah dia untuk kenal sama Tuhan. "Mau mama bilang seperti apapun aku nggak percaya Tuhan itu ada". Waktu itu saya berpikir, bagaimana nantinya anak ini jika ia tidak mengenal Tuhan? Tante dalam hati menangis sama Tuhan, menangis sama Ibu tante. Ibu Tante cuma bilang gini, coba kamu berdoa sama Tuhan, minta petunjuknya. Waktu itu di SMA, anak-anak nasrani ada pembinaan. Kebetulan waktu itu dia diminta untuk membaca alkitab dan memberikan homili. Ketika dia memberikan homili, teman-temannya mendengarkan. Dia dapat ucapan selamat dari</p> |  |  |
|--|--|--|--|

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  | <p>gurunya, katanya homilinya bagus bisa memotivasi teman-teman. Sejak itulah ia mulai rajin baca alkitab, kalau di gereja sudah mau berdoa dan bernyanyi. Pada waktu itu juga kebetulan, dia ditunjuk oleh gurunya untuk mengikuti LDK yang diselenggarakan oleh Keuskupan Agung Semarang. Dari pembimbingnya dia dapat motivasi juga, “Kamu dapat menjadi pemimpin. Kamu dapat memotivasi temanmu”. Akhirnya dari situ dia dapat lebih giat mengikuti kegiatan-kegiatan iman. Setiap ada LDK ia ikut. Tapi bagi Tante, Tante mengemong Y ini tidak mudah. Banyak sekali tantangan, banyak sekali kesulitab, banyak sekali kekhawatiran hingga seperti ini.</p> |  |  |
|--|--|--|--|

Keterangan :

Lb : Latar belakang anak tunggal

KPs : Krisis Psikososial yang dialami subyek

KPs.1 : *Trust vs Mistrust*

KPs.2 : *Autonomy vs shame and doubt*

KPs.3 : *Initiative vs Guilty*

KPs.4 : *Industry vs inferioritas*

KPs.5 : *Identity vs identity confusion*

\*\*\*\*\* : Informasi lain

### Hasil Reduksi subjek 3

#### Identitas Subjek

1. Nama : W
2. Jenis kelamin : Laki-laki
3. Tempat / tanggal lahir : Magelang, 14 Mei 1988

4. Usia : 21 tahun  
 5. Alamat : Semarang  
 6. Pendidikan : Mahasiswa, semester VIII  
 7. Pekerjaan  
 1) Ayah : Dosen  
 2) Ibu : Dosen  
 8. Pendidikan  
 1) Ayah : S2  
 2) Ibu : S2

| Pertanyaan   | Jawaban   | Koding | Analisis   |
|--|---|--------|--|
| Kamu tau kenapa kamu jadi anak tunggal?  | <u>Nggak..aku Cuma pernah nanya aja, “kok anaknya Cuma satu?”. Ya Cuma dikasih satu sama Tuhan...(Subyek tersenyum kecil). Yo wes..udah nggak pernah nanya lagi. Waktu itu nanya pas SMP. (pengen punya adik?) sebenarnya yo pengen..kalo nggak ya punya kakak gitu. Tapi wong kalo adik saudara ke sini aku juga bisa menganggap kayak adikku sendiri kok..kalo adikku ke sini ya..seneng.</u> | Lb     | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menurut subyek dirinya menjadi anak tunggal karena orangtua subyek hanya dianugerahi seorang anak oleh Tuhan.</li> </ul>  |
| (Wawancara dengan ibu subyek dalam waktu yang tidak bersamaan)<br><br>Tante, kenapa subyek menjadi anak tunggal? | <u>Ya..maunya juga punya lebih daris atu ya..maunya, kalau bisa..(subyek tertawa). Tapi dikasihnya cuma satu ya mau gimana..(subyek tertawa)</u>  | Lb     | Subyek menjadi anak tunggal karena orangtua subyek hanya dianugerahi satu orang anak.  |
| Apa suka dukamu menjadi anak tunggal?  | <u>Sebenarnya dalam hati aku pengennya punya saudara.. pengennya punya saudara..soalnya aku mikirnya gini..Kalo misalnya nanti orangtuaku</u>   | Lb     | <ul style="list-style-type: none"> <li>Subyek merasakan hal yang tidak menyenangkan menjadi anak tunggal adalah karena subyek merasa kesepian dan tidak ingin menanggung rasa sedih seorang diri.</li> </ul> |

|  |   |  |   |
|--|---|--|---|
|  | <p><u>suatu saat nanti khan dipanggil Tuhan, nanti aku sama siapa? Berarti aku <u>nanggung semuanya sendirian? Trus nanti yang dibangga-banggain juga siapa? Khan Cuma aku thok. Jujur aja kalo aku merasa berat berat..Bener.aku berat..(Subyek menjawab dengan ekspresi serius).Bener berat.. Kalo nanggung semua khan aku thok lho..berat banget buat aku.</u></u></p> <p><u>Jujur aja kalo aku ngeliat temen-temenku yang anak tunggal yang lain yang pinter-pinter, aku iri, “Kok bisa ya mereka pinter seperti itu?”. Lha aku? Ngopo aku? Nggak bisa dibanggain apa-apa.. Tapi bapak ibu selalu gini, “Sudah nggak apa-apa bisa belajar lagi”. Bapak ibu selalu seperti itu, nggak pernah marah. Oh ya..kalo misalnya aku dapet nilai jelek gitu, bapak ibu nggak pernah marah. Makanya yang membuat aku semangat itu ya di situ. Malah justru aku melihat temen-temenku yang dimarah-marahin gitu malah tertekan mereka. Pergaulannya juga nggak bagus khan., khan mereka bawaannya belajar terus khan. Sedangkan aku, paling ntar dibilang, “sudah belajar lagi”. Udah kayak gitu. (Subyek menjawab dengan terbata-bata).</u></p> | <p>Lb</p> <p>KPs.4</p> <p>KPs.1</p> <p>KPs.3</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Selain itu, subyek merasa terbebani menjadi anak tunggal karena subyek merasa harus mampu membanggakan keluarganya (membawa nama keluarga) seorang diri.</li> <li>• Subyek merasakan minder (<i>inferiority</i>) karena subyek merasa teman-temannya yang juga anak tunggal memiliki prestasi yang dapat dibanggakan sementara subyek menilai dirinya belum menghasilkan sesuatu yang berarti yang dapat membanggakan orangtuanya.</li> <li>• Meskipun subyek pernah merasakan kegagalan, orangtua subyek tidak pernah menekan subyek. Orangtuanya selalu memberikan kesempatan kepada subyek dan mendorong subyek agar berusaha lebih baik.</li> <li>• Subyek merasa dirinya tidak dibatasi oleh orangtuanya untuk harus belajar terus menerus. Subyek masih diberikan kesempatan oleh orangtuanya untuk mengembangkan diri dengan aktivitas lain.</li> </ul> |
|--|---|--|---|





|  |  |                           |   |
|--|--|---------------------------|---|
|  | <p>menghela napas panjang). Waktunya sekolah ya sekolah. Kalo nggak sekolah nanti dimarahin. Kalo habis pulang dari sawah gitu, kotor khan ya dimarahin, diceplesin pake sandal gitu. <u>Tapi mereka sayang kok sama aku. Karena apa..khan demi kebaikanku sampe sekarang. Kalo nggak digituin dari dulu, mungkin sekarang aku nakal, manja mungkin. Sekarang aja masih kayak gini kok..</u> (subyek tertawa)</p> <p>Bapak ibu tuch prinsipnya disiplin pokoknya. Waktunya makan ya makan, waktunya belajar ya belajar, waktunya sekolah ya sekolah. Sampe SD lah pokoknya. Makanya dari SMP sampe SMA sudah tertanam terus. (subyek menjelaskan sambil menggerak-gerakkan tangan). Soalnya itu khan penting buat masa depan juga khan. <u>Secara nggak langsung juga mereka sudah menanamkan cara biar bisa me-manage waktu dengan baik. Sama nabung juga, “Dhek..kalo sangu sekolah jangan dihabisin semua. Satu minggu berapapun lah harus ada yang ditabung”.</u> Itu ya dari SD..</p> | <p>KPs.1</p> <p>KPs.1</p> | <p>Meskipun subyek anak tunggal, orangtua subyek mengajarkan subyek untuk dapat menghargai waktu dan peraturan. Ketegasan tersebut juga didukung dengan <i>punishment</i> yang diterima subyek ketika subyek tidak menaati hal tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek percaya bahwa sikap disiplin yang diajarkan orangtuanya kepada subyek semata-mata hanyalah untuk kebaikan subyek pada masa yang akan datang.</li> <li>• Subyek juga percaya dengan sikap hidup disiplin yang diajarkan orangtua subyek kepadanya, subyek dapat belajar untuk mengatur waktu dnegn baik. Orangtua subyek juga memberikan dukungan kepada subyek untuk dapat mengembangkan sikap hidup hemat – suatu kebiasaan hidup yang baik yang dapat menjadi bekal bagi subyek di kemudian hari.</li> </ul> |
| <p>Segala yang kamu inginkan dipenuhi?</p> | <p><u>Oh..sebenarnya kalo aku mau minta pasti dibeliin. Tapi aku dalam hati nggak pernah, nunggu ditawarin</u></p>   | <p>KPs.1</p>              | <p>Secara materi, subyek percaya bahwa orangtuanya pasti dapat memberikan apa yang diinginkan. Hal ini tidak</p>  |

|   |  |       |   |
|---|--|-------|---|
|   | <u>dulu baru minta..</u>   |       | membuat subyek semata-mata langsung meminta apa yang diinginkan kepada orangtuanya namun subyek mlah belajar untuk mengendalikan keinginannya.  |
| (Wawancara dengan ibu subyek dalam waktu yang tidak bersamaan)<br><br>Apakah semua keinginan W selalu dipenuhi? | <u>Ya nggak ya..Kalo nggak ada uang ya..nggak dikasih..Kayak waktu itu dia minta handphone waktu SD, “Tunggu ya Dhek..kalo mami punya uang nanti beliin. Sekarang uangnya buat yang lain dulu”. “Oh iya”. Waktu itu handphone baru saya belikan waktu W SMP. Trus waktu itu dia minta motor. Saya bilang, “Kamu boleh naik motor kalo udah 17 tahun. Kalo belum 17 belum boleh bikin SIM”. “Jadi aku boleh punya SIM pas kelas 3 ya Mi?”. “Iya..”. Ya sudah waktu itu dia menunggu sampe kelas 3. “bener lho Ma..nanti deg pas kenaikan kelas aku dibeliin motor”. “Lho..piye kok langsung?”. Waktu itu khan pas ambil raport paginya dia berangkat, kan belum ada apa-apa. Pas dia pulang sekolah, yang nganter motor dateng, “Le..sana ada yang nyariin kamu”. Trus waktu itu dia ke depan, seneng banget waktu motornya dateng, “Oh..gini tho Ma ternyata rasanya punya motor”. Saya waktu itu sempet terharu..<br/><br/>Trus waktu itu khan satu kompleks perumahan ini rumahnya udah pada</u> | KPs.1 | Keinginan subyek tidak selalu langsung dipenuhi saat itu juga. Adakalanya orangtua subyek meminta subyek untuk menunda keinginannya hingga “saatnya” tiba dan subyek dapat menerima hal itu. Subyek secara tidak langsung juga diajari untuk mematuhi aturan dengan tegas dengan cara sikap orangtua subyek yang tidak memanjakan subyek untuk membuatkan SIM sebelum berusia 17 tahun. |

|  |  |                    |  |
|--|--|--------------------|--|
|  | <u>direhab, tinggal rumah saya seniri yang belum, “Ma..kok rumahnya kok nggak direhab. Kan udah pada direhab semua?”.</u><br><u>“Ya..biarin. Wong papa sama mama lagi nggak punya uang kok”.</u>   |                    |  |
| Pernah minta sesuatu tapi nggak diberikan?   | Ya itu, besok ya Dek kalo punya uang. Khan dulu jaman sepeda BMX, satu kompleks punya semua, aku juga minta tapi papa bilang, <u>“Dek bapak nggak punya uang. Besok ya Dek kalo papa punya uang”.</u> Tapi ya dibeliin. Karena mungkin kasihan kali sama aku, masa anak satu thok nggak dibeliin. (Subyek menggosok-gosok tangannya).  | KPs.1              | Orangtua subyek selalu berusaha untuk memenuhi keinginan subyek meskipun tidak selalu langsung diberikan saat itu juga.  |
| Menurutmu sosok orangtuamu seperti apa sich? | <u>Ibu itu galak., disiplin. Omongannya ibu tuch kena banget, baik, sayang.. Kalau misalnya minta sesuatu gitu biasanya ibu bilang, “Ibu ora nduwe duit e Dhek..”.</u> Tau-tau <u>besoknya dikasih uang gitu.</u> Jadi bangun-bangun, aku belum bangun tidur gitu, <u>“Le..iki le, buat beli. Ono duit kok jebule..”.</u> Kalo bapak tuch kalo soal <u>uang nggak pernah mikir selalu dikasih, agak boros sich bapak. Kalau misalnya pergi bertiga gitu kemana, “Le..njupuk katok sidji!”.</u> Jadi <i>surprise</i> lah, bapak itu.. Kalo misalnya punya uang gitu, “Ayo makan ke luar”. | KPs.1<br><br>KPs.1 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek merasa sikap ibunya yang disiplin dan galak adalah karena beliau sayang dengan subyek. Dalam hal pemenuhan keinginan, ibu subyek selalu berusaha mengabaikan permintaan subyek meskipun subyek juga diajari untuk menunda keinginannya terlebih dahulu.</li> <li>• Ayah subyek lebih longgar dalam hal pemenuhan keinginan bagi subyek.</li> </ul> |
| Kamu lebih dekat sama bapak atau             | <u>Eee..deket semua. Soalnya kalo aku ngobrol-ngobrol</u>  | Fk.2d              | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek memiliki kedekatan dengan kedua orangtuanya.</li> </ul>  |

|  |   |       |   |
|--|---|-------|---|
| sama ibu?  | <u>kayak gini tuch aku berusaha sama mereka berdua kok, misalnya kalo pergi juga mesti bertiga. Bapak ibuku juga mereka selalu mementingkan keluarga, mesti keluarga. Nggak pernah mikir pekerjaan terus, kecuali kalau mendesak banget. Jadi kalau pergi mesti bertiga.</u>  | KPs.1 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meskipun keduaorangtua subyek bekerja namun orangtua subyek selalu berusaha untuk total dalam mengasuh subyek dan mencurahkan waktu bagi keluarga yang terutama</li> </ul>   |
| (Wawancara dengan ibu subyek dalam waktu yang tidak bersamaan)<br><br>Kalo W lebih dekat sama siapa Tante? | <u>Deket sama semuanya, ya saya ya Bapaknya..kadang ada yang dia cerita ke Bapaknya tapi nggak cerita sama saya. Ada juga yang dia cerita sama saya tapi nggak cerita sama bapaknya.. Tapi nanti tetep saya komunikasikan ke Bapaknya..</u><br><u>Kalo lagi ada masalah sama M khan cerita, “Ma..cah wedhok kui senenge murung-murung” (subyek menirukan W sambil tersenyum). “Le..kamu nggak boleh gitu Le..M itu orangtuanya jauh. Km harus sayang sama dia. Kalo kamu nggak sayang nanti gimana, khan kasian M orangtuanya jauh. Kalo kamu khan enak, masih ada papa sama mama. Kmau nggak boleh gitu Le, harus mengerti..”. “Oh..iya ya Ma?”. (Berarti semua masalah W ceritakan, Tante?) Nggak juga..kalo dia bisa ngatasin sendiri ya nggak..</u> | KPs.1 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek memiliki kedekatan kepada orangtuanya. Ada hal-hal yang subyek ceritakan kepada orangtuanya.</li> <li>• Subyek percaya kepada orangtuanya sebagai pihak yang dapat memberikan saran ketika subyek sedang menghadapi masalah dalam hubungannya dengan M. Saran yang diberikan orangtua subyek, biasanya subyek pertimbangkan.</li> </ul> |
| Kamu masih inget nggak waktu kamu  | <u>Oh ya sering ditinggal..sering dititipin</u>   | KPs.1 | Ketika subyek masih kecil, subyek sering ditinggal oleh   |

|  |   |              |  |
|--|---|--------------|--|
| <p>masih kecil gitu sering ditinggal nggak?</p>  | <p><u>tetangga. Jadi tetangganya itu udah kayak bapak ibuku sendiri. (nangis nggak?) Ya nangis lah. Biasa anak kecil kelayu..Kalo aku nangis ya yang nenangin tetanggaku itu..udah kayak orangtua keduaku. (subyek tertawa). Lama kelamaan ya nggak nangis lah, udah biasa.. Ditinggal dari pagi sampe sore, khan pegawai negeri.. Biasanya kalo papa pulang, aku lagi tidur</u></p>      |              | <p>orangtuanya untuk bekerja. Ketika ditinggal subyek menangis. Namun semakin lama subyek semakin percaya bahwa orangtuanya akan kembali lagi sehingga subyek tidak menangis. Subyek juga percaya bahwa orang lain dapat mengasuhnya dengan baik sehingga subyek sudah menganggap tetangganya sebagai orangtua kedua subyek.</p> |
| <p>(Wawancara dengan ibu subyek dalam waktu yang tidak bersamaan)</p> <p>Waktu kecil sampe umur satu tahun subyek diasuh dengan siapa Tante?</p> | <p><u>Hmm...waktu itu khan saya sama bapaknya masih kerja ya..jadi dia ya..lebih banyak sama pembantu di rumah. Kalo nggak ya itu..dia dititipin tetangga itu..Waktu itu di depan rumah ada yang namanya Papi Kowo.. Dia kalo manggil gitu.. makanya kenapa bapak ibunya dipanggil Mami-Papi.. “Papi Kowo, Papi Ndut nakal”. “Yo wes kamu bobo sini aja”. “Yo”. (subyek tertawa).</u></p> | <p>KPs.1</p> | <p>Subyek sering ditinggal oleh orangtuanya untuk bekerja sehingga subyek lebih banyak diasuh oleh pembantu. Selain itu subyek juga memiliki kedekatan dengan tetangganya sehingga sudah subyek anggap sebagai orangtua kedua bagi subyek.</p>   |
| <p>(Wawancara dengan ibu subyek dalam waktu yang tidak bersamaan)</p> <p>Kalo ditinggal-tinggal gitu sering menangis nggak Tante?</p>            | <p><u>Kalo menangis pasti pernah ya...tapi khan lama lama nggak lagi. Apalagi kalo sudah sama papi Kowo itu.. Khan dia juga pelatih bola juga, jadi punya klub bola sendiri.. Nanti W ikut main bola di situ.. udah lupa sama sedihnya..</u></p>  | <p>KPs.1</p> | <p>Subyek memiliki hubungan yang dekat dan menaruh kepercayaan kepada tetangganya itu sehingga tidak menjadi masalah bagi subyek ketika subyek harus ditinggal orangtuanya.</p>  |
| <p>Kebutuhanmu selalu terpenuhi nggak?</p>   | <p><u>Ya terpenuhi..mungkin karena aku anak satu itu..sampe sekarang terpenuhi..</u></p>  | <p>KPs.1</p> | <p>Pemenuhan kebutuhan subyek selalu tercukupi sehingga subyek merasa aman dan terlindungi.</p>  |
| <p>Yang mengajarkan toilet training sama</p>   | <p><u>Ibu..pertamanya disuruh cebok gitu.. (prosesnya</u></p>   | <p>KPs.2</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses <i>toilet training</i> yang dialami subyek tidak terlepas</li> </ul>   |



|   |   |              |   |
|---|---|--------------|---|
| <p>kamu siapa?</p>  | <p><u>gimana?) Khan dipaksa tho pertamanya..”Coba cebok sendiri!”</u>. Aku terakhir dicebokin kelas 3 itu.. kelas 4 udah nggak. Kalo yang ngajarin tiap pagi pup itu bapak, mulai dari TK udah dibiasain. (pernah dimarahin nggak?) <u>Nggak.. Bapak ibuku itu orangnya maklum, bisa memahami.</u> Ada salah sama anak kecil gitu ya biasa..kalo ada salah gitu cuma dikasih tau biasa. Kecuali kalo aku nakal gitu ya dimarahin. Kalo kesalahan dalam lingkupnya masih belajar gitu nggak pernah marah (Subyek mengusap-ngusap hidungnya).</p> | <p>KPs.2</p> | <p>dari peran orangtua subyek. Orangtua subyek memberikan pengarahan pada awalnya dan selanjutnya subyek dibiarkan mandiri sehingga lambat laun subyek dapat melakukan dengan sendirinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek selalu diberikan kesempatan kedua dan dukungan dari orangtuanya sehingga subyek tidak takut belajar lagi jika mengalami kegagalan dalam suatu usaha mempelajari sesuatu.</li> </ul> |
| <p>Bagaimana keingintahuanmu terhadap sesuatu?</p>                    | <p>Biasa aja sich..kalo aku daya ingin tahu ku jujur aja kurang (subyek tertawa).. nggak tau kenapa.. ya kayak gitulah pendiem..</p>  |              |   |
| <p>Lingkunganmu waktu kecil seperti apa?</p>                          | <p><i>Happy</i> aku..waktu kecil aku itu senang. Aku beruntung banget tinggal di sana ,masih bisa ngerasain alam. <u>Aku khan mainnya di sawah-sawah, sungai-sungai, cari kodok. Tiap sore main sepak bola sama temen-temen walaupun temen-temenku kayak gitu malah jadi cerita khan..</u></p>  | <p>KPs.2</p> | <p>Subyek diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungannya. Lingkungan alam yang mengitari tempat tinggal subyek memancing keingintahuan subyek dan juga mengembangkan keinginannya untuk mengembangkan minatnya dalam bermain bola.</p>  |
| <p>Jadi waktu kecil, kamu sering bermain nggak?</p>                   | <p><u>Ya..sering, tiap hari maen. Kayak sore main sepak bola gitu..</u></p>   | <p>Kps.2</p> | <p>Subyek diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi dunia luar dengan diberikan kesempatan bermain setiap hari bersama teman-teman.</p>  |
| <p>(Wawancara dengan ibu subyek dalam waktu yang tidak bersamaan)</p> | <p><u>(Subyek tersenyum)..Dia tiap sore gitu main sama temen-temennya. Dia itu khan anak paling kecil</u></p>   | <p>KPs.2</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek diberikan kebebasan untuk bermain bersama teman-temannya di sekitar rumah subyek.</li> </ul>  |



|  |   |              |  |
|--|---|--------------|--|
| <p>Hubungan subyek dengan teman-temannya waktu kecil gimana Tante?</p> | <p><u>waktu itu jadi sering dinakalin temen-temennya sampe nangis (subyek tertawa).. Saya bilang sama dia, “Eh..kamu kalo nangis jangan disini. Malu tau nggak..kalo mau nangis di rumah”. Jadi kadang kalo pas main gitu tiba-tiba dia lari ke rumah trus nangis (subyek tertawa). Khan tiba-tiba dia dikerjain temennya trus nggak berani ngelawan karena khan dia paling kecil..</u></p> | <p>KPs.1</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek diberikan hiburan oleh orangtuanya ketika subyek merasa sedih.</li> </ul>  |
| <p>Masa sekolahmu waktu TK gimana?</p>                                 | <p><u>Waktu TK ya..aku belum begitu terkenal, trus anu..pernah takut puppy juga. Nganu..(subyek tertawa). Pernah pengen pup ditahan jadinya keluar di celana ..(subyek tertawa). Takut bilang.. Itu juga diajarin bapakku, kalo tiap pagi mesti dibuang, “Mesti keluar Dhek..meskipun nggak kebelel”.</u></p>   | <p>KPs.2</p> | <p>Subyek pernah mengalami rasa keraguan untuk mengatakan kepada gurunya (<i>shame and doubt</i>) ketika ingin buang air di sekolah sehingga akhirnya berdampak subyek buang air di celana.</p>  |
| <p>Kalo prestasimu waktu di TK gimana?</p>                             | <p><u>Waktu TK aku masuk inilah..teladan..waktu TK-SD. Waktu SMP yo lumayan..waktu SMA lumayan. Cuma kuliah sekarang aja yang <i>rodo rodo</i>... (subyek tertawa).</u></p>   | <p>KPs.4</p> | <p>Semasa sekolah kondisi akademis subyek cukup baik terbukti dari predikat murid teladan yang diperoleh subyek semasa sekolah.</p>  |
| <p>Apa aja kegiatanmu waktu TK?</p>                                    | <p>Hmm..Nggak pernah ikut kegiatan.. Dulu waktu bayi pernah ikut lomba bayi sehat. (subyek tertawa). Juara lho, nomer dua (subyek tertawa) tingkat kelurahan, <u>pembaca undang-undang waktu 17-an tingkat RT trus lomba sepakbola antar RT sama anak-anak kampung. Tapi</u></p>  | <p>KPs.3</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek memiliki kemauan untuk mencoba sesuatu hal yang menarik minatnya yaitu dengan mengikuti beberapa lomba.</li> <li>• Subyek memiliki kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain. Selain itu subyek juga memiliki kemauan untuk</li> </ul> |

|  |   |                    |   |
|--|---|--------------------|---|
|  | kalo dalam lingkup sekolahan belum pernah. Tapi kalo aku punya temen <u>SD gitu sering ikut lomba, aku sering bantuin dia. Mbede'-mbede'in dia. Aku nemenin dia lomba gitu. Tapi untuk lomba sendiri aku belum pernah.</u>  | KPs.5              | membantu orang lain.  |
| Waktu kecil kamu punya kebiasaan tertentu nggak? | Suka <i>ngempeng</i> itu kalo tidur..Trus nali tali guling itu..Trus <i>dipok-pok</i> sama Ibu., kalo nggak <i>dipok-pok</i> nggak bisa tidur (subyek tertawa).   |                    |   |
| Waktu kamu balita seperti apa?                   | Ya diajarin ngomong, jalan..ya biasalah.. Kayaknya udah lupa aku waktu umur segitu.. Oh iya..aku ikut bayi sehat soalnya aku gendut banget kok dulu kok..   |                    |   |
| Waktu kamu TK masih inget nggak suka main apa?   | <u>TK...dari TK itu aku sukanya main sepakbola, main nitendo juga..game-game lah pokoknya. Eh..sepakbola itu mulainya pas SD dink.. Mulai kenal olahraga itu ya waktu SD kelas 3 gitu mulai main sepakbola di lapangan. Trus ya mainan anak desa, kayak kelereng, <i>umpet-umpetan</i> kalo malem minggu itu pasti. Paling main <i>kuyu-kuyunan</i>, perang-perangan pake peluru yang kecil..(Subyek tertawa)</u> | KPs.3<br><br>KPs.2 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek memiliki keingintahuan untuk mengeksplorasi dunia luar. Subyek merasa nyaman dengan keinginannya untuk bermain bersama teman-teman sebayanya.</li> <li>• Subyek memiliki hubungan yang baik dengan teman-temannya semasa kecil karena subyek merasa nyaman dapat bermain dengan teman di sekitar rumah subyek.</li> </ul> |
| Bagaimana dengan kondisi akademis waktu SD?      | (Subyek terdiam lama). <u>Aku termasuk yang dikenal guru lah..terkenal gitu. Mesti dijadiin bahan ketawaan sama guru-guru, terutama wali kelasku. Prestasi ya bagus</u>   | KPs.4              | Subyek termasuk murid yang rajin hal ini ditunjukkan dengan prestasi akademis subyek ketika duduk di bangku SD. Hubungan subyek dengan lingkungan juga baik   |



|   |   |                    |   |
|---|---|--------------------|---|
|   | <p><u>“Ya..kalo Mama marah apa nilaimu yang tadinya 4 jadi bisa berubah 8?”. Itu khan nggk akan mengubah apapun kecuali kamu mau belajar lebih giat lagi. Jadi saya usahakan di depannya saya tidak pernah marah kalo dia gagal, meskipun ketika dia menunjukkan nilai itu, saya dalam hati menangis ya..tapi bagaimanapun saya harus membesarkan hatinya dia.</u></p>  |                    |   |
| <p>Waktu kamu kecil udah pernah diajari tanggungjawab?</p>              | <p><u>Belum lah..Biasanya anak satu itu masih belum lah Dit..paling ya mandi sendiri, makan sendiri, belajar sampe kelas 6 SD masih didampingi, buat mie sendiri waktu SD.</u></p>  | KPs.4              | <p>Subyek sudah memiliki tanggungjawab terhadap dirinya sendiri dimulai dari hal-hal yang sepele.</p>   |
| <p>Coba ceritakan jadwal kegiatanmu sehari-hari sewaktu kamu kecil?</p> | <p><u>Bangun itu jam setengah 6 udah bangun, walaupun ngantuk-ngantuk gitu, “Ayo dhek bangun”. trus mandi Sampe tidur di ember itu, khan enak anget..(Subyek tertawa), sarapan, ke sekolah pake dokar. Habis itu ke sekolah. Pulang dari sekolah pokoknya harus tidur siang. Tidur siang itu wajib. Habis tidur biasanya sepak bola sama anak-anak, tiap sore itu maen. Malem belajar jam 7. TV dimatikan, pokoknya belajar. Belajarnya ditungguin itu sampe SD., makan, tidur besok sekolah meneh.</u></p> | KPs.1<br><br>KPs.4 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam kesehariannya orangtua subyek selalu memiliki waktu yang cukup bagi subyek untuk mendampingi subyek, misalnya saja dalam mempersiapkan subyek untuk sekolah.</li> <li>• Subyek memiliki kepatuhan dan memiliki <i>self discipline</i> dalam kegiatan sehari-hari.</li> </ul> |
| <p>Bapak ibu pernah memberikan pengarahan kepada kamu nggak?</p>        | <p><u>Oh sering..Ya diarahin. Dulu waktu SD disuruh ikut sekolah sepak bola. “Ini khan demi kebaikan</u></p>  | KPs.2              | <p>Orangtua subyek tidak memaksakan keinginannya namun mereka malah dapat melihat potensi yang ada</p>  |





|   |   |                                 |   |
|---|---|---------------------------------|---|
|   | <p><u>lah yang bisa diubah.</u> (misalnya?) <u>Kalo sama M (pacarnya) gitu sering..kalo egois-egoisan gitu sering.</u> Tapi kalo misalnya <i>nganu</i> ya..aku ngalah.. (Subyek menunduk).</p>  |                                 |   |
| Bisa ceritakan masa SMP kamu seperti apa? | <p><u>SMP ya..lumayan lah, ranking terus juga. Tapi gak sampe 5 besar lah.. 10 besar juga. (punya geng nggak?) Nggak aku...jujur aku nggak pernah punya geng. Aku orangnya netral kok.</u></p>  | KPs.4<br>KPs.5                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek memiliki prestasi akademis yang baik dibuktikan dengan peringkat kelas yang selalu ia raih.</li> <li>• Subyek lebih nyaman jika bersikap netral dan tidak terikat oleh salah satu kelompok geng tertentu.</li> </ul>  |
| Waktu kamu SMA seperti apa?               | <p><u>SMA..ya lumayan lah, kadang-kadang masuk 10 besar, tapi kadang juga nggak..Dulu waktu kelas 1 sempet nge-drop sich nilaiku, sempet jelek. Khan masih pengenalan waktu cawu 1 dan cawu 2. Trus waktu cawu 3 karena disuruh belajar terus sama ibu, nilainya naik trus dapet ranking pas kenaikan ke kelas 2.</u></p>   | Kps.4<br><br>KPs.1              | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak selamanya subyek memiliki prestasi yang baik. Subyek pernah mengalami saat dimana prestasinya menurun. Namun subyek memiliki motivasi belajar yang baik sehingga subyek dapat meningkatkan kembali prestasinya.</li> <li>• Orangtua subyek selalu memberikan dukungan kepada subyek ketika subyek sedang <i>drop</i> hingga subyek bersemangat kembali.</li> </ul>   |
| Masa remajamu gimana?                     | <p>Ya samalah..menyenangkan juga. Cuma khan temennya jadi bertambah, ada temen-temen sekolah juga. <u>Waktu itu pernah dipengaruhi juga buat merokok-merokok gitu, tapi aku nggak pernah ikut. Jujur aku nggak pernah ikut kegiatan-kegiatan yang negatif kayak gitu..Aku sadar.. Soalnya aku pernah punya temen waktu SMP itu, sahabatku juga anak baik juga gak suka kayak gitu. Jadi mungkin aku</u></p> | KPs.2<br><br>KPs.5<br><br>KPs.1 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek memiliki pendirian dalam sikap. Subyek tidak mudah terpengaruh untuk mengikuti kebiasaan dari teman-temannya.</li> <li>• Subyek memiliki keberanian dalam menunjukkan identitas dan sikap dirinya untuk tidak merokok meskipun berbeda dari teman-teman yang lain yang perokok.</li> <li>• Subyek memiliki kepercayaan terhadap teman dekatnya semasa SMP yang memberikan pengaruh positif kepada dirinya untuk tidak merokok.</li> </ul> |



|   |   |                                 |  |
|---|---|---------------------------------|--|
|   | <u>meniru itu. Kalo anak khan pasti ada rasa percaya sama temen.</u>  |                                 |  |
| Apakah tidak memiliki keinginan untuk meniru teman-temanmu?   | <u>Ya..kalo ada yang ngajak main sepakbola aku ikut. Dulu pernah sich aku toto-an, taruhan gitu 10 ribu (subyek tertawa). Ya kalo nakal sich..nakal yang wajar ya, nakalnya anak kecil normal. Nggak tau aku nggak suka ikut yang kayak-kayak gitu. (subyek sibuk dengan kertas-kertas).</u>  | KPs.2                           | Subyek diberikan kebebasan dalam mengeksplorasi keingintahunnya terhadap lingkungan. Seperti anak-anak yang lain, subyek kadang-kadang berbuat nakal dalam batas kewajaran. Subyek tidak terikat dengan kelompok manapun sehingga subyek memiliki kebebasan dalam menentukan sikap.  |
| Coba ceritakan waktu kamu SMA!  | <u>Ya..anak-anak SMA pada umumnya lah piye.. Waktu itu khan di SMA ada lapangan sekolah yang luas, ya tanding sepakbola antar kelas. Kalau pergaulannya ya..dulu aku jadi anak paling lucu di kelas, sukanya bikin orang ketawa. (subyek tertawa). Aku dulu orangnya pemalu, jadi lebih banyak bergaul sama temen-temen cowok. Nggak tau.. Biasanya kalo sama orang baru gitu. Kalo orang barunya yang mulai ngajak ngobrol gitu, aku baru bisa dekat. Pokoknya tunggu diajak ngobrol dulu gitu.. Terutama SMA kalo sama cewek gitu agak nggak pede gitu, nggak tau kenapa. (subyek tertawa).</u> | KPs.3<br><br>KPs.2<br><br>KPs.4 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek memiliki kemauan untuk mengembangkan minat dan potensi yang dimiliki dengan cara mengikuti perandingan sepak bola di sekolahnya.</li> <li>• Subyek lebih nyaman bergaul dengan teman-teman cowok dan memiliki keraguan (<i>shame and doubt</i>) untuk bergaul dengan teman-teman berlawanan jenis. Subyek juga memiliki kesulitan dalam memulai suatu relasi yang baru dengan orang lain.</li> <li>• Subyek merasa minder (<i>inferiority</i>) dalam menjalin hubungan dengan lawan jenis karena subyek tidak percaya diri.</li> </ul> |
| (Wawancara dengan ibu subyek dalam waktu yang tidak bersamaan)<br><br>Waktu remaja subyek seperti apa | Puji Tuhan, W itu anaknya nggak macem-macem ya..memang kalo untuk pergaulan kami terus pantau takutnya nanti dia macem-macem, tapi Puji Tuhan nggak lah.. <u>Nggak</u>  |                                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek diberikan kebebasan dalam bergaul dan menentukan sikap. Meskipun diberikan kebebasan, subyek juga terus diperhatikan oleh orangtuanya terutama dalam hal pergaulan.</li> </ul>   |

|   |  |       |  |
|---|--|-------|--|
| Tante?  | <p><u>merokok juga, padahal Papanya khan fair ya..Papanya kan merokok, “Lho..papa kok merokok?”. “Kamu kalo mau merokok ya silahkan papa nggak melarang”. Daripada nanti dilarang malah yang aneh-aneh kan repot. Tapi gitu malah dia nggak merokok..malah protes terus sama Papanya, “Papa ini lho..merokok terus”. Kalo temen-temennya gitu selalu dikenalin ke saya, jadi saya juga kenal gitu. Dia khan punya beberapa kelompok, kelompok temen SD, kelompok temen SMP, kelompok futsal.</u></p> | KPs.2 |  |
| <p>(Wawancara dengan ibu subyek dalam waktu yang tidak bersamaan)</p> <p>Subyek orangnya seperti apa?</p> | <p><u>Dia itu dari dulu pemalu ya anaknya..nggak tau kenapa..nggak pede, minde-an.. mungkin karena dulu khan rumahnya paling jelek sendiri ya.. Waktu dulu itu, temen-temennya mau ke rumah nggak dibolehin sama dia. Dia ya nggak cerita sama saya kalo temennya mau ke sini, tapi temennya khan bilang sama saya..</u></p>   | KPs.5 | <p>Subyek termasuk seorang yang pemalu dan minder karena subyek belum dapat menerima keadaan rumah subyek yang lebih jelek dibandingkan rumah teman-temannya yang lain.</p>  |
| Menurutmu saat ini kamu orangnya seperti apa sich?  | <p><u>Hmm..piye, maksude piye (subyek menggaruk-garuk kepala). Eee..apa aja boleh tho? Aku tuch orangnya nggak suka..opo yo? ..(subyek terdiam sejenak) Malah bingung kie..(subyek tertawa) aku masih orangnya agak kurang lebih berusaha. Mungkin karena dekat sama orangtua juga bisa</u></p>  | KPs.2 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek merasa belum memaksimalkan kemampuan yang ia miliki karena subyek masih berada dekat dengan orangtua sehingga dapat mengandalkan orangtuanya. Hal ini membuat subyek ragu (<i>shame and doubt</i>) dengan kemampuan yang ia miliki.</li> <li>• Subyek memiliki kemauan untuk memperluas pergaulannya dengan</li> </ul> |

|  |   |  |  |
|--|---|--|--|
|  | <p><u>sich, negatifnya mungkin itu.</u> Aku orangnya agak sengitan sama orang kalo orangnya udah nyakitin aku, sulit memafkan kesalahan orang kalo udah nyakitin aku. Mungkin aku orangnya agak pendendam kali ya, terutama kalo udah nyakitin hati. (subyek terdiam sejenak ) Itu mungkin negatifnya itu. Mungkin masih banyak lagi tapi kau bingung mau ngomong apa ..(subyek tertawa). <u>Kalo positifnya aku suka bergaul sama orang, terutama sama orang baru.</u> Aku orangnya suka kayak gitu. Trus <i>opo meneh</i> ya? Aku suka orang ketawa. Jadinya orang yang deket sama aku dingin langsung. <u>Misalnya orang lagi emosi, aku langsung bisa buat ketawa.</u> Orang kalo orang bisa ketawa ketika sama aku itu aku merasa seneng. <u>Trus aku itu orangnya..aku itu kalo misalnya pas KKN kemaren..ada orang yang tak ajarin bisa itu seneng.</u>(subyek menjawab dengan terbata-bata). Jadinya rasa puas, aku itu suka puas. Apa yang saya punya tak bagikan. Itu aja positifnya.</p> | <p>KPs.3</p> <p>KPs.3</p> <p>KPs.4</p> | <p>berkenalan dengan orang yang baru.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek memiliki inisiatif untuk menghibur orang lain yang sedang mengalami kesulitan. Subyek juga merasa puas jika ia dapat menghibur orang tersebut.</li> <li>• Subyek memiliki kompetensi untuk membagikan ilmu yang subyek miliki kepada orang lain dan mendapatkan kepuasan jika orang tersebut dapat mengaplikasikan ilmu yang ia miliki.</li> </ul> |
| <p>Kamu memandang dirimu yang di masa lalu dan saat ini bagaimana?</p> | <p><u>Aku sekarang tuch lebih percaya diri, lebih berani, lebih bisa bertanggungjawab, lebih bisa menghargai orang, lebih bisa berpikir jauh ke depan..ya kalau misalnya</u></p>  | <p>KPs.5</p>                           | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek mengakui bahwa saat ini ia sudah memiliki beberapa perubahan sikap menuju ke arah yang lebih baik daripada dirinya yang dulu.</li> <li>• Subyek adalah seorang yang</li> </ul>   |

|   |  |                           |  |
|---|--|---------------------------|--|
|   | <p><u>ngambil sesuatu itu berpikir dulu lah., nggak kayak dulu. Tambah dewasa lah..sithik ..(subyek tertawa). Kalo masa lalu tuch aku pemalu. Oh ya..itu bisa dijadiin konflik itu, waktu aku nembak M, itu tak paksa itu..itu sebenarnya aku malu juga. Nembak ora..nembak ora.. dari konflik itu aku jadi berani sekarang. Ternyata itu, dari konflik itu aku lebih berani sekarang.</u></p> | <p>KPs.2</p> <p>KPs.5</p> | <p>pemalu sehingga ketika ia ingin mengungkapkan perasaannya kepada pacarnya saat itu ia sempat merasa ragu (<i>shame and doubt</i>).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek menganggap bahwa konflik batin yang ia alami saat ingin mengungkapkan perasaan yang ia miliki dapat membantunya untuk menjadi lebih percaya diri.</li> </ul> |
| <p>Waktu kamu ada masalah gitu kamu lebih sering cerita sama siapa?</p> | <p><u>Aku kebanyakan tak pendem sich.. Kalo bapak atau ibu nanya baru tak ceritain gitu.. Soalnya aku orangnya agak tertutup. (kenapa?) Aku nggak mau orang lain juga ikut ...anu ..opo..maksudnya aku nggak suka nyusahin orang lain.</u></p>   | <p>KPs.5</p> <p>KPs.2</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek memiliki kepribadian yang introvert sehingga jika ada masalah subyek memendamnya seorang diri.</li> <li>• Menurut subyek kebiasaannya untuk menyimpan sendiri masalahnya agar subyek tidak menyusahkan orang lain.</li> </ul>  |
| <p>Pernah mencoba bercerita kepada orang lain?</p>                      | <p><u>Ya pernah sich..sama sahabatku thok..ya lumayan.. Tapi aku nganu..lebih ininya sama orangtua.. Biasanya kalo ada gitu aku ceritain sama sahabat, orangtua, kalo sekarang sama M juga sich. Karena apa ya..lebih damai, karena masukan mereka khan lebih nganu..kayaknya lebih tenang gitu lho Dit.. mereka khan lebih banyak pengalaman jadi bisa ngasih masukan.</u></p>                | <p>KPs.1</p>              | <p>Subyek tidak selamanya memendam masalahnya seorang diri. Subyek memiliki rasa percaya kepada sahabat, orangtua dan juga pacarnya sehingga jika subyek ingin bercerita, subyek akan bercerita kepada orang-orang yang ia percaya.</p>  |
| <p>Kalau misalnya seperti itu biasanya ibu taunya dari mana?</p>        | <p><u>Ya tau aja ibu mesti..njegadhul raine mesti..apa-apa salah. "Dhek ngopo tho dhek?"</u></p>   | <p>KPs.1</p>              | <p>Subyek selalu mendapatkan perhatian dari orangtuanya ketika dalam masalah. Orangtua subyek memiliki kepekaan terhadap subyek dan</p>  |

|  |       |   |   |
|--|-------|---|---|
|  |       |   | dukungan pun selalalu tersedia bagis ubyek.   |
| Kamu punya sahabat sejak kapan?            | sejak | <u>Dari SD.. Dulu sahabatku dua orang cowok trus tambah. SMP tiga orang cowok juga. SMA khan sahabatnya sama waktu SMP satu sahabat. Jadi berlima ini sering pergi bareng sampe sekarang..</u>  | KPs.6<br>Subyek memiliki hubungan pertemanan yang erat dari subyek kecil. Bahkan teman-temannya tersebut menjadi sahabat yang dekat dengan subyek hingga saat ini.  |
| Coba ceritakan awal perkenalanmu dengan M! |       | (Subyek selalu tersenyum selama menjawab pertanyaan ini) <u>Pertama aku kenal M dicomblangin sama temenku kok. Pertama dicomblangin sama dia, cuma seminggu thok, “Iki ono cah wedhok arep kenalan. Gelem ora?”</u> . Dalam hati aku yo seneng. Trus mulei tak sms, pertama balesnya lama-lama..trus akhirnya langsung satu hari dia tuch nganu..sebelum balik ke jakarta aku tuch ketemu M sama temenku yang nyomblangin itu. Trus..mung diem-dieman gitu. Wong aku ngobrolnya sama temenku. (subyek tertawa). Tapi ya aku nyuri-nyuri pandang dia, dia juga nyuri-nyuri pandang ke aku. Trus pulang. Ya udah.. Waktu di sana tuch aku nggak sms dia,. Waktu hari besoknya pulang itu aku baru sms dia., “Tak jemput mau nggak?”. Dia tuch balesnya lama, “Nggak ah..malu”. (subyek tertawa). Ya udah besoknya tak jemput sampe Tawang. (subyek terdiam lama). Tak jemput..trus ke | KPs.6a<br><ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek mengenal kekasihnya pertama kali dari teman subyek yang juga menjadi teman dari M. Proses pendekatan subyek dan M hanya memakan waktu satu minggu. M seorang yang lebih terbuka daripada subyek sehingga M sempat memberikan pandangan kepada subyek agar segera mengungkapkan perasaannya.</li> <li>• Subyek memiliki inisiatif untuk melakukan hal yang terbaik demi mendapatkan apa yang menjadi tujuannya.</li> </ul> |



|  |  |  |   |
|--|--|--|---|
|  | <p>rumah temenku dulu baru tak anter ke kostnya. Trus aku ke kampus siangnya, malemnya dia tak ajak makan. <u>Habis itu ngobrol-ngobrol sebentar. Ngobrol-ngobrolnya masih <i>meneng-menengan</i>. Trus hari lusanya <i>pho</i> yo..aku main ke kostnya, trus ngobrol-ngobrol. Sampe rumah trus kita sms-an. Udah <i>rodo</i> lancar smsnya itu, tapi dia udah mancing-mancing aku buat nembak. Itu <i>khan</i> keadaannya hujan, tak <i>rewangin</i> hujan-hujan ke kostne trus nembak dia lah..(subyek tertawa). Trus habis itu keterima, habis itu kita makan..Udah tho sampe sekarang. (tanggalnya tepatnya kapan?) tanggal 12 Oktober 2008.</u></p> | KPs.3  |   |
| Menurutmu M orangnya seperti apa sich? | <p>Orangnya..(subyek terdiam lama) <u>orangnya galak, teges, aku suka dia. Dia bisa merubah orang. Aku dulu orangnya <i>ingah-ingih</i> waktu belum sama dia setelah itu aku bisa berubah. Bisa ngasih tau, bisa kasih aku saran. Sekarang aku berubah dari aku yang dulu. Wah peningkatannya tinggi banget lah daripada aku yang dulu. Kadang-kadang <i>sok njelehi</i>. Tapi sekarang udah nggak kok.. Dulu waktu pertama wah marah terus..kalo nggak keturunan marah terus..masih kayak anak kecil gitu.. Mungkin setelah sama aku dia udah</u></p>   | KPs.6b<br>KPs.6d<br><br><br><br><br><br><br><br><br><br>KPs.6c | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek menggambarkan kekasihnya sebagai seorang pribadi yang tegas. Tidak hanya itu. M terkadang juga bersikap seperti anak kecil jika keinginannya tidak dituruti. Subyek memaklumi hal ini karena menggap M adalah seorang anak bungsu yang sangat lumrah jika bersikap seperti itu.</li> <li>• Bagi subyek, M membawa pengaruh yang positif terhadap dirinya. Subyek merasa semakin berani dan percaya diri. Lewat saran-saran yang berikan M, subyek berubah menjadi org yang lebih baik.</li> <li>• Salah satu kepedulian yang</li> </ul> |



|   |  |                           |  |
|---|--|---------------------------|--|
|   | <p><u>berubah banyak daripada yang dulu.</u> Baguslah, aku seneng, bisa jadi lebih baik. Aku juga sama, ah..peningkatannya banyak banget tuch waktu sama dia. (Subyek memandang di suatu titik dengan wajah berseri-seri)</p>  |                           | <p>diberikan subyek kepada M adalah subyek dapat menghadapi sikap M yang masih labil sehingga M juga dapat berubah menjadi lebih baik.</p>   |
| <p>(Wawancara dengan M dalam waktu yang tidak bersamaan)<br/>Permasalahan yang paling berat yang selama ini kalian alami apa?</p> | <p>Masalah..masalahnya.. ya sifat kita sich susah..Dari gw yang anak bontot khan, dari keluarga gw juga selalu manjain gw. <u>Sedangkan dia khan anak tunggal juga, jadi nggak bisa manjain gw. Dia yang berondong juga (lebih muda) jadi gw yang ngemong dia..Kadang gw yang sering ngeluh khan.. tapi dari dia juga gw bisa lebih sabar..Bisa berubah dari gw yang suka ngambekan, nggak sabar jadi gw yang lebih bisa mengatur emosi. Nggak <i>negatif thinking</i> mlulu.. Sekarang masalahnya nggak ada sich, paling Cuma masalah yang dulu aja pernah <i>break</i>. (Pernah <i>break</i> gara-gara apa?) <u>Ya gara-gara itu selama beberapa bulan dia pacaran sama aku karena terpaksa. "Aku sekarang nggak bebas lagi sama temen-temenku". Padahal gw nggak pernah ngatur dia. Jadi sekarang gw bebasin, "Loe mau ngapain juga terserah". Tapi sekarang udah nggak, ya udah lebih baik sich.. Permasalahan ya mungkin agama ya.. Dia</u></u></p> | <p>KPs.5</p> <p>KPs.5</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagai anak tunggal subyek memiliki kesulitan dalam menunjukkan perhatian dan rasa sayang kepada orang lain. Selain itu usia M yang lebih tua satu tahun dan pengalaman M yang berpacaran lebih dari satu kali daripada subyek membuat M lebih mampu untuk "ngemong" subyek.</li> <li>• Subyek tidak nyaman ketika ia dibatasi, ketika subyek merasa tidak bebas melakukan aktivitas yang subyek inginkan. Hal tersebut sempat dikeluhkan subyek kepada M arena subyek merasa terpaksa ketika berpacaran dengan M karena menurut subyek waktu subyek bersama teman—temannya menjadi berkurang dibandingkan ketika subyek belum berpacaran.</li> <li>• Agama merupakan hal yang prinsipil dalam hubungan subyek dan M. Keberadaan subyek yang merupakan anak tunggal menjadi pertimbangan tersendiri bagi M bahwa subyek tidak akan mengikuti keyakinan M.</li> </ul> |

|   |   |        |   |
|---|---|--------|---|
|   | <u>Kristen dan gw Katolik sich. Dia anak tunggal jadi mungkin orangtuanya menuntut dia untuk jadi Kristen dan gw juga Katolik ya..</u>  |        |   |
| Maaf, bagimu M pacarmu yang ke berapa?  | <u>The first for me.. and the last. I hope..</u> (subyek tersenyum).  | KPs.6k | Meskipun bagi subyek M adalah pacarnya yang pertama, subyek menginginkan M dapat menjadi pacarnya yang terakhir atau dapat dikatakan subyek ingin agar hubungannya dengan M dapat berkembang ke arah yang lebih serius. |
| (Wawancara dengan M dalam waktu yang tidak bersamaan)<br>Buat kamu, W pacar ke berapa ?<br><br>Kamu sudah memiliki gambaran tentang rencana masa depanmu? | Hmm..berapa ya.. (subyek menghitung dengan jari) ke liam kayaknya...ya..hmm.. ke lima aja dech...(M tersenyum).<br><br>Hmm..apa ya...hmm...gw sich pengennya hidup bahagia aja (M tertawa). Habis kuliah, gw-nya disuruh balik sama emak gw ke Jakarta, katanya di suruh S2. Trus gw bingung juga sich, tapi kayaknya gw balik lah. Hmm...apa ya..pengen buka klinik sendiri, gw sich tertarik perkembangan, tapi bokap gw suruh gw jadi HRD yang handal, padahal gw tuch nggak suka industri.. Nggak tau lah ntar... (Selain soal pekerjaan?)<br>Hmm..gw tch anak bungsu, jadi terbiasa dimanja di rumah..jadi agak susah kalo sama W, anak tunggal sich.. (Tapi kamu udah |        |   |

|   |  |  |  |
|---|--|--|--|
|   | <p>“sreg” belum sama W?)<br/>       Hmm..haha..kalo ntar di Jakarta ada yang lebih baik, kenapa tidak? Kata nyokap gw. W itu masih kayak anak kecil, trus Nyokap gw pengennya gw dapet yang seiman, dewasa, udah mapan lah, udah enak hidupnya.. Sementara W? Khan hidupnya enak terus, deket orangtua, disuruh ke jakarta aja nggak mau, nggak suka tantangan..giman amau sukses? Makanya, gw mah nurut Nyokap gw aja, gw khan sering cerita tentang W sama nyokap gw...</p>  |  |  |
| <p>Apa saja yang kamu ketahui tentang M ?</p> | <p><u>Dia itu orangnya nggak suka cowok yang cuek. Padahal aku orangnya cuek banget. Walaupun kayak gitu tuch aku tetap mikirin dia terus, selalu ada waktu buat dia lah.. Pokokmen kalo ada apa aku usahain selalu ada waktu buat dia dalam satu minggu ini. Aku tetep sayang sama dia walupun aku orangnya cuek, walupun dia sering marah kalo aku cuek sama dia. Gitu..(subyek terdiam sejenak). Sama orang kasar gitu nggak suka dia, nangis.. Pernah tak bentak sekali dia nangis.. Kasar tuch nggak suka dia.. Kasar, cuek, nggak suka dia..</u><br/> <u>Trus cita-citanya dia. Dia pengen jadi psikolog, buka semacam klinik gitu untuk anak-anak autis. Ynag</u></p> | <p>KPs.6b<br/><br/>KPs.6c<br/><br/>KPs.5</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek mengenal M sebagai seorang gadis yang tidak suka diperlakukan kasar dan suka untuk diperhatikan. Subyek juga memiliki pengetahuan tentang cita-cita dan hobi kekasihnya .</li> <li>• Meskipun subyek sering disangka sebagai pria yang cuek, namun subyek sebenarnya peduli dengan M hanya subyek kurang dapat menunjukkan hal tersebut. Selain itu sebagai wujud kepedulian subyek selalu berusaha untuk meluangkan waktunya agar dapat bertemu dengan M.</li> <li>• Subyek memiliki karakteristik sikap yang kurang dapat berempati kepada orang lain (cuek), dan juga memiliki sikap</li> </ul> |

|   |   |                |  |
|---|---|----------------|--|
|   | <u>paling dia sukai film kartun, spiderman gitu suka dia..</u>  |                | yang kasar tidak terkecuali kepada pacarnya.   |
| (Wawancara dengan M pada waktu yang tidak bersamaan)<br><br>Sikap W ke kamu seperti apa selama pacaran? | Selama apa nie? Selama pacaran? Awal-awalnya ya kaget aja sich..dari cowok gw yang kemaren. <u>Habis itu sama orang ini yang cuek banget. Awal-awalnya sich dia cukup kasar (wajah subyek serius). Kasar seperti apa? Dari omongan yang pertama, habis itu egois..anak tunggal sich ya.. Trus..sukanya apa itu namanya..suka menggertak gitu. Trus kalo misalnya marah gitu sukanya gini “Apa kamu mau apa?” (subyek mencekal tangan peneliti sambil menirukan W jika marah). “Apa kamu berani sama aku? Mau marah?”. Ya gitu apa sich namanya.. Tapi sekarang emosinya sudah berkurang, sudah lebih baik lah..</u> | KPs.5          | Subyek tergolong orang yang memiliki temperamen yang tinggi sehingga mudah untuk berbuat kasar kepada kekasihnya ketika menghadapi masalah. Selain itu subyek juga tergolong orang yang sulit untuk berempati dan memikirkan perasaan orang lain. Karakteristik subyek yang seperti ini mewarnai penyesuaian subyek dalam hubungannya dengan M pda awal masa pacaran.  |
| Selama menjalani hubungan kalian, apa persamaan dan perbedaan yang kalian temukan?                      | Kesamaan..kesamaannya apa.. <u>paling suka main, suka bercanda. Hobinya hampir sama, suka nonton film. Dulu dia nggak hobi makan, sekarang hobi makan kayak aku.. Perbedaan kita, sifatnya beda..Dia khan Jakarta, Betawi jadi keras.. Kalo aku khan Jawa, keturunannya bapak dari Jogja, ibu Solo khan mesti khan halusan.. misalnya dia ngomong kasar gitu aku khan agak.. Mungkin karena beda khan..beda adat. Nanti aku</u>   | KPs.5<br>KPs.5 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek dapat “berkompomi” dengan perbedaan yang ia dan kekasihnya miliki. Perbedaan latar budaya pernah menjadi satu hal yang dapat memicu kesalahpahaman subyek dan M. Namun seiring berjalannya waktu subyek dapat mengkompromikan “identitas” dirinya dan “identitas” milik M sehingga perbedaan tersebut sekarang lebih dapat ditolerir.</li> <li>• Subyek tumbuh dan dibesarkan dalam</li> </ul> |

|   |  |                           |  |
|---|--|---------------------------|--|
|   | <p><u>nanggapinnya mungkin maksud dia baik tapi aku nanggapinnya negatif, jadi salah paham.. Tapi sekarang aku sudah mulai belajar, "Oh kayak gitu..". Itu dulu sich sekarang sudah lumayan.</u></p>   |                           | <p>lingkungan budaya Jawa yang kental sehingga subyek memiliki pembawaan yang berbeda dengan M yang tumbuh di kultur budaya Betawai yang lebih keras. Penyesuaian latar belakang budaya yang dialami subyek tidaklah mudah.</p>  |
| <p>(Wawancara dengan M pada waktu yang tidak bersamaan)</p> <p>Selama ini menurutmu persamaan dan perbedaan yang kalian miliki apa?</p> | <p>Persamaannya..kita nggak jaim sich. <u>Perbedaannya ya..gw itu manja dan dia nggak bisa manjain gw..Dia khan selalu sendiri di rumah, nggak tau caranya buat ngemong itu gimana.. Jadinya dia manja juga.. (Manja gimana?) Ya .."Kamu tuch nggak boleh maksa aku". Pernah waktu makan di rumahnya khan..disuruh nyokapnya. Khan mie-nya masih ada dikit dan gw tuch mau, dia nggak mau, "Emoh..semuanya ini buat aku". Disuruh bagi gw dikit nggak mau..Trus dimarahin sama emaknya.. "Koe nggak boleh gitu Le, bagi M dikit khan gpp..". "Yoh nie.."</u></p> | <p>KPs.5</p> <p>KPs.5</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek kurang dapat menunjukkan rasa sayang dan perhatian kepada orang lain karena sebagai anak tunggal subyek lebih sering menerima perhatian dari orang lain sehingga ekspresi perhatian subyek menjadi terhambat.</li> <li>• Subyek kurang dapat berbagi dengan roang lain. Dalam usia subyek yang sudah tergolong dewasa awal, subyek bahkan masih memperebutkan makanan ketika sedang makan bersama pacarnya.</li> </ul> |
| <p>(Wawancara dengan M pada waktu yang tidak bersamaan)</p> <p>Kamu dan W khan berbeda kultur. Ada masalah nggak?</p>                   | <p><u>Ada..mungkin di mata dia gw tuch orangnya galak dan kasar. Trus dinasehatin sama dia, "Kamu tuch nggak boleh kasar, Yank. Kalo ngomong tuch diatur". Sedangkan gw biasa aja.. Nggak galak juga kayak gini kan ngomongnya ceplas ceplos.."</u>Kamu tuch yang halus ngomongnya, jangan bentak aku". Siapa yang</p>   | <p>KPs.5</p> <p>KPs.5</p> | <p>Latar belakang lingkungan budaya tempat subyek dan kekasihnya dibesarkan adalah berbeda. Perbedaan ini menajdi suatu permasalahan bagi subyek untuk menyesuaikan diri</p> <p>Subyek berusaha untuk menyelaraskan identitas diri yang ia miliki dan identitas milik kekasihnya. Dalam proses tersebut, subyek lebih</p>  |



|  |  |   |   |
|--|--|---|---|
|  | <p><u>bentak? (Subyek tertawa). Trus nyokap gw khan orangnya juga kalo ngomong ceplas ceplos. Kadang dia juga suka sakit hati. “Aku tuch nggak suka mamamu ngomong kayak gitu”. Padahal nyokap gw juga biasa aja. Orang Jawa khan ya..halus..aduh..</u></p>  |   | <p>terbuka mengutarakan ketidaknyamanan yang ia rasakan kepada kekasihnya. Subyek terkadang juga merasa sakit hati ketika mendengarkan spontanitas dari orangtua kekasihnya, hal itu adalah bagian dari proses yang dialami subyek.</p>   |
| <p>Bagaimana kamu mengungkapkan kepedulianmu sama M?</p> | <p><u>Kepedulian...opo yo...opo Dit? ..(subyek tertawa). Banyak Dit..dengan mengingatkan- mengingatkan dia. “udah makan belum?”. Melarang hal-hal yang menurut aku negatif dan nggak baik buat kesehatannya dia, khan dia juga punya penyakit maag. Paling kalo jam 12 jam 1 gitu aku tanya, “udah makan belum?”. Itu paling..trus kalo servis motor, ntar aku tanya “ada yang nganter nggak?”. Kalo nggak mau tak anter ya udah.. Pokoknya aku selalu berusaha selalu ada lah. Kalopun misalnya kepepet <i>pet pet</i> aku nggak bisa ya aku bilang, “kamu sendiri ya..”, mungkin dicariin hari lain lah. Dan dia bisa mengerti. Sukanya aku sama dia di situ, dia orangnya bisa mengerti..Oh ya satu lagi, dia orangnya nggak suka sama orang yang ingkar janji kecuali ada urusan yang bener-bener <i>urgent</i>. Kalo urusannya penting banget dia bisa memahami. Kalo urusannya karena aku telat bangun tidur atau <i>opo</i> gitu,</u></p> | <p>KPs.6c</p> <p>KPs.6c</p> <p>KPs.6b</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek menunjukkan rasa pedulinya kepada M mulai dari mengingatkan tentang hal-hal sehari-hari seperti kebiasaan makan yang kadang-kadang disepelekan oleh M.</li> <li>• Subyek berusaha untuk selalu ada ketika M membutuhkan bantuannya.</li> <li>• Subyek berpendapat bahwa kekasihnya sangat menghargai sebuah janji yang telah dibuat. Jadi jika subyek membatalkan janjinya kepada M hanya karena masalah sepele, kekasihnya tersebut merasa kesal.</li> <li>• Subyek belajar untuk melihat kembali keadaan dirinya dan kekasihnya. Sikap subyek yang semula tidak dapat sabar dapat diubah. Konflik yang kadang terjadi antara subyek dan M diolah subyek sedemikian rupa sehingga subyek dapat menjadi orang yang lebih sabar.</li> <li>• Subyek menaruh kepercayaan kepada orangtuanya sehingga ketika ada konflik yang merisaukannya dan dirasa</li> </ul> |



|  |   |                           |   |
|--|---|---------------------------|---|
|  | <p>marah dia..Pokoknya aku selalu berusaha ngasih dia waktu lah, harus selalu ada. (Subyek menundukkan kepala, sambil menulis-nulis di lantai dengan jari). <u>Pokoknya gitu.. Dulu kalo dia marah, aku ikut marah tenan. Bisa bentak dia, Dit..trus dia tambah marah. Aku coba konsultasi sama papa sama mama..”Nek nesu loro-loro ne ora bakal bar, Le..Koe kui cah lanang kudhune iso ngandani. Nek iso sing sabar. Nek koe nesu, nek iso mbok nggo ngatur kesabaranmu. Jangan ikut marah pokoknya”.</u> Jadinya kalo dia marah sebenarnya aku juga pengen marah tapi tak <i>mpet-mpet khe</i>..Sekarang aku bisa sabar.. Sebenarnya orang sabar thu bisa kok Dit, bener kata ibu sama bapak, pasti jalan keluar banyak.. Beda sama orang marah, pikirannya sempit dan tujuannya negatif. Beda sama orang marah bisa mikir, “Oh..ini salah..ini bener..”.</p> <p><u>Trus kalo dia uangnya lagi mepet, besoknya tak bawain makanan.</u> Dan dia itu orangnya suka nabung, ada tabunganku sendiri di tempat dia, ada tabungan bersama.</p> | <p>KPs.5</p> <p>KPs.1</p> | <p>subyek perlu saran dari orang yang lebih berpengalaman, subyek akan berkonsultasi dengan orangtuanya. Orangtua subyek berusaha untuk memberikan saran yang bermanfaat bagi hubungan subyek dan kekasihnya. Subyek juga</p> |
| <p>(Wawancara dengan M dalam waktu yang tidak bersamaan)</p> | <p><u>Ada..kalo gw lagi nggak punya duit (Subyek tertawa)..”ntar tak bawain makanan”.</u> Tapi dia itu suka manja. Kalo siang-</p>  | <p>KPs.6c</p>             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagai suatu bentuk rasa kepedulian, subyek membawakan makanan kepada M jika kondisi keuangan kekasihnya</li> </ul>   |

|  |  |                             |  |
|--|--|-----------------------------|--|
| <p>Bentuk kepedulian W yang lain ke kamu apa?</p>  | <p><u>siang gitu nggak mau diajak jalan, “Nggak mau ah..capek. Panas”. Setiap siang harus tidur siang (Subyek tertawa).. Kalo dia nggak tidur siang dia marah-marah ntar. Gw-nya yang kena. (Subyek cemberut). Tapi dia suka ngomong tentang rencana-rencana ke depan. Tapi dia nggak mau ngaku kalo orang yang dia maksud tuch gw.</u></p>  | <p>KPs.5<br/><br/>KPs.5</p> | <p>tersebut sedang kekurangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek memiliki kemampuan yang kurang dalam memahami orang lain dan keinginan subyek harus selalu dituruti.</li> <li>• Subyek mengalami hambatan dalam mengekspresikan perasaannya kepada M sehingga subyek lebih senang untuk menutupi perasaannya tersebut.</li> </ul>   |
| <p>(Wawancara dengan M dalam waktu yang tidak bersamaan)</p> <p>Apakah W selalu ada saat kamu butuh?</p> | <p>Ada..kalo dia nggak sibuk.. Tapi futsal itu nomer satu. Kalo seminggu nggak futsal dia bete gitu..sensitif orangnya. <u>Kalo sama temennya suka nanya, “Kamu suka nggak temenan sama aku. Aku orangnya gimana? Njelehi atau nggak?” Ya gitu..tapi enaknye dia kalo salah bisa dikasih tau trus berubah.</u></p>   | <p>KPs.5</p>                | <p>Subyek adalah seseorang yang peka. Bagi subyek penilaian orang lain terhadap dirinya begitu penting sehingga sebagai langkah evaluasi subyek bertanya pendapat teman subyek tentang dirinya. Subyek juga seorang yang terbuka terhadap sarand an kritik dari orang lain dan mau mengusahakan perubahan.</p>   |
| <p>Sejak kapan kamu bisa berubah seperti itu?</p>  | <p>Aku..setelah satu tahunan. Orang berubah tuch lama kok Dit..</p>  |                             |  |
| <p>Lantas sekarang kalo lagi marah apa yang kamu lakukan?</p>  | <p><u>Diem. Nanti dibahas setelah kita berbaikan. Setelah itu kita saling introspeksi. Pertamanya sich kayak debat gitu, trus habis itu bisa mikir. Aku mikir di rumah, kalo ada masalah sama orang selalu tak <i>pikirkhe</i> Dit.. Walaupun bukan sama M, kalo seharian itu ada hal negatif yang aku lakukan aku pasti selalu inget itu. Misalnya, “Oh..aku salah ya berbuat kayak gini. Oh..hari ini aku sudah berbuat sombong. Oh..aku</u></p> | <p>KPs.5<br/><br/>KPs.5</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek lebih nyaman mengambil waktu untuk mengolah kembali konflik apa yang subyek alami karena dengan demikian subyek lebih dapat menemukan “celah” dan makna dari konflik tersebut.</li> <li>• Subyek memiliki <i>self awareness</i> yang tinggi (sensitif). Introspeksi yang dilakukan subyek sangat membantunya untuk semakin menyadari kesalahan yang telah</li> </ul> |

|   |  |                            |  |
|---|--|----------------------------|--|
|   | <p><u>nggak boleh berbuat seperti ini lagi..”.</u> <u>Jadiin pembelajaran gitu biar besok jangan diulangin lagi.</u> <u>Pokoknya prinsipku gimana biar bisa bikin orang nyaman.</u> <u>Kalo orang nyaman khan orang jadi seneng sama kita..</u></p>  | KPs.5                      | <p>subyek lakukan. Subyek juga memiliki kemauan untuk mengubah dirinya setelah ia menyadari ada sikapnya yang harus diperbaiki.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pandangan subyek terhadap dirinya cukup dipengaruhi oleh penilaian orang lain terhadap subyek sehingga bagi subyek membuat orang lain merasa nyaman adalah hal yang penting.</li> </ul> |
| <p>Keseharianmu dengan M seperti apa?</p>   | <p>Ya sms-an..trus ketemuan meskipun waktunya nggak tentu juga. Ini khan tahun terakhir Dit aku ketemu sama dia. Mungkin setelah wisuda dia balik ke Jakarta trus aku di Semarang jauh tho..</p>   |                            |  |
| <p>(Wawancara dengan M pada waktu yang tidak bersamaan)</p> <p>Apa sich yang biasanya kalian lakukan kalo ketemu?</p> | <p>Biasanya main game. Jadi ntar gw dulu yang main game, nanti gw kalah giliran dia yang main, “Sini aku aja..koe tuch ora iso main”. Trus aku curhat tentang teman-teman gw. Trus dia juga ngobrolin persoalan-persoalan yang sepele. (Subyek tertawa).</p>   |                            |  |
| <p>Kamu dan M pernah mengalami konflik?</p>   | <p>Oh ya dulu itu sama si W (mantan pacarnya M) itu.. <u>Aku kecewa banget sama dia.</u> <u>Bikin kecewa aja itu aja..</u> <u>Yach, tau khan gimana anak Jogja itu gimana..pergaulan bebas.</u> <u>Trus aku tau gimana dia sama W.</u> <u>Aku sempet kecewa banget sama dia.</u> <u>Trus aku berdoa aja tiap hari, tetep mau tak terima nggak..ah..jalanin aja lah..</u></p> | <p>KPs.6f</p> <p>KPs.5</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Salah satu permasalahan yang paling berat yang dialami dalam hubungan subyek bersama M adalah persoalan masa lalu M dan mantan pacarnya.</li> <li>• Tidaklah mudah bagi subyek untuk menerima apa adanya diri M . Bagi subyek hal tersebut menimbulkan luka tersendiri. Diri subyek yang selama ini berhadapan</li> </ul>   |

|  |  |                    |   |
|--|--|--------------------|---|
|  | <p><u>Tiap orang pasti punya kesalahan masa lalu. Aku cerita sama papa mama, trus mereka bilang, “Opo yo koe pengen nggolek wong sing sempurna? Sing sempurna kui ora ono..Mugkin sa’iki de’ne wis berubah”. Yo wes, tak terima lah..sampe sekarang tak terima..(subyek menundukkan kepala dan mengepalkan tangan).</u></p>  | KPs.1              | <p>dengan segala sesuatu yang serba baik dihadapkan pada kenyataan bahwa M tidaklah demikian adanya. Konflik ini sempat membuat subyek ragu untuk meneruskan hubungannya dengan M. Namun pada akhirnya subyek dapat berdamai dengan realita dan subyek mengambil keputusan untuk tetap mempertahankan hubungannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Orangtua subyek selalu ada ketika subyek butuh. Bahkan ketika subyek memiliki masalah dalam hubungannya dengan M, orangtua subyek sebagai tempat untuk mengadu dan mereke memberikan saran-saran yang bermanfaat bagi subyek</li> </ul> |
| <p>Bagaimana proses yang kamu alami hingga kamu bisa menerima dia kembali?</p> | <p><u>Yach pelan-pelan.. rasa sayangku sempet hilang sama dia.. Itu terjadinya awal-awal. Ya aku cara ngatasinnya ya berdoa. Lha, mau kemana lagi Dit? Papa-mama juga manusia, “Kok iso ngono. Piye, meh dilanjutkhe opo piye? Yo..koe nek wes ora mantep yo wes ora usah dilakoni”. “Tapi piye, aku wes kadung sreg karo ndekne”. “Yo wes dicoba dulu. Tapi nanti kalo di tengah jalan kamu udah nggak sreg, ya udah”. Aku berdoa, bedoa terus. Nyatane ya bisa Dit sampe sekarang. Bisa hilang lah..Tapi aku sama yang namane W sampe sekarang nggak bisa maafin dia (Subyek mengepalkan</u></p> | KPs.5<br><br>KPs.2 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konflik yang dialami dalam hubungan subyek yang bermula pada masa lalu M sempat membuat rasa sayang subyek kepada M hilang. Namun subyek masih memiliki suatu harapan dengan hubungannya sehingga subyek meminta pertolongan Tuhan dalam doa.</li> <li>• Meskipun orangtua subyek sangat menerima kehadiran M sebagai kekasih subyek, namun orangtua subyek memberikan ruang bagi subyek untuk mengambil keputusan yang paling tepat dan terbaik menurut subyek dalam hubungannya dengan M.</li> </ul>   |

|   |   |                           |   |
|---|---|---------------------------|---|
|   | tanggannya dan mengumpat).  |                           |   |
| Kira-kira kamu membutuhkan waktu berapa lama untuk dapat menerima M?  | <u>Wah lama Dit..5 bulan, 6 bulan, 1 setahun lebih itu baru bisa. Itu khan masa lalunya dia. Untuk bisa menanamkan di sini, "Itu masa lalunya" dia itu berat banget. Dulu aku sempet respek sich sama yang namanya W, "Oh..dia dulu pacarnya M". Sampai ketika aku tau itu, aku wes...(Subyek mengumpat). Isine ming misuh thok nek inget W. Malah nggawe doso.</u> | KPs.5                     | Subyek memerlukan waktu untuk berdamai dengan kenyataan yang ada. Dan waktu yang dibutuhkan subyek untuk itu cukup lama. Namun, subyek terus berusaha menerima masa lalu M, meskipun bagi subyek hal tersebut sangat menyakitkan.   |
| Bagaimana tanggapan M setelah tahu kalo kamu mengetahui masa lalunya? | <u>Iya, dia nangis..minta maaf udah ngecewain aku. Dia bohong khan, bohong lama banget. Setelah tau yang sebenarnya nangis dia, merasa nggak berguna, ngerasa bersalah banget. Tapi ya gimana lagi. Ya udahlah..kita jalani dulu aja. Kita jalani dulu pelan-pelan. Nanti ya khan hilang sendiri (wajah subyek murung)</u>  | KPs.1<br>KPs.5            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek merasa dibohongi oleh M karena selama hubungannya berjalan dengan M, M tidak pernah cerita tentang masa lalunya dengan mantan pacarnya. Subyek mengetahui hal tersebut dengan sendirinya. (mistrust).</li> <li>• Subyek lebih memilih untuk menerima masa lalu M dan subyek masih menyimpan harapan bahwa luka yang subyek rasakan dapat hilang.</li> </ul> |
| Pengalaman yang paling berkesan yang kamu alami waktu sama M?         | <u>Ya nembak dia lah..Waktu nembak dia keterima, untuk pertama kalinya. Setelah aku sekian lama mengidam-idamkan seorang pacar, setiap aku ulangtahun itu mintanya pacar terus.. (subyek tertawa) Dari SMA sampe sebelum mendapatkan M. Dan akhirnya satu hari diberikan, dan aku merasa yang terbaik yang diberikan. Trus waktu nemenin dia di</u>                 | KPs.6g<br>KPs.5<br>KPs.6c | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalaman yang dirasa subyek paling mengena adalah ketika cinta subyek diterima oleh M. Hal ini berkesan karena ini adalah yang pertama bagi subyek yang dulunya seorang yang pemalu.</li> <li>• Meskipun masa lalu M sangat menyakiti hatinya namun subyek merasa M adalah anugerah yang terbaik yang diberikan Tuhan kepada dirinya.</li> </ul>                 |



|  |   |        |  |
|--|---|--------|--|
|  | <u>rumah sakit. Waktu mondhok pertama kali di rumah sakit. Aku untuk pertama kalinya nemenin orang sakit dan orang yang aku sayangi ya itu..(subyek tertawa).</u>   |        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk kepedulian subyek yang lain adalah menemani M saat M dirawat di rumah sakit.</li> </ul>  |
| Apakah selama ini kamu belum pernah mengungkapkan perasaanmu kepada seseorang? | <u>Belum pernah..takut Dit. Aku khan orangnya nggak percaya diri, pemalu. Mungkin karena aku jelek..(subyek tertawa)..</u>  | KPs.5  | Sebelum menyatakan perasaannya kepada M, subyek adalah seorang yang tidak percaya diri dan pemalu karena subyek menilai dirinya jelek ( <i>inferiority</i> )   |
| Selama ini apa saja yang kamu <i>share</i> -kan ke M?                          | <u>Apa ya..(subyek terdiam sejenak) ya banyak Dit..masalah kuliah. Trus kalo dia lagi buat skripsi gitu, kalo aku tau ya “Enaknya apa Yank kata-katanya?”. “Wah, aku nggak tau, kamu mending tanya Mama”. Aku juga, “Kayak enak nya ngambil berapa sks ya?”. Trus apa lagi ya? Banyak deh..luas..masalah teman juga..</u>   | KPS.6h | Subyek menceritakan hal-hal yang menyangkut tentang teman dan perkuliahan dengan M. Subyek dan m juga saling memberikan masukan mengenai berbagai hal, misalnya masalah kuliah.  |
| Ada nggak hal-hal tertentu yang tidak kamu bagikan ke M?                       | <u>Nggak ada. Semuanya tak ceritain. Aku itu orangnya terbuka, nggak ada yang tak tutup-tutupin. Ya karena aku udah percaya sama dia. Ya sekarang..kalau pacaran tapi nggak percaya sama pacarnya, buat apa Dit? (subyek tersenyum). Nggak usah pacaran aja.. Aku orangnya percaya sama orang. Kalau aku sudah percaya sama orang ya percaya.. Dia juga bisa jaga rahasia kok..</u> | KPs.1  | Menurut subyek, kepercayaan adalah hal yang mendasar bagi hubungan pacaran. Subyek menceritakan semua hal yang subyek alami kepada M karena subyek memiliki kepercayaan terhadap kekasihnya tersebut. Menurut subyek, M adalah seorang yang dapat dipercaya. |
| (Wawancara dengan subyek dalam waktu yang tidak                                | <u>Nggak kayaknya... Tapi dia paling nggak suka kalo <i>handphone</i>-nya dibuka-</u>   | KPs.1  | Subyek memiliki rasa percaya kepada kekasihnya. Begitupula yang diharapkan subyek dari   |



|   |   |        |   |
|---|---|--------|---|
| bersamaan)<br><br>Ada nggak hal-hal yang nggak diceritain W ke kamu?  | <u>buka, “Ngapain kamu buka-buka kan privasi. Kalo kamu ngecheck ya berarti kamu nggak percaya sama aku”.</u>   |        | M agar memiliki rasa percaya kepada subyek.   |
| Apa yang kamu lakukan ketika M sedang menghadapi masalah?   | <u>Ya berusaha untuk membantu memecahkan masalah lah Dit.. Ngasih masukan-masukan. Tapi aku lebih banyak nyarankan dia untuk, “Ya udah didiemin aja, diterima aja. Nggak usah emosi”. Dia khan orangnya suka emosi. Aku ya memberi saran agar si M tenang atinya, agar bisa bekerja dengan baik lagi. Ya khan biasanya orang emosi khan jadi nggak bener tho.. Paling tak ajak kemana, paling ke mall, makan, paling ntar sembuh sendiri.. (subyek menjawab dengan ekspresi datar).</u> | KPs.6c | Ketika M sedang menghadapi masalah, subyek selalu berusaha untuk membantu. Memberikan saran-saran dan menenangkan hati kekasihnya saat sedang marah, adalah salah satu bentuk kepedulian subyek terhadap kekasihnya tersebut.   |
| Pernah nggak mengalami tanpa M mengatakan, kamu sudah tahu kalau dia sedang ada masalah?  | <u>Iya tahu..pernah..Paling kalo misalnya..hapal lah Dit, itu kayak <i>feeling</i> juga sich. <i>Nek rupane njegadhul</i> habis ditelpon pasti habis dimarahin mamanya. “Kamu kenapa , habis dimarahin ya?”. <i>Nek nesu</i>, habis dimarahin trus nangis.. (mata subyek menerawang). Ya paling itu..<i>something like that..</i></u>   | KPs.6b | Melalui ekspresi wajah M, subyek dapat mengetahui apa yang sedang terjadi pada M, misalnya ketika M sedang ada masalah. Jadi komunikasi non verbal inipun dapat menghantarkan suatu pesan tertentu kepada subyek mengenai suasana hati M. Hal tersebut menunjukkan subyek cukup mengenal M. |
| (Wawancara dengan M pada saat yang tidak bersamaan)<br><br>Pernah nggak tanpa kamu bilang ke dia kamu ada masalah, dia sudah tau? | <u>Katanya..katanya sich hapal (Subyek tertawa).. “Aku tau kok kamu lagi sakit”. Tapi cuma didiemin doank. (Subyek cemberut). Kalo aku lagi diem ya nanti ditanyain, “kamu ngambek ya?”. Pokoknya dia nggak</u>   | KPs.6b | Subyek memiliki kepekaan terhadap kondisi M namun subyek memiliki hambatan dalam menunjukkan ungkapan perhatiannya kepada M. Subyek kurang dapat mengendalikan emosinya dengan baik sehingga jika   |

|   |   |  |  |
|---|---|--|--|
|   | <u>suka didiemin, ntar gw diem malah dia marah-marah sendiri padahal nggak ada apa-apa. Kalo aku ngomong terus ya dia juga capek dengerin..</u>   | KPs.5  | menghadapi situasi yang tidak ia sukai, subyek lebih mudah mengekspresikannya dengan rasa marah.   |
| Tantangan yang paling besar yang kamu hadapi selama ini dengan M apa? | <u>Opo yo..mungkin agama ya. Aku khan Kristen, dia Katholik. Walopun kita pengikut Tuhan Yesus semua khan itu tetap berbeda. Aku juga sering berpikir, Bisa nggak ya.. Bisa nggak ya. Mesti khan orang selalu berpikiran jauh ke depan khan Dit.. Soalnya keluarganya M kan Katoliknya <i>totok</i> banget. Ah..bisa lah, <i>luweh</i>.. <i>Sing</i> penting aku jalanin <i>sek</i>. Saudaraku juga banyak yang Katolik-Kristen, Katolik-Kristen.. Nyatanya juga bisa-bisa aja. Paling itu <i>thok</i>. Selain itu juga, dia nggak suka sifatku yang cuek. Dia pengennya kalo nggak ketemu, paling nggak aku telfon. Aku khan orangnya jarang menelpon. Ya yang namanya anak tunggal khan sifat individualnya tinggi, mikirin orang lain juga sulit.. tapi walau sifatku kayak gitu, aku tetep mikirin dia. Tapi dia yang nangepinnya yang gitu.. Kalau kita bersilat lidah hari ini, paling besok udah ketawa-ketawa lagi. Aku tuch sukanya dari dia itu, akupun juga nggak suka nimbun masalah lama-lama. Masalah dijadikan pembelajaran.</u> | KPs.6f<br><br>KPs.6f<br><br>KPs.5<br><br>KPs.5 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Permasalahan lain yang dijumpai subyek dalam menjalani hubungannya dengan M adalah permasalahan agama. Bagi subyek dan M agama adalah masalah yang sangat prinsip meskipun banyak orang berpikir bahwa agama subyek dan M pada dasarnya hampir sama.</li> <li>• Karakter subyek yang cuek juga menjadi masalah tersendiri bagi hubungannya dengan M karena M menginginkan agar selalu diperhatikan oleh subyek.</li> <li>• Subyek menyadari karakter dirinya yang berstatus anak tunggal sehingga lebih sulit untuk memikirkan orang lain.</li> </ul> <p>Subyek memiliki sikap individual yang tinggi sehingga subyek lebih sering memperhatikan dirinya sendiri daripada orang lain. Selain itu, subyek juga kurang dapat mengekspresikan rasa sayangnya kepada M sehingga kekasihnya tersebut merasa subyek terlampaui subyek meskipun menurut subyek ia selalu memikirkan kekasihnya tersebut.</p> |

|   |  |       |   |
|---|--|-------|---|
|   | Nggak usah dilama-lamain, buat apa..   |       |   |
| (Wawancara dengan M dalam waktu yang tidak bersamaan)<br><br>Sikap egois dari W yang kamu katakan tadi seperti apa? | <u>Ya..egoisnya..selalu mikirin dirinya sendiri.. Dia pernah ngomong, “Aku tuch pacaran sama kamu udah nggak bebas kayak dulu lagi”.</u> Gitu.. Trus dia <u>maunya gw selalu ada buat dia. Tapi pas gw butuh dia nggak bisa..</u>  | KPs.5 | Subyek lebih memperhatikan dirinya dan kesenangannya sendiri. Kehadiran dan kedekatan dengan orang lain bagi subyek berarti bahwa dirinya dibatasi dan dikekang. Selain itu hubungan timbal balik yang diharapkan M juga kurang berjalan dengan baik karena subyek hanya memikirkan keberadaan M saat dibutuhkan subyek, namun subyek tidak memikirkan apakah subyek selalu hadir saat dibutuhkan oleh M. |
| (Informasi dari M-7 Mei 2010)   | (M cemberut) Tuch..anak tunggal sich.. Pokoknya gw nggak mau ketemu, kalo dia-nya nggak minta maaf. Jadi orang kok egois banget, futsal melulu yang dipikirin... Gw sebel...udah berkali-kali kesalahan yang sama, gw mau udahan aja... Nie ada sms dari W, gw bales apa ya...ah..gw tanya nyokap gw dulu aja mau bales apa...(M dengan raut wajah kesal dan menahan tangis menelepon ibunya dan menceritakan masalah yang dihadapi dengan W). |       |   |
| (Observasi W dan M – 11 mei 2010)   | (W tertawa-tawa) Iki lho Dit..ngambek... (M berwajah masam) Ya, dia khan Dit yang egois, kalo digituin dongkol nggak? (W tertawa-tawa) Iya..iya..dongkol, uwes tho..senyum..   |       |   |
| (Observasi M-15 Mei 2010)   | (M cemberut) Gw kesel... “Masa tadi W bilang gw makan serakan...trus dia bilang, jujur aja Ibu   |       |   |

|   |   |                     |   |
|---|---|---------------------|---|
|   | ngomong ke aku kayak gini, “ <i>Le</i> , M itu diajari yang bener kalo maem. <i>Ojo</i> serakan <i>koyo pithik..</i> ”. Nyokap gw aja nggak pernah ngomong gitu...Gw nggak mau diajak makan lagi ah sama keluarganya....  |                     |   |
| Komunikasi yang terjalin antara kamu dan M bagaimana? | Baik..Dengan ketemu kita udah komunikasi, dengan sms..  |                     |   |
| Apa harapanmu terhadap hubungan kalian?               | <u>Ya jalani aja seperti air mengalir. Kalau ada masalah ya dihadapi.. ya jalani aja..pasti khan di jalan itu ada kerikil-kerikil kecil apa besar khan harus dihadapi <i>tho</i>. Kalau misalnya satu kali airnya itu sudah nggak mau ngalir lagi, nggak mau dibuat jalan lagi ya sudah..mau gimana lagi..Aku udah ngomong gitu, “Kalo misalnya udah nggak bisa ya udah. Tetep jadi sodara. Tapi tetep berjalan sebaik mungkin”.</u>      | KPs.6j              | Untuk jangka pendek subyek lebih nyaman memilih untuk menjalani dulu hubungannya dengan M dengan sebaik-baiknya. Kesalahpahaman yang ditemukan dalam perjalanan hubungan subyek dan M dianggap subyek sebagai sesuatu yang wajar dan harus dihadapi.  |
| Apa harapan jangka panjang terhadap hubungan kalian?  | Dari dia nya sich pengen aku melanjutkan studi di Jakarta. Tapi aku-nya yang <u>nggak mau.. Karena anak satu kok Dit.. Ya..kalo kerja sich ya pengennya sich ya ..jangan jauh-jauh lah. Kalo bisa satu kota. Tapi aku belum memikirkan gitu sama dia.. udah punya komitmen <u>khan hubungan itu mau dibawa Tapi kalo menikah sudah (subyek tertawa).. <i>Pokokmen..khan harus ke mana. Aku ke dia nggak main-main, kalo main-</i></u></u> | KPs.2<br><br>KPs.6k | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek merasa ragu-ragu (<i>shame and doubt</i>) untuk bekerja di kota yang terlalu jauh dari kota tempat tinggal orangtuanya karena subyek menyadari keberadaannya sebagai anak tunggal</li> <li>• Subyek memandang bahwa suatu hubungan pacaran harus memiliki komitmen yang jelas akan dibawa ke mana hubungan tersebut. Subyek menginginkan agar hubungannya dengan M dapat lebih serius dan bertahan lama.</li> </ul> |

|  |   |        |  |
|--|---|--------|--|
|  | <u>main mending putus sekalian aja.</u> Orangtua kita juga udah kenalan jadi kalo bisa hubungan kita langgeng sampe lama.   |        |  |
| Menurutmu apakah dari sifat M ada yang perlu diubah? | Apa ya,..paling ngambeknya, trus kadang nggak berpikir terlalu jauh. Dia itu kadang-kadang berpikir terlalu pendek. Ya biasa lah, cuma masalah kecil..Bisa diubah, nanti khan kalo tiap kali dia salah, aku kasih tau..(selama ini apakah dia selalu bisa menerima?) ya menerima tho yo.. <u>kalo dikasih kritikan masa nggak menerima? Kalo aku sich suka dikasih kritikan gitu..walupun pertama waktu mendengarnya <i>rodo mangkel sithik.</i></u>  | KPs.5  | Subyek tidak menganggap kritikan sebagai sesuatu yang mengancam dirinya. Meskipun ketika pertama kali mendengar kritik sebagai sesuatu yang mengesalkan namun subyek menyadari hal itu penting untuk perbaikan dirinya menuju ke arah yang lebih baik  |
| Apa pengaruh M untuk kamu selama ini?                | <u>Kelihatannya banyak positifnya.. Positifnya (subyek terdiam) aku lebih dewasa, lebih percaya diri, bisa mengontrol emosi lebih baik, kedekatan sama orangtuaku jadi lebih bagus. Oh ya..waktu SMA hubunganku dengan orangtuaku nggak begitu baik. Dari SD sampe SMA hubunganku baik. Tapi waktu SMA jadi suka membantah, sering berani sama orangtua, jarang ngobrol gitu, biasalah remaja awal.. Tapi setelah kenal M kembali lagi dan lebih baik. Dan aku menyadarinya setelah aku kenal sama dia kalo aku dulu parah kayak gitu..</u> | KPs.6d | Subyek merasa hubungannya dengan M membawa pengaruh yang positif bagi perubahan sikap subyek. Subyek yang semula tidak percaya diri, tidak sabar dan tidak dekat dengan orangtua, sekarang sudah menjadi lebih baik. Bahkan dalam selama hubungannya dengan M, subyek sering meminta saran dari orangtuanya. |
| Apakah setiap  | <u>Ya nggak..paling kalo udah</u>   | KPs.1  | Subyek memiliki rasa percaya   |



|  |  |                           |  |
|--|--|---------------------------|--|
| <p>masalah yang kamu hadapi dengan M kamu ceritakan kepada orangtuamu?</p>                               | <p><u>menthok thok</u> kok Dit. Kalo aku bisa selesain sendiri ya <u>nggak tak ceritain.. Paling kalo aku baru ditukok-khe</u> M apa gitu aku cerita ke <u>mama.</u></p>   |                           | <p>terhadap orangtuanya. Permasalahan yang menurut subyek tidak dapat subyek cari sendiri jalan keluarnya, biasanya subyek akan meminta pertimbangan dan masukan dari orangtuanya.</p>   |
| <p>Apa sich yang tidak disenangi M dari kamu?</p>  | <p>Aku cuek paling trus <u>kemproh</u> (subyek tertawa) ya itu paling..</p>  |                           |  |
| <p>(Wawancara dengan M pada saat yang tidak bersamaan)</p> <p>Apa sich yang kamu nggak sukai dari W?</p> | <p><u>Hmm..yang paling nggak disuka..dia itu nggak bisa manjain gw, nggak bisa ngemong.. Ngemong kayak apa ya? Ya..ngerasa gw tuch aman atau apa gitu nggak bisa. Dia masih mikirin dirinya sendirian.</u> Kalo misalnya orang pacaran khan ya pengennya gereja bareng. Dia sich enggak..nggak punya inisiatif. Dia harus kita kasih tau dulu, baru dia ngajak. Pokoknya ke gerejanya sendiri-sendiri, nggak punya inisiatif lah..Bikin capek khan? (selain itu?) <u>Masih kayak anak kecil. Masih tergantung sama emaknya khan..apa-apa mama ,apa-apa mama..”Ntar ah sama aku aja”. “Kamu mau beli apa Yank?”. “Nggak ah sama Ibu aja”. Padahal khan dia cowok khan..</u></p> | <p>KPs.5</p> <p>KPs.5</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek belum bisa memberikan perlindungan dan mengayomi kekasihnya karena subyek masih berpusat pada dirinya sendiri. Padahal kekasihnya sendiri adalah seorang anak bungsu yang biasanya juga lebih banyak mendapatkan perhatian dari orang lain.</li> <li>• Subyek belum dapat dikatakan mandiri karena sikapnya masih tergantung pada ibunya. Untuk memutuskan suatu hal yang menyangkut kebutuhannya sendiripun subyek masih harus mengikuti ibunya.</li> </ul> |
| <p>Kondisi keluargamu saat ini bagaimana?</p>  | <p>Sekarang... (subyek menghela napas panjang). Yach..sekarang sich ya masih sejahtera. Ibu sekarang pendapatannya juga udah lebih bagus, bapak juga. Sekarang lebih baik lah daripada sekarang..</p>  |                           |  |





|  |  |       |   |
|--|--|-------|---|
| temenmu saat ini kepada kamu gimana?                                     | Tapi aku belum punya sahabat sich di sini. Jadi ya aku netral aja sich sama semuanya..   |       |   |
| Apakah kamu memiliki cara tertentu agar dapat diterima oleh teman-teman? | <u>Aku selalu berusaha bikin orang ketawa sich.. Jadi mereka bisa merasa nyaman dekat dengan aku..</u>   | KPs.5 | Subyek berusaha untuk membuat temannya merasa nyaman. Salah satu caranya adalah dengan membuat suasana lebih ceria dengan kehadiran subyek. Dengan demikian subyek dapat diterima oleh teman-temannya.  |
| Kegiatanmu saat ini apa?   | <u>Ya paling skripsi, futsal, paling ikut kegiatan gereja baru-baru ini aja aktifnya..sama karang taruna.</u> Tapi ini karang tarunanya habis piknik ke jogja belum kedengaran lagi sich..   | KPs.3 | Kegiatan sehari-hari subyek saat ini tidak hanya kuliah namun subyek juga mengembangkan ketrampilan sosialnya dengan mengikuti beberapa kegiatan sosial seperti bergabung dalam karang taruna serta menjadi aktivis di gerejanya. Subyek juga masih mengikuti kegiatan olahraga untuk mengembangkan minat dan potensinya. |
| Kondisi keluarga saat kamu kecil bagaimana?                              | <u>Kondisi keluarga..sederhana lah..bapak-ibu. Wes yang penting cukup. Bapak ibu ya sayang sama aku (subyek tertawa keras) wong anak satu kok..</u>  | KPs.1 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek menerima kasih sayang yang cukup dari orangtuanya karena subyek adalah seorang anak tunggal sehingga perhatian dan perlindungan tercurah total kepada subyek.</li> </ul>  |
| Kamu lebih banyak menghabiskan waktu sama bapak atau sama Ibu?           | Hmm..Bapak sich. Soalnya ibu sering ke luar kota juga kalo hari sabtu dan hari minggu. Kan universitasnya ibu juga buka cabang dimana-mana. Tapi ini udah banyak untuk keluarga kok, udah sering di rumah. (waktu kamu kecil bagaimana?)<br>Hmm..kalo waktu kecil mesti kalo misalnya jemput ibu aku diajak. Jadi pulang sekolah gitu aku diajak | KPs.1 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek merasa beruntung karena subyek merasa bahwa kedua orangtuanya dekat dengan subyek.</li> </ul>   |

|  |  |                        |   |
|--|--|------------------------|---|
|  | <p>sama Bapak untuk jemput ibu yang masih ngajar. Ntar sambil nunggu ibu aku sama bapak pergi rekreasi, mesti ikut kok. <u>Makanya deket sama mereka berdua, itulah keuntunganku punya orangtua seperti mereka berdua.</u></p>   |                        |   |
| <p>Bagaimana perlakuan anggota keluargamu yang lain terhadap kamu?</p> | <p><u>Ya..sayang..(subyek terdiam sejenak) mungkin mereka anu..nganggep aku anak tunggal mungkin ya. Tapi keliatan dalam anu..terutama eyangku. Eyang dari bapak sama ibu. Wah keliatan banget.. perlakuannya kalo ke aku dibandingkan dengan adek-adekku lebih anu...mungkin karena aku anak tunggal kali ya, nggak ada saudara. Mesti dibela-belain. Misalnya kayak ayam goreng gitu ya..aku khan sukanya bagian dada. Mesti punyaku disimpennin sama eyang di lemari, “<i>Khi..senenganmu dodo tho. Wes eyang simpenkhe</i>”. Atau kalau waktu ke rumah eyang dari ibu yang di Boyolali, “<i>Khi..ora ono lawuh tho. Wes eyang cepa’khe indomie</i>”. Trus budhe ku juga sama. Aku cuma bilang sama mama. “Oh iyo..mungkin mergo koe anak siji, ora nduwe sedulur”.</u></p> | <p>KPs.1<br/>KPs.1</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek menerima perlakuan yang istimewa dari anggota keluarganya yang lain. Subyek merasa karena ia anak tunggal sehingga ia selalu diperlakukan lebih baik dibandingkan dengan saudara sepupunya yang lain.</li> <li>• Subyek mendapatkan curahan kasih sayang tidak hanya dari orangtuanya namun juga dari keluarga besar subyek baik dari ayah maupun ibu.</li> </ul> |
| <p>(Wawancara dengan ibu subyek dalam waktu yang tidak bersamaan)</p>  | <p>Nggak ada yang spesial, biasa kok.. Cuma khan ini..eyangnya itu kan tau kalo dia suka ayam bagian</p>   |                        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek diajari untuk tidak bersikap egois kepada saudara-saudaranya yang lain. Orangtua subyek selalu</li> </ul>   |

|  |  |       |   |
|--|--|-------|---|
| Perlakuan anggota keluarga subyek yang lain terhadap subyek bagaimana? | dada jadi kadang disimpenin dulu buat dia.. Saudara-saudaranya juga tau kalo kesenangannya dia ya bagian dada..”Ini buat Mas W, khan suka dada”.<br><u>Kadang ya..waktu itu pas keluarga di rumah, khan masak soto..pas rame gitu, dia ngambil yang terakhir “Yach Ma, ayamnya habis”. “Ya sudah khan gak apa-apa kalo nggak pake ayam”.</u> | KPs.1 | berusaha memberikan pengertian dan penghiburan kepada subyek ketika subyek merasa kecewa. |
| Perlakuan temen-temenmu sendiri saat itu gimana?                       | Apa mereka tau aku anak tunggal? Kayaknya mereka nggak tau..kalo anak kecil nggak sampe mikir kayak gitu lah.. Ya sama kayak temen-temen biasanya.   |       |   |
| Kalau perlakuan tetangga ada perlakuan khusus buat kamu?               | Nggak..sama..malah diajak main, “Main sini Dhek..ayo makan di sini”. Pokoknya seneng aku dulu. Lingkunganku enak..   |       |   |

Keterangan :

Lb : Latar belakang anak tunggal

KPs : Krisis Psikososial yang dialami subyek

KPs.1 : *Trust vs Mistrust*

KPs.2 : *Autonomy vs shame and doubt*

KPs.3 : *Initiative vs Guilty*

KPs.4 : *Industry vs inferioritas*

KPs.5 : *Identity vs identity confusion*

KPs.6 : *Intimacy vs isolation*

KPs.6a : Permulaan *intimacy* subyek dengan partner *intimacy*

KPs.6b: Pengetahuan yang subyek miliki tentang partner *intimacy*

KPs.6c : Bentuk kepedulian subyek terhadap partner

KPs.6d: Pengaruh keberadaan partner *intimacy*

KPs.6e : Keseharian subyek bersama partner

KPs.6f : Permasalahan yang paling berat yang pernah dihadapi

KPs.6g: Pengalaman yang dibagi bersama partner

KPs.6h: Hal-hal yang diungkapkan kepada partner *intimacy*

KPs.6i : Hal-hal yang tidak diungkapkan kepada partner *intimacy*

KPs.6j : Harapan subyek jangka pendek dalam *intimacy*

KPs.6k: Harapan subyek jangka pendek dalam *intimacy*

